GEORGETTE HEYER

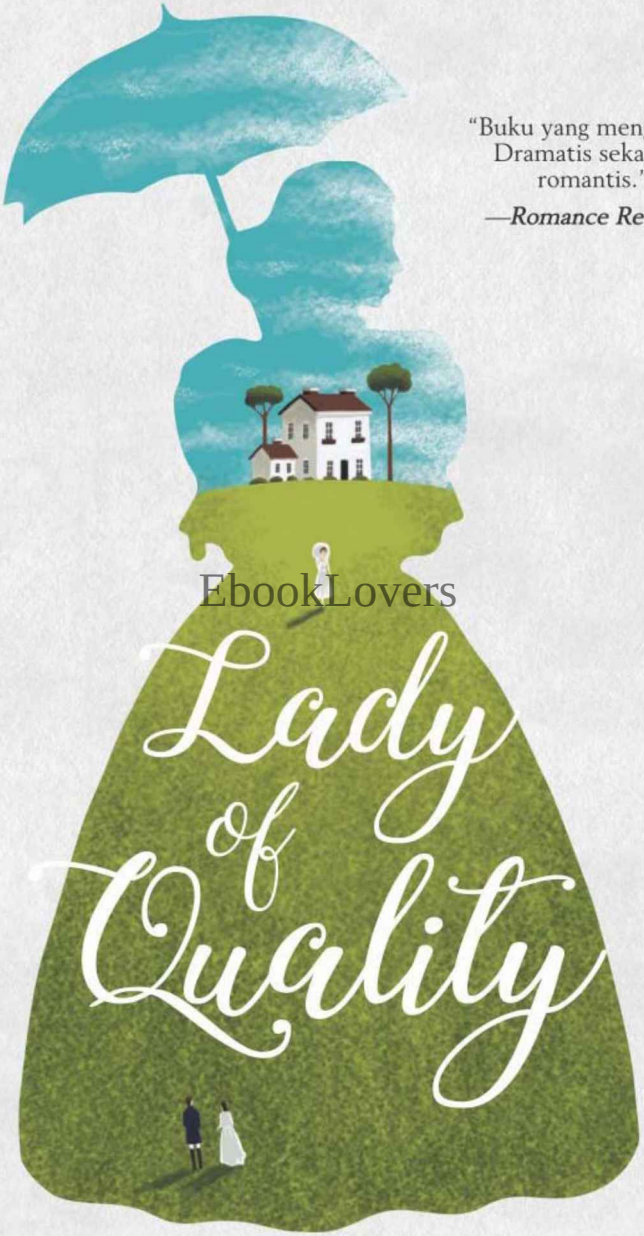

"Buku yang menghibur. Dramatis sekaligus romantis."

—*Romance Reviews*

EbookLovers

Lady of Quality

A Classic Romance

Lady of Quality

EbookLovers

EbookLovers

noura
FIKSI

Menyajikan kisah-kisah inspiratif, menghibur,
dan penuh makna.

Lady of Quality

EbookLovers

Georgette Heyer

noura

Lady of Quality

Diterjemahkan dari buku *Lady of Quality* karya Georgette Heyer

Copyright ©Georgette Heyer, 1972
All rights reserved
Hak cipta dilindungi undang-undang

Terjemahan: Yuniasari Shinta Dewi
Penyunting: Yuli Pritania
Penyelaras aksara: Nunung Wiyati
Penata aksara: CDDC
Perancang sampul: Fahmi
Ilmansyah
Digitalisasi: Elliza Titin

ISBN 978-602-385-255-0

Diterbitkan oleh Penerbit Noura (PT. Mizan Publika)
Jl. Jagakarsa Raya No. 40 RT 007/04, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12620
Telp.: 021-78880556, Faks.: 021-78880563
E-mail: redaksi@noura.mizan.com
www.nourabooks.co.id

EbookLovers

Ebook ini didistribusikan oleh: Mizan Digital Publishing
Jl. Jagakarsa Raya No. 40 Jakarta Selatan - 12620
Phone.: +62-21-7864547 (Hunting)
Fax.: +62-21-7864272
email: mizandigitalpublishing@mizan.com

Satu

Kereta kuda mewah yang membawa Miss Wychwood dari tempat kelahirannya, di perbatasan Somerset dan Wiltshire, menuju rumahnya di Bath, bergerak dengan laju sepantasnya. Hal ini ditentukan oleh sais keretanya, seorang diktator tua, yang, karena telah mengenal Miss Wychwood sejak hari lahirnya, hampir tiga puluh tahun lalu, mengendarai kereta dengan kecepatan yang dianggapnya pantas, dan mengabaikan permintaan wanita itu untuk "menggerakkan keretanya lebih cepat!" Jika wanita itu tidak tahu apa yang menjadi kewajiban sesuai kedudukan sosialnya sebagai Miss Wychwood dari Twynham Park, sang sais tahu. Dan, sekalipun wanita itu terbilang tua—malah bisa disebut perawan tua, walau sang sais tidak akan pernah menyebutnya demikian; dia bahkan menghardik pengurus kuda yang lancang memanggilnya begitu setelah memberinya tamparan di telinga—sang sais tahu betul bagaimana keinginan almarhum majikannya terkait laju kereta yang mengantar putri satu-satunya keliling desa. Dia pun tahu

EbookLovers

betul apa yang akan dirasakan Sir Thomas seandainya mengetahui Miss Wychwood telah menempati tempat tinggalnya sendiri di Bath, beberapa bulan setelah kematiannya, dengan hanya didampingi oleh seorang wanita tua kasar yang sangat kurus. Miss Farlow seorang wanita yang buruk, jika dia pernah melihat wanita seperti itu: lebih mirip seekor kelinci yang dikuliti daripada sosok seorang wanita, dan selain itu, dia tukang mengoceh. Sang sais merasa heran Miss Wychwood mampu bertahan mendengar ocehannya sebab *dia* tidak pernah kekurangan bahan obrolan, sama sekali tidak pernah!

Sang wanita yang tercela itu duduk di samping Miss Wychwood di dalam kereta, mengusir rasa bosan selama perjalanan dengan obrolan santai tiada henti. Usianya tidak jelas, tapi tidaklah baik menggambarkannya sebagai wanita tua kasar; dan meskipun perawakannya memang sangat kurus, tidaklah adil menyamakannya dengan seekor kelinci yang dikuliti. Miss Farlow adalah saudara jauh Miss Wychwood, ditinggalkan oleh orangtuanya yang boros dalam kondisi miskin. Ketika dia menerima kunjungan Sir Geoffrey Wychwood, dan memahami bahwa dia mendapat kehormatan yang belum pernah terjadi ini karena keinginan mendesak pria itu untuk memperoleh bantuannya sebagai penjaga saudarinya, Miss Farlow melihat, dalam diri sosok yang kekar itu, seorang pelindung yang diutus Tuhan untuk menyelamatkannya dari tempat penginapan

EbookLovers

kumuh, makanan tidak sehat, dan perasaan takut yang terus mendera begitu mendapati dirinya terlilit utang.

Miss Farlow tidak tahu calon tanggungannya telah berjuang mati-matian menolak dirinya, atau wanita mana pun, yang dipaksakan kepadanya; tetapi sewaktu wanita itu menampakkan diri di Twynham Park, seraya dengan gugup mengepit tas kecil kunonya, terlihat ingin sekali menyenangkan hati semua orang, dan menatap wajah Miss Wychwood dengan pandangan mata ketakutan sekaligus memohon, hati Miss Wychwood pun meluluhkan penilaiannya. Dia tidak punya pikiran apa pun selain menerima wanita kecil malang itu. Karena tidak bisa membayangkan Miss Farlow yang bertubuh kecil dan berhati lembut sebagai seorang pendamping, apalagi sebagai penjaga, bagi Miss Wychwood yang lincah dan penuh semangat, Lady Wychwood menggunakan kesempatan pertama yang ada untuk memohon adik iparnya agar tidak menerima bantuan Miss Farlow tanpa pertimbangan hati-hati.

EbookLovers

"Aku yakin, Sayang, kau akan menganggapnya orang yang sangat membosankan!" ujar Lady Wychwood sungguh-sungguh.

"Ya, pastinya. Tapi, aku akan menganggap penjaga mana pun orang yang sangat menjemukan," ujar Annis. "Jadi, kalaupun aku harus punya seorang penjaga—bukan berarti aku membutuhkan penjaga, pada usiaku ini!—aku lebih suka dia daripada orang lain. Setidaknya, dia tidak akan coba-coba menguasai rumahku, atau mengatur-atur aku. Lagi pula, aku kasihan kepadanya."

Dia tiba-tiba tertawa, menyadari tatapan ragu dalam mata biru lembut Lady Wychwood. "Ah, kau justru khawatir dia tidak akan mengatur aku! Kau benar sekali, dia tidak akan melakukannya! Tapi, begitu pun orang lain, kau tahu itu."

"Tapi, Annis, Geoffrey bilang—"

"Aku tahu betul apa yang dikatakan Geoffrey," potong Annis. "Aku sudah tahu apa yang akan dikatakannya kapan pun selama dua puluh tahun ini, dan aku menganggapnya jauh lebih membosankan daripada Miss Farlow yang malang. Ayolah, tidak usah terlihat kaget! Aku yakin tidak ada orang yang tahu lebih baik daripada kau, dia dan aku *tidak bisa* bersepakat. Satu-satunya kesempatan ketika kami benar-benar bersepakat adalah sewaktu dia meyakinkan aku harus menyayangi istrinya!"

EbookLovers

"Oh, Annis!" sanggah Lady Wychwood, seraya memalingkan wajahnya yang merona. "Kau tidak usah mengada-ada seperti itu! Lagi pula, aku tidak bisa percaya kau bersungguh-sungguh kalau kau tidak mau terus tinggal bersamaku!"

"Omong kosong!" komentar Annis, binar tawa masih berkilauan di matanya. "Aku bisa tinggal dengan bahagia bersamamu sepanjang sisa hidupku, kau juga tahu itu! Dengan kakakkulah aku tidak bisa dan tidak akan tinggal bersama, kakakku yang sangat terhormat, kaku, dan angkuh. Ya, aku aneh, 'kan?"

"*Sayang* sekali." Lady Wychwood bersedih.

"Oh, kenapa begitu? Kau justru akan berkata demikian kalau aku benar-benar tinggal di sini. Kau pasti harus mengakui hidup akan terasa jauh lebih tenteram tanpa aku memancing-mancing Geoffrey berkali-kali dalam sehari!"

Lady Wychwood tidak menyangkal hal ini, tapi dia mendesah dan berkata, "Tapi, kau terlalu muda untuk mengatur rumahmu sendiri, Sayang! Aku *sangat* setuju dengan Geoffrey tentang hal itu."

"Kau selalu setuju dengannya, Amabel. Kau memang istri yang sempurna baginya," sela Annis tanpa bisa ditahan lagi.

"Aku yakin aku bukan istri seperti itu, tapi aku berusaha menjadi seperti itu. Dan, perihal aku yang setuju dengannya, kaum pria jauh lebih bijak daripada kaum kita, dan jauh lebih mampu dalam *menilai*—masalah duniawi—bukan begitu?"

EbookLovers

"Pastinya tidak!"

"Tapi, Geoffrey memang benar saat mengatakan akan terlihat sangat janggal kalau kau tinggal sendirian di Bath."

"Yah, aku tidak akan sendirian karena aku akan ditemani Miss Farlow."

"Annis, aku *tidak bisa* meyakinkan diri sendiri dia orang yang tepat untuk menemanimu!"

"Memang. Tapi bagusnya, karena telah memilih dia dan memaksa dia menemaniku, Geoffrey tidak akan pernah menyadari kesalahannya. Sudah pasti dia akan segera mengetahui semua

sikap baik dalam diri Miss Farlow dan memberitahumu wataknya yang lembut akan memberi pengaruh baik terhadapku."

Karena Sir Geoffrey sudah mengatakan kepadanya sesuatu yang sangat mirip dengan itu, Lady Wychwood mau tak mau tertawa; tapi dia juga menggeleng, dan berkata, "Kau boleh-boleh saja mengubah segalanya menjadi lelucon, tapi hal itu tidak lucu bagi Geoffrey—atau juga bagiku!—ketika ada orang-orang yang berpendapat bahwa kau meninggalkan rumah karena kami tidak bersikap baik kepadamu!"

"Sayang, mereka tidak akan berpikir begitu kalau mereka melihat kita berhubungan baik. Kuharap kau tidak bermaksud mengurangi kenalanku? Aku ingin sering-sering menjamumu di Camden Place, dan mengingatkanmu aku akan selalu menganggap Twynham sebagai rumah keduaku, dan mungkin sekali aku akan mengunjungimu secara mendadak untuk waktu lama. Pastinya, kau akan sering-sering bertemu denganku." Karena Lady Wychwood masih tampak sedih, dia beranjak dan duduk di sebelahnya, memegangi tangannya, lalu berkata, "Cobalah untuk mengerti, Amabel! Bukan hanya karena Geoffrey dan aku saling berselisih yang membuatku ingin tinggal di rumah sendiri. Aku ingin … aku juga ingin punya kehidupan sendiri!"

EbookLovers

"Oh, aku sungguh mengerti itu!" kata Lady Wychwood dengan bersimpati. "Sejak melihatmu kali pertama, aku menyadari betapa buruknya jika gadis cantik sepertimu harus menyia-nyiakan hidup. Andaikan kau menerima pinangan Lord

Beckenham atau Mr. Kilbride—oh, tidak, mungkin bukan pinangannya! Geoffrey bilang pria itu suka pelesiran dan berjudi, dan kurasa dia mungkin tidak akan pantas untukmu walaupun harus kuakui aku berpendapat dia sangat memesona! Yah, kalau kau tidak bisa menyukai Beckenham, apa yang tidak kau sukai dari sosok Gaydon muda? Atau—"

"Hentikan, hentikan!" Annis memohon sambil tertawa. "Aku tidak mendapati apa pun yang tidak disukai dalam diri mereka, tapi aku juga tidak bisa menemukan dalam diriku sendiri secuil keinginan untuk menikahi salah satu dari mereka. Sungguh, aku sama sekali tidak ingin menikahi siapa pun."

"Tapi, Annis, *setiap* wanita pasti ingin menikah!" pekik Lady Wychwood, sangat terkejut.

EbookLovers

"Nah, *itu* memberi jawaban atas apa yang akan dipikirkan orang-orang ketika mereka melihat aku tinggal di rumahku sendiri alih-alih di Twynham!" seru Annis. "Mereka akan menganggapku orang aneh! Mungkin, aku akan menjadi salah satu keanehan di Bath, seperti si tua Jenderal Preston atau wanita aneh itu, yang berputar-putar dengan *hula hoop* dan berjambul bulu! Aku akan disebut-sebut sebagai—"

"Kalau kau tidak berhenti bicara omong kosong seperti itu, aku jadi ingin menamparmu!" potong Lady Wychwood. "Aku yakin kau akan dibicarakan orang-orang, tapi bukan sebagai orang aneh!"

Bagaimanapun, mereka berdua memang ada benarnya. Annis punya kenalan penduduk Bath, bahkan beberapa sahabatnya tinggal di dekat Bath, yang rumahnya sering dijadikan sebagai tempat menginap sehingga dia tidak datang ke Bath sebagai orang asing. Dia akan dianggap agak aneh karena meninggalkan rumah kakak laki-lakinya, tapi Annis dikenal baik sebagai wanita muda yang sangat mandiri, dan karena dia, pada saat itu, berusia dua puluh enam tahun, sudah lama melewati masa gadisnya, hanya orang-orang yang paling tidak ramah dan sangat kritis saja yang melihat sesuatu yang salah dalam tingkah lakunya. Annis memiliki pendapatan yang sangat besar, dan tidak perlu diragukan dia akan memanfaatkan keuntungan itu. Satu-satunya hal yang mengherankan adalah dia belum berhasil dipikat pada musim pertamanya di London oleh beberapa pria yang mencari seorang istri cantik, memiliki garis keturunan yang baik, dan memiliki harta melimpah.

EbookLovers

Tidak ada yang tahu sebesar apa kekayaannya, tapi pasti sangat besar, mengingat keluarganya memiliki Twynham Park yang diwariskan dari generasi ke generasi; ditambah kecantikannya yang luar biasa. Jika ada orang-orang yang menganggap tubuhnya terlalu tinggi, dan pihak lain yang menganggap kecantikan hanya milik para wanita berambut cokelat gelap, kritikan ini hanyalah segelintir. Para pengagumnya—dan dia punya banyak pengagum—menganggapnya sebagai makhluk yang sempurna, dari puncak rambut ikalnya yang berwarna emas sampai kaki

rampingnya; mereka tidak menemukan kekurangan pada dirinya. Matanya, terutama, sangat indah, berwarna biru gelap dan begitu berbinar-binar sehingga seorang pria yang sedang jatuh cinta, dengan cara berpikir puitisnya, berkata kilauan matanya mempermalukan bintang-bintang. Matanya seolah tersenyum, terletak di bawah alis yang melengkung halus; dan bibir memikatnya seolah diciptakan untuk banyak tertawa. Selain itu, dia mempunyai bentuk tubuh yang anggun, bergerak dengan lemah gemulai, membungkus dirinya dengan gaya yang sangat indah. Dia juga memiliki tata krama memesona, yang membuat dirinya disayangi oleh orang-orang perfeksionis tua seperti si tua Nyonya Mandeville, yang menyebutnya sebagai "Gadis yang sangat cantik! Tidak ada gadis yang punya senyuman seindah itu! Aku tidak bisa memikirkan alasan kenapa dia belum menikah!"

EbookLovers

Mereka yang pernah mengenal ayahnya tahu sang ayah sangat menyayanginya, dan menduga mungkin itulah yang menjadi alasan Annis tidak menerima satu pun pinangan yang diajukan kepadanya. Sudah pasti itu juga, kata orang yang sok tahu, alasan Annis berniat tinggal di Bath setelah ayahnya wafat: Annis berniat menikah suatu hari nanti, dan seberapa besar kesempatan bertemu seorang pria idaman di wilayah pedesaan terpencil? Hanya satu wanita yang melihat ketidakpantasan dalam situasi ini, dan karena dia terkenal pendengki dan punya dua putri berwajah tidak begitu cantik dan sudah cukup umur untuk menikah, tidak ada yang menghiraukannya. Lagi pula, Miss

Wychwood punya sepupu tua yang tinggal bersamanya, apa lagi yang lebih baik dari itu?

Sir Geoffrey juga ada benarnya, dan mampu membanggakan kearifannya. Dia menerima keadaan itu dengan tabah, dan mendapati dirinya sendiri lebih bermurah hati terhadap adik perempuannya dibanding yang pernah dia lakukan sebelumnya. Tentang Miss Farlow, wanita itu tidak pernah merasa sebahagia ini sepanjang hidupnya, atau menikmati kenyamanan semelimpah ini, dan dia merasa tidak pernah bisa cukup berterima kasih kepada Annis tersayang, yang tidak hanya memberinya upah yang sangat besar, tapi juga sering memberinya segala jenis kemewahan, mulai dari perapian di kamar tidur sampai hak untuk memesan kereta bilamana dia ingin pergi ke tempat-tempat jauh yang sulit dijangkau dengan berjalan kaki. Bukan berarti dia pernah memanfaatkan izin ini seenaknya karena menurutnya hal itu sangat keterlaluan untuk dilakukan. Sayangnya, rasa syukur Miss Farlow yang tiada henti membuat Miss Wychwood jengkel. Miss Farlow nyaris kelewat batas dengan memberi terlalu besar perhatian kepadanya secara terus-menerus, mengerjakan tugas-tugas tidak penting baginya (lebih karena kecemburuannya terhadap Miss Jurby, juru rias Annis yang sangat setia), dan menghibur Miss Wychwood (demikian harapan Miss Farlow) dengan apa yang disebut Annis ocehan remeh-temeh yang tiada henti.

EbookLovers

Itulah yang dilakukan Miss Farlow dalam perjalanan pulang ke Bath dari Twynham Park. Kenyataan dia hanya menerima tanggapan sekenanya dari Miss Wychwood tidak mengganggunya atau membuatnya mengurangi obrolan riangnya. Malahan, dia makin bersemangat karena dilihatnya Miss Wychwood murung dan menganggap dirinya berkewajiban mengalihkan pikirannya. Tidak heran Miss Wychwood merasa sedih meninggalkan Twynham: Miss Farlow dapat memakluminya karena dia sendiri pun merasa sedih. Sungguh minggu yang menyenangkan—mereka berdua sepakat untuk banyak hal!

"Betapa baiknya Lady Wychwood!" katanya riang. "Kebaikannya membuat orang merasa sedih untuk pergi, tapi rumah adalah tempat terbaik, bukan? Kita sekarang tentunya menantikan Paskah, saat itulah kita akan meminta mereka semua untuk menginap di Camden Place. Kita tidak akan tahu cara memahami anak-anak manis itu, 'kan, Annis?"

EbookLovers

"Rasanya aku tidak akan kesulitan," kata Annis, sekilas tersenyum. "Dan, kukira Jurby juga tidak," tambahnya, seraya mengedip ke arah juru riasnya, yang duduk di kursi depan sambil memegangi kotak perhiasan nyonyanya di lututnya yang kurus. "Pertemuan terakhir si bocah Tom dengan Jurby sangat menyenangkan, aku pastikan kepadamu, Maria! Aku sungguh yakin begitu kalau saja aku kebetulan tidak masuk ke kamar pada saat dia akan menghukum anak itu—yang memang layak diterimanya! Benar, 'kan, Jurby?"

Juru riasnya menjawab dengan keras, "Saya memang tergoda untuk menghukumnya, Miss Annis, tapi Tuhan memberi saya kekuatan untuk menolak bisikan setan."

"Oh, tidak, apakah Tuhan yang memberimu kekuatan itu?" ujar Annis, mengoloknya. "Kukira campur tanganku yang menyelamatkan anak itu!"

"Anak malang!" kata Miss Farlow dengan baik hati. "Begitu penuh semangat! Betapa aneh hal-hal yang diucapkannya! Aku yakin tidak pernah melihat anak sekasar itu. Juga, putri baptismu yang manis, Annis!"

"Rasanya percuma saja memintaku bergembira dengan bayi-bayi di pelukan," ujar Annis dengan menyesal. "Mungkin aku akan menyukai kedua anak itu saat mereka lebih besar. Sementara itu, aku harus membiarkan ibu mereka, dan kau, untuk memanjakan mereka."

EbookLovers

Miss Farlow menyadari Annis merasa pusing, yang menjadi satu-satunya penjelasan memungkinkan akan kekurangantusiasannya terhadap kedua keponakannya. Dia berkata, "Nah, kenapa kau membiarkan aku terus mengobrol padahal aku yakin kau sedang pusing? Kau tidak memperlakukan aku sebagaimana mestinya, atau seperti yang kuharapkan! Tidak ada yang lebih menjengkelkan dari keharusan mengikuti obrolan di tempat duduk di depan perapian—bukan berarti ini tempat duduk di depan perapian, tentunya, meski batu panas yang kutempatkan di bawah kakiku membuatku tetap hangat—ketika

kita tidak dalam kondisi baik. Dan, aku tidak akan heran, Sayang, kalau cuacalah yang menyebabkan kepalamu pusing karena angin dingin sering membuat urat saraf di mukaku berdenyut-denyut, dan angin memang berembus sangat kencang hari ini—bukan berarti kita merasakan embusan angin di dalam kereta, kupastikan kereta ini paling nyaman; pasti ada hubungannya dengan masa kekeringan, dan kita tidak boleh melupakan kau tadi berdiri sambil berbicara dengan Sir Geoffrey selama beberapa menit sebelum kau naik ke dalam kereta. Itulah yang mengawali kekacauan ini! Semoga saja ini akan berakhir begitu kau tiba di rumah lagi dengan selamat, dan sementara itu, aku tidak akan mengusikmu dengan berbicara kepadamu. Kau yakin merasa cukup hangat? Izinkan aku memberimu syalku, dan menyelimuti kepalamu. Jurby akan memegang topimu, atau aku yang akan melakukannya. Nah, di mana aku menaruh obat amoniaku? Seharusnya ada di dalam tasku karena aku selalu menaruhnya di sana saat bepergian sebab kita tidak pernah tahu kapan kita mungkin membutuhkannya, benar begitu, 'kan? Tapi, rasanya obat itu tidak—oh, ketemu! Obatnya terselip ke bagian bawah, dan tertutupi saputanganku! Entah bagaimana obat itu bisa sampai ada di sana karena aku ingat dengan jelas menaruh obat itu paling atas supaya mudah dijangkau. Aku sering berpikir betapa anehnya benda-benda bergerak dengan sendirinya, dan memang demikianlah yang terjadi!"

EbookLovers

Miss Farlow terus mencerocos selama beberapa menit, dan ketika Annis menolak syal dan obat amonia, dia berharap mereka terpikir untuk membawa bantal agar kepala Annis bisa disandarkan, atau membuatkannya minuman herbal. Dalam keputusasaannya, Annis memejamkan mata. Setelah menarik perhatian Miss Jurby dan memberi tahu mereka harus diam karena Miss Annis baru saja terlelap, Miss Farlow akhirnya berhenti bicara.

Annis tidak sakit kepala, juga tidak merasa sedih karena meninggalkan Twynham Park. Dia merasa bosan. Mungkin cuaca dingin—meski tidak menjadi penyebab sakit kepalanya—telah memengaruhi semangatnya sehingga, tidak seperti biasanya, dia merasa masa depan sekelam dan seburuk kondisi langit. Lady Wychwood telah berusaha menahannya di Twynham selama beberapa hari lagi, dengan memperkirakan salju akan turun, tapi Annis tidak bisa dibujuk untuk memperpanjang kunjungannya, sekalipun salju akan turun, yang dipikirnya sangat tidak mungkin terjadi. Menariknya, Sir Geoffrey berkata, "Salju? Cih! Omong kosong, Sayang! Anginnya terlalu kencang dan hawanya tidak cukup dingin! Tentu saja kita akan senang menahan Annis bersama kita, tapi kalau dia punya janji di Bath, kita tidak seharusnya menghalangi dia untuk menepatinya. Lagi pula, kalau *memang* turun salju, dia akan aman-aman saja dengan Twitcham di kereta."

EbookLovers

Demikianlah, Annis diizinkan untuk memulai perjalanan tanpa halangan lagi dari kakak iparnya yang cemas. Annis diam-diam berpikir kalau salju benar-benar turun, akan jauh lebih baik jika dia berada di rumahnya sendiri di Bath daripada terkurung di Twynham Park. Tidak ada salju yang turun, tapi juga tidak ada secercah cahaya matahari pun yang menembus awan-awan untuk mencerahkan kemuraman lanskap yang basah kuyup; dan angin yang berembus dari timur laut sama sekali tidak mengurangi suasana tidak menyenangkan pada hari-hari bulan Maret. Tidaklah heran semangatnya menurun, dan dia hanya terbangun dari bayangan menyedihkan akan masa depannya ketika, sekitar dua belas kilometer dari Bath, Miss Farlow berteriak, "Oh, astaga, apakah telah terjadi kecelakaan? Haruskah kita berhenti? Lihatlah, Annis!"

EbookLovers

Tersentak dari perenungannya yang tidak menguntungkan, Miss Wychwood membuka mata. Begitu mereka melihat penyebab seruan Miss Farlow yang tiba-tiba, Annis menarik tali pemberhentian dan ketika Twitcham menghentikan kuda-kudanya, dia berkata, "Oh, kasihan! Tentu saja kita harus berhenti, Maria, dan mencoba apa yang bisa kita lakukan untuk menolong mereka dari kemelut yang mengerikan ini!"

Sementara pelayan laki-lakinya melompat turun untuk membuka pintu kereta dan menurunkan tangga, Annis sempat memahami detail kecelakaan yang telah menimpa dua pelancong itu. Sebuah kereta terbuka beroda dua, dengan satu rodanya

hilang, tergeletak miring di tepi jalan, dan di samping kereta berdiri dua orang: seorang perempuan, meringkuk di balik mantel, dan seorang pemuda tampan, yang tengah meraba-raba lutut kuda kuat berkaki pendek yang telah ditariknya dari antara lubang kekang kereta. Tepat ketika James, si pelayan, membuka pintu kereta Miss Wychwood, sang pemuda berkata, "Yah, syukurlah, setidaknya kuda pincang ini tidak terluka."

Temannya, yang dilihat Miss Wychwood merupakan gadis yang sangat muda dan sangat cantik, menjawab dengan nada sedikit kasar, "Aku tidak melihat ada banyak yang patut disyukuri dari kondisinya!"

"Memang kau tidak melihatnya, aku yakin!" jawab pemuda itu ketus. "*Kau* tidak akan diminta untuk membayar—" Dia berhenti tiba-tiba karena menyadari kereta sangat mewah yang baru saja melintasi tikungan di jalan sudah berhenti, dan penumpangnya, seorang wanita yang sangat cantik, tengah menuruni kereta. Pemuda itu terkesiap, melepaskan topi tingginya yang modis, dan tergagap, "Oh! Saya tidak melihat—maksudnya, saya tidak mengira—atau lebih tepatnya—"

EbookLovers

Miss Wychwood tertawa dan membebaskan pemuda itu dari rasa malunya ketika turun dari kereta dengan berkata, "Apakah kau mengira siapa pun bisa sebegitu egoisnya sehingga *tidak* berhenti? Bukan aku, kupastikan itu! Hal yang sama pernah kualami, dan aku tahu betapa tidak berdayanya ketika kita

kehilangan satu roda! Nah, apa yang bisa kulakukan untuk menolong kalian dari kesulitan mengerikan ini?"

Gadis itu, yang mengawasinya dengan sikap hati-hati, tidak berkata apa-apa, tapi si pemuda membungkuk, dan berkata, "Terima kasih! Anda baik sekali, Nyonya! Saya akan sangat berutang budi kepada Anda jika Anda bersedia menyuruh mereka, di tempat penyewaan kuda berikutnya, untuk mengirimkan kereta ke sini, untuk membawa kami ke Bath. Saya tidak mengenal baik daerah ini, jadi saya tidak tahu—dan kudanya! Saya tidak bisa meninggalkan kuda ini di sini, bukan? Mungkin—hanya saja saya segan meminta Anda untuk mencarikan seorang tukang roda, Nyonya, meskipun saya kira tukang rodalah yang paling saya butuhkan!"

EbookLovers

Di sini, teman si pemuda menyela, dengan mengatakan bahwa tukang roda bukan yang dia butuhkan. "Paling-paling tukang roda itu tidak akan datang, dan kalaupun dia datang, siapa yang pernah mendengar ada tukang roda yang memperbaiki roda di jalan? Terutama roda dengan dua jari-jari yang patah! Akan memakan waktu *berjam-jam* sebelum kita tiba di Bath, dan kau harus *tahu* hal terpenting adalah aku harus berada di sana tak lebih dari pukul lima! Aku harusnya tahu bagaimana jadinya sewaktu kau mencampuri urusanku karena dari semua orang bodoh yang pernah kukenal, kaulah yang paling bodoh, Ninian!" ujar gadis itu dengan marah.

"Kuingatkan kau, Lucy," jawab si pemuda dengan pedas, wajahnya merah padam, "kecelakaan ini bukan salahku! Dan, lagi pula, kalau aku tidak ikut campur—seperti yang kau sebut tadi—*urusanmu*, kau pasti akan mendapati dirimu saat ini telantar berkilo-kilo jauhnya dari Bath! Dan, kalau kita hendak membahas soal orang-orang bodoh—" dia berhenti tiba-tiba, mengendalikan diri dengan upaya yang sangat kentara, mengatupkan gigi, dan berkata dengan suara tidak ramah dari seseorang yang bertekad untuk tidak membiarkan kemarahan menguasainya, "—tapi, *aku* tidak akan melakukannya!"

"Tidak, jangan!" kata Annis, merasa sangat geli melihat adu mulut ini. "Kalian sebenarnya tidak punya waktu untuk saling tuduh saat ini, bukan? Kalau memang sangat penting bagimu untuk mencapai Bath sebelum pukul lima, Miss …?"

EbookLovers

Annis memberi jeda, alisnya terangkat dengan penuh tanda tanya, tapi wanita muda di hadapannya tidak terlihat bersedia menyebut namanya. Setelah merasa ragu sejenak, gadis itu tergagap, "Kalau boleh, Nyonya, bisakah Anda hanya memanggilku Lucilla? Aku—aku punya alasan sangat khusus untuk tidak menginginkan siapa pun tahu nama keluargaku—kalau-kalau mereka datang mencariku."

"Mereka?" tanya Miss Wychwood, ingin tahu petualangan macam apa yang kebetulan dilalui gadis ini.

"Bibiku, dan ayah*nya*," kata Lucilla, seraya mengangguk ke arah kawannya. "Dan, sangat mungkin pamanku juga, kalau dia bisa dibujuk untuk berbuat sesuatu," imbuhnya.

"Ya Tuhan!" seru Miss Wychwood, matanya berbinar-binar. "Mungkinkah aku sedang membantu masalah kawin lari?"

Sikap tergesa-gesa dari si gadis dan si pemuda untuk menolak gagasan ini yang disertai dengan semangat menggebu sekaligus rasa benci, membuat Miss Wychwood kesulitan agar tidak tertawa keras. Dia berhasil menahan diri supaya tidak tertawa, dan berkata, dengan suara yang sedikit gemetar, "Maafkan aku! Sungguh, aku tidak bisa membayangkan bagaimana aku sampai mengatakan sesuatu yang begitu mengada-ada karena kelihatannya ini sama sekali bukan masalah kawin lari!"

EbookLovers

Lucilla berkata dengan rasa gengsi, "Aku bisa jadi seorang anak yang menyedihkan, aku mungkin seorang gipsi kecil, dan kelakuan burukku mungkin membuat orang merasa jijik kepadaku, tapi aku *tidak* kehilangan semua rasa kesopanan, apa pun yang dikatakan bibiku, dan tidak ada yang bisa membujukku untuk kawin lari dengan *siapa pun*! Tidak akan, meskipun aku sedang jatuh cinta, yang sedikit pun tidak sedang kurasakan! Tentang kawin lari dengan Ninian, hal itu tidak masuk akal untuk dilakukan karena—"

"Kuharap kau bisa menjaga mulutmu, Lucy!" tukas Ninian, terlihat sangat jengkel. "Kau mencerocos seperti alat musik, dan lihat apa akibatnya!" Dia berpaling kepada Annis, seraya berkata

dengan kikuk, "Saya tidak heran Anda salah paham sehingga mengira kami sedang kawin lari. Masalahnya, justru sebaliknya."

"Ya, benar." Lucilla menyetujui. "Sangat, *sangat* kebalikannya! Sebenarnya aku sedang melarikan diri dari Ninian!"

"*Aku* mengerti!" ujar Annis dengan simpati. "Dan, dia membantumu melakukannya."

"Yah, begitulah—bisa dikatakan begitu." Lucilla mengakui. "Bukan berarti aku ingin dia membantuku, tapi—tapi keadaannya membuatku sangat sulit untuk mencegahnya. Masalah ini … agak rumit."

"Kelihatannya memang begitu." Annis menyetujui. "Dan, kalau kau berniat menjelaskan kepadaku—bukan berarti aku sangat ingin tahu!—bagaimana kalau kau naik ke keretaku, dan izinkan aku membawamu ke tempat mana pun di Bath sesuai yang ingin kau tuju?"

EbookLovers

Tatapan Lucilla ke arah kereta Annis menunjukkan keinginannya untuk menaikinya, tapi dia menggeleng kuat-kuat. "Tidak. Anda sangat baik, tapi tidak adil kalau aku meninggalkan Ninian, dan aku tidak akan berbuat begitu."

"Ya, kau akan melakukannya," ujar Ninian. "Sedari tadi aku mencemaskan bagaimana mengantarmu ke Bath sebelum kau menjadi kedinginan, dan kalau nyonya ini akan membawamu ke sana, aku akan sangat berterima kasih kepadanya."

"Aku pasti akan mengantarnya ke sana," kata Annis, tersenyum kepadanya. "Oh ya, namaku Wychwood—Miss Annis Wychwood."

"Dan, saya Ninian Elmore, siap melayani Anda!" sahutnya, dengan sikap penuh hormat. "Dan, ini—"

"Ninian, jangan!" teriak Lucilla, sangat gugup. "Kalau wanita ini memberi tahu bibiku di mana aku berada—"

"Oh, jangan khawatirkan hal itu!" ucap Annis riang. "Tidak pernah aku dijuluki sebagai perusak rencana, kupastikan itu! Kuperkirakan kau akan mengunjungi seorang teman, atau mungkin kerabat?"

"Yah, tidak tepat begitu. Sebenarnya, aku belum pernah bertemu wanita itu," ungkap Lucilla, dengan dorongan rasa percaya diri. "Masalahnya, Nyonya, aku hendak melamar pekerjaan sebagai pendamping wanita itu. Dia bilang—aku membawa pengumumannya yang kulihat di koran *Morning Post*, tapi bodohnya aku memasukkannya ke dalam koper, jadi aku tidak bisa memperlihatkannya kepadamu—tapi wanita itu bilang dia butuh seorang wanita muda yang aktif dan sopan serta suka menolong. Dan, para pelamar harus berkunjung ke kediamannya di North Parade antara pukul—"

EbookLovers

"North Parade!" seru Annis. "Anakku malang, mungkinkah kau akan menemui *Mrs. Nibley*?"

"Ya." Lucilla bimbang, merasa cemas dengan nada kasihan Miss Wychwood yang terdengar sangat jelas. "Yang Terhormat

Mrs. Nibley, yang membuatku berpikir dia pasti seseorang yang sangat terhormat. Bukankah begitu, Nyonya?"

"Oh, ya! Contoh sosok yang pantas dihormati!" sahut Annis. "Terkenal di Bath sebagai istri licik paling buruk di kota! Dia sudah punya entah berapa banyak gadis aktif dan sopan yang melayani segala kebutuhan pribadinya selama tiga tahun aku mengenalnya. Entah mereka meninggalkan rumahnya dengan histeris, atau dia memberhentikan mereka karena mereka tidak *cukup* aktif atau suka menolong! Sayang, percayalah kepadaku, pekerjaan yang dia tawarkan tidak akan cocok untukmu!"

"Saya sudah menduga begitu!" timpal Mr. Elmore dengan rasa puas.

EbookLovers

Lucilla benar-benar terlihat seperti orang yang menahan serangan hebat, tapi saat ini semangatnya menurun, dan dia berkata, "Tidak, kau tidak bisa begitu! Bagaimana kau bisa tega menduga-duga sesuatu yang buruk seperti itu?"

"Yah, apa pun yang terjadi, kukira tidak akan ada hasil baik dari kesempatan yang muncul dengan cepat, dan aku berkata begitu waktu itu! Kau tidak bisa menyangkalnya! *Sekarang*, apa yang hendak kau lakukan?"

"Aku tidak tahu," kata Lucilla, bibirnya gemetar. "Aku harus memikirkan sesuatu."

"Hanya ada satu hal yang *bisa* kau lakukan, dan itu adalah kembali ke Mrs. Amber," ujar si pemuda.

"Oh, tidak, tidak, tidak!" Gadis itu berteriak dengan penuh semangat. "Lebih baik aku bekerja sebagai pelayan tukang masak daripada pulang untuk dimarahi dan disalahkan, juga dituduh telah membuat bibiku sakit, dan *dipaksa* menikahimu, yang pasti akan terjadi, apalagi karena aku kabur bersamamu! Dan, tidak akan ada gunanya memberi tahu bibiku, atau ayahmu, kalau aku bukan kabur bersamamu, melainkan menjauh *dari*mu karena kalaupun mereka percaya kepadaku, mereka akan berpikir hal itu lebih buruk, maka itu berarti kita *harus* menikah!"

Pemuda itu memucat, lalu berseru dengan tiba-tiba, "Oh, astaga, itulah yang akan mereka perbuat! Kita dalam situasi terjepit! Hampir-hampir membuatku berharap seandainya aku tidak memergokimu saat sedang mengendap-endap keluar rumah dan berpikir sudah menjadi kewajibanku untuk memastikan kau selamat!"

EbookLovers

"Maaf!" sela Miss Wychwood. "Boleh aku memberi saran?" Dia tersenyum kepada Lucilla, lalu mengulurkan tangan. "Kalau kau berniat menjadi seorang pendamping, jadilah pendamping untukku!" Dia mendengar Miss Farlow yang masih duduk di dalam kereta mengeluarkan suara deham marah yang sayup-sayup, dan buru-buru menambahkan, "Tidaklah pantas, kau tahu, menginap di sebuah hotel sendirian; dan tidak bisa diharapkan Mrs. Nibley—sekalipun dia mempekerjakanmu, yang kukira sangat tidak mungkin—akan siap memberimu tumpangan dengan segera. Dia akan mengharuskanmu untuk

memberinya nama dan bimbingan dari seseorang yang terhormat yang bersedia menjaminmu."

"Oh, astaga!" seru Lucilla, cemas. "Aku tidak pernah berpikir begitu!"

"Sangat bisa dimengerti!" kata Annis. "Lagi pula, seseorang tidak mungkin memikirkan segalanya. Tapi, aku sungguh merasa ini masalah yang harus dipertimbangkan, dan aku juga merasa sangat mustahil mempertimbangkan apa pun jika seseorang berdiri di jalanan terbuka, dengan angin berembus kencang yang sudah pasti membekukan akalnya. Jadi, kumohon, masuklah ke keretaku! Mr. Elmore akan menyusul kita pada waktunya nanti, dan kita bisa membicarakan masalah ini sesudah makan malam dan duduk dengan nyaman di samping perapian."

EbookLovers

"Terima kasih." Lucilla berkata dengan ragu. "Anda *sangat* baik, Miss Wychwood! Hanya—hanya saja, bagaimana Ninian bisa menyusul, padahal dia tidak bisa meninggalkan kudanya?"

"Kau tidak perlu mencemaskan aku," ujar Mr. Elmore dengan gagahnya. "Aku akan menuntun kuda ini ke losmen terdekat dan berharap bisa menyewa semacam kereta untuk membawaku ke Bath."

"Kau bahkan bisa menunggangi kudanya," usul Annis.

"Tapi, saya tidak berpakaian khusus untuk berkuda!" kata si pemuda, seraya memandangnya. "Dan—dan meski saya memakainya, kuda ini bukan kuda tunggang!"

Annis sekarang menyadari Mr. Elmore adalah pemuda yang sangat menjunjung tinggi aturan-aturan yang ada. Annis merasa sangat geli, tapi meski binar tawa terpancar dari matanya, dia berkata dengan sikap serius, "Betul sekali! Kita harus membiarkanmu berbuat sesuai apa yang menurutmu pilihan terbaik, tapi aku mungkin harus memperingatkanmu karena ini bukan jalan pos tempat pemberhentian kuda, kau mungkin akan kesulitan untuk menyewa kereta di 'losmen terdekat' dan mungkin harus puas dengan kendaraan yang *sama sekali* belum pernah kau naiki. Tapi, aku tidak akan berputus asa untuk menjumpaimu di Upper Camden Place pada waktu makan malam!" Dia lalu memberikan pemuda itu arah rumahnya, tersenyum dengan ramah kepadanya, dan mendorong Lucilla ke undakan kereta.

EbookLovers

Didorong oleh tangan yang kuat di punggungnya, Lucilla menaiki undakan, tapi berhenti di puncak undakan untuk berkata melewati bahunya, "Kalau aku setidaknya bisa membantumu, Ninian, aku tidak akan meninggalkanmu dalam kesulitan ini walaupun kau tidak akan mengalaminya kalau tidak mencampuri urusanku."

"Kau tidak perlu memikirkan itu," sahut Mr. Elmore. "Sama sekali tidak berguna bagiku. Kehadiranmu jusru akan membuat segalanya memburuk. Kalau memang bisa lebih buruk dari ini," tambahnya.

"Yah, dari semua hal tidak adil yang bisa dikatakan!" Lucilla terengah karena amarah. Dia akan mengucapkan sesuatu lagi, tapi Miss Wychwood memotong dengan mendorongnya ke dalam kereta. Miss Wychwood lalu memerintahkan pelayannya yang simpatik untuk memindahkan koper tamu dadakan ini ke kereta mereka. Ketika hal ini sudah dibereskan, Miss Wychwood sendiri naik ke dalam kereta, dengan cepat meminta Miss Farlow untuk menyediakan tempat bagi orang ketiga di kursi belakang, mendorong batu panasnya sendiri ke bawah kaki Lucilla, berbagi selimut bulu yang dihamparkan ke sekelilingnya, dan mengangguk kepada pelayannya agar menaikkan undakan. Dalam waktu beberapa menit, sang sais kereta sudah menggerakkan kuda-kudanya, dan Lucilla, yang duduk merapat di antara nyonya rumahnya dan Miss Farlow, sedikit mendesah seraya diam-diam mengulurkan tangan dinginnya untuk memegangi tangan Miss Wychwood, dan berbisik, "Oh, aku *sungguh* berterima kasih kepadamu, Nyonya!"

EbookLovers

Miss Wychwood mengusap tangan kecil itu, seraya berkata, "Anak malang! Kau kedinginan sekali! Jangan khawatir! Kita akan segera tiba di Bath, dan kita tidak akan membicarakan masalahmu sampai kau merasa hangat dan telah menyantap makan malam, lalu—er—mendapat nasihat Mr. Elmore!"

Lucilla tanpa sengaja tersedak tawa, tapi menahan diri supaya tidak berkomentar. Sepanjang sisa perjalanan, sangat sedikit percakapan dilontarkan. Lucilla, yang kelelahan dari petualangan

hari itu, sudah hampir terlelap, dan Miss Wychwood membatasi kata-katanya pada obrolan basa-basi yang ditujukan kepada Miss Farlow. Sedangkan Miss Farlow sendiri, ocehannya yang biasa terhenti karena (sebagaimana akan segera dia katakan kepada majikannya) perasaannya terluka oleh tuduhan persahabatan darinya tidak cukup memuaskan Miss Wychwood. Miss Jurby diam membisu, sesuai dengan kedudukannya, tapi dia juga berniat mendidik Miss Wychwood dengan pendapatnya tentang tindakan terakhir wanita itu yang dinilai buruk, begitu dia berduaan dengannya—dan disampaikan dengan ungkapan yang jauh lebih jujur dan terus terang dibanding yang akan digunakan oleh Miss Farlow.

EbookLovers

Lucilla terbangun ketika kereta berhenti di Upper Camden Place, dan tanpa disadari bersorak saat melihat cahaya lilin menerobos melalui pintu rumah yang terbuka, juga saat melihat kebaikan si kepala pelayan tua, yang berseri-seri menyambut majikannya, dan menerima, tanpa terkejut, kedatangan mendadak orang asing dalam rombongannya.

Annis menyerahkan Lucilla kepada Mrs. Wardlow, pengurus rumah tangganya, dengan perintah untuk menempatkannya di kamar tidur *pink*, dan menyuruh salah satu pelayan untuk melayaninya; dan mempersiapkan diri menghadapi kawannya yang terhina.

Menunggu sampai Lucilla, yang dengan patuh mengikuti Mrs. Wardlow menaiki tangga, berada di luar jarak pendengaran,

Miss Farlow menyampaikan, meskipun dia tidak bermaksud untuk mengkritik tindakan sepupunya, bahwa seandainya dia tahu persahabatannya tidak lagi memuaskan Annis, dia akan segera berhenti dari pekerjaannya.

"Sedarurat apa pun keadaanku," katanya dengan sedih, "aku akan lebih memilih hidup dalam kemiskinan daripada tetap tinggal di tempat yang tidak menginginkanku, walaupun nyamannya rumah ini, yang memang nyaman, kalau tidak mau dikatakan mewah karena *lebih baik makan sepiring sayur dengan kasih daripada lembu tambun dengan kebencian*! Meski aku sama sekali tidak suka sayuran, kecuali daun seledri dalam kuah, dan aku tidak pernah bisa memahami bagaimana ada orang, sekalipun tokoh dalam Alkitab, dapat *hidup* dengan memakan sayuran. Tapi, zaman berubah, dan kalau orang memikirkan semua hal *paling* aneh yang terjadi di dalam Alkitab, yah, orang itu bisa bersyukur karena tidak hidup pada masa-masa itu! Semak belukar menyala-nyala, tangga turun dari langit, orang yang ditelan oleh ikan paus, dan tidak hidup hemat akan menuai hasil buruk, menurutku hal-hal semacam itu sangat membingungkan! *Manna*, juga! Aku tidak pernah bisa mengetahui makanan jenis apakah itu, tapi aku yakin aku tidak akan menyukainya sekalipun aku kelaparan, dan makanan itu tiba-tiba turun ke atasku, yang kukira sangat tidak mungkin. *Tapi*," lanjutnya, menatap lekat-lekat Miss Wychwood dengan pandangan mencela, "aku akan

EbookLovers

terpaksa menyukainya jika kau ingin menempatkan orang lain di posisiku."

"Jangan menjadi orang bodoh, Maria!" sahut Miss Wychwood, dengan nada geli. "Aku tidak punya sedikit pun keinginan untuk menempatkan orang lain di posisimu!" Karena selalu menyukai hal-hal konyol, dia tidak bisa menahan desakan untuk berkata, "Aku bisa menjamin tidak ada kebencian dalam rumah ini—kecuali jika Jurby membencimu, tapi kau tidak akan peduli karena kau harus tahu dia tidak akan berbuat demikian kalau dia tidak takut kau memecatnya atas namaku!—tapi lembu tambun itu membuatku bingung! Di manakah, Sepupu, kau mencurigaiku mengandangkan seekor lembu?"

EbookLovers

"Aku berbicara secara kiasan," jawab Miss Farlow, dengan tekanan suara marah. "Bukan berarti kau bisa mengandangkan seekor lembu di mana pun di Bath karena kau bisa percaya hal itu akan melanggar peraturan. Aku yakin kau tidak akan diperbolehkan mengandangkan seekor sapi, dan itu pasti jauh lebih berguna untukmu!"

"Ya, pastinya!" Miss Wychwood sependapat, sangat tercengang.

"Lembu dan sapi tidak ada hubungannya dengan perkara ini!" ujar Miss Farlow, tiba-tiba mulai menangis. "Perasaanku sangat tersakiti, Annis! Waktu kudengar kau mengundang gadis muda itu untuk datang ke sini menjadi pendampingmu, aku

merasa hatiku tersiksa, yang kutakutkan membuat sarafku tidak akan pernah pulih kembali!"

Menyadari sepupu tuanya sangat kecewa, Annis memusatkan perhatian untuk menenangkan perasaan sepupunya yang terkoyak. Butuh waktu dan kesabaran untuk menenangkan Miss Farlow, dan meskipun Annis berhasil meyakinkan dia tidak terancam dipecat, dia gagal membuatnya menerima kehadiran Lucilla di Camden Place.

"Aku tidak bisa menyukainya, Sepupu," kata Miss Farlow dengan penekanan. "Kau harus memaafkan aku kalau aku berkata bahwa aku merasa heran kau harus menawarkannya menjadi tamu di rumahmu karena biasanya kau punya kebijaksanaan yang jauh lebih baik. Camkan ini, kau akan menyesalinya!"

EbookLovers

"Kalau aku menyesalinya, Maria, kau akan terhibur karena mampu berkata kau sudah pernah memperingatkanku! Tapi, alasan apa yang kupunya untuk tidak menolong anak itu dari keadaannya yang sangat sulit?"

"Aku meyakini," kata Miss Farlow dengan nada sedih, "kisah yang dia ceritakan kepadamu adalah tipuan! Aku menganggapnya gadis biang ribut! Sikapnya sangat tidak sopan! Tidak punya pertimbangan, kabur dari rumah dan ditemani seorang *pemuda*! Mungkin aku kuno, tapi kelakuan seperti itu tidak sesuai dengan pemahamanku mengenai sopan santun. Terlebih lagi, aku sangat yakin Sir Geoffrey akan menolak dengan keras seperti halnya aku!"

"Mungkin dengan lebih keras lagi," ujar Annis. "Tapi, menurutku dia tidak sebodoh itu sampai menyebutnya kasar atau tidak sopan!"

Miss Farlow menjadi takut pada tatapan marah yang menyala-nyala di mata Annis, dan mulai mengucapkan hal-hal membingungkan, yang diam-diam menyampaikan rasa penyesalan sekaligus pembenaran diri. Annis memotong pembicaraannya, dengan memberi tahu bahwa dia berharap Miss Farlow memperlakukan Lucilla dengan sopan. Annis berbicara dengan nada sangat keras, dan ketika Miss Farlow yang sakit hati mencari aman dengan menangis, Annis sama sekali tidak terharu dan hanya menyarankan sepupunya agar pergi ke atas dan mengosongkan isi kopernya.

EbookLovers

Dua

Ketika Miss Wychwood telah mengganti baju bepergiannya dengan salah satu gaun katun halus sederhana yang dipakainya saat dia ingin melewatkan malam hari di tempat duduk di depan perapiannya sendiri, dan setelah tahan menerima omelan dari Miss Jurby perihal kekeraskepalaan dan ketidaksopanan, dan apa yang akan dikatakan ayahnya andaikan beliau masih hidup, Miss Wychwood pergi mengetuk pintu kamar tidur *pink* dan, sesudah diundang masuk, mendapati anak didiknya berpakaian dengan cantiknya dalam balutan kain muslin bermotif dahan-dahan, hanya saja terlihat sedikit kusut karena dimasukkan ke dalam koper, dan dengan rambut keritingnya yang kehitam-hitaman disisir rapi. Rambut keriting itu menyelimuti kepalanya, dengan gaya alami yang dikenal sebagai *sappho*, yang, bagi mata apresiatif Miss Wychwood, tidak hanya sangat menarik, tapi menekankan kemudaannya. Sekeliling lehernya dihiasi deretan mutiara. Kalung sederhana ini satu-satunya perhiasan yang dia kenakan,

EbookLovers

tetapi Miss Wychwood tidak sekejap pun menduga tiadanya perhiasan kecil menunjukkan kemelaratan. Mutiara itu asli, dan benda terbaik yang memang dibutuhkan seorang gadis yang baru lulus dari sekolah. Gaunnya memang terbuat dari kain muslin dengan motif dahan-dahan, disertai garis pinggang yang tinggi dan lengan baju yang menggelembung kecil, tapi kesederhanaannya yang halus inilah yang menunjukkan gaun itu sebagai hasil karya dari seorang penjahit kelas atas. Dan, syal yang dikenakan Lucilla menyelimuti bahunya terbuat dari sutra Norwich, dan mungkin membuat pembelinya mengeluarkan biaya sebesar lima puluh guinea. Jelaslah bibi Lucilla yang tak dikenal memiliki harta banyak dan selera sangat bagus, serta rela mengeluarkan biaya untuk pakaian keponakan perempuannya. Sama jelasnya seorang gadis semodis ini, dengan penampilan seperti gadis yang mandiri, tidak pernah akan diterima Mrs. Nibley.

EbookLovers

Lucilla berkata dengan menyesal dia mengkhawatirkan gaunnya yang kusut. "Masalahnya, seperti yang Anda lihat, aku tidak terbiasa mengemasi baju, Nyonya."

"Kukira kau belum pernah melakukannya, bukan?"

"Yah, belum! Tapi, aku tidak bisa meminta pelayanku melakukannya untukku karena dia pasti akan langsung memberi tahu bibiku. Itulah," kata Lucilla dengan getir, "hal terburuk dari pelayan-pelayan yang telah mengenal seseorang sejak bayi!"

"Betul sekali!" Annis sepakat. "Aku juga pernah mengalaminya beberapa kali dan tahu betul apa yang kau rasakan. Nah, katakan kepadaku, dengan nama apa aku akan memperkenalkanmu kepada orang-orang?"

"Aku *tadinya* berpikir untuk menyebut diriku sendiri dengan nama Smith," ujar Lucilla ragu-ragu. "Atau—atau Brown, mungkin. Beberapa nama yang sangat umum."

"Oh, aku tidak akan memilih sesuatu yang terlalu umum!" kata Annis seraya menggeleng. "Tidak akan cocok denganmu!"

"Benar, dan kuyakin aku akan membencinya," ujar Lucilla dengan lugu. Dia ragu sejenak. "Rasanya aku akan tetap memakai namaku sendiri, supaya tidak bersikap kasar, yang memang sudah kulakukan ketika aku tidak membolehkan Ninian memberi tahu Anda namaku sebenarnya. Aku takut Anda mungkin akan menyerahkanku kepada pamanku yang menyebalkan, tapi itu karena aku tidak mengenal Anda dan tidak tahu betapa baiknya diri Anda. Jadi, akan kukatakan, Nyonya. Namaku Carleton—dengan huruf E di tengah." Dia menambahkan dengan hati-hati.

EbookLovers

"Aku akan berhati-hati agar tidak membocorkan huruf E kepada seorang pun." Annis berjanji, dengan sungguh-sungguh. "Siapa pun bisa dipanggil Carlton tanpa huruf E di tengah, tapi huruf E memberi perbedaan pada nama itu, dan tentunya itulah yang ingin kau hindari. Nah, karena kita telah membereskan masalah itu, mari kita turun ke ruang tamu dan menunggu kedatangan Mr. Elmore!"

"Kalau dia memang datang," kata Lucilla tanpa berharap. "Bukan berarti aku tidak ingin dia datang karena kalau dia tidak datang, hati nuraniku akan sangat terpukul, meski bukan salahku dia memaksa ikut denganku. Tapi, kalau sampai dia mengalami kesulitan, aku tidak akan pernah berhenti menyalahkan diri sendiri karena telah membiarkannya telantar."

"Tapi, kenapa dia harus telantar?" kata Annis dengan bijak. "Kita meninggalkannya sekitar dua belas kilometer dari Bath—bukan di tengah padang pasir. Sekalipun dia tidak bisa menyewa kendaraan, dia bisa dengan mudah berjalan kaki di sepanjang sisa perjalanan, bukankah begitu?"

"Tidak," kata Lucilla, seraya mendesah. "Dia sama sekali tidak akan berpikir begitu. Aku tidak peduli sedikit pun akan kebiasaan kuno seperti itu, tapi dia peduli. Aku sangat dekat dengannya karena aku telah mengenalnya sejak kecil, tapi aku tidak bisa menyangkal dia sayangnya kurang punya … *keberanian*. Sebetulnya, dia itu berhati lemah, Nyonya."

EbookLovers

"Pasti kau terlalu keras," tentang Miss Wychwood, seraya mengantarnya ke ruang tamu. "Aku tentu hampir tidak mengenalnya, tapi menurutku kelihatannya dia tidak kekurangan keberanian. Membantu dan bersekongkol denganmu dalam pelarian bukanlah tindakan orang berhati lemah, kau harus akui itu."

Lucilla tidak menyetujuinya, dan mencoba, dengan sia-sia, untuk menjelaskan situasi yang telah menyebabkan Mr.

Elmore muda memulai apa yang mungkin merupakan satu-satunya petualangan dalam perjalanan hidupnya yang tanpa cela. "Dia tidak akan melakukannya kalau tidak yakin Lord Iverley berpendapat hal ini sesuatu yang benar," katanya. "Meski kuyakin Lord Iverley akan menyalahkannya karena tidak menghalangiku, yang berarti itu tidak adil, dan itulah yang akan kukatakan kepadanya kalau dia memarahi Ninian yang malang! Karena bagaimana mungkin dia mengharapkan Ninian menjadi penuh keberanian kalau dia membesarkannya untuk menjadi seorang penurut yang berperangai baik? Ninian selalu melakukan tepat yang diinginkan Lord Iverley agar dia lakukan, bahkan ketika harus meminangku, yang sebenarnya tidak ingin dia lakukan! Sementara aku sendiri, aku tidak percaya Lord Iverley akan terkena serangan jantung parah kalau Ninian menolak mematuhinya, tapi Lady Iverley berpikir begitu, dan telah membesarkan Ninian untuk meyakini sudah menjadi kewajiban sucinya agar tidak berbuat *apa pun* yang membuat ayahnya sakit. Dan, aku akan katakan ini tentang Ninian: dia memiliki hati yang sangat baik, selain sangat menyayangi Lord Iverley, dan punya pendapat cukup kuat tentang kewajiban seorang anak; dan kuyakin dia akan lebih suka melakukan apa saja di dunia daripada menyebabkan ayahnya meninggal."

EbookLovers

Terkejut, Miss Wychwood berkata, "Tapi, apakah Lord Iverley—kutebak dia ayah Ninian?—seorang pria yang sangat tua?"

"Oh, tidak, tidak tua *sekali*," jawab Lucilla. "Dia seumuran dengan ayahku seandainya Ayah tidak meninggal ketika aku baru berusia tujuh tahun. Ayah terbunuh di Corunna, dan Lord Iverley—yah, waktu itu dia belum disebut Lord Iverley, melainkan Mr. William Elmor, karena Lord Iverley tua masih hidup—tapi, biarpun begitu, dia membawa pulang ke Inggris pedang milik ayahku, arlojinya, dan jurnalnya, serta surat terakhir kepada ibuku yang ditulis ayahku dengan tergesa-gesa, lalu memberikan semua itu kepada ibuku. Orang bilang, dia menjadi orang yang berbeda sejak Papa meninggal. Mereka itu sahabat karib sejak mereka berdua berada di Harrow, dan bahkan bergabung di resimen yang sama, dan tidak pernah berpisah sampai Papa terbunuh. Yang aku pahami betul, cerita ini sangat mengharukan karena aku *bukan* orang yang tidak berperasaan, apa pun yang mungkin dikatakan Bibi Clara! Tapi, yang tidak aku mengerti, dan tidak akan pernah mengerti, mengapa Ninian dan aku harus menikah hanya karena ayah kami, dengan cara yang tidak jelas, membuat rencana bodoh bahwa kami harus menikah!"

EbookLovers

"Itu memang kelihatannya agak tidak masuk akal." Miss Wychwood mengakui.

"Ya, dan karena, ketika menikahi ibuku, Papa membeli sebuah rumah tepat di seberang pagar Chartley Place sehingga Ninian dan aku hampir bisa dibilang dibesarkan bersama dan kami menjadi sahabat karib, maka tidak ada yang bisa membujuk Lord Iverley bahwa kami *tidak* ditakdirkan bersama. Dan,

malangnya, Ninian jatuh cinta kepada seseorang yang sangat tidak disukai Lord dan Lady Iverley walau aku tidak bisa menduga-duga alasan mereka tidak menyukainya karena mereka tidak pernah keluar dari Chartley Place dan tidak pernah melihat wanita itu. Kukira mereka berpikir wanita itu agak terlalu tua untuk Ninian, dan aku harus akui memang aneh dia harus mengejar seorang wanita yang kira-kira berumur tiga puluh tahun, dan sangat mungkin lebih dari itu."

Situasi ini tidak tampak aneh bagi Miss Wychwood, tapi yang kelihatannya sangat aneh baginya justru sikap suami-istri Iverley yang sangat serius memandang apa yang, menurut pemahamannya, masalah cinta monyet, yang melibatkan perasaan menggebu-gebu tapi berlangsung sebentar. Dia berkata seraya tersenyum sekilas, "Kukira hal itu memang kelihatan aneh buatmu, Lucilla, tapi sudah jadi hal umum pria muda sangat mudah jatuh cinta dengan wanita-wanita yang lebih tua dari mereka. Kukira suami-istri Iverley tidak perlu terlalu gelisah tentang masalah itu."

EbookLovers

"Oh, tidak, tentu mereka seharusnya tidak perlu begitu." Lucilla menyetujui. "Astaga, Ninian jatuh cinta setengah mati dengan seorang gadis saat tahun pertama kuliahnya di Oxford dan bahkan aku bisa menduga gadis itu sangat tidak memenuhi syarat! Untunglah, dia mengakhiri hubungan dengan gadis itu sebelum keluarga Iverley tahu apa pun tentang hal itu, jadi mereka tidak ribut dan resah dengan masalah itu. Tapi, kali ini

ada orang usil yang suka bergosip menulis surat untuk memberi tahu Lord Iverley bahwa Ninian sedang dekat dengan wanita London ini, jadi Lord Iverley mengkritiknya, dan Lady Iverley memohon dengan sangat kepada Ninian agar tidak mempercepat ajal ayahnya dengan mempertahankan pinangannya, dan—"

"Astaga!" sela Miss Wychwood. "Pasangan yang bodoh! Mereka pantas menerima bahwa Ninian akan menikahi wanita yang tak diinginkan ini tanpa pikir panjang!" Dia menyadari dirinya mengeluarkan ucapan yang impulsif, lalu berkata, "Tidak seharusnya aku berkata begitu, tapi lidahku sulit dikendalikan. Lupakan saja! Benarkah aku bila berpikir bahwa Chartley Place terletak di sebelah utara Salisbury? Apakah kau tinggal di sana juga?"

EbookLovers

"Tidak, sekarang tidak. Aku memang pernah tinggal di sana sampai Mama meninggal, tiga tahun lalu, tapi sejak itu aku tinggal di Cheltenham, dengan bibi dan pamanku, dan rumah di Chartley Place, yang menjadi milikku, telah disewakan ke orang asing."

Pernyataan ini membuat Miss Wychwood bingung. Kata-katanya menyedihkan, tapi cara menyampaikannya sama sekali tidak terlihat menyedihkan. Dia berkata, dengan ragu-ragu, "Tidak diragukan lagi, pasti menyedihkan bagimu melihat orang asing menempati rumahmu."

"Oh, tidak, sama sekali tidak!" sahut Lucilla riang. "Mereka orang-orang yang sangat menyenangkan dan membayar uang

sewa yang sangat banyak, selain menjaga kebun terawat baik. Aku akan bahagia tinggal di Cheltenham kalau saja bibiku bersedia membawaku ke *Assemblies*[1] dan teater, tapi dia tidak mau karena katanya aku terlalu muda, dan aku tidak patut pergi ke pesta-pesta dansa dan jamuan makan malam dan acara minum teh pada malam hari sampai aku diperkenalkan secara teratur. Itulah," kata Lucilla, matanya menyala-nyala dengan amat marah, "alasan dia membawaku ke Chartley Place!" Dia berhenti, dadanya membusung karena amarah. "Miss Wychwood!" ujarnya dengan menggebu. "Bi—bisakah Anda bayangkan kemungkinan seseorang menjadi begitu … begitu tolol dengan beranggapan bahwa Ninian, setelah menjalin hubungan dekat dengan wanita lain, akan merasakan sedikit niat untuk melamarku? Atau bahwa aku harus menerima pinangannya? Tapi, mereka memaksa—mereka semua!"

EbookLovers

Dia berhenti, wajahnya merah padam, dan butuh waktu beberapa menit sebelum dia mampu meredakan amarah. Namun, dia berhasil melakukannya, dan lanjut berkata dengan nada jengkel, "Kupikir, kalau aku setuju mengunjungi keluarga Iverley, aku bisa mengandalkan Ninian untuk … untuk menentang, sekalipun dia kurang punya *keberanian* untuk memberi tahu

1 Tempat berkumpulnya anggota masyarakat dari kelas sosial atas, baik untuk laki-laki maupun perempuan. Ruang-ruang *assembly* utama mampu menampung ratusan atau bahkan ribuan orang untuk acara-acara seperti pesta topeng, pesta dansa biasa, dan lainnya.—*penerj.*

ayahnya bahwa dia tidak ingin menikahiku kalau aku tidak ada di sana untuk mendukungnya. Seharusnya aku tahu itu tidak benar!"

Merasa sangat terkejut, Miss Wychwood bertanya, "Tapi, aku mendapat kesan dia memberi tahu ayahnya dia bersedia meminangmu. Jika begitu, tidakkah mungkin bahwa—"

"Bukan begitu," kata Lucilla dengan nada datar. "Aku tidak tahu apa yang dia katakan kepada Lord Iverley, tapi kepadaku, dia berkata tidaklah bijak untuk memancing pertengkaran, dan hal terbaik bagi kami adalah *memberi kesan* bahwa kami bersedia bertunangan, dan percaya kepada Tuhan untuk menolong kami sebelum hubungan kami diresmikan. Tapi, aku tidak percaya kepada Tuhan, Nyonya, dan aku merasa seolah-olah … seolah-olah aku terjerat dalam sebuah perangkap! Dan, satu-satunya hal yang bisa terpikir olehku adalah melarikan diri. Anda tahu, tidak ada siapa pun yang bisa aku mintai tolong sejak pamanku meninggal dan kuyakin dia tidak akan ada banyak gunanya karena dia selalu membiarkan Bibi Clara berbuat sesukanya dalam segala hal. Dia orang yang sangat baik, tapi *bukan* orang yang tegas."

EbookLovers

Miss Wychwood terkejut. "Apakah dia sudah meninggal? Maafkan aku, tapi kukira kau pernah berkata pamanmu mungkin sekali akan datang mencarimu, kalau dia bisa dibujuk untuk bertindak!"

Lucilla menatapnya, dan tiba-tiba tertawa mengejek. "Bukan paman *itu*, Nyonya! Paman yang lain," katanya.

"Yang lain? Tentu saja! Betapa bodohnya aku telah mengira kau hanya punya satu paman! Coba, tolong, beri tahu aku tentang pamanmu yang *mengerikan* sehingga aku tidak kebingungan lebih lama lagi! Apakah pamanmu yang baik itu saudaranya?"

"Oh, bukan! Paman Abel adalah saudara *Mama*. Paman Oliver adalah seorang Carleton, dan kakak Papa, meski hanya tiga tahun lebih tua," ujar Lucilla, dengan nada yang meremehkan Mr. Oliver Carleton. "Dia dan Paman Abel ditunjuk menjadi waliku, tapi tentu saja mereka tidak harus menjagaku selagi Mama masih hidup, kecuali untuk mengelola kekayaanku."

"Kau punya kekayaan?" tanya Miss Wychwood, dengan nada sangat terkesan.

EbookLovers

"Yah, kukira begitu karena Bibi Clara selalu menyuruhku untuk berhati-hati terhadap pemburu kekayaan, tapi menurutku sepertinya kekayaan itu milik Paman Oliver, dan sama sekali bukan milikku karena aku tidak diperbolehkan menggunakannya. Dia mengirim tunjanganku kepada Bibi Clara, dan Bibi hanya memberiku uang saku, dan sewaktu aku mengirim surat untuk memberi tahu Paman bahwa aku sudah cukup dewasa untuk membeli gaun *sendiri*, dia mengirimiku jawaban yang tidak menyenangkan, dengan menolak mengubah rencana! Setiap kali aku memohon kepadanya, dia selalu bilang bahwa bibiku tahu yang terbaik, dan aku harus melakukan seperti yang disuruh bibiku! Paman itu orang paling egois di dunia, dan tidak punya sedikit pun rasa sayang untukku. Hanya saja herannya, Nyonya,

dia punya rumah yang *sangat besar* di London, dan tidak pernah mengundangku untuk mengunjunginya! Tidak sekali pun! Dan, ketika aku mengusulkan dia mungkin ingin aku mengurus rumahnya, dia menjawab dengan cara paling kasar bahwa dia sama sekali tidak pernah menginginkannya!"

"Itu tentunya tidak sopan, tapi mungkin dia pikir kau agak terlalu muda untuk mengurus rumah. Kukira dia belum menikah?"

"Astaga, tidak!" kata Lucilla. "Yang *terlihat jelas* bagi Anda, bukan?"

"Harus kuakui dia terdengar sangat tidak menyenangkan." Annis mengakui.

EbookLovers

"Ya, dan selain itu, kelakuannya sangat membangkang. Sebenarnya, dia orang yang amat angkuh, tidak pernah mau repot-repot bersikap sopan terhadap siapa pun, dan memperlakukan orang lain dengan sikap acuh tak acuh yang membuat orang *ingin sekali* menamparnya!"

Karena jelas Lucilla cepat membuat dirinya sendiri penuh amarah, mungkin ada untungnya kedatangan Miss Farlow berfungsi sebagai penghenti yang efektif terhadap celaan lebih lanjut tentang sifat Mr. Oliver Carleton. Sikap Miss Farlow memperlihatkan pada majikannya bahwa dia sangat terluka, tapi bertekad untuk menerima sikap abai yang diperlihatkan kepadanya dengan kesabaran hati seorang Kristiani. Tiada yang bisa mengalahkan kesopanannya terhadap Lucilla,

yang begitu cermatnya seperti nyaris menghancurkan wanita muda yang menggebu-gebu itu; dan sikap yang ditunjukkan saat dia mendengarkan kata-kata Annis dan dengan segera menyetujuinya, terkesan sangat merendahkan diri sehingga orang yang memperhatikan mungkin menganggapnya sebagai budak dari seorang majikan yang kejam. Tapi, pada saat Annis—yang jengkel di luar batas kesabaran karena siasat-siasat ini—nyaris mengeluarkan kemarahannya, Mr. Elmore diumumkan kedatangannya sehingga menciptakan pengalihan yang menggembirakan.

Pemuda itu jelas terlihat sedang marah, dan dengan hanya memandang tajam ke arah Lucilla, dia mencurahkan perhatian untuk meminta maaf kepada nyonya rumah karena muncul dengan bersepatu bot tinggi dan bercelana panjang: suatu pelanggaran sopan santun dalam masyarakat yang jelas menyinggung seluruh perasaannya yang sangat halus. Sia-sia saja Miss Wychwood memohon kepadanya agar tidak memikirkan masalah itu, dan menarik perhatian pemuda itu pada gaun paginya sendiri: bagi pemuda itu dia harus menjelaskan situasi yang memaksanya untuk muncul di hadapan Miss Wychwood dengan berpenampilan, sebagaimana dia menyebutnya, seperti orang hina yang memalukan. "Karena terburu-buru harus memulai perjalanan, saya tidak sempat mengemasi pakaian, Nyonya," katanya. "Saya hanya bisa memohon maaf kepada Anda karena berpakaian sangat tidak pantas. Dan juga karena,

EbookLovers

mungkin, saya sangat terlambat datang ke sini! Saya tertahan karena kebutuhan mencari uang tambahan, betapa sedikitnya uang yang saya punya di kantong setelah kehabisan tenaga setibanya saya di Bath!"

"Aku *tahu* aku salah sudah meninggalkanmu!" tangis Lucilla dengan sangat menyesal. "Maafkan aku, Ninian, tapi kenapa kau tidak bercerita kepadaku kau sampai tertahan? Aku punya *banyak* uang, dan kalau saja kau memintanya kepadaku, aku pasti akan memberikan dompetku kepadamu!"

Merasa jijik, Mr. Elmore terkesan mengatakan bahwa dia tidak, syukurlah, sampai mengalami kesukaran seperti itu. Dia telah menyingkirkan arlojinya yang cukup jelek, tapi lebih baik daripada mematahkan kaki teman masa kecilnya. Kata-kata misterius ini membuat para pendengarnya kebingungan, jadi dia harus menjelaskan bahwa dia telah menggadaikan arlojinya, yang dianggapnya lebih baik daripada meminjam uang kepada Lucilla. Miss Farlow mengatakan bahwa pendapat semacam itu sangat terhormat; tapi teman masa kecilnya mengatakan dengan sungguh-sungguh bahwa hanya gagasan tidak masuk akallah yang ada di benaknya; dan Miss Wychwood merasa harus campur tangan dengan tergesa-gesa untuk mencegah terjadinya perselisihan penuh semangat di antara mereka.

EbookLovers

Miss Farlow, yang, apa pun pendapatnya tentang gadis-gadis yang kabur dari rumah mereka dan berusaha disukai oleh orang yang sama sekali asing, (seperti banyak perawan tua lainnya)

sangat menyukai pemuda yang tampan, mendorongnya untuk mencurahkan keluhan-keluhannya, dan memberikan simpati begitu besar kepadanya sehingga ketika bel tanda makan malam terdengar, Ninian bisa melupakan pengalaman-pengalaman memalukan yang telah dialaminya, dan mampu makan banyak, ditelan dengan anggur merah berkualitas bagus yang disediakan Sir Geoffrey untuk adiknya. Pada saat inilah, Miss Wychwood berani bertanya kepadanya apakah dia berniat tetap tinggal di Bath atau kembali ke orangtuanya yang pasti mencemaskan keadaannya.

"Saya tentunya harus pulang," jawab Mr. Elmore, ekspresi khawatir terpancar di matanya. "Karena mereka tidak tahu di mana saya, dan saya khawatir ayah saya akan menjadi sedih sampai-sampai sakit demam. Saya tidak akan pernah memaafkan diri sendiri kalau dia mengalami salah satu serangan jantungnya."

EbookLovers

"Jangan sampai!" seru Miss Farlow. "Pemuda malang! Ibumu juga! Seseorang sulit mengetahui mana dari mereka yang lebih patut dikasihani walau kukira keadaan ibulah yang terburuk karena merasakan kegelisahan *ganda*!" Dia melihat pemuda itu terlihat bersalah, dan berkata dengan nada menghibur, "Tapi, jangan cemas! Betapa gembiranya mereka nantinya saat melihat kau selamat! Apakah kau anak tunggal mereka, Tuan?"

"Yah, tidak, tidak persis anak satu-satunya," jawab si pemuda. "Saya satu-satunya putra mereka, tapi saya punya tiga saudara perempuan, Nyonya."

"Empat!" sela Lucilla.

"Ya, tapi aku tidak memperhitungkan Sapphira," jelasnya. "Dia sudah menikah selama bertahun-tahun, dan tinggal di wilayah lain."

"Aku mendapat kesan kesehatan ayahmu tidak baik," kata Miss Wychwood, "yang berarti kau tidak seharusnya meninggalkan dia dalam keadaan tegang lebih lama lagi."

"Itulah yang saya cemaskan, Nyonya!" kata si pemuda, berpaling dengan semangat ke arahnya. "Kondisi badannya memburuk di Semenanjung karena selain pernah dua kali terluka, dan setelah ada peluru bersarang di bahunya, yang gagal dikeluarkan oleh para dokter bedah setelah membuat Ayah mengalami siksaan selama berjam-jam, dia juga menderita beberapa kali sakit demam parah, yang salah satunya didapat di perbatasan Portugal, dan dia tidak pernah benar-benar sembuh dari penyakit itu. Dan, meski dia tidak mengeluh, kami—ibu dan saya—cukup yakin bahwa bahunya membuatnya sangat kesakitan." Dia merasa ragu, lalu berkata dengan malu-malu, "Sewaktu dalam kondisi sehat, dia orang yang sangat menyenangkan, dan … dan ayah paling memanjakan yang bisa diharapkan siapa pun, tapi kondisi kesehatannya yang buruk membuatnya sangat mudah marah dan cenderung menjadi tidak tenang, yang sangat buruk baginya. Jadi … jadi Anda akan memahami sangatlah penting untuk tidak berbuat apa pun yang akan membuatnya gelisah."

EbookLovers

"Sungguh, aku mengerti," kata Miss Wychwood, memandangnya dengan tatapan sayang. "Kau tentu harus pulang besok, dan dengan cara tercepat yang paling memungkinkan. Aku akan memberimu uang untuk membalas budi atas usahamu, menebus arlojimu, dan menyewa kereta, dan kau boleh membayarku kembali lewat wesel di bankmu, jadi kau tidak perlu marah lagi."

Miss Wychwood tersenyum saat berbicara, dan Ninian, yang menjadi kaku, mendapati dirinya balas tersenyum kepadanya, dan mengatakan dengan gagap bahwa dia sangat berterima kasih kepadanya.

Namun, Lucilla mengerutkan dahi. "Ya, tapi … yah, aku mengerti, tentunya kau wajib pulang, tapi apa yang akan kau katakan ketika ditanyai apa yang telah terjadi kepada*ku*?"

EbookLovers

Dengan sangat bingung, Ninian memandanginya, lalu berkata setelah diam sejenak untuk berusaha memikirkan sebuah jalan keluar dari kesulitan ini walau sia-sia, "Aku tidak tahu. Maksudku, aku akan berkata bahwa aku tidak bisa menjawab pertanyaan itu karena aku berjanji kepadamu bahwa aku tidak akan mengkhianatimu."

Pendapat Lucilla tentang hal ini jelas sekali terbaca di wajahnya. "Kau akan segera memberi tahu mereka di mana aku berada karena ayahmu akan membuat ini sebagai masalah kepatuhan, dan kau akan menyerah, persis seperti yang selalu kau lakukan! Oh, kenapa, *kenapa* kau tidak bisa berbuat seperti

yang aku *minta* kepadamu? Aku tahu hal seperti ini pasti akan terjadi!"

Wajah Ninian memerah, dan menjawab dengan sengitnya, "Kalau begitu, kenapa *kau* tidak melakukan seperti yang *aku* minta? Aku sudah memperingatkanmu, tidak ada gunanya melarikan diri! Dan, kalau kau bermaksud menyalahkan aku karena menemanimu saat aku mendapati kau tidak mau mendengarkan sepatah alasan pun, itu di luar kendali! Aku pasti orang yang menyebalkan kalau sampai membiarkan seorang gadis kecil sekolahan yang bebal mengeluyur sendirian!"

"Aku bukan gadis kecil sekolahan yang bebal!" teriak Lucilla, sama sengitnya seperti Ninian.

EbookLovers

"Ya, kau memang bebal! Kau bahkan tidak tahu bahwa kau harus tercatat untuk mendapat kursi di kereta penumpang! Atau bahwa kereta-kereta Bath tidak menuju Amesbury! Kau pasti akan kesulitan kalau aku tidak menyusulmu!"

Miss Wychwood berdiri, seraya berkata dengan tegas bahwa pembicaraan lebih lanjut harus dilanjutkan di ruang tamu. Miss Farlow dengan segera berujar, "Oh, ya! Jauh lebih bijak sebab tidak ada yang memperkirakan kapan Limbury, atau James, akan masuk ke ruangan ini, dan kita tidak ingin para pelayan itu mendengar apa yang kalian bicarakan. Aku yakin Limbury, walau sangat terhormat, selama ini menguping, sebab pelayan kelihatannya selalu tahu *segala sesuatu* tentang seseorang, dan bagaimana mereka bisa tahu kalau tidak menguping melalui

lubang kunci? Amesbury! Dalam hidupku aku tidak pernah ke sana, tapi aku mengenal beberapa orang yang sering mengunjungi tempat itu, dan kukira aku tahu *semua* tentang itu! Stonehenge!"

Dengan nada riang ini, dia menatap sang tamu dengan wajah berseri-seri, dan mengikuti Miss Wychwood keluar ruangan. Tidak satu pun tamu muda Miss Wychwood, yang keduanya dibesarkan sejak lahir dalam standar kesopanan yang keras, memberi balasan apa pun terhadap pernyataan ini, tapi mereka saling bertukar pandangan, dan Mr. Elmore muda bertanya kepada Miss Carleton, dengan suara berbisik, apa hubungan Stonehenge dengan semua ini?

Setelah menempatkan tamu-tamunya dengan nyaman di ruang tamu, Miss Wychwood berkata secara akrab bahwa dia sudah memikirkan masalah mereka, dan menyimpulkan cara paling bijak untuk dilakukan Ninian adalah memberi tahu ayahnya, ibunya, dan Mrs. Amber seluruh cerita petualangannya. Dia tidak bisa menahan tawa ketika dihadapkan dengan dua wajah yang ketakutan, tapi berkata, dengan sangat berwibawa, "Kalian tahu, Sayangku, sesungguhnya tidak ada lagi yang bisa dilakukan. Kalau saja masalahnya berbeda—kalau Lucilla diperlakukan buruk oleh Mrs. Amber—aku bisa saja setuju untuk menyembunyikan keberadaannya di sini, tapi sejauh yang kuketahui, Lucilla tidak pernah diperlakukan buruk dalam hidupnya."

EbookLovers

"Oh, tidak, tidak!" Lucilla berkata cepat. "Aku tidak pernah berkata begitu! Tapi, ada jenis tirani lain, Nyonya! Aku tidak bisa menjelaskan maksudku, dan mungkin Anda tidak pernah mengalaminya, tapi … tapi—"

"Aku memang tidak mengalaminya, tapi aku sungguh tahu apa yang kau maksudkan," ujar Annis. "Tirani dari pihak yang lemah, bukan? Senjatanya adalah air mata, celaan, kemurungan, dan cara-cara tidak bermoral lain yang digunakan oleh wanita-wanita lemah lembut dan tidak berdaya seperti bibimu!"

"Oh, Anda *memang* mengerti!" Lucilla berseru, wajahnya bercahaya.

"Tentu saja aku paham! Nah, sekarang cobalah memahami bagaimana perasaan*ku* tentang kejadian ini. Aku tidak bisa menyetujui dengan hati nuraniku, Lucilla, untuk menyembunyikan dirimu dari bibimu." Dia membungkam, dengan satu jari yang terangkat, protes keras yang hendak dilontarkan Lucilla. "Tidak, biarkan aku menyelesaikan apa yang harus kukatakan. Aku akan menyurati Mrs. Amber dan bertanya kepadanya apakah dia bersedia mengizinkanmu tinggal bersamaku selama beberapa minggu. Ninian akan membawa pulang suratku besok, dan aku tentunya berharap dia akan meyakinkan Mrs. Amber bahwa aku seorang wanita yang sangat terhormat, yang mampu menjagamu."

EbookLovers

"Anda bisa percaya saya akan melakukannya, Nyonya!" ujar Ninian dengan penuh semangat. Rasa ragu menggoyahkannya

dan keningnya berkerut. "Tapi, apa yang harus saya perbuat kalau dia tidak mau mengizinkan? Dia itu wanita yang sangat mudah cemas, Anda tahu, dan hampir tidak pernah membiarkan Lucy pergi ke mana pun tanpa dirinya, karena dia hidup penuh ketakutan bahwa Lucy bisa mengalami bencana, seperti diculik, yang memang terjadi kepada beberapa gadis tahun lalu, tapi tentunya tidak di Cheltenham, dari semua tempat yang sulit dipercaya!"

"Ya, dan sejak Paman Abel meninggal, dia menggerendel semua pintu dan jendela setiap malam," Lucilla membenarkan, "dan menyuruh kepala pelayan kami membawa barang-barang dari perak ke tempat tidur bersamanya, dan menyembunyikan perhiasannya di bawah kasur!"

EbookLovers

"Kasihan sekali!" ucap Miss Wychwood dengan baik hati. "Kalau dia sebegitu takutnya, seekor anjing penjaga adalah binatang terbaik untuknya."

"Dia takut anjing," ujar Lucilla muram. "*Dan,* kuda! Sewaktu kecil, aku punya seekor kuda poni, dan biasa berkuda setiap hari—oh, Ninian, ingatkah kau masa-masa *menyenangkan* yang kita lewati, dengan mencari petualangan dan mengikuti kegiatan berburu, yang kita dilarang melakukannya? Tapi, Master teman istimewa kita, dan tidak pernah berbuat apa pun selain memberi tahu bahwa kita adalah pasangan bajingan dan akan berakhir di penjara Newgate!"

"Ya, astaga!" kata Ninian, berseri-seri. "Dia itu jago tembak! Astaga, kau ingat waktu kuda ponimu tidak menurut dan kau langsung pergi melompati pagar tanaman masuk ke sebuah lahan yang sedang dibajak? Kukira kita tidak akan pernah bisa membersihkan lumpur itu dari pakaianmu!"

Lucilla tertawa keras mengingat kejadian itu, tapi tawanya segera terhenti, lalu dia mendesah seraya berkata dengan suara sedih bahwa masa-masa itu telah lama berlalu. "Aku *tahu* Mama pasti akan membelikan seekor kuda pemburu untukku saat aku tumbuh menjadi terlalu besar bagi si tua Punch tersayang, tapi Bibi Clara *sepenuhnya* menolak membelikannya! Dia bilang tidak akan merasa tenang sejenak pun jika tahu aku berkuda mengelilingi daerah pedesaan, dan kalau aku memutuskan ingin berkuda, ada sebuah tempat penyewaan kuda yang sangat bagus di Cheltenham, yang menyediakan pengurus kuda yang bisa dipercaya untuk menemani wanita-wanita muda jika mereka ingin berkuda dengan menunggangi kuda tunggangan yang sangat tua! Persisnya begitu!" tambahnya, karena Ninian tertawa mengejek. "Dan, sewaktu aku memohon kepada … kepada Paman Carleton yang menyebalkan, yang dia lakukan hanyalah membalas dengan tulisan cakar ayam paling jelek bahwa Bibi Clara adalah penentu terbaik tentang apa yang tepat untuk aku lakukan."

EbookLovers

"Harus saya akui, orang akan menganggapnya bodoh," Ninian membenarkan. "Tapi, dia tidak. Mungkin dia tidak menyetujui kaum wanita berburu."

"Seorang pria yang sangat terhormat tidak menyetujuinya," ujar Miss Farlow. "Ayahku tersayang tidak akan pernah mengizinkanku berburu. Bukan berarti aku ingin berburu, sekalipun aku diajari berkuda, yang kenyataannya tidak."

Kelihatannya tidak ada sesuatu pun yang bisa diucapkan untuk menanggapi pernyataan ini, dan keheningan yang menekan menyelimuti mereka. Lucilla mengakhirinya. "Berdasarkan itulah," katanya, "bibiku akan menyurati Paman Carleton dan dia akan memerintahkanku untuk berbuat seperti yang diminta. Aku tidak yakin ada harapan untukku."

EbookLovers

"Oh, jangan putus asa!" ujar Annis riang. "Aku tidak akan heran kalau bibimu akan sangat berterima kasih saat mengetahui bahwa kau dijaga oleh seseorang yang bisa dipercaya sehingga tidak keberatan untuk memperpanjang kunjunganmu di sini. Dia bahkan mungkin senang bisa beristirahat! Dan, kalau dia mempertimbangkan masalah ini, dia tentunya akan menyadari bahwa menjemputmu kembali akan segera menimbulkan semacam rumor yang pasti ingin sekali dia hindari. Ninian menemanimu ke sini karena aku mengundangmu: apa lagi yang lebih wajar dari itu? Aku bertanya-tanya di mana aku berkenalan denganmu?"

Lucilla sedikit tersenyum menanggapi pertanyaan ini, tapi itu akibat rasa sedih, dan butuh sedikit waktu untuk meyakinkannya bahwa tidak ada jalan keluar lain dari kesulitannya. Annis merasa sangat kasihan kepadanya sebab jelas bahwa Mrs. Amber menyadari betul akan tanggung jawab yang diembannya sehingga dia membuat jengkel anak malang ini sampai merasa nyaris putus asa karena perhatian berlebihan yang dia curahkan kepadanya.

Sebelum nampan berisi hidangan teh dibawa masuk, Annis mengajak Ninian ke ruang baca sementara dia menulis surat yang akan dibawa pemuda itu kepada Mrs. Amber, dan memberinya cukup uang untuk membiayai berbagai ongkos yang telah dia keluarkan. Dia berkata kepada Lucilla bahwa dia butuh bantuan Ninian untuk menyusun surat, tapi maksudnya yang sebenarnya adalah untuk mengetahui lebih banyak tentang kisah kaburnya Lucilla daripada yang sejauh ini telah diceritakan. Annis menganggap banyak hal yang telah diceritakan Lucilla kepadanya sebagai cerita berlebihan yang biasa dilakukan anak-anak muda, tapi ketika Ninian mendukungnya dengan versinya sendiri tentang perkara ini, Annis menyadari bahwa Lucilla tidak melebih-lebihkan beban tekanan yang ditambahkan kepadanya, dan bisa mudah membayangkan dampak tekanan sebesar itu terhadap seorang gadis sensitif. Tidak ada yang memperlakukannya dengan buruk; dia terjerat kebaikan yang penuh kasih, tidak hanya dari bibinya, tapi juga dari Lord dan Lady Iverley, dan dari tiga saudari Ninian; bahkan

EbookLovers

Eliza, yang berusia sepuluh tahun, menaruh rasa sayang yang besar kepadanya, dan menjadi manja dengan cara yang sangat memalukan. Cordelia dan Lavinia, yang keduanya dinilai Miss Wychwood sebagai dua wanita muda menjemukan, rupanya pernah berkata kepada Lucilla bahwa mereka menanti-nantikan hari ketika mereka bisa memanggilnya saudari mereka. Hal ini, kata Ninian, tidaklah benar untuk dilakukan; tapi kelihatannya tidak terpikir olehnya tingkah lakunya sendiri tidak memuaskan. Jelas bagi Miss Wychwood bahwa rasa sayang pemuda itu kepada orangtuanya berlebihan; tapi ketika dia menanyai Ninian apakah dia selama ini memang siap untuk menikahi Lucilla, Ninian menjawab, "Tidak, tidak! Maksudnya—yah, yang saya maksud adalah … oh, saya tidak tahu, tapi saya pikir sesuatu akan terjadi untuk mencegahnya."

EbookLovers

"Tapi, aku mendapat kesan, Anakku," kata Miss Wychwood, "orangtuamu sangat mencintaimu dan tidak pernah menolak memberimu apa saja?"

"Itu dia!" ujar Ninian dengan semangat. "Semua … semua keinginan saya dikabulkan, jadi … jadi bagaimana mungkin saya bersikap begitu tak berterima kasih dengan menolak melakukan satu-satunya hal yang pernah mereka minta untuk saya lakukan? Apalagi ketika ibu saya memohon dengan sangat, dengan air mata bercucuran, agar saya tidak menghancurkan satu-satunya harapan Ayah yang tersisa!"

Keadaan yang mengharukan ini gagal mengesankan Miss Wychwood. Dia berkata, dengan nada agak geli, dia bingung dalam memahami alasan orangtuanya yang penuh kasih begitu menginginkan pernikahannya dengan seorang gadis yang tidak dia inginkan untuk dinikahi.

"Lucilla adalah putri kawan karib Papa," jelas Ninian, dengan nada suara menunjukkan rasa hormat. "Ketika Kapten Carleton membeli Old Manor, itu dilakukan dengan harapan kedua tanah milik mereka akan digabungkan, pada akhirnya, dengan pernikahan ini."

"Kapten Carleton, kukira, adalah pria yang kaya?"

"Oh, ya! Seluruh anggota keluarga Carleton kaya raya," ujar Ninian. "Tapi, itu tidak ada hubungannya dengan masalah ini."

EbookLovers

Miss Wychwood beranggapan bahwa hal itu mungkin sangat berhubungan dengan masalah tersebut, tapi tidak mengutarakan pemikiran ini. Setelah sesaat, Ninian berkata dengan sedikit merona, "Ayah saya, saya yakin, tidak pernah punya pikiran materialis, Nyonya! Satu-satunya keinginannya adalah memastikan kebahagiaan saya, dan dia percaya bahwa karena ketika kami kecil, Lucy dan saya biasa bermain bersama, dan memang saling menyukai, kami harus bersatu sebagai suami istri. Tapi, kami *tidak harus* begitu!" tegas Ninian, dengan kekerasan yang tak perlu.

"Tidak, kukira kau tidak menginginkannya!" Miss Wychwood sepakat, ada nada geli dalam suaranya. "Sungguh,

aku jadi kebingungan menebak-nebak apa yang membuat orangtuamu berpikir kau menginginkannya."

"Mereka yakin bahwa sifat liar Lucy diakibatkan usianya yang masih muda, dan karena dia dijaga terlalu ketat oleh Mrs. Amber, dan bahwa saya akan mampu mengendalikannya," ujar Ninian. "Tapi, saya tidak bisa, Nyonya! Saya tidak pernah bisa mencegahnya dari kenakalan, bahkan ketika kami kecil, dan … dan saya tidak ingin menikahi seorang gadis yang keras kepala, yang berpikir dirinya *selalu* tahu lebih baik dari saya, dan berkata bahwa saya tidak punya nyali sewaktu saya berusaha mencegahnya berbuat sesuatu yang melanggar sopan santun! Saya sungguh berusaha menghentikannya untuk kabur dari Chartley, tapi, kecuali membawanya kembali dengan paksa, tidak ada cara lain untuk melakukannya. Dan," tambahnya dengan jujur, "pada saat saya berhasil mengejarnya, dia sudah tiba di sebuah desa, dan dia berkata kalau saya sampai menyentuh dia sedikit saja, dia akan berteriak meminta tolong, selain menggigit, mencakar, dan menendang, dan kalau saya memang berhati lemah karena mengurungkan niat saya, baiklah, berarti saya memang berhati lemah! Bayangkan saja fitnah apa yang bisa muncul, Nyonya! Dia akan membangunkan seluruh tempat itu—dan beberapa petani sudah mulai bekerja di ladang! Saya terpaksa menyerah! Lalu, dia berkata bahwa karena tidak ada seorang pun dari mereka yang percaya kepadanya ketika dia berkata tidak ada yang akan membujuknya untuk menikahi saya, cara terbaik

EbookLovers

untuk membuktikannya kepada mereka adalah dengan melarikan diri. Dan, harus saya akui saya memang merasa ini mungkin hal yang baik untuk dilakukan. Tapi, ketika dia mencoba membujuk saya untuk pulang, dan berpura-pura saya tidak tahu apa pun tentang dirinya yang telah meninggalkan rumah sebelum fajar, saya *tidak* menurut! Yah, betapa payahnya saya kalau sampai membiarkan anak gadis bodoh berkeliaran tanpa pengawalan!"

"Itukah yang dia lakukan?" tanya Miss Wychwood, tidak mampu menahan nada apresiasi dalam suaranya.

"Ya, dan seandainya saya tidak terbangun karena wajah saya diterpa cahaya bulan, saya pasti tidak akan tahu sedikit pun tentang hal ini!" kata Ninian dengan sengit. "Tentu saja saya bangun untuk menarik tirai hingga menutup rapat, dan karena itulah saya melihat Lucy. Dia sedang buru-buru meninggalkan tempat itu, dengan membawa sebuah koper. Saya harap saya tidak melihatnya, saya tidak keberatan mengakuinya, tapi karena saya memang melihatnya, apa yang dapat saya lakukan selain menyusulnya?"

EbookLovers

"Tidak bisa kubayangkan!" Miss Wychwood mengakui.

"Tidak, yah, Anda lihat bagaimana jadinya. Saya harus berganti pakaian, tentu saja, lalu menyelinap keluar rumah, ke istal, dan pada waktu saya memasang pelana pada seekor kuda yang menarik kereta dan membohongi Sowerby—dia salah seorang pengurus kuda kami, dan apa yang harus dia lakukan selain keluar dengan memakai piamanya untuk melihat siapa yang

mencuri seekor kuda dan kereta? Sedangkan Lucy sudah separuh jalan menuju Amesbury. Saya menduga dia pasti pergi ke sana sebab saya tentu mengira dia berusaha kembali ke Cheltenham, dan saya cukup yakin ada kereta yang mengarah ke Marlborough dari Amesbury, dan Marlborough ada di rute jalan tempat pos pemberhentian kuda yang menuju Cheltenham. Saya kira rencana itu sudah keterlaluan, tapi rupanya tidak seketerlaluan rencana Bath-nya yang berharga! Saya sudah mengatakan semua yang saya bisa untuk membujuk dia membuang gagasan ceroboh seperti itu, tapi sia-sia saja. Jadi, ketika dia sampai berkata dengan ataupun tanpa bantuan dia akan tetap pergi ke Bath, menurut saya kelihatannya satu-satu hal yang harus dilakukan adalah mengantarnya ke sana."

EbookLovers

Dia menyudahi dengan nada defensif, dan terlihat sangat malu-malu sehingga Miss Wychwood tidak sulit untuk menyadari bahwa Lucy, dengan sifat yang jauh lebih kuat, sebenarnya telah membujuknya sehingga mengabulkan permintaan gadis itu dengan enggan. Namun, Miss Wychwood berkata bahwa Ninian tentu saja telah berbuat hal yang benar; dan menganjurkan agar dia memberi tahu ayahnya, tanpa batas, apa pendapatnya tentang topik pernikahan yang direncanakan untuknya.

"Dengan begitu," katanya, "ayahmu hampir tidak akan merasa terkejut, apalagi Lucilla telah menyatakan pendapat*nya* dengan sangat jelas. Aku tidak akan heran bila dia merasa lega karena terhindar dari menantu seperti itu."

Dia membubuhi segel pada surat yang telah ditulisnya, dan bangkit dari mejanya dengan berkata, seraya menyerahkan surat itu kepada Ninian, "Nah, ini! Surat ini, kuyakin, akan menenteramkan hati Mrs. Amber dan bahkan mungkin meyakinkan dia—meskipun bagiku dia terkesan sebagai wanita yang sangat bodoh—bahwa solusi yang paling arif adalah mengizinkan Lucilla tetap berada dalam tanggung jawabku sampai dia punya waktu untuk pulih dari semua kegelisahan ini. Ayo, kita kembali ke ruang tamu! Limbury akan segera membawa masuk nampan berisi minuman teh."

Miss Wychwood mendahului keluar ruangan, dan telah sampai di pintu menuju ruang tamu ketika sebuah ketukan terdengar di pintu depan. Karena tidak menantikan kedatangan seorang tamu, dia menduga ketukan itu hanya dari pengirim pesan dan masuk ke ruang tamu. Namun, beberapa menit kemudian, Limbury muncul di ambang pintu, dan mengumumkan, "Lord Beckenham, Nyonya, dan Mr. Harry Beckenham!"[]

EbookLovers

Tiga

Miss Wychwood mengeluarkan seruan jengkel yang tertahan, tapi kalau sang tamu menyadarinya, tamu pertama yang memasuki ruangan tidak memberi tanda-tanda telah mendengarnya. Sang tamu adalah seorang pria bertubuh pendek gemuk, berusia tiga puluh lebih sedikit, dengan wajah agak serius, dan sikap sangat angkuh. Dia berpakaian santun, tapi mudah dibaca dia tidak punya kecenderungan mengikuti mode terbaru, sebab dasinya, meski ditata rapi, sangat tidak menarik, dan ujung kerah bajunya hampir tidak dinaikkan ke atas tulang rahangnya. Dialah yang pertama membungkuk, lalu berjalan menghampiri sang nyonya rumah sebagai tanda sambutannya, dan berkata, dengan sikap sopan dan hormat yang membosankan, "Saya menduga, ketika saya mendapati matahari menyinari Bath pagi ini, hal itu menandakan kedatangan Anda kembali! Dan, dengan begitu, saya merasa perlu mencari tahu. Miss Annis terhormat, kota ini menjadi tandus tanpa Anda!"

EbookLovers

Sang tamu mengangkat tangan yang disodorkan Annis ke bibirnya, tapi Annis segera menariknya, dan mengulurkan tangan ke kawannya, seraya berkata sambil tersenyum, "Wah, apa pendapatmu, Harry? Sudahkah kau mewarisi Somerset dengan kontrak sewa plus biaya perbaikan?"

Tamu itu tersenyum lebar kepadanya. "Betapa memalukan kau ini, Pelawak Cantik!" jawabnya pedas. "Saat aku sudah datang jauh-jauh dari London hanya untuk mengunjungimu!"

Miss Wychwood tertawa. "Dasar perayu! Jangan coba-coba perdayai aku dengan rayuan gombalmu sebab aku akan berhenti bersikap bijak! Miss Farlow, kau sudah mengenal keduanya, tapi aku harus memperkenalkanmu kepada Miss Carleton, yang belum pernah kau temui." Dia menunggu sampai kedua pria itu selesai memberi hormat, lalu lanjut memperkenalkan Ninian kepada mereka, dan meminta mereka untuk duduk.

EbookLovers

Lord Beckenham berujar, dengan tatapan marah ke arah saudara laki-lakinya, "Kegembiraanmu membuatmu berperilaku keterlaluan, Harry! Bukan begitu cara berbicara dengan Miss Wychwood."

Adiknya yang tidak sopan mengabaikan teguran ini, perhatiannya justru terpikat sepenuhnya oleh Lucilla, yang dipandanginya dengan tatapan yang jelas-jelas mengagumi. Dia lelaki muda yang sangat elegan, dengan gaya bicara menarik dan penampilan modis. Rambut cokelat berkilapnya disisir dengan gaya Windswept; ujung-ujung kerahnya menyentuh

tulang pipinya; dasinya diikat dengan menakjubkan; dia punya selera bagus dalam hal baju rompi; celana panjangnya berwarna kuning modis; dan sepatu Hessian yang membungkus kaki rampingnya disemir begitu mengilap sampai menyilaukan orang yang melihatnya. Dia terlihat sangat berlawanan dengan kakak laki-lakinya, yang memang demikian, sebab sifatnya sesembrono pakaiannya. Dia tidak pernah menunjukkan kecenderungan untuk mencurahkan perhatian pada studinya, dan jauh lebih cenderung menghambur-hamburkan warisan untuk berpesta pora: wanita-wanita tunasusila dengan bayaran mahal, permainan untung-untungan, dan dandanan raganya. Dia juga memelihara beberapa kuda pemburu terbaik, dan kenyataan dia adalah seorang penunggang kuda yang mahir tidak akan pernah diduga oleh orang-orang asing yang menjumpai dia berjalan dengan angkuhnya di Bond Street, dan tidak tahu dia menjadi pelanggan reguler Heythrop sejak kali pertama tiba di Oxford; dan, meski merupakan penunggang yang ugal-ugalan, belum pernah mengalami kemalangan saat melewati tembok-tembok batu di pedesaan Cotswold, atau terjungkal ke salah satu parit batu yang kerap kali tergeletak di balik tembok-tembok itu.

EbookLovers

Lord Beckenham diam-diam mengagumi keahliannya menunggang kuda sekaligus mencela sifat borosnya. Dia sering mengomelinya, tapi tidak pernah gagal menyelamatkannya dari kesulitan keuangan, dan selalu senang menyambutnya di Beckenham Court. Dia berkata, dan percaya dengan tulus,

bahwa dia menyayangi dua saudara dan tiga saudarinya, tapi dia bukan pria yang penuh kasih sayang, dan perhatiannya yang tak berkurang terhadap kepentingan mereka sebagian berasal dari rasa tanggung jawabnya yang kuat, dan sebagian lagi karena insting kebapakan. Pada usia muda, dia telah mewarisi gelar bangsawan ayahnya, dan menyadari dirinya sebagai penyokong tunggal dari seorang ibu yang sakit-sakitan, dan wali dari dua saudari, serta saudara bungsunya. Saudarinya yang lebih tua telah menikah dengan seorang pendeta miskin dan menjadi ibu dari dua bayi, pertanda akan menjadi suatu keluarga besar, dan dia segera memutuskan untuk mencarikan suami yang pantas bagi Mary dan Caroline. Kapten James Beckenham, kala itu, telah naik pangkat dari posisi kadet menjadi seorang perwira junior, dan kenaikan pangkatnya setelah itu menjadi cepat. Dia punya keberuntungan memperoleh sejumlah besar uang dari hasil penjualan kapal dan harta pampasan saat perang, yang, ditambah dengan warisannya yang banyak, membuatnya tidak perlu lagi meminta bantuan keuangan apa pun kepada kakak laki-lakinya. Dia jarang mengunjungi Beckenham Court karena lebih suka menghabiskan waktunya, selagi berada di darat, pada segala bentuk hiburan yang sangat dicela oleh Lord Beckenham. Mary dan Caroline pun tidak sering berkunjung sehingga setelah mengatur pernikahan bagi keduanya dengan pria-pria yang sangat kaya, Beckenham mendapati dirinya hanya bersama anggota keluarganya yang sulung dan bungsu yang, disebut

EbookLovers

Kapten Beckenham dengan menyindir, masih sangat bergantung kepadanya. Akan terkesan tidak adil bila mengatakan bahwa dia menyesali kemandirian mereka; tapi dia pasti menyesali renggangnya pertalian yang membuat mereka tetap bergantung kepadanya; dan meyakini akan kebajikannya sendiri, tidak pernah mengira bahwa karena kebiasaannya yang mendarah daginglah yang membuat mereka pergi dari Court, yaitu kebiasaan yang suka mengecam perbuatan bodoh mereka dan memberi nasihat yang sangat tidak diinginkan.

Dia menikmati keuntungan dari memiliki harta yang banyak. Dia pemilik sebuah tanah yang menakjubkan, terletak di antara Bath dan Wells, dan pengunjung setia Bath, tempat dia merupakan orang yang paling disenangi di antara penduduk kota itu yang disebut Harry dengan tidak sopan sebagai Orang-Orang Bodoh Bath. Selama bertahun-tahun dia dipandang sebagai suami idaman terbaik di distrik itu, dan sudah banyak upaya yang dikerahkan untuk memikatnya. Tetapi, tidak pernah, sampai kemunculan Miss Annis Wychwood di Bath, dia menunjukkan kecenderungan sedikit pun untuk meminang seorang wanita. Dia kali pertama berjumpa dengan Annis sewaktu wanita itu tengah mengunjungi seorang kawan; saat diperkenalkan kepadanya di salah satu Assemblies, dia menyadari bahwa Annis adalah satu-satunya wanita yang pernah dijumpainya yang layak menjadi istri; dan semenjak itu melancarkan serangan tiada henti terhadap pertahanan wanita itu. Ada beberapa orang

EbookLovers

(seperti Lady Wychwood) yang beranggapan bahwa Annis bodoh sekali bila menolak pinangan semenguntungkan itu, tapi para wanita bijaksana ini kalah jumlah dari wanita-wanita yang menganggapnya lelucon sangat lucu bahwa pria tidak menarik seperti Lord Beckenham mendambakan Annis Wychwood, yang penuh semangat dan periang, berbeda dengan si pria yang menjemukan.

Annis berbuat sebisanya, dalam aturan kesopanan, untuk meyakinkan pria itu bahwa pinangannya sia-sia belaka, tapi dia gagal: sebagian karena pengakuannya terhadap banyak sifat baik dari pria itu mencegah dirinya memperlakukan pria itu dengan kejam, dan sebagian lagi karena pria itu tidak bisa membuat dirinya percaya bahwa seorang wanita yang kepadanya dia telah memberi pujian dan restunya bisa sungguh-sungguh menolak untuk menikah dengannya. Kaum wanita dikenal sebagai makhluk yang tak terduga, dan Miss Wychwood tentu menikmati rayuan dari banyak pengagumnya. Inilah satu-satunya sifat buruk yang ditemuinya pada diri wanita itu. Sifat buruk yang berbahaya, dan kadang Beckenham meragukan apakah, saat berada di bawah pengaruhnya, wanita itu akan lebih berpikiran sehat atau apakah kesembronoannya tak tersembuhkan. Namun, setelah melewati salah satu pertimbangan yang masak, dia akan memperhatikan wanita itu lagi, terpikat oleh kecantikannya, dan bahkan menjadi lebih bertekad untuk menambahkan sosok sempurna ini ke koleksi harta artistiknya.

EbookLovers

Sebab koleksi lukisan, patung, dan jambangan adalah satu-satunya pemborosan yang dia lakukan; dan mengingat kekayaannya yang berlimpah, dia mampu menuruti kesenangannya itu. Dia mempekerjakan beberapa agen, yang tugasnya adalah memberi tahu dia kapan dan di mana suatu barang yang dia dambakan akan dijual; dan sering melakukan kunjungan sangat singkat ke benua Eropa dan biasanya pulang dengan membawa, lagi-lagi, mangkuk Cina untuk ditambahkan ke lemari kacanya yang sudah terisi penuh, atau sebuah lukisan karya pelukis besar abad 13-15 untuk digantung di dinding-dindingnya yang penuh sesak. Miss Wychwood berpendapat Beckenham Court dengan cepat menjadi lebih seperti sebuah museum daripada kediaman pribadi; dan pernah berkata kepada kakaknya dia menduga sang bangsawan lebih menyukai kepemilikan barang-barang berharga yang membuat pria-pria lain iri kepadanya dibanding barang-barang berharganya itu sendiri.

EbookLovers

Pada kesempatan ini, Beckenham telah pulang dari sebuah ekspedisi ke Den Haag, dari sana dia kembali dengan membawa sebuah lukisan yang dianggap sebagai karya pelukis Aelbert Cuyp. Dia berkata dirinya meragukan keaslian lukisan itu dan berharap bisa membujuk Miss Wychwood pergi ke Beckenham Court untuk melihatnya. Dia menggambarkan kepada Miss Wychwood dengan detail mendalam, tidak hanya tentang komposisi lukisan tersebut, tapi seluruh situasi yang telah menyebabkan dirinya membeli lukisan itu. Miss Wychwood tidak mendengarkan

pria itu dengan penuh perhatian, tapi lebih tertarik dengan komedi yang tengah dimainkan oleh ketiga anggota termuda dari kumpulan ini. Mr. Harry Beckenham, setelah duduk di samping Lucilla, sedang membuat dirinya sendiri sangat menyenangkan, dan si gadis, yang pada awalnya sedikit malu-malu, menikmati apa yang diduga Miss Wychwood menjadi perjumpaan pertamanya dengan seorang pemuda tampan yang sangat mengaguminya, dan yang tahu bagaimana persisnya membuat gadis pemalu merasa lebih santai. Di sisi lain perapian, Mr. Elmore diam-diam merasa tidak suka terhadap Mr. Beckenham. Hal ini mungkin muncul dari perasaan bahwa dia berada dalam keadaan tidak menguntungkan di samping seorang pria yang tidak terlalu tua darinya tapi memiliki kecakapan yang jauh melampaui, dan berpenampilan seperti pria modis; tapi ketika memperhatikan tiga orang itu dengan diam-diam, Miss Wychwood dihujani dengan kecurigaan tiba-tiba bahwa kebencian Mr. Elmore diakibatkan karena melihat teman semasa kecilnya menanggapi dengan sangat cepat usaha Mr. Beckenham menjalin persahabatan. Sikap iri hati ini terasa menggelikan, tapi bisa dengan mudah memicu masalah. Miss Wychwood tidak menyesal ketika kepatuhan Lord Beckenham pada aturan dalam masyarakat yang menjunjung sopan santun menyebabkan dia membubarkan pertemuan dengan segera setelah minum teh.

EbookLovers

Tidak ada yang bisa lebih menegaskan dengan pasti keyakinannya bahwa Lucilla selama ini diasingkan terlalu ketat

oleh Mrs. Amber daripada kesenangan berlebihan gadis itu akan apa yang menjadi, gadis itu membocorkan kepada nyonya rumahnya, pesta orang dewasa pertamanya. "Sebab aku tidak dianggap sopan bagi teman-teman membosankan Bibi Clara, dan diusir segera setelah aku menanyakan kabar, seolah aku masih anak sekolahan."

Tidakkah dia sendiri punya teman? Tidak—yah, tidak seorang teman pun yang dipilihnya sendiri. Sang Bibi memang mendorong Lucilla untuk berjalan-jalan dengan dua gadis yang orangtuanya dia kenal, dan setujui, tapi karena kedua gadis itu sama-sama teladan dalam hal kesopanan, dan begitu bodohnya sehingga menjadi sangat membosankan, Lucilla tidak pernah mau melakukannya. Dan, ketika Lucilla diundang ke sebuah acara piknik, sang Bibi menolak mengizinkannya pergi sebab dia pernah terkena penyakit campak di sebuah pesta anak muda. Sang Bibi tidak menyukai pesta-pesta di ruang terbuka: dia berkata tidak ada yang lebih membuat seseorang merasa kedinginan hebat daripada duduk-duduk di padang yang berkabut, dan bahwa padang selalu berkabut, sekalipun pikniknya tidak dikacaukan oleh hujan yang turun tiba-tiba, yang, berdasarkan pengalamannya, biasanya terjadi seperti itu.

EbookLovers

Sampai ulang tahun ketujuhbelasnya, seorang wanita pengasuh yang sangat pandai bertanggung jawab atas pendidikannya, dan menemaninya ke mana pun dia pergi jika bibinya tidak tahan terhadap salah satu sakit kepala yang timbul

karena kegelisahannya (yang disimpulkan Miss Wychwood sering dilakukan sang Bibi). Lucilla selama ini dibantu oleh berbagai guru yang dipekerjakan dengan biaya besar, yang mengajari Lucilla bermain musik, membuat lukisan cat air, dan berbahasa asing. Sang Bibi telah memilih wanita itu karena kesadarannya yang tinggi akan sopan santun maupun pengetahuannya, tapi dia tidak pernah berhasil memperoleh kasih sayang muridnya, atau menginspirasi sang murid dengan keinginan untuk menjadi pandai dalam salah satu studinya. Oh, tidak! Dia selama ini tidak bersikap kejam! Hanya saja, untuk semua pendidikannya, wanita itu tidak memiliki sedikit pun pengetahuan tentang sesuatu di luar buku-buku pelajarannya, juga leksikonnya.

EbookLovers

Pengungkapan yang agak tidak jelas ini mengilhami Miss Wychwood dengan keputusan bulat untuk memperkenalkan Lucilla ke lingkungan yang lebih luas dibanding yang selama ini diizinkan untuk dimasukinya. Bath tidak lagi merupakan tempat peristirahatan yang modern, tapi kota ini punya Assemblies, konser, dan teater, dan meskipun sebagian besar penduduknya sudah tua, ada banyak yang memiliki keluarga besar. Hal ini disetujui Miss Wychwood setelah dipelajari dengan cepat, dan sebelum pergi tidur malam itu, dia telah membuat daftar orang-orang yang pantas diundang ke pesta jamuan makan malam dan di sanalah Lucilla akan diperkenalkan kepada masyarakat Bath. Setelah membaca daftar ini dengan teliti, rasa geli menguasainya, dan membuatnya tertawa kecil saat melangkah ke kamar tidur.

Ini akan menjadi pesta paling menjemukan dan sangat biasa yang pernah diadakannya di Upper Camden Place, jumlah terbanyak dari para tamu yang diundang berusia belia, dan sisa tamunya terdiri atas para orangtua mereka, yang kesemuanya merupakan orang-orang sangat terhormat, dan sangat sedikit dari mereka yang bisa diandalkan untuk memeriahkan pesta.

Keesokan paginya, setelah menulis undangan dan memberikannya kepada pelayan untuk dikirimkan, Miss Wychwood mengajak Lucilla keluar untuk sedikit berbelanja. Dalam suratnya yang sangat santun, dia telah meminta Mrs. Amber untuk mengutus pelayan Lucilla ke Bath, dengan membawa serta sisa pakaian yang dibawa ke Chartley Place, tapi karena mungkin butuh waktu beberapa hari sebelum Mrs. Amber memenuhi permintaan ini—kalaupun dia memang menurutinya, yang sama sekali tidak pasti—beberapa tambahan untuk persediaan pakaian yang hanya sedikit, yang telah dijejalkan Lucilla ke dalam kopernya, sangat diperlukan. Lucilla gembira sekali akan kemungkinan mendatangi toko-toko di Bath, dan menjadi terpesona ketika dia melihat topi-topi yang sangat elegan, mantel, dan pakaian yang dipajang di Milsom Street. Dia membeli beberapa barang, mempelajari dengan cermat gambar-gambar model pakaian, dan dianjurkan untuk memesan lebih dahulu sebuah gaun malam, dan sebuah pakaian untuk berjalan-jalan dari penjahit Miss Wychwood, yang berjanji menyelesaikan kedua pakaian itu baginya secepat mungkin. Miss Wychwood

EbookLovers

ingin menghadiahkan kedua pakaian itu kepadanya, tapi Lucilla menolak dengan mantap, seraya berkata bahwa begitu dia menerima uang saku yang diberikan tiap kuartal, kantongnya akan terisi penuh sehingga dia mampu membeli *lusinan* pakaian.

Sesudah kegiatan menyenangkan ini, Miss Wychwood membawa gadis itu ke Pump Room, dan cukup beruntung untuk menemui Mrs. Stinchcombe di sana, seorang wanita menyenangkan yang dengannya Miss Wychwood berteman baik, dan merupakan ibu dari dua gadis cantik—yang lebih tua persis seumuran Lucilla—dan satu putra, yang saat ini berada di Cambridge. Kedua gadis itu ada bersama ibu mereka, dan Miss Wychwood tidak buang-buang waktu untuk memperkenalkan Lucilla kepada Mrs. Stinchcombe, dan segera merasa puas melihat ketiga wanita muda itu berceloteh dengan ributnya, dengan sikap yang menunjukkan bahwa mereka kemungkinan besar akan menjalin persahabatan karib. Mrs. Stinchcombe cenderung menerima gadis mana pun yang memperoleh bantuan Miss Wychwood, dan berkata tentang trio gadis itu dengan senyuman ramah, "Betapa riuhnya mereka itu. Apakah Miss Carleton tinggal bersamamu?"

EbookLovers

"Dia datang untuk mengunjungiku, dan kuharap dia bisa tinggal selama beberapa minggu," sahut Miss Wychwood. "Dia yatim piatu, dan selama ini tinggal di Cheltenham bersama bibinya, yang telah menjaganya dengan membuatnya dipingit terlalu ketat. Belum pernah keluar, tentunya. Tapi, kukira sangat

penting bagi para gadis untuk mengetahui cara berlaku dalam masyarakat sebelum diceburkan ke dalam masyarakat kelas atas, dan kuyakin aku bisa membujuk bibinya untuk mengizinkan dia mencoba hal-hal baru di Bath sebelum dia diperkenalkan."

Mrs. Stinchcombe mengangguk, "Betul sekali, Sayang! Aku suka mengamati bagaimana seringnya gadis-gadis, seperti yang kau ungkapkan dengan tepat, diceburkan langsung dari sekolah ke masyarakat kelas atas, menghancurkan peluang mereka dengan perasaan malu yang terlalu besar, yang menyebabkan mereka jadi membisu, atau lebih parahnya bersikap tidak sopan dalam upaya tampil sesuai standar yang diharapkan, sebagaimana kata pepatah. Kau harus membawa anak didikmu ke pesta kecil-kecilan yang aku selenggarakan untuk putri-putriku pada hari Kamis: sangat informal."

EbookLovers

Miss Wychwood berterima kasih kepadanya dan menerima undangan itu, seraya memikirkan, dengan agak menyesal, bahwa dia memaksa dirinya sendiri untuk menghadiri jenis pesta yang dianggapnya sangat membosankan. Pikiran lain tebersit di benaknya, yang didapatinya memalukan: dia menjadi seorang wanita tua penjaga gadis-gadis muda. Itu pikiran yang merendahkan martabat, tapi karena dia belum mencapai usia tiga puluh, dan tidak melihat berkurangnya jumlah pengagum, dia tidak membiarkan pikiran itu menekannya. Dan, dia mendapat imbalannya ketika Lucilla menghampirinya, mata gadis itu bercahaya seperti bintang-bintang dan berkata, "Oh,

Miss Wychwood, Corisande telah mengundangku ke pesta pada hari Kamis! Bolehkah aku pergi ke pesta itu? *Tolong*, jangan katakan aku tidak boleh!"

"Mungkin, kalau kau bersikap *sangat* baik, aku tidak akan berkata begitu," jawab Miss Wychwood dengan serius. "Sebenarnya, aku baru saja menerima undangan baik hati dari Mrs. Stinchcombe untuk kita berdua."

Lucilla tertawa, tapi segera berpaling untuk berterima kasih kepada Mrs. Stinchcombe, dan melakukannya dengan cara menyenangkan sehingga Mrs. Stinchcombe kemudian memberi tahu Annis tindak tanduk anak itu sesuai dengan wajah cantiknya.

Sepanjang jalan mendaki bukit ke Camden Place, Lucilla sangat bersemangat dengan pesta yang dijanjikan, dan sangat senang telah bertemu dengan (berkat Miss Wychwood tersayangnya!) orang-orang yang begitu memesona dan sungguh sangat ramah seperti Miss Corisande Stinchcombe. Edith Stinchcombe juga sangat menyenangkan, walau belum bebas dari masa sekolah; dan tentang Mrs. Stinchcombe, bisakah Miss Wychwood membayangkan orangtua yang lebih memanjakan atau lebih baik untuk dimiliki gadis mana pun? Menurut pengakuan putri-putrinya, ibu mereka selalu memahami dengan tepat bagaimana perasaan putri-putrinya, dan tidak pernah menyakiti hati mereka. Berbeda sekali dengan teman-teman Bibi Clara! Bayangkan saja, ibunya mengizinkan Corisande pergi berbelanja, selama Edith atau saudara mereka, menemani, tanpa

EbookLovers

dikawal oleh pengasuh Edith! Bukan berarti Miss Frampton sedikit pun seperti Miss Cheeseburn yang tidak perlu ditangisi, yang telah membantu sang bibi membuat hidup Lucilla beban positif baginya!

"Corisande bilang Miss Frampton sangat penyayang dan amat riang sehingga dia dan Edith *suka* jika dia pergi keluar bersama mereka. Oh, dan Corisande bilang, Nyonya, bahwa dia tahu sebuah toko di Stall Street di mana kita bisa membeli dompet separuh harga lebih murah daripada yang dijual di Milsom Street, dan dia bilang dia akan mengajakku ke sana kalau Anda tidak keberatan!"

Miss Wychwood, yang menanggapi cerita-cerita rahasia ini dengan sepantasnya, menyadari dia akan merasa bosan selama sisa masa tinggal Lucilla dengan keterangan Apa yang Dikatakan Corisande.

EbookLovers

Keesokan malamnya, sungguh mengejutkan mereka, Ninian berjalan masuk ke ruang tamu, mengumumkan bahwa dia telah membawa keretanya pada Lucilla, dan telah menyerahkan kereta itu agar diurus sang kepala pelayan. Pemuda itu terlihat waspada dan bersemangat serta siap berkelahi dengan tekad kuat; dan jelaslah dia memiliki perasaan kuat bahwa dirinya telah diperlakukan sewenang-wenang.

"Oh, Ninian!" Lucilla berseru. "Betapa baiknya kau! Aku tidak pernah mengira akan mendapatkan kereta itu begitu cepat!

Tapi kau tidak perlu membuat dirimu repot-repot membawakan sendiri kereta itu kepadaku!"

"Oh, ya, perlu sekali," tukasnya muram.

"Tidak, tidak, Sarah bisa saja membawa kereta itu tanpa perlu dikawal."

"Yah, dia tidak bisa, sebab dia tidak ada di sana. Betapa buruknya keadaan yang kualami—bicara soal keributan dan kehebohan! Dan, mengapa ibuku sampai harus merasa gelisah ketika mereka semua pastinya tahu kau tidak dibunuh atau diculik sebab mereka tahu aku pergi bersamamu? Membuatku kaget saja!"

"Maksudmu, Sarah tidak di sini?!" teriak Lucilla.

EbookLovers

"Itulah tepatnya yang kumaksudkan. Dia dan bibimu bertengkar sebab bibimu sangat marah, dan memarahi dia seperti biasa dengan berkata bahwa dia bersalah karena mengabaikanmu—aku tidak tahu selebihnya, yang jelas *dia* merasa tersinggung, dan membangkitkan ingatan akan segala macam kejengkelan lama, dan akibatnya dia mengemasi tasnya, lalu pergi dengan perasaan marah luar biasa." Ninian melihat, dengan perasaan tidak senang, bahwa Lucilla berjalan mondar-mandir di ruangan itu dengan kegembiraan meluap-luap, lalu menambahkan, dengan nada keras, "Kau boleh saja berpikir hal itu menggembirakan, tapi aku tidak, sungguh!"

"Oh, aku memang gembira!" kata Lucilla, mengambil langkah teratur, dan bertepuk tangan. "Seandainya kau tahu betapa takutnya aku menantikan kedatangan Sarah!"

Miss Wychwood memotong pembicaraan saat itu, untuk menanyai Ninian apakah dia sudah makan malam. Pemuda itu berterima kasih kepadanya, dan berkata sudah. Dia sempat berhenti untuk makan di jalan, dan tidak bisa tinggal lebih dari beberapa menit sebab malam kian larut, dan dia belum mengurus penginapan di Bath.

"Karena itulah saya butuh saran Anda, Nyonya," ungkapnya. "Masalahnya, yah, karena satu dan lain hal, saya hanya punya sedikit uang saat ini. Malah, sampai awal triwulan berikutnya. Begitu tunjangan saya dibayarkan, keuangan saya akan membaik lagi, tapi tidak baik bila berutang, jadi saya bermaksud bermalam sementara di salah satu hotel yang lebih murah, dan saya pikir Anda pasti akan mampu menunjukkan kepada saya hotel yang sesuai!"

EbookLovers

Lucilla berhenti mondar-mandir di dalam ruangan, dan bertanya, dengan keheranan, "Apa kau bermaksud tinggal di Bath?"

"Ya," jawab Ninian, lewat gigi-gigi yang digemeretakkan. "Memang! *Itu* akan membuktikan kepada mereka!"

Sebelum Lucilla dapat meminta penjelasan atas ucapan yang agak tidak jelas ini, ada penyelaan sekejap dari Limbury, yang masuk dengan membawa nampan hidangan teh. Pembicaraan

selanjutnya ditangguhkan; dan ketika Ninian telah meminum dua cangkir teh, dan makan beberapa biskuit manis, kebenciannya yang meluap-luap mereda sehingga memungkinkan dia untuk menyampaikan kepada para wanita cerita tentang cobaan-cobaan yang telah dialaminya karena tindakan kerabatnya yang tercinta. "Bisakah kau memercayainya?" tanyanya. "Mereka menyalahkan aku atas seluruh kejadian!"

"Oh, betapa tidak adilnya!" teriak Lucilla dengan marah.

"Aku juga berpikir begitu! Sebab, bagaimana aku bisa mencegahmu agar tidak kabur, aku ingin tahu?"

"Kau tidak bisa. Tidak seorang pun bisa!" gadis itu menegaskan. "Mereka seharusnya bersyukur karena kau mau menemaniku!"

EbookLovers

"Yah, menurutku juga begitu," kata Ninian. "Lagi pula, kalau ada orang yang harus disalahkan karena menyebabkan kau kabur dari rumah, itu adalah mereka, bukannya aku!"

"Apa kau berkata begitu kepada mereka?" tanya Lucilla dengan semangat.

"Tidak, tidak *waktu itu*, tapi akhirnya aku mengatakannya, saat aku sendiri menjadi marah! Saat itulah aku mengetahui aku disalahkan atas kondisi lemah bibimu, bukannya kau! Aku tidak tahu apa yang mungkin *dia* katakan kepadaku sebab aku tidak bertemu dengannya—syukurlah! Dia menjadi histeris saat mengetahui kau telah kabur, lalu mengalami sawan hebat, atau kejang-kejang, atau apa pun istilah yang dia sebutkan, dan

dibaringkan di tempat tidur, dirawat oleh dokter kami, dan ibuku berusaha memulihkannya dengan bulu burung yang dibakar, dan obat *sal-volatile*, juga obat amonia; dan ayahku nyaris memaksa Sarah keluar rumah, hanya gara-gara dugaan bahwa karena dia masih ada di Chartley, maka bibimu terkena kejang-kejang! Yah, aku memang berkata, *Dasar wanita cengeng!* dan Papa … *Papa* bilang aku patut menyalahkan diri sendiri atas banyak hal! Dan, Mama bilang, bagaimana bisa aku dengan tega meninggalkanmu dengan seseorang yang benar-benar asing, dan dia tidak akan pernah memercayai bahwa anaknya sendiri bisa berperilaku dengan sangat kejam! Dan, ketika Cordelia dan Lavinia mulai mencelaku—tapi aku segera menghentikan mereka—aku tidak bisa menahan amarah, dan berkata kalau mereka berpikir sudah merupakan kewajiban saya untuk melindunginya dari *Anda*, Nyonya, saya akan langsung kembali ke Bath, dan tinggal di sini! Dan … dan khawatirnya saya mengatakan bahwa tempat *mana pun* akan lebih baik daripada Chartley, dan meskipun Anda *benar-benar orang asing* saya yakin akan disambut dengan gembira di rumah Anda, melebihi yang saya terima di rumah sendiri."

EbookLovers

"Oh, *bagus sekali*, Ninian!" seru Lucilla seraya menggenggam tangannya penuh semangat, lalu meremasnya. "Aku tidak pernah bermimpi kau begitu berani!"

Ninian merona, tapi berkata, "Kukira itu tidak bagus. Seharusnya aku tidak berbicara begitu kepada ayahku. Aku menyesalinya, tapi aku bersungguh-sungguh saat mengatakannya,

dan aku tidak akan kembali sebelum *Ayah* juga menyesali perbuatannya. Sekalipun aku kelaparan di dalam parit!"

"Oh, tolong jangan berpikir untuk melakukan hal seperti itu!" kata Miss Farlow, yang sedari tadi mendengarkan cerita ini dengan mulut ternganga. "Sangat memalukan bagi Miss Wychwood, sebab orang-orang pasti akan berkata dia seharusnya menolongmu! Bukan berarti aku berpikir kau akan dibiarkan mati di dalam parit di Bath—setidaknya, aku tidak pernah mendengar ada orang yang berbuat begitu sebab mereka sangat keras dalam menjaga jalan-jalan tetap bersih dan rapi, dan orang-orang miskin diurus di Stranger's Friend Society, lembaga yang sangat bagus, kuyakin, tapi aku tidak bisa membayangkan bahwa orangtuamu yang terhormat akan berharap kau menjadi penghuni di sana, betapa pun kesalnya mereka terhadapmu!"

EbookLovers

Ucapan ini membuat Lucilla terkekeh-kekeh, tapi Miss Wychwood, yang menahan diri agar tidak tertawa, berkata, "Benar sekali! Kau harus menyimpannya sebagai senjata kalau-kalau dibutuhkan, Ninian, untuk digunakan jika ayahmu mengancam akan memutuskan hubungan keluarga denganmu. Sementara itu, aku anjurkan kau bermalam di Pelican. Letaknya di Walcot Street, dan katanya biayanya sangat terjangkau. Itu bukan hotel modern, tapi kukira tempatnya nyaman, dan menyediakan hidangan lengkap yang sederhana dan enak bagi para tamunya. Dan, kalau ternyata hidangannya *terlalu* sederhana bagimu, kau selalu bisa makan di sini!" Dia menambahkan,

dengan mata bersinar-sinar, "Aku belum pernah makan di sana, tapi *tentu* aku pernah mengunjunginya, untuk melihat kamar tempat Dr. Johnson tidur!"

"Oh!" ujar Ninian, kebingungan. "Ya, tentu saja! Dr. Johnson! Benar sekali! Apakah dia—apa dia teman Anda, Nyonya? Atau salah satu kerabat Anda, mungkin?"

Lucilla tertawa terbahak-bahak. "Bodohnya! Dia itu penulis buku referensi, dan dia wafat bertahun-tahun lalu! Benar, 'kan, Nyonya?"

"Oh, *penulis*!" ujar Ninian, dengan aksen meremehkan. "Kalau dipikir-pikir, saya *pernah* mendengar tentang dia, tapi saya bukan penggemar buku, Nyonya."

EbookLovers

"Tapi tentunya, Mr. Elmore, mereka pasti pernah menggunakan bukunya di sekolahmu?" tanya Miss Farlow.

"Ah, itu bisa jadi!" Ninian mengangguk. "Rasanya saya pasti pernah melihat nama itu di bagian belakang sebuah buku, yang menjelaskan bagaimana saya bisa mengenalinya."

"Kalau bisa menyebutnya pengenalan," gumam Miss Wychwood. "Tidak apa-apa, Ninian! Tidak mungkin kita semua penggemar buku, bukan?"

"Yah, saya tidak segan mengatakan bahwa saya tidak pernah punya kecenderungan sedikit pun untuk belajar," Ninian mengungkapkan sesuatu yang agak tidak perlu. Dia menambahkan kalimat murah hati pada pernyataannya ini, dengan mengatakan sambil tersenyum lebar, "Dan, saya pastikan

kepada Anda, Nyonya, tidak seorang pun akan pernah mengira Anda gemar membaca buku!"

Gembira sekali dengan pujian ini, Miss Wychwood berujar dengan suara gemetar, "Kau baik sekali, Ninian, berkata begitu!"

"Betul sekali," ucap Lucilla, mendukung kawannya. "Tidak ada yang mungkin mengira Miss Wychwood gemar membaca buku, tapi dia membaca sangat banyak, dan bahkan menyimpan buku-buku di kamar tidurnya!"

"Bagaimana kau bisa jadi begitu tidak setia, Lucilla, sampai-sampai mengkhianatiku?" tuntut Miss Wychwood dengan sangat sedih.

"Hanya kepada Ninian!" Lucilla berujar, seraya memandangnya dengan agak cemas. "Tentu saja aku tidak akan berniat memberi tahu orang lain, kau juga, 'kan, Ninian?"

EbookLovers

"Tidak, tidak akan pernah!" sahut pemuda itu segera.

Miss Wychwood menggeleng sedih. "Seandainya aku tidak membuat diriku berbuat salah di depan kalian!"

Mereka buru-buru menenangkan hatinya sehingga tawa yang coba ditahan Miss Wychwood terlepas, dan dia berujar, "Kalian ini anak-anak yang menggelikan! Oh, jangan terlihat begitu heran sebab kalian akan membuatku tertawa makin keras! Aku tahu kalian tidak bisa memikirkan alasannya, dan kalau aku menjelaskannya, kalian akan mengira aku mengada-ada! Nah, Ninian, apakah kau memberikan suratku kepada Mrs. Amber?"

"Tidak, sebab dia terlalu sakit untuk menemui saya, tapi ibu saya memberikan surat itu kepadanya." Pemuda itu merasa ragu, lalu berkata, dengan senyuman lebar meremehkan, "Dia … dia tidak cukup sehat untuk menulis surat kepada Anda, tapi dia menyuruh ibu saya membuat sebuah pesan!"

"Sebuah pesan untukku?" Miss Wychwood bertanya, alisnya sedikit terangkat.

"Yah, tidak tepat begitu," sahut pemuda itu. Senyumannya melebar, dan dia tertawa kecil. "Yang dia katakan, sebetulnya, adalah bahwa dia melepaskan tanggung jawab atas Lucilla!"

"Dia berkata begitu setiap kali aku membuatnya kesal!" kata Lucilla dengan muak. "Dan, tidak pernah sungguh-sungguh melakukannya! Sudah pasti, dia akan datang untuk menjemputku pulang dan seluruh kegembiraanku akan berakhir!"

EbookLovers

"Oh, kukira dia tidak akan berbuat begitu!" ujar Ninian menghibur. "Dia memang kelihatannya menjadi sangat lelah. Selain itu, sewaktu ibuku bertanya apakah dia akan menyuruh salah satu pelayan untuk mengemasi pakaianmu dan mengirimnya kepadamu, dia berkata kalau setelah semua yang dia perbuat untukmu, kau lebih memilih orang asing daripada dirinya, dia hanya berharap kau tidak akan menyesalinya, dan mengharapkan ibuku mau menerimamu kembali sebab dia tidak pernah ingin melihatmu lagi!"

Lucilla mempertimbangkan ini, tapi segera menggeleng lalu mendesah. "Aku tidak menganggapnya penting, tapi

setidaknya, kurasa dia tidak akan datang ke Bath dalam waktu dekat. Dia selalu butuh waktu *berhari-hari* untuk pulih dari gejolak histerisnya."

"Ya." Ninian sepakat. "Tapi, mungkin aku harus mengatakan kepadamu hal pertama yang dia lakukan, sebelum berbaring di tempat tidurnya, adalah mengirim surat kepada Mr. Carleton. Kemungkinan besar pamanmu tidak akan menghiraukannya, tapi kukira aku mungkin harus memperingatkanmu soal ini!"

"Oh, seolah itu bukan sifat Bibi saja!" teriak Lucilla, menjadi merah padam karena marah. "Dia terlalu sakit untuk menulis surat kepada Miss Wychwood, tapi tidak terlalu sakit untuk menyurati pamanku! Oh, astaga, tidak! Dan, kalau pamanku berniat datang ke sini untuk memaksaku pulang, aku tidak bisa dan tidak akan menerimanya!"

EbookLovers

"Yah, jangan khawatir!" Miss Wychwood menasihati. "Kalau dia memang datang ke sini dengan niatan seperti itu, dia akan mendapati dirinya harus berhadapan denganku—dan kurasa pengalaman itu tidak akan dinikmatinya!"[]

Empat

Keesokan paginya, Miss Wychwood mengutus pengurus kudanya ke Twynham Park dengan perintah untuk membawa kuda betina kesayangannya ke Bath. Si pengurus kuda membawa serta sebuah surat untuk Sir Geoffrey. Di dalam surat itu, Miss Wychwood memberi tahu kakaknya bahwa dia punya seorang kawan muda yang tinggal bersamanya dan dia ingin menghibur kawannya ini dengan ekspedisi berkuda ke berbagai tempat menarik di daerah pedesaan di sekitar.

EbookLovers

Ketika kali pertama mengatur tempat tinggalnya sendiri di Camden Place, Miss Wychwood telah membawa serta dua kuda tunggangan, dengan beranggapan dia akan mendapati berkuda, di Bath, adalah kegiatan sehari-hari seperti halnya di Twynham. Tidak butuh waktu lama untuk membebaskan pikirannya dari kesalahpahaman ini. Di Twynham, dia terbiasa berkuda, sebagaimana biasanya, setiap hari sepanjang hidupnya, entah itu berkuda ke desa, untuk melawat salah satu penyewa

ayahnya yang jatuh sakit, atau mengunjungi seorang kawan yang tinggal di lingkungan sekitar; tapi dia segera mengetahui bahwa kehidupan di kota—terutama di kota seperti Bath, di mana jalan-jalan berbatu kerikil yang curam membuat lalu lintas penunggang kuda jarang ditemui—sangat berbeda dengan kehidupan di pedesaan. Di Bath, seseorang berjalan kaki atau menaiki sebuah kereta; seseorang tidak bisa berjalan-jalan ke istal dengan tiba-tiba dan memerintahkan pengurus kudanya untuk memasang pelana baginya. Penting untuk menyediakan waktu bagi kuda untuk dibawa berkeliling rumah; dan bahkan lebih penting lagi si pengurus kuda menemani penunggang kudanya. Miss Wychwood mendapati hal ini tidak bisa diterima, dan dengan terus terang mengakui bahwa hal itu merupakan salah satu kerugian tinggal di kota. Dia juga mengakui (tapi hanya kepada dirinya sendiri) hal itu merupakan kerugian karena menjadi seorang gadis tua yang belum menikah; tapi setelah memutuskan bahwa keuntungan tinggal di rumahnya sendiri di Bath karena tidak ada larangan dari pihak kerabat, lebih banyak daripada kerugiannya, dia tidak berlama-lama mengeluh sia-sia, tapi dalam waktu beberapa minggu mengirim kembali kuda betinanya ke Twynham Park. Di sana, Sir Geoffrey, yang patut dipuji, menjaga kuda itu tetap dilatih dan dirawat untuk bisa digunakan oleh saudarinya kapan pun dia datang menginap. Miss Wychwood menyimpan kereta kudanya di Bath, dan satu kuda tua berwarna kemerah-merahan dan cokelat, yang karena

EbookLovers

merupakan seorang kawan lama dan sangat dicintai, dia tidak sanggup menjualnya.

Seale membawa kuda betina ke Bath, tapi dia ditemani oleh Sir Geoffrey, yang penuh curiga bahwa adiknya telah bertindak ceroboh dengan tiba-tiba memutuskan menolong orang-orang yang bisa saja penjahat yang menyamar. Sayangnya, Sir Geoffrey tiba di Camden Place dan hanya mendapati Miss Farlow di rumah. Ketika mengetahui dari wanita itu situasi yang telah membuat Annis berkenalan dengan Lucilla, Sir Geoffrey menjadi yakin bahwa kecurigaannya terbukti benar.

"Bagaimana kau bisa begitu bodoh?" tanyanya kepada sang adik, sejam kemudian. "Tak kukira kau bisa menjadi orang bodoh! Apa yang kau ketahui tentang wanita muda ini? Yang benar saja, Annis—"

EbookLovers

"Astaga, omong kosong!" potong Annis. "Kukira kau sudah berbicara dengan Maria, yang sangat iri terhadap Lucilla malang! Dia itu seorang Carleton: anak yatim piatu, yang tinggal bersama salah satu bibinya sejak kematian ibunya; dan karena Mrs. Amber ini kondisi kesehatannya sedang tidak baik, Lucilla datang untuk tinggal bersamaku selama beberapa minggu, sebagai semacam pendahuluan sebelum dia muncul di depan umum. Ninian Elmore mengantar dia ke sini, dan—"

"Elmore? Elmore? Tidak pernah mendengar namanya!" tegas Sir Geoffrey.

"Sangat mungkin kau tidak pernah mendengar! Dia masih anak kecil, kukira belum lama keluar dari Oxford. Dia putra dan pewaris Lord Iverley, yang kuyakin namanya belum pernah kau dengar juga, sebab dia seorang purnawirawan yang tinggal di Chartley Place. Sebuah keluarga dari Hampshire, dan, sekalipun kau belum pernah mendengar nama mereka, kupastikan mereka sangat terhormat!"

"Oh!" ujar Sir Geoffrey, agak tidak bersemangat. Memikirkan dengan cepat informasi ini, dia menguasai kembali emosinya. "Baiklah!" ujarnya. "Tapi, bagaimana kau tahu gadis ini seorang Carleton? Bukan berarti aku menyukai pertalian itu kalau dia memang benar seorang Carleton! Satu-satunya anggota keluarga itu yang kukenal adalah Oliver Carleton—"

EbookLovers

"Paman Lucilla," sela Miss Wychwood.

"Yah, aku bisa beri tahu kau ini!" ucap Sir Geoffrey. "Dia itu pria yang sangat tidak menyenangkan! Tidak punya tata krama, tidak pernah segan untuk mengabaikan siapa pun yang kebetulan tidak disukainya, menganggap darah bangsawan dan kekayaannya memberi dia hak untuk berbuat semena-mena terhadap orang yang sama-sama berasal dari keluarga kaya atau terhormat seperti dirinya, dan—singkatnya—sejenis orang berbahaya yang takkan pernah kuharap akan kuperkenalkan kepada adikku!"

"Maksudmu dia orang yang cabul?" tanya Miss Wychwood.

"Annis!" Sir Geoffrey berseru tiba-tiba.

"Oh, demi Tuhan, Geoffrey!" kata Miss Wychwood dengan tidak sabar. "Aku sudah membuang kearifanku bertahun-tahun lalu! Kalau kau tidak berharap untuk memperkenalkan dia kepadaku, apa lagi maksudmu?"

Dia membelalak kepada adiknya. "Kau kelihatannya tidak punya kehalusan pikiran!" keluhnya marah. "Apa yang akan dikatakan ibuku yang malang, kalau dia mendengarmu berkata-kata tanpa kehalusan budi bahasa seperti itu? Aku bahkan takut memikirkannya!"

"Kalau begitu, jangan dipikirkan!" Miss Wychwood menyarankan. "Alih-alih, pikirkan apa yang akan dikatakan Papa! Meski kuyakin itu akan membuatmu ketakutan juga! Di mana kau belajar menjadi begitu tidak jujur, Geoffrey? Tentang Mr. Oliver Carleton, di antara kita saja, kau dan Lucilla telah memunculkan keinginan kuat dalam diriku untuk menemuinya! Gadis itu bercerita kepadaku bahwa pamannya punya segalanya kecuali salah satu kekurangan yang tadi kau jelaskan kepadaku; dan kau menambahkan satu kekurangan yang, tentunya, sama sekali tidak diketahui gadis itu. Dia pasti benar-benar seorang monster!"

EbookLovers

"Sikap sembrono adalah kesalahanmu yang terus berulang," kata Sir Geoffrey dengan sungguh-sungguh. "Izinkan aku memberitahumu bahwa sikap itu sama sekali tidak menarik dalam diri seorang wanita. Hal itu membuatmu berbicara omong

kosong yang tidak pantas. Keinginan kuat untuk bertemu dengan seorang monster, kau bilang?"

"Tapi, aku tidak pernah bertemu seorang monster!" seru Miss Wychwood. "Oh, yah! Kukira itu hanyalah sebuah tipuan, dan dia sama seperti pria lainnya!"

"Aku harus menolak membicarakan pria itu denganmu. Kukira sangat tidak mungkin kau bertemu dengannya. Tapi, kalau suatu kesempatan sial menyebabkan dia menemuimu, aku pasti tidak menjalankan kewajibanku bila aku tidak memperingatkanmu untuk tidak mengobrol dengannya, Adikku Sayang! Reputasinya bukanlah reputasi seorang pria yang berkelakuan baik. Dan, kalau kita bicara soal *penipuan*, alasan apa yang kau punya dengan mengira kau bukanlah korban dari penipuan itu? Aku tidak berusaha menyembunyikan darimu bahwa aku sama sekali tidak yakin gadis ini selugu yang kau percayai. Aku tahu dari Maria Farlow dia kabur dari wali sahnya, dan dengan ditemani seorang pemuda! Itu bukan tingkah laku orang yang lugu—sungguh, itu hal paling mengejutkan yang pernah kudengar!—dan aku takkan heran kalau dia pasti mencoba menarik perhatianmu!"

EbookLovers

"Kau tahu, Geoffrey, tidak ada yang mendengarmu berbicara hal-hal bodoh seperti itu akan percaya kau punya akal sehat lebih dari nol! Bagaimana kau bisa begitu dungu sampai menghiraukan apa yang dikatakan Maria? Dia sudah yakin sejak awal Lucilla bersekongkol menggantikan posisinya

di rumahku, tapi kau bisa merasa tenang tentang gadis itu! Lucilla pewaris penting—jauh lebih banyak uangnya daripada aku, kukira! Dia tidak akan mendapatkan warisannya sampai usianya dewasa, tapi dia menikmati apa yang kunilai sebagai pendapatan yang cukup banyak. Mr. Carleton, yang menjadi walinya, membayarkan uang itu kepada Mrs. Amber; dan sangat jelas bagiku jumlah uang itu *pasti* sangat banyak sebab Mrs. Amber memberi Lucilla apa yang disebutnya *uang saku*, dan seorang gadis dengan kondisi keuangan kurang makmur akan berpikir dirinya beruntung menerima tunjangan untuk menutupi biaya seluruh pakaiannya. Mrs. Amber membayar setiap pakaian yang dikenakan anak itu dan, meski dia kelihatannya merupakan seorang wanita bodoh, aku harus akui bahwa seleranya sangat bagus. Aku akan meragukan kalau dia pernah memperhitungkan biaya apa pun yang dia keluarkan untuk Lucilla. Tidak ada kain popelin atau kain muslin berwarna yang murah untuk Miss Carleton!" Dia tertawa tiba-tiba. "Jurby mengosongkan kopernya, dan aku bisa katakan bahwa Lucilla jadi dipandang tinggi olehnya. Dia memberitahuku, dengan suara penuh hormat, bahwa Miss Carleton punya segala barang dengan kualitas terbaik! Tentang dirinya yang kabur bersama Ninian, situasinya tidak begitu. Dia kabur dari Chartley Place, dan Ninian dengan baiknya bertindak sebagai pengantarnya. Bibinya sudah dengan bodohnya membawa gadis itu ke sana untuk berkunjung, dan tekanan besar dibebankan kepada Ninian untuk meminang

EbookLovers

gadis itu, dan kepada Lucilla untuk menerimanya. Rupanya, rencana ini sudah dibuat bertahun-tahun lalu oleh ayah mereka masing-masing, yang merupakan sahabat sejati. Ninian percaya, itulah satu-satunya alasan ayahnya atas upaya sangat keras untuk menyukseskan perjodohan ini, tapi aku curiga kekayaan Lucilla sangat berhubungan dengan itu semua. Tanah yang diwarisi gadis itu dari ayahnya, kusimpulkan, terletak cukup dekat dengan Chartley sehingga membuat keluarga Elmore sangat ingin mengakuisisinya. Cukup dapat dimengerti, kau akan berkata, tapi bisakah kau membayangkan sesuatu yang lebih bodoh, pada hari dan zaman ini, ketimbang upaya memaksakan dua anak—mereka masih terbilang anak-anak!—untuk menikah padahal mereka selama ini bagai kakak-adik sejak kecil?"

EbookLovers

Sir Geoffrey menyimak adiknya dalam diam, dan tidak segera menanggapinya. Namun, setelah beberapa saat, dia mengatakan dengan aksen sombong bahwa dirinya bukan pendukung kebebasan yang diberikan pada generasi modern. Dengan mendramatisasi topik ini, dia berkata, "Kukira orangtua pasti merupakan penentu terbaik untuk persoalan semacam ini. Mereka pasti, karena terpaksa, mengetahui lebih baik dibanding anak-anak mereka—"

"Omong kosong!" ujar Miss Wychwood, mengakhiri konflik ini dengan singkat. "Apakah Papa mengatur pernikahanmu dengan Amabel?" Dia melihat dirinya sudah mengusik kakaknya, dan menambahkan, dengan senyuman manisnya, "Hal seperti itu

sungguh keterlaluan, Geoffrey! Kau jatuh cinta kepada Amabel, dan meminangnya sebelum Papa bertemu dengannya! *Benar, bukan*?"

Sir Geoffrey merona dengan wajah muram, berusaha menatap binar-binar menantang di mata adiknya, lalu berpaling, dan menjawab, dengan senyuman lebar malu-malu, "Yah—ya! Tapi," katanya, seraya menguasai emosinya lagi, "aku tahu Papa akan menyetujui pilihanku, dan dia memang setuju!"

"Tentu saja dia setuju!" Miss Wychwood mengiakan dengan ramah. "Dan, kalau dia tidak menyetujuinya, sudah pasti kau akan membatalkannya, dan meminang seorang wanita yang dia setujui!"

"Aku tidak akan berbuat hal seperti itu!" tegasnya penuh semangat. Dia memandang mata adiknya yang dipenuhi binar tawa, meluap-luap tanpa daya selama sesaat, lalu menyerah, seraya berkata dengan suara yang dipaksa keras, "Oh, sial kau, Annis! Keadaanku … berbeda!"

EbookLovers

"Tentu saja berbeda!" ujarnya, menepuk lengan kakaknya. "Tidak seorang pun yang memiliki akal sehat bisa mengajukan keberatan sedikit pun atas pernikahanmu dengan Amabel!"

Tangan Sir Geoffrey, yang dibalikkan di bawah tangan adiknya, menggenggamnya dengan hangat, dan dia berkata, dengan perasaan malu dari seseorang yang sukar berbicara, "Dia … dia tak ternilai, Annis. Benar, 'kan?"

Miss Wychwood mengangguk, melayangkan ciuman sekilas di kening kakaknya. "Tentu saja! Nah, sementara itu kau akan

melihat sendiri Lucilla. Maria akan pergi bersamanya, dan Ninian, ke teater malam ini, yang akan memberi kita kesempatan untuk bercakap-cakap dengan nyaman."

Sir Geoffrey terkejut. "Apa? Pemuda itu juga di sini?"

"Ya, dia menginap di Pelican, tapi dia akan berada di sini untuk makan malam bersama kita."

"Aku tidak mengerti sama sekali masalah ini!" keluhnya.

"Tidak, situasi ini memang menggelikan." Adiknya membenarkan dengan sikap jail. "Dan, bagian terbaik dari lelucon ini adalah, sekarang setelah tidak ada yang berusaha membujuk mereka untuk bertunangan, mereka tetap rukun-rukun saja—kecuali, tentunya, ada keributan kecil-kecilan. Masalah anak sekolahan!"

EbookLovers

Miss Wychwood lalu melangkah pergi untuk mengganti pakaian jalan-jalannya dengan gaun malam, dan saat kembali, dia membawa serta Lucilla. Lucilla terlihat sangat cantik dan muda. Setelah gadis itu memberi hormat dengan membungkukkan badan dan menyampaikan salam, dengan senyuman malu-malunya yang memikat, ekspresi penolakan Sir Geoffrey sedikit mengendur, dan pada saat Ninian memperkenalkan diri, dia memperhatikan Lucilla dengan ramah, dan membujuk gadis itu dengan gaya kebapakan untuk berbicara dengannya. Adiknya tidak terkejut sebab, sebagai orang yang sangat mementingkan hal-hal remeh, Sir Geoffrey selalu cenderung menyukai gadis-gadis yang tata kramanya menunjukkan mereka dididik dan dibesarkan dengan

baik. Awalnya, Sir Geoffrey bersikap agak kaku dengan Ninian, tapi tata krama Ninian juga sangat bagus sehingga pada saat mereka bangkit dari meja makan, Sir Geoffrey telah memaafkan pemuda itu atas tanda-tanda pesolek pemula dari ujung-ujung bajunya yang tinggi dan upayanya yang sangat tidak baik untuk menata dasinya dengan gaya yang dikenal dengan sebutan *waterfall*, dan telah memutuskan bahwa pemuda ini tidak berbahaya: sudah pasti pemuda ini akan menumbuhkan keinginannya untuk meniru gaya pesolek; dan rasa hormat yang ditunjukkan pemuda ini kepada orang-orang yang lebih tua menunjukkan dia juga dibesarkan dengan keras. Sir Geoffrey mengamati, dengan puas, baik pemuda itu maupun Lucilla memperlakukan Annis dengan rasa hormat yang penuh kasih sayang; tapi ketika rombongan yang akan menuju teater itu telah meninggalkan rumah, Annis melihat kakaknya mengerutkan dahi. Setelah menunggu beberapa saat, dia bertanya, "Nah, Geoffrey? Apakah gadis itu tipe biang ribut seperti yang kau duga?"

EbookLovers

Sir Geoffrey tidak segera menjawab, dan ketika memberi tanggapan dia mengatakannya dengan tatapan serius ke arah adiknya, "Aku berharap kau tidak melibatkan dirimu sendiri dalam sebuah masalah, Annis."

"Bagaimana mungkin?" tanyanya, terkejut.

"Demi Tuhan, apakah pikiranmu sudah kacau? Anak yang telah kau pilih untuk kau tolong itu bukan anak yatim piatu yang diambil dari jalanan, tapi anggota sebuah keluarga

yang terhormat, pewaris dari apa yang kunilai sebagai, dari apa yang diceritakan gadis itu kepadaku, suatu kekayaan besar, dan dibesarkan oleh seorang bibi yang bisa jadi sebodoh yang kau katakan, tapi dia telah mencurahkan segala kepedulian, perhatian, dan kemewahan kepada gadis itu! Aku bertanya kepadamu, bagaimana perasaan sang bibi terhadap kejadian ini? Sesungguhnya, kau telah menculik gadis itu!"

"Oh, omong kosong, Geoffrey! Aku tidak berbuat hal seperti itu!"

"Coba saja kalau kau bisa meyakinkan keluarga Carleton untuk memercayainya." Sang kakak berujar dengan cemberut. "Mereka mungkin tidak bisa menyalahkanmu karena menaikkan dia ke keretamu saat kau menemukan dia telantar di jalanan, tapi mereka pasti menyalahkanmu—seperti halnya aku—karena tidak mengembalikan dia ke bibinya ketika kau memahami lebih baik masalah ini! Kau bahkan tidak punya alasan untuk percaya bahwa gadis itu telah diperlakukan secara sewenang-wenang!"

EbookLovers

Annis terkejut, tapi bertekad untuk membela diri. "Oh, tidak, tapi ketika gadis itu bercerita kepadaku tentang tekanan yang dibebankan Mrs. Amber kepadanya—dan tidak hanya Mrs. Amber tapi juga keluarga Iverley—aku menyadari, yang kuyakin kau tidak menyadarinya, gadis itu merasa dirinya terperangkap, dan aku mengasihaninya dari lubuk hati terdalam! Seandainya Ninian punya cukup ketegasan untuk memberi tahu ayahnya bahwa dia tidak ingin menikahi Lucilla, masalahnya mungkin

jadi berbeda, tapi kelihatannya tidak ada satu pun anggota keluarga Iverley yang berani mencegah sang ayah sebab mereka semua takut kalau dia tiba-tiba menjadi sangat marah, berakhir mengalami serangan jantung, dan sangat mungkin meninggal karenanya. Suatu bentuk tirani rendahan, bukan? Tapi, kukira Ninian sudah mulai menyadarinya sebab ketika dia kembali ke Chartley, setelah meninggalkan Lucilla dalam tanggung jawabku, dia mendapati seluruh keluarga menjadi gempar. Tidak seorang pun dari keluarganya yang sangat disayangi, rupa-rupanya, berusaha menyembunyikan fakta kaburnya Lucilla dari Lord Iverley, atau untuk menjelaskan kepadanya karena Ninian bersama gadis itu maka sangat tidak mungkin gadis itu menghadapi bahaya. Aku mengira Lord Iverley menjadi sangat marah, tapi bukannya merasa letih atau lesu, dia justru penuh semangat, dan menegur Ninian dengan gaya bahasa yang tajam, tanpa menyebabkan dirinya sendiri menderita. Jadi, Ninian menjadi marah besar, mengemasi pakaiannya, dan kembali ke Bath untuk melindungi Lucilla dari akal bulus 'seseorang yang benar-benar asing'! Aku tidak bisa menyalahkan dia. Kasihan anak itu! Dia sudah mengalami nasib buruk bersama Lucilla, dan mendapati dirinya menjadi sasaran tuduhan dan makian adalah hal yang agak terlalu berat baginya. Dia telah berbuat sebisanya untuk membujuk Lucilla kembali bersamanya ke Chartley, tapi, kecuali membawanya kembali dengan cara paksa, tidak ada cara lain untuk melakukannya. Dan, kukira dia tidak

EbookLovers

bisa melakukannya, sebab gadis itu tentu akan berusaha mati-matian melawan, dan kau tahu, yang paling ditakuti Ninian adalah semacam tontonan di depan publik yang akan tercipta dari perlawanan itu."

"Tapi, ini bahkan lebih buruk dari yang kuduga!" seru Sir Geoffrey, sangat terkejut. "Tidak puas melibatkan diri dengan keluarga Carleton, kau malah telah memutuskan hubungan keluarga di antara Elmore muda dengan orangtuanya! Kau salah, Annis, sangat salah! Aku sudah bisa menduga kau akan berbuat sesuatu yang aneh-aneh kalau aku mengizinkanmu meninggalkan rumah. Elmore juga! Aku tidak mengira ini mungkin terjadi, seorang anak laki-laki yang sopan bisa bersalah atas pertengkaran tidak patut dengan ayahnya."

EbookLovers

"Geoffrey Sayang, kau ini sangat payah!" tukas Miss Wychwood, merasa agak geli. "Aku tidak melibatkan diri dengan siapa pun, dan aku tidak ada kaitannya dengan pertengkaran Ninian dengan Lord Iverley. Sungguh, aku dengan hati-hati menahan diri agar tidak menasihati dia untuk tidak menjadi seorang anak yang sangat patuh walau aku ingin sekali melakukannya! Sebetulnya, aku sangat terkejut saat mengetahui akhirnya kesabarannya ada batasnya sebab meski dalam banyak hal dia pemuda yang sangat baik, aku memang berpendapat dia kurang berani. Aku tidak akan heran kalau kejadian ini membuat Iverley menghargai dan menyayanginya. Hal terbaiknya adalah, setelah menuduh Ninian sudah 'meninggalkan' Lucilla kepada

seseorang yang benar-benar asing, Lord Iverley sekarang tidak bisa memarahinya karena kembali untuk melindungi gadis itu. Tentang Mrs. Amber, aku menulis surat yang sopan kepadanya, dengan menjelaskan situasi pertemuanku dengan Lucilla, dan memohon padanya untuk memberikan anak itu izin tinggal bersamaku selama beberapa minggu. Menurut Ninian, sang bibi mengalami kejang-kejang dan histeria, tapi meski dia belum bersedia membalas suratku, dia telah menunjukkan persetujuannya dengan mengirimkan koper-koper Lucilla ke Bath."

Sir Geoffrey tidak bisa merasa yakin, tapi terus menyebutkan satu demi satu dan membicarakan semua konsekuensi buruk yang bisa ditimbulkan dari apa yang disebutnya tindakan gegabah adiknya sampai, dalam keputusasaan, Miss Wychwood membujuknya untuk bercakap-cakap tentang anak-anaknya, tentang kecenderungan si kecil Tom terkena penyakit batuk yang disertai sesak napas, dan apa cara terbaik untuk mengatasinya. Karena Sir Geoffrey seorang ayah yang sangat penyayang, tidaklah sulit untuk mengalihkan perhatiannya dari masalah-masalah yang kurang penting baginya, dan dia masih membicarakan anak-anaknya ketika Lucilla dan Miss Farlow pulang. Lucilla sangat terpesona dengan sandiwara yang telah disaksikannya. Dia berterima kasih kepada Annis berulang kali karena telah memberinya pengalaman luar biasa seperti ini, dan mengungkapkan bahwa inilah pertama kalinya dia pernah mengunjungi sebuah teater untuk orang dewasa.

EbookLovers

"Aku tidak memperhitungkan ketika Papa membawaku ke Astley's sebab aku baru berumur enam tahun, dan aku baru saja mengingatnya. Tapi, yang ini takkan pernah kulupakan! Oh, dan Mr. Beckenham ada di sana, dan dia datang ke tempat duduk kami, dan menyuruh pelayan membawakan kami minuman teh dan limun saat jeda, dan menurutku dia sungguh baik! Dia orang yang sangat menyenangkan, bukan?"

"Sangat," ujar Miss Wychwood dengan nada agak menahan geli. "Omong-omong, di mana Ninian?"

"Oh, sewaktu mengantar kami ke dalam kereta, dia bilang akan kembali ke Pelican dengan berjalan kaki. Kukira dia merasa pusing sebab dia merajuk dengan bodohnya, dan kelihatannya tidak menikmati pertunjukan sandiwara seperti aku. Tapi, mungkin dia terpengaruh oleh hawa panas di dalam teater," dia menambahkan dengan murah hati.

EbookLovers

"Tentunya tidak mengherankan kalau dia kepanasan," kata Miss Farlow. "Aku sendiri merasa sangat kepanasan, tapi secangkir teh segera memulihkan kondisiku. Tidak ada yang semenyegarkan teh, bukan? Betapa suka membantunya Mr. Beckenham! Seorang pemuda yang santun!"

Sir Geoffrey mengeluarkan suara yang terdengar seperti dengusan bercampur tawa, dan begitu dia sendirian bersama adiknya, memperingatkan dengan serius agar tidak mendorong Harry Beckenham untuk mengejar Lucilla. "Pria pengagummu

lainnya yang suka pelesiran!" ujarnya. "Aku tidak suka lelaki itu, dan tidak pernah suka. Sangat berbeda dari kakaknya!"

"Aku tentu saja tidak akan mendorong dia untuk mengejar Lucilla," sahut Miss Wychwood tenang. "Tapi, aku tidak akan terkejut kalau dia bukan yang pertama dari banyak orang yang akan mengejarnya!"

"Aku sungguh berharap kau tidak mendapati dirimu sendiri bernasib malang dengan memikul tanggung jawab ini!"

"Oh, jangan khawatir, Geoffrey! Aku berjanji kepadamu aku sangat mampu menjaga diriku sendiri."

"Tidak ada wanita yang mampu menjaga dirinya sendiri," ujarnya yakin. "Mengenai tidak membuatku khawatir, aku harus jelaskan kepadamu kaulah yang membuatku khawatir! Tapi, memang selalu begitu! Kau selalu menyukai hal-hal aneh, dan bagaimana kau akan mendapatkan seorang suami kalau kau terus bersikap keras kepala dan bodoh—aku sama sekali tidak mengerti!"

EbookLovers

Setelah mengutarakan pernyataan jengkel ini, Sir Geoffrey pergi tidur. Dia tidak sendirian bersama adiknya lagi sampai saat kepulangannya esok hari, lalu dia memuaskan dirinya dengan mengatakan secara sungguh-sungguh dia sama sekali tidak tenang tentang masalah yang dihadapi adiknya, sama sekali tidak tenang. Miss Wychwood tersenyum, dan melayangkan ciuman perpisahan di pipinya, tetap berdiri di ambang pintu untuk melihat kakaknya menaiki undakan ke dalam kereta, kemudian kembali memasuki

rumah sambil menghela napas panjang penuh syukur karena terbebas dari kakaknya.

Perkiraan Miss Wychwood bahwa Harry Beckenham hanya akan menjadi pengagum pertama Lucilla segera terbukti benar. Dia membawa Lucilla ke pesta Mrs. Stinchcombe malam itu, dan merasa puas melihat anak didiknya membuat orang lain menyukainya. Dia juga mengajak Ninian, mengetahui tidak ada nyonya rumah yang akan mempersoalkan tambahan kehadiran seorang pemuda yang tampan dalam daftar tamu-tamunya. Baik Ninian maupun Lucilla sangat bergembira, walau pemuda itu awalnya merasa agak gengsi dan menganggap pesta anak-anak semacam itu agak tidak sesuai dengan dirinya. Namun, sikap superioritas itu segera menghilang dan sebelum malam berakhir, dia ikut serta dalam semua permainan konyol yang diselingi dansa, dan memperoleh sorakan meriah atas keterampilan yang dia tunjukkan saat bermain *span-counters*[2].

EbookLovers

Dia menerima dengan gembira sebuah undangan untuk mengikuti kegiatan berkuda ke Kastel Farley, yang dianjurkan kepadanya oleh Miss Stinchcombe yang tertua. Kegiatan itu terdiri dari enam orang muda dan diusulkan setelah mereka memeriksa kastel kuno di sana, mereka akan menyantap kudapan

2 *Span-counters* adalah permainan anak-anak Inggris Kuno, di mana seorang pemain melemparkan sebuah koin ke lantai, dan pemain lain berusaha mengenai koin itu dengan koinnya sendiri, atau berusaha agar koinnya berada sangat dekat dengan koin itu sehingga dia bisa mengukur jarak di antara keduanya, dan menyentuh kedua koin.—*penerj.*

dan berkuda kembali ke Bath dengan tidak tergesa-gesa. "Tempat ini harus didatangi siapa pun yang mengunjungi Bath karena kapelnya yang sangat menarik, berhubungan dengan sisa-sisa jasad yang sudah mati dan sisa reruntuhan zaman purbakala," ujar Miss Stinchcombe dengan pengetahuan luasnya.

Dampak memamerkan pengetahuan yang tiba-tiba ini dirusak oleh sahabat karibnya, Mr. Marmaduke Hilperton, yang dengan sangat kasar menuduhnya telah "mengambil seluruh informasi" dari buku panduan lokal. Karena Corisande dikenal sebagai orang yang tidak menggemari buku, hal ini membuat semua orang tertawa, dan menjadikan Ninian lebih berani mengakui dia sendiri tidak begitu mahir tentang benda-benda bersejarah, tapi akan dengan senang hati berkuda. Dia lalu mengajak Mr. Hilperton berbicara secara pribadi, untuk menanyainya tentang istal penyewaan kuda di Bath manakah yang terbaik; tapi pada saat itu, Miss Wychwood, yang telah berjalan mendekati kelompok itu, menyela dengan mengatakan akan mengizinkan Ninian menunggangi kuda tuanya. Wajah Ninian menjadi merah padam karena malu, dan dia tergagap, "Oh, *terima kasih*, Nyonya! Kalau Anda berpikir saya dipercaya tidak akan membuat kuda Anda menjadi pincang, atau membuatnya kesakitan di punggung, saya berjanji akan menjaganya sebaik-baiknya! Saya sangat *berterima kasih* kepada Anda! Tapi … tidakkah Anda sendiri akan membutuhkannya?"

EbookLovers

"Tidak, aku punya kegiatan lain yang lebih penting besok, dan kalau kau ikut serta dalam ekspedisi ini, aku bisa meminjamkannya dengan pikiran tenang," jawabnya, seraya tersenyum kepada Ninian. "Kau akan memastikan agar Lucilla tidak sampai terluka, bukan?"

"Ya, tentu saja saya akan menjaganya." Ninian segera membalasnya. "Tapi, Anda tidak perlu khawatir tentangnya, Nyonya; dia penunggang kuda yang baik sekali, saya pastikan itu!"

Ketika melihat rombongan itu berangkat keesokan paginya, Miss Wychwood segera tahu dia tidak perlu merasa cemas tentang Lucilla atau kuda betinanya. Lucilla duduk di atas punggung kuda dengan keseimbangan yang baik, dan memiliki kelembutan, serta dengan mudah mengendalikan kelincahan si kuda betina. Kelihatannya juga tidak akan ada kekurangan pengawalan yang penuh perhatian bagi gadis itu, melihat cara Mr. Hilperton dan Mr. Forden muda saling bersaing untuk menjadi yang pertama menaikkan Lucilla ke atas punggung kuda. Miss Wychwood memperhatikan mereka berbicara dengan ributnya, semua dengan penuh semangat, dan jelas sangat menantikan hari bersenang-senang tanpa batas, kecuali mereka menganggap Seale, dan pengurus kuda Mrs. Stinchcombe yang sudah tua, yang ketinggalan rombongan, sebagai hambatan, yang memang akan menjadi penghambat kalau semangat muda yang tinggi mendorong keinginan hati mereka untuk memacu kuda dengan cara yang berbahaya. Mrs. Stinchcombe sudah memberi tahu

EbookLovers

Annis, Tuckenhay dapat dipercaya untuk menjaga Corisande; dan Annis tahu, dari pengalamannya sendiri pada masa muda, Seale sangat sanggup menangani Lucilla, kalau-kalau kegembiraan akan menyebabkan gadis itu memamerkan kemahirannya dalam berkuda kepada teman-teman barunya.

Miss Wychwood sendiri menghabiskan waktu pada pagi hari dengan menulis surat panjang yang sudah ditunda-tunda untuk seorang kawan lama, dan setelah itu melewatkan waktu bersama pengurus rumah tangganya. Dia tengah memeriksa beberapa kain linen ketika Limbury naik untuk memberi tahu seseorang bernama Mr. Carleton telah datang berkunjung, dan sedang menunggunya di ruang tamu.[]

EbookLovers

Lima

Lima menit kemudian, Miss Wychwood memasuki ruang tamu, setelah sempat berhenti sejenak untuk memastikan dia, dengan pandangan sekilas penuh kritis terhadap pantulannya di cermin panjang di kamar tidurnya, menunjukkan gambaran yang tepat mengenai dirinya kepada paman Lucilla. Dia puas dengan apa yang dilihatnya. Gaunnya terbuat dari kain sutra lembut berwarna kelabu pucat, dengan bagian ekor dan kerah renda kecil di sekitar batang leher, menjadikannya gaun terbaik, menurutnya, bagi seorang wanita berstatus sosial tinggi dan berusia dewasa; tapi apa yang gagal dia sadari—sebab dia tidak pernah memikirkannya—kecantikannya makin dipertegas dengan warna lembut dari gaunnya. Dia menganggap abu-abu sebagai warna paruh baya, dan kalau terpikir di benaknya bahwa rambut emasnya yang lebat tidak mungkin dimiliki oleh seorang wanita yang telah melewati masa mudanya, dia pasti akan mencari-cari di dalam lemari pakaiannya sebuah topi yang pas untuk dikenakan di kepala. Bukan berarti sebuah topi

EbookLovers

bisa meredupkan cahaya di matanya, tapi hal itu pun tidak terpikir olehnya sebab pengenalan akan kecantikannya sendiri telah menumbuhkan rasa benci dalam dirinya. Dia lebih suka memiliki rambut berwarna cokelat dan cenderung menganggap kecantikannya yang berharga agak mencolok.

Saat memasuki ruang tamu, dia berhenti sejenak di ambang pintu, seraya mengamati tamunya.

Sang tamu sedang berdiri di depan perapian, seorang pria berperawakan kekar dengan rambut dan kulit gelap. Alisnya lurus dan agak tebal, dan di bawahnya terdapat sepasang mata kelabu tidak menyenangkan yang memandangi Miss Wychwood, ekspresi di kedua mata itu memancarkan rasa terkejut bercampur mencela. Yang menyebabkan Miss Wychwood marah, pria itu mengangkat kacamata berlensa satunya, seolah-olah untuk menilai dirinya dengan lebih tepat.

EbookLovers

Alis Miss Wychwood terangkat; dia melangkah maju, seraya berkata dengan sikap angkuh, "Mr. Carleton, saya kira?"

Lelaki itu mengangguk, seraya membiarkan kacamatanya terlepas, dan menjawab dengan kasar, "Ya. Anda Miss Wychwood?"

Miss Wychwood memiringkan kepalanya, dengan suatu sikap yang berniat hendak memalukan lelaki itu.

"Demi Tuhan!" ujar sang tamu.

Sungguh tidak terduga pernyataan ini memunculkan gelak tawa dari dalam diri Miss Wychwood. Dia menahannya dengan cepat, dan berusaha membuat pria itu merasa malu, dengan

mengulurkan tangan dan berkata, dengan suara tenang, "Apa kabar? Anda ingin bertemu keponakan Anda, tentunya. Saya minta maaf karena dia tidak di rumah pagi ini."

"Tidak, saya tidak ingin menemuinya, walau saya rasa saya diharuskan menemuinya," sahutnya, seraya menjabat tangan Miss Wychwood dengan singkat. "Saya datang untuk bertemu Anda, Miss Wychwood—jika Anda *memang* Miss Wychwood."

Annis terlihat geli mendengar pernyataan ini. "Tentu saja saya Miss Wychwood. Anda harus memaafkan saya jika saya bertanya mengapa Anda harus meragukannya?"

Dan, kalau hal itu tidak membuatmu meminta maaf atas ketidaksopananmu, tiada maaf bagimu! pikir Annis, menunggu sambil berharap.

EbookLovers

"Karena Anda terlalu muda, tentu saja!" jawab lelaki itu, mengecewakan Annis. "Saya datang ke sini dengan harapan menjumpai seorang wanita tua—atau, setidaknya, wanita dengan usia sepantasnya!"

"Izinkan saya meyakinkan Anda, Tuan, meski saya tidak menganggap diri saya *tua*, usia saya sudah pantas!"

"Omong kosong!" ujarnya. "Anda ini hanya anak-anak!"

"Sudah pasti saya akan berterima kasih atas pujian Anda, walau diutarakan dengan tidak sopan."

"Saya tidak sedang memuji Anda."

"Ah, tidak! Betapa bodohnya saya! Saya teringat, setelah Anda memaksa saya untuk mengingatnya, kakak saya memberi tahu Anda ini terkenal akan ketidaksopanan Anda!"

"Dia bilang begitu? Siapa kakak Anda?"

"Sir Geoffrey Wychwood," jawab Annis tidak ramah.

Lelaki itu mengerutkan dahi mendengar nama itu, dalam upaya mengingat-ingat. Setelah beberapa menit, dia berucap, "Oh, ya! Rasanya saya pernah bertemu dengannya. Punya tanah di Wiltshire, bukan? Apakah rumah ini miliknya juga?"

"Tidak, saya pemiliknya! Tapi, apa urusannya dengan Anda—"

"Maksudnya Anda tinggal di sini sendirian?" potong lelaki itu. "Jika kakak Anda adalah tipe pria seperti yang kupikirkan, kukira dia tidak akan mengizinkan hal itu!"

EbookLovers

"Mungkin dia tidak akan mengizinkan kalau saya memang 'hanya seorang anak-anak'," jawabnya pedas. "Tapi, kebetulan sekali saya sudah menjadi nyonya di rumah sendiri selama bertahun-tahun!"

Kilasan senyuman sinis menghilangkan rasa ketidaksetujuan yang terpancar di mata pria itu. "Oh, terlalu dilebih-lebihkan, jadi sulit dipercaya!" Dia keberatan. "*Bertahun-tahun*, Nyonya? Tak lebih dari lima, palingan!"

"Anda keliru, Mr. Carleton! Saya berusia dua puluh sembilan tahun!"

Pria itu mengangkat kacamatanya lagi, dan mengamati Annis dengan cermat sebelum berkata, "Ya, jelas saya keliru, sebab penampilan muda Anda-lah yang patut disalahkan. Wajah Anda milik seorang gadis, tapi sikap Anda yang meyakinkan tidak seperti anak kecil. Tapi, Anda akan mengizinkan saya untuk berkata berusia dua puluh sembilan tahun tidak menjadikan Anda wali yang pantas bagi keponakan saya"

"Lagi-lagi Anda keliru, Mr. Carleton! Saya bukan wali Lucilla, juga tidak punya sedikit pun hasrat untuk menggantikan posisi Mrs. Amber. Saya menyimpulkan, dari ucapan Anda, Anda datang ke sini dari Chartley Place, di mana, saya yakin, Anda telah mendengar—"

EbookLovers

"Nah, di situlah, Miss Wychwood, *Anda* keliru! Apa gerangan yang akan membawa saya ke Chartley Place? Saya datang dari London—betapa sangat merepotkannya hal itu!" Tatapan tajamnya menyelisik wajah Miss Wychwood; pria itu berkata, "Oh! Apa kita sedang bertengkar? Apa yang sudah saya katakan sehingga membuat Anda jengkel?"

"Saya tidak terbiasa, Tuan, mendengar jenis bahasa yang Anda gunakan," jawab Miss Wychwood tidak ramah.

"Oh, *hanya* itu? Beribu-ribu maaf, Nyonya! Tapi, kakak Anda sudah memperingatkan Anda, bukan?"

"Ya, dan juga Anda tidak ragu untuk menindas orang-orang yang dianggap berada di bawah status Anda!" sergahnya.

Mr. Carleton terlihat kaget. "Oh, tidak! Hanya terhadap orang-orang yang membuat saya bosan. Apakah Anda pikir saya sedang berusaha menindas? Saya tidak begitu. Anda memang membuat saya marah, tapi Anda tidak membuat saya bosan."

"Saya sangat berterima kasih kepada Anda!" ujar Annis, dengan rasa terima kasih yang ironis. "Anda telah meringankan beban pikiran saya! Mungkin Anda akan menambah kebaikan dengan menjelaskan apa yang Anda kira telah saya lakukan sehingga membuat Anda marah? Hal itu, harus saya akui, telah membingungkan saya. Saya menyangka Anda datang ke Bath untuk berterima kasih kepada saya karena telah menolong Lucilla, tentunya tidak untuk menekan saya karena telah berbuat demikian."

EbookLovers

"Jika hal itu tidak di luar harapan!" serunya tiba-tiba. "Apa saya harus mengucapkan terima kasih kepada Anda, Nyonya? Karena menolong dan bersekongkol dengan keponakan saya untuk membuat dirinya sendiri terlihat sebagai seorang panutan? Karena menyeret-nyeret saya ke dalam urusan ini? Karena—"

"Saya tidak berbuat begitu!" Miss Wychwood menyela dengan marah. "Saya berbuat semampu saya untuk mengakhiri skandal yang mungkin muncul akibat kaburnya Lucilla dari Chartley; dan mengenai Anda yang terseret ke dalam urusan ini, tidak ada, izinkan saya memberi tahu Anda, maksud atau keinginan saya untuk berbuat hal itu!"

"Anda pasti sudah mengetahui si bodoh—Clara Amber akan menulis surat untuk menuntut saya agar menggunakan pengaruh saya atas Lucilla!"

"Ya, Ninian Elmore memberi tahu kami bahwa dia telah berbuat demikian." Miss Wychwood mengiakan, dengan nada ramah yang dibuat-buat. "Tapi, karena Lucilla tidak pernah mengatakan apa pun tentang Anda yang membuat saya berpikir Anda menyukainya, atau memiliki perhatian sedikit pun kepadanya, saya tidak berharap menerima kunjungan Anda. Sejujurnya, Tuan, perasaan awal saya ketika mendengar nama Anda disebut-sebut di depan saya adalah perasaan heran. Tapi, itu sebelum saya memiliki perasaan senang yang sangat meragukan karena berkenalan dengan Anda!"

EbookLovers

Dampak dari ucapan blakblakan ini sama sekali bukan yang diharapkannya sebab alih-alih merasa tersinggung karenanya, lelaki itu justru tertawa dan berkata dengan sikap menghargai, "Itu seharusnya membuat saya merasa tertampar, bukan?"

"Saya sungguh berharap begitu!"

"Oh, tentu saja! Tapi, itu tidak membuat saya menyerah! Saya peringatkan Anda, saya akan melakukannya lagi. Nah, daripada bercekcok dengan saya, mungkin Anda bisa berbaik hati menjelaskan mengapa Anda tidak mengembalikan Lucilla kepada bibinya, tapi malah menahannya di sini dan jelas-jelas mendorong anak itu menjadi tidak patuh?"

Gaung tak menyenangkan dari apa yang pernah diucapkan Sir Geoffrey kepadanya memunculkan sedikit rona merah di pipi Miss Wychwood. Dia tidak segera menjawabnya, tapi ketika mendongak, dia melihat binar sikap menantang terpancar di mata lelaki itu, dan bibirnya mencibir sinis. Miss Wychwood berkata dengan terus terang, "Kakak saya telah menanyakan pertanyaan yang sama kepada saya. Seperti Anda, dia tidak setuju dengan tindakan saya. Anda berdua mungkin benar, tapi saya sama-sama tidak menganggap penting baik pendapatnya maupun pendapat Anda. Saat saya mengundang Lucilla untuk tinggal bersama saya, saya melakukan apa yang saya yakini—dan masih yakini!—menjadi sesuatu yang benar untuk dilakukan."

EbookLovers

"Omong kosong!" ujar lelaki itu dengan kasar. "Satu-satunya alasan Anda pastinya karena Anda teperdaya sehingga berpikir Lucilla telah diperlakukan sewenang-sewenang di tangan bibinya, dan jika itulah yang dia ceritakan kepada Anda, anak itu pastinya pembohong kecil keterlaluan! Clara Amber telah menyayangi dan memanjakan anak itu sejak dia mengambil tanggung jawab untuk mengurusinya!"

"Tidak, dia tidak mengatakan sesuatu seperti itu, tapi hal yang memang diceritakannya membuat saya mengasihaninya dari lubuk hati terdalam. Meski mungkin tidak terpikirkan oleh Anda, Mr. Carleton, ada sebuah tirani yang lebih buruk daripada tirani perlakuan sewenang-wenang. Yaitu tirani dalam bentuk air mata, kemurungan, permohonan akan rasa kasih

sayang, dan rasa terima kasih! Tirani inilah yang kelihatannya telah dijalankan oleh Mrs. Amber sepuas-puasnya! Seorang gadis dengan karakter kurang kuat mungkin akan menyerah, tapi Lucilla bukan anak lemah, dan betapa pun tidak bijaksananya dia karena telah melarikan diri, saya mau tidak mau menghargainya karena memiliki keberanian untuk berbuat demikian!"

Mr. Carleton berkata, dengan agak menghina, "Cara yang dramatis dan tak penting untuk menunjukkan keberanian. Saya mengenal Mrs. Amber dengan cukup baik sehingga mengetahui dia tidak akan menangis dan bersikap murung kalau saja Lucilla tidak memberinya banyak sekali pancingan. Saya menyimpulkan anak kecil menjengkelkan itu memanfaatkan sifat baik bibinya lagi. Mrs. Amber sering mengeluhkan kekeraskepalaan anak itu kepada saya, tapi apa lagi yang bisa dia harapkan dari seorang gadis yang dibesarkan dengan sangat dimanjakan? Kukira begitulah keadaannya sejak awal."

EbookLovers

"Kalau begitu, saya heran Anda harus menyerahkan *anak perwalian* Anda dalam asuhan bibinya!" seru Miss Wychwood sengit. "Seseorang akan menduga-duga apakah Anda punya sedikit pun perhatian untuk kesejahteraan anak itu—" Dia berhenti, menyadari dia telah membiarkan amarah membuatnya bersikap tidak pantas, lalu berkata, "Maafkan saya! Saya tidak berhak, tentunya, untuk mencela tingkah laku Anda ataupun Mrs. Amber!"

"Tidak," ujar Mr. Carleton.

Mata Miss Wychwood menatapnya keheranan, memperlihatkan pandangan bertanya-tanya, sebab dia sangat bingung dengan kata bersuku satu ini.

"Sama sekali tidak berhak," ujar lelaki itu, memperjelas.

Selama masa-masa genting, Miss Wychwood nyaris saja gagal menahan amarahnya, tapi rasa humor muncul menolongnya, dan alih-alih menyerah pada dorongan hati untuk menyampaikan hal penting kepada pria itu, dia malah tertawa tiba-tiba, dan berkata, "Betapa tidak sopannya Anda memberi saya jawaban kasar seperti itu, padahal saya sudah memohon maaf kepada Anda!"

"Betapa tidak adilnya Anda menuduh saya memberi jawaban kasar padahal yang saya lakukan hanyalah menyetujui Anda!" sahutnya pedas.

EbookLovers

"Diharapkan," ujar Miss Wychwood, dengan rasa simpati yang besar, "kita tidak ditakdirkan untuk sering bertemu, Mr. Carleton! Anda membangkitkan keinginan kuat dalam diri saya untuk memberi celaan terbaik yang pernah Anda terima dalam hidup!"

Tawa Miss Wychwood terpantul di mata lelaki itu. "Oh, tidak, akan sangat tidak bijaksana jika Anda melakukan itu!" kata Mr. Carleton. "Ingatlah, saya terkenal akan ketidaksopanan saya! Saya akan membalas celaan Anda lagi, dan karena saya pria kurang ajar dan Anda wanita bertabiat baik yang berpengaruh, semuanya akan berakhir lebih buruk bagi Anda."

"Itu bisa saya percaya! Tapi, Tuan, saya bertekad melakukan apa yang saya mampu untuk menyadarkan Anda akan kewajiban Anda terhadap anak malang itu. Menyingkirkan dia dengan menyerahkannya kepada Mrs. Amber ketika dia masih kecil, itu bisa dimaklumi, tapi dia sekarang bukan anak kecil lagi, dan—"

"Izinkan saya mengoreksi Anda, Nyonya," potongnya. "Saya pasti akan menyingkirkan dia dengan menyerahkannya kepada Mrs. Amber kalau anak itu dipercayakan kepada perwalian tunggal saya, tapi kebetulan sekali saya tidak punya pilihan dalam hal ini! Saudara saya menunjuk Amber untuk berbagi perwalian dengan saya; dan atas keinginan istrinyalah, sekiranya dia meninggal, saudarinya harus bertanggung jawab atas Lucilla."

EbookLovers

"Begitu, ya," ujar Miss Wychwood, seraya mencerna penjelasan itu. "Tapi, apakah Anda juga menyerahkan kewenangan Anda atas masa depan Lucilla? Bersediakah Anda melihat dia dipaksa untuk menjalani pernikahan yang tidak dia sukai?"

"Tidak, tentu saja tidak!" sahutnya dengan jengkel. "Tapi, karena pernikahan tidak menjadi pokok persoalan, aku tidak bisa melihat—"

"Tapi, itu pokok persoalannya!" seru Miss Wychwood, sangat terkejut. "Itulah alasannya kabur dari Chartley! *Pastinya* Anda sudah mengetahui apa yang diniatkan? Saya sudah menduga Anda menjadi pendukung rencana itu!"

Mr. Carleton membelalak kepadanya dari bawah alisnya yang mengerut. "Rencana *apa*?" desaknya.

"Astaga!" ucap Annis. "Kalau begitu, Mrs. Amber tidak pernah memberi tahu Anda?! Oh, betapa … betapa kejinya dia! Itu membuat saya makin yakin telah melakukan hal yang benar ketika menahan Lucilla!"

"Sangat memuaskan bagi Anda, Nyonya! Tolong senangkan *saya* juga dengan memberi tahu apa yang Anda bicarakan!"

"Saya memang berniat memberi tahu Anda agar Anda tidak perlu mencaci maki saya!" bentaknya. "Demi Tuhan, duduklah! Saya tak habis pikir mengapa kita berdiri terus seperti ini!"

"Oh, benarkah? Apa Anda mengira saya akan duduk sebelum Anda mempersilakan saya duduk? Anda memang menganggap saya ini buruk, ya?"

EbookLovers

"Tidak, saya tidak begitu! Saya tidak tahu apa-apa soal Anda!" ujar Miss Wychwood dengan marah.

"Kecuali bahwa saya terkenal akan ketidaksopanan saya."

Annis mau tak mau tertawa, dan berkata dengan jujur seraya duduk, "Saya khawatir sayalah yang telah bersikap tidak sopan. Silakan, tidak maukah Anda duduk, Mr. Carleton?"

"Terima kasih," sahutnya sopan, lalu memilih sebuah kursi di seberang kursi Annis. "Dan, sekarang, bersediakah Anda berbaik hati untuk menceritakan kepada saya apa maksud dari omong kosong campur aduk ini tentang Lucilla?"

"Ini bukan omong kosong—meski saya mengakui siapa pun bisa dimaklumi berpikir demikian! Saya mendapat kesan Anda

tidak tahu alasan Mrs. Amber membawa Lucilla berkunjung ke Chartley Place?"

"Saya tidak tahu dia telah membawa anak itu ke sana, sampai saya menerima sebuah surat bernoda air mata dengan isi yang berapi-api darinya, ditulis dari Chartley. Tentang alasannya, saya kira dia tidak memberitahukan hal itu. Bagi saya, hal itu kelihatannya sangat wajar. Rumah Lucilla sendiri berada di sekitar situ, dan sampai kematian ibunya, anak itu telah menganggap keluarga Iverley seperti keluarganya sendiri, dan mungkin menjalin pertemanan dengan anak-anaknya—terutama sekali, seingat saya, dengan putra Iverley yang jarak usianya tidak begitu jauh."

EbookLovers

"Apakah Anda sangat yakin Mrs. Amber tidak memberi tahu Anda tentang rencana yang dia dan suami-istri Iverley buat di antara mereka?" tanyanya ragu-ragu.

"Tidak," jawabnya. "Saya tidak *terlalu yakin* dia tidak bercerita, tapi saya memang tidak bisa memahami lebih dari halaman pertama isi suratnya—dan itu pun dengan susah payah sebab dia membasahi suratnya dengan air mata! Halaman kedua membingungkan saya sebab dia tidak hanya menangis di halaman itu, tapi juga mencoret dan mencoret ulang kalimat-kalimatnya—mungkin dengan maksud baik agar saya tidak banyak buang waktu saat membacanya."

Mata Annis membelalak saat mendengarkan penuturan lelaki itu, tapi meski terkejut dengan ketidakacuhannya, dia

mau tak mau merasa geli karenanya. Perasaan geli membuat suaranya gemetar ketika berkata, "Anda ini sungguh pria yang luar biasa, Mr. Carleton! Anda menerima sebuah surat dari bibi anak perwalian Anda, ditulis dengan perasaan sangat gelisah, dan Anda tidak melakukan upaya nyata apa pun, saya sangat yakin, untuk memahami isi halaman kedua surat itu, ataupun—kalau memang noda-noda itu membingungkan Anda—pergi ke Chartley untuk mengetahui dengan tepat apa yang telah terjadi!"

"Ya, awalnya kelihatannya keadaan itu sangat mendesak," pria itu membenarkan. "Tapi, untunglah, hari berikutnya datang sebuah surat dari Iverley, yang singkat dan dapat dibaca. Dia memberitahuku Lucilla berada di Bath, kondisi bibinya lemah, dan kalau aku ingin menolong anak perwalianku dari cengkeraman seorang wanita yang ditakutinya licik dan cerdik, yang menyebut dirinya Miss Wychwood, aku harus pergi ke Bath dengan segera."

EbookLovers

"Yah, seolah itu tidak cukup!" kata Annis dengan amat marah. "*Menyebut dirinya Miss Wychwood*, ya?! Dan, dengan cara apa saya dikira telah *bersekongkol* dengan Lucilla?

"Soal itu, dia tidak membahasnya."

"Kalau dia tahu Lucilla tinggal bersama saya, dia pasti menyurati Anda setelah kepulangan Ninian ke Chartley sebab sebelumnya dia tidak mungkin tahu ke mana Lucilla pergi atau siapa nama saya! Ya, dan setelah Ninian memberikan kepada Mrs. Amber surat yang saya tulis untuknya, dengan memberitahunya

tentang situasi pertemuan saya dengan Lucilla, dan memohon kepadanya agar mengizinkan anak itu tinggal bersama saya selama beberapa minggu! Saya akan senang mengetahui alasan, jika dia menganggap saya wanita licik dan cerdik, kenapa dia mengirimkan koper-koper Lucilla ke sini! Betapa bodohnya dia! Tapi, tentang Iverley! Berani-beraninya dia menulis hal buruk seperti itu tentang saya? Kalau dia berbicara seperti itu dengan Ninian, tidak heran Ninian mengabaikannya!"

"Apa yang Anda katakan, Nyonya, sangat mirip dengan isi surat Clara Amber!" kata Mr. Carleton menyindir. "Keduanya sama-sama tidak dapat dimengerti! Apa kaitan Ninian dengan masalah campur aduk ini?"

EbookLovers

"Dia berkaitan erat dengan semua ini! Mrs. Amber dan suami-istri Iverley memutuskan untuk menikahkan dia dengan Lucilla! *Itulah* alasan gadis itu kabur!"

"Menikahkan dia dengan Lucilla?" Mr. Carleton mengulangi. "Omong kosong! Apakah Anda mencoba memberi tahu saya anak laki-laki itu jatuh cinta dengannya? Saya tidak percaya itu!"

"Tidak, saya tidak berusaha memberi tahu Anda hal itu! Dia tidak menginginkan perjodohan itu seperti halnya Lucilla, tapi tidak berani memberi tahu ayahnya karena takut ayahnya terkena serangan jantung. Iverley menakut-nakuti keluarganya dengan ancaman ini agar mereka menuruti semua keinginannya! Saya kira Anda tidak tahu sedikit pun tentang bagaimana situasinya di Chartley?"

"Mungkin sekali tidak. Saya tidak mengunjungi rumah itu sejak kematian ipar saya. Iverley dan saya tidak saling berhubungan, tidak pernah."

"Kalau begitu, akan saya ceritakan kepada Anda!" janji Miss Wychwood, dan segera mulai menjelaskan situasi yang mendorong Lucilla kabur dengan tergesa-gesa.

Mr. Carleton mendengarkan dalam diam, tapi ekspresi di wajahnya tidak antusias, dan ketika Miss Wychwood mengakhiri ceritanya, pria itu sama sekali tidak menunjukkan entah itu rasa simpati ataupun pemahaman sehingga dia berseru tiba-tiba, dengan nada menjengkelkan, "Oh, demi Tuhan, Nyonya! Jangan ceritakan lagi kepada saya tentang tragedi Cheltenham ini! Meributkan sesuatu yang mungkin sebenarnya bisa diselesaikan dengan cepat!"

EbookLovers

"Mr. Carleton," ujar Miss Wychwood, seraya menahan amarahnya dengan susah payah, "saya tahu bahwa Anda, sebagai seorang pria, mungkin tidak bisa disalahkan karena gagal memahami dilema yang dialami Lucilla, tapi saya yakinkan Anda, bagi seorang gadis yang baru saja lulus sekolah, pasti rasanya dia telah memasuki perangkap yang satu-satunya jalan untuk keluar dari sana adalah dengan melarikan diri. Seandainya Ninian memiliki cukup keteguhan hati untuk memberi tahu ayahnya dia tidak berniat meminang Lucilla, masalah ini pasti berakhir. Sayangnya, rasa cintanya terhadap sang ayah, ditambah dengan keyakinan—yang ditanamkan di kepalanya, saya amat

yakin, oleh ibunya—melawan permintaan Iverley sama saja dengan membunuhnya, mengalahkan keteguhan hati apa pun yang mungkin dia miliki. Sejauh yang bisa saya ketahui, satu-satunya gagasan yang dia miliki adalah bertunangan dengan Lucilla, dan percaya kepada Tuhan untuk mencegah pernikahan itu terjadi! Satu hal baik yang timbul dari petualangan ini adalah Ninian, yang mendapati saat kepulangannya ke Chartley, ayah tersayangnya menjadi marah besar, tanpa menderita sakit sedikit pun, mulai menyadari bahwa jantung lemah Iverley hanyalah senjata untuk menguasai semua anggota keluarganya."

"Saya sama sekali tidak tertarik dengan Ninian atau dengan anak muda lainnya!" ujar Mr. Carleton dengan tajam. "Saya setuju—dengan kepastian dari Anda—tekanan yang dibebankan kepada Lucilla sulit ditanggung. Tapi, saya tidak setuju satu-satunya solusi yang dia miliki adalah kabur! Mengapa anak bodoh itu tidak menyurati *saya*?"

EbookLovers

Miss Wychwood agak terkesiap mendengar pertanyaan ini, dan diperlukan satu menit penuh sebelum dia mampu memerintahkan dirinya untuk menjawab dengan tenang, "Saya kira, Tuan, pengalamannya menyurati Anda untuk meminta dukungan tidak membuat dia beranggapan balasan lainnya untuk memohon bantuan kepada Anda akan dipenuhi daripada sekadar balasan yang menyatakan dia harus mematuhi apa yang dianggap terbaik oleh bibinya," ujarnya.

Miss Wychwood mengamati, dengan rasa puas, dia akhirnya berhasil membuat lelaki itu merasa tidak senang. Mr. Carleton memerah, lalu berkata dengan suara jengkel yang tersembunyi, "Karena satu-satunya *permohonan* yang pernah saya terima dari Lucilla berhubungan dengan hal-hal yang berada di luar wewenang saya—"

"Bahkan, memohon seekor kuda miliknya sendiri?" sela Miss Wyhcwood dengan cepat. "Apakah itu juga berada di luar wewenang Anda, Mr. Carleton?"

Mata lelaki itu memancarkan binar ketidaksetujuan. "Apakah dia meminta kuda kepada saya? Saya tidak mengingatnya."

Sekarang, giliran Miss Wychwood yang menjadi bingung, sebab dia mendapati dirinya tidak bisa mengingat apakah penolakan untuk mengizinkan Lucilla memiliki kuda sendiri adalah salah satu tuduhan Lucilla terhadap pamannya, atau hanya salah satu larangan Mrs. Amber yang dikiranya adalah perintah dari sang paman dan merasa tidak ada gunanya untuk memprotes. Untunglah dia tidak harus menarik kembali pernyataan itu sebab, tanpa menunggu jawaban, pria itu berujar, "Jika dia memang meminta, saya yakin saya memang akan menolak membiarkannya membangun istalnya sendiri. Saya bisa bayangkan beberapa gagasan yang lebih bodoh daripada memiliki seekor kuda dan pengurus kuda di kota. Keduanya, saya yakin, membutuhkan banyak sekali makanan!"

EbookLovers

Setelah mengetahui sendiri kebenaran ini, Miss Wychwood tidak mampu menyangkal, sehingga dia dengan bijaknya membuang pertanyaan itu, dan melemparkan kembali tuduhan awalnya dengan berkata, "Tapi, tidakkah benar jika saya meyakini kebiasaan Anda adalah mengarahkan setiap permintaan Lucilla yang ditujukan kepada Anda pada penilaian Mrs. Amber?"

"Ya, tentu saja Anda benar," jawabnya dengan tidak sabar. "Memangnya apa yang saya ketahui tentang cara mendidik anak sekolahan?"

"Betapa menyedihkannya ketenangan yang diberikan hati nurani Anda," ujar Miss Wychwood.

"Hati nurani saya tidak butuh ketenangan, Nyonya!" sahutnya kasar. "Saya boleh jadi adalah wali sah Lucilla, tapi tidak pernah diharapkan saya harus berurusan dengan hal-hal detail tentang asuhan dan didikannya! Seandainya hal itu diusulkan kepada saya, saya tidak akan ragu untuk menolak tanggung jawab seperti itu. Saya tidak punya kecenderungan menyukai anak-anak."

EbookLovers

"Bahkan, tidak untuk anak satu-satunya saudara Anda?" tanyanya. "Tidakkah Anda merasakan kasih sayang *apa pun* untuknya?"

"Tidak, sama sekali tidak," jawab Mr. Carleton. "Kenapa saya harus? Saya hampir tidak mengenalnya. Tidak ada gunanya mengharapkan saya menjadi sentimental karena dia anak saudara saya. Saya hanya mengenal sedikit tentang saudara saya seperti

halnya tentang Lucilla, dan yang memang saya ketahui sangat tidak saya sukai. Saya tidak bermaksud mengatakan hanya ada hal buruk dalam dirinya, sudah pasti ada banyak hal baik juga, tapi dia kurang punya akal sehat, dan punya terlalu banyak rasa simpati yang tidak sesuai dengan saya. Saya menganggapnya sangat membosankan."

"Yah, saya juga menganggap kakak saya sangat membosankan," kata Annis jujur, "tapi sesering apa pun kami saling bertengkar, ada ikatan kasih sayang di antara kami. Saya kira ikatan itu pasti selalu ada di antara kakak dan adik."

"Mungkin Anda mengenal saudara Anda lebih baik daripada saya mengenal saudara saya. Hanya tiga tahun jarak usia kami, tapi meski jarak itu tidak berarti apa-apa di antara orang dewasa, hal itu merupakan jurang lebar di antara anak-anak sekolahan. Di Harrow, dia menjalin, seingatku, pertemanan karib yang cukup mengharukan dengan Elmore Muda. Mereka sama-sama penggemar angkatan darat, dan masuk dalam resimen yang sama ketika mereka meninggalkan Harrow. Sejak saat itu saya hanya menjumpainya sesekali. Dia menikahi seorang wanita cantik yang tidak cerdas juga. Wanita itu tidak sebodoh adik perempuannya, tapi dia lebih punya kecantikan daripada akal, dan mulut yang suka berbicara hal-hal tidak bermutu yang tidak tertahankan bagi saya. Saya tahu, tentunya, saat Iverley membeli Chartley Manor, persahabatan karib di antara dia dan Elmore sangat kuat, dan rasanya saya sudah menduga sepasang pengkhayal

EbookLovers

akan merencanakan maksud tak baik untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan menikahkan pewaris Elmore dengan putri Charles. Meskipun alasan Elmore—atau saat itu dia sudah disebut Iverley—harus tetap menjalankan rencana mulia ini setelah kematian Charles sama sekali tidak saya pahami! Kecuali dia berpikir properti Lucilla akan melengkapi tanah miliknya sendiri."

"Nah, itulah yang saya curigai," Miss Wychwood mengangguk. "Tapi, ada baiknya saya katakan kepada Anda, menurut Ninian, situasinya tidak seperti itu. Dia berkata ayahnya tidak pernah berpikiran materalistis."

"Secara keseluruhan," ujar Mr. Carleton, dengan sangat marah, "saya harus mengubah pendapat saya tentang Iverley jika motifnya adalah uang! Alasan mengharukan untuk menikahkan Lucilla dengan putranya hanya karena dia dan saudara saya bersahabat karib agak membuat saya muak! Saya tidak pernah menyukai orang itu, Anda tahu."

EbookLovers

Mata Miss Wychwood penuh binar tawa. Dia berkata dengan sangat serius, "Untuk satu dan lain hal, saya sudah mengira demikian. Adakah seseorang yang *memang* Anda sukai, Mr. Carleton?"

"Ya, Anda," jawabnya dengan berterus terang.

"*S-saya*?" tukas Miss Wychwood, benar-benar terperangah.

Pria itu mengangguk. "Ya. Tapi, itu terjadi di luar keinginan saya," ujarnya.

Pernyataan itu membuat Miss Wychwood tiba-tiba tertawa. Dengan masih terkekeh, dia berkata, "Anda sangat tidak sopan dan Anda tahu itu! Apa gerangan yang telah saya katakan atau perbuat sehingga Anda *menyukai* saya? Dari semua kebohongan yang pernah saya dengar, ini yang paling mengejutkan!"

"Oh, tidak! Saya tidak pernah berbicara omong kosong. Saya memang menyukai Anda, tapi sungguh memalukan kalau saya tahu alasannya! Bukan karena kecantikan Anda, walau hal itu tampak jelas; dan sudah pasti bukan karena sesuatu yang telah Anda katakan atau lakukan. Saya kira pasti karena sifat Anda—hal tertentu tentang diri Anda."

"Saya percaya," ujar Miss Wychwood dengan yakin, "Anda hanya mengada-ada."

EbookLovers

Mr. Carleton tertawa. "Malah sebaliknya! Tapi, jangan menipu diri Anda sendiri dengan berpikir rasa suka saya terhadap Anda membuat saya menganggap Anda orang yang tepat untuk menjaga keponakan saya."

"Menghina sekali!" balasnya. "Apa yang Anda sarankan untuk dilakukan tentang hal itu, Tuan?"

"Serahkan dia kembali dalam asuhan bibinya, tentu saja!"

"Membawa dia kembali ke Chartley Place? Betapa bodohnya gagasan yang ada di pikiran Anda! Itu berarti Anda juga telah memberikan restu atas pernikahannya dengan Ninian, begitu?"

"Bukan, bukan ke Chartley Place! Ke Cheltenham, tentunya!"

Miss Wychwood menggelengkan kepala. "Oh, saya kira Anda tidak akan bisa melakukan hal itu. Informasi terakhir yang kami dapat tentang Mrs. Amber yang *malang* adalah, dia dalam kondisi lemah, serta dalam perawatan dokter Lady Iverley, dan karena Lucilla memberi tahu saya bibinya butuh waktu berminggu-minggu untuk pulih dari kejang-kejang histerisnya, saya akan sangat meragukan kalau dia akan mampu kembali ke rumahnya sendiri selama beberapa waktu ke depan. Nah, saya jadi teringat, dia telah memberitahukan tidak pernah ingin melihat Lucilla lagi, dan meski saya tidak terlalu peduli dengan hal itu, saya merasa sungguh mustahil mengharapkan dia mengubah pikiran sebelum kesehatannya benar-benar pulih."

EbookLovers

"Saya akan segera memulihkan kesehatannya!" ujar Mr. Carleton dengan sangat marah.

"Omong kosong! Anda lebih mungkin akan menakuti dia sehingga mengalami kejang-kejang hebat. Dan, sekalipun Anda memang berhasil, Anda mungkin masih harus menghadapi Lucilla."

"Tidak akan ada kesulitan tentang itu, saya berjanji!"

"Oh, saya tidak ragu Anda bisa menggertaknya sehingga bersedia pergi bersama Anda ke Cheltenham!" ujar Miss Wychwood, dengan kesopanan yang menjengkelkan. "Yang saya ragukan adalah kemampuan Anda untuk membujuk dia tetap tinggal di sana."

Mr. Carleton menatapnya dengan mata menyala-nyala. "Saya tidak akan menggertaknya, Nyonya!"

"Yah, tahukah Anda, saya kira Anda sangatlah bijak," ujarnya, dengan nada menyetujui. "Gadis itu punya semangat tinggi, dan upaya apa pun dari pihak Anda untuk memaksanya tentu akan membuatnya marah. Dia akan kabur lagi, dan benar-benar tidak baik baginya bila menghabiskan empat tahun ke depan dengan melarikan diri. Tidak ada bahaya dari pelarian pertamanya, tapi kalau dia menjadikannya kebiasaan—"

"Oh, diamlah!" potong Mr. Carleton, antara jengkel dan geli. "Anda menyebut saya apa? Tidak sopan, bukan? Kalau Anda bisa bersikap tidak sopan, Nyonya, saya pun bisa!"

EbookLovers

"Itu membuat saya pantas menerimanya, bukan?" ujar Miss Wychwood, mempertahankan nada ramahnya.

Otot di sudut mulut Mr. Carleton berkedut; dia melihat tatapan mengejek dari Miss Wychwood, dan tiba-tiba tertawa. "Miss Wychwood," katanya, "saya berbohong ketika saya berkata menyukai Anda! Saya sungguh *tidak* menyukai Anda! Saya bahkan amat yakin sangat membenci Anda!"

"Apa yang bisa saya katakan, Tuan, kecuali bahwa perasaan Anda berbalas," sahutnya.

Pria itu tersenyum dengan baik hati. "Pernahkah seseorang mengalahkan Anda dalam sebuah pertemuan verbal?" tanyanya.

"Tidak, tapi harus diingat baru hari inilah saya punya banyak kesempatan untuk terlibat dalam pertemuan verbal. Para pria

yang sebelumnya saya kenal sangat berbeda dengan Anda dari segi kesopanan sikap dan kelakuan!"

"Itu pasti membuat mereka sangat membosankan!" komentar pria itu.

Miss Wychwood mau tak mau berpikir itulah tuduhan yang tidak bisa dilontarkan kepadanya, tapi dia tidak mengatakannya. Alih-alih, dia menganjurkan, dengan agak tidak ramah, mereka semestinya tidak membuang-buang waktu lebih banyak untuk berdebat, tapi harus mengalihkan perhatian pada masalah yang jauh lebih penting.

"Jika maksud Anda apa yang perlu dilakukan dengan Lucilla—" Mr. Carleton berhenti tiba-tiba seraya mengerutkan dahi.

EbookLovers

"Yah, memang itu yang saya maksudkan. Akan sia-sia membawanya kembali ke Mrs. Amber—sekalipun Mrs. Amber bersedia menerimanya. Mungkin Anda-lah orang yang paling tepat untuk menjaga Lucilla—"

"Oh, demi Tuhan, tidak!" serunya.

"Tidak." Miss Wychwood menyetujui. "Sangat tidak memenuhi syarat. Anda harus mempekerjakan seorang wanita santun untuk menjaganya, dan saya sangat ragu jika Anda bisa menemukan seseorang yang cocok untuk pekerjaan itu. Di satu sisi, wanita itu harus cukup pandai untuk menerapkan kendali atas Lucilla; di sisi lain, dia harus cukup sabar untuk menghadapi sifat Anda yang suka menguasai, dan untuk mematuhi perintah Anda yang paling

bodoh sekalipun tanpa membantah." Dia tersenyum dengan ramah kepada pria itu, dan menambahkan, "Kombinasi yang mustahil, saya khawatir, Mr. Carleton."

"Saya merasa lega! Jika gambaran tidak menyenangkan yang telah Anda deskripsikan disertai maksud untuk membujuk saya memercayakan anak perwalian saya dalam perlindungan Anda—"

"Sama sekali tidak! Saya akan senang tetap menjaga dia sampai rencana yang lebih sesuai telah dibuat, tapi tidak pernah saya memiliki niat sedikit pun untuk menjaganya selamanya. Bolehkah saya mengusulkan kepada Anda kewajiban yang harus segera dilakukan adalah mengurus masalah perkenalannya ke masyarakat? Saya terkejut kewajiban yang sangat jelas ini tidak terpikirkan oleh Anda."

EbookLovers

"Benarkah begitu, Nyonya? Kalau begitu izinkan saya memberi tahu Anda saya sudah mengatur rencana agar sepupu saya, Lady Trevisian, memperkenalkannya tahun depan!"

"Oh, itu tidak bisa!" katanya dengan cepat. "Setelah menikmati hiburan-hiburan yang ditawarkan di Bath pada musim ini, Anda tidak bisa mengharapkan dia untuk kembali ke sekolah—itulah yang akan terjadi kepadanya kalau Anda berhasil menggertak Mrs. Amber agar meneruskan tugas perwaliannya."

"Sebenarnya, Nyonya," ujar Mr. Carleton, dengan nada tajam, "Anda sudah membuatnya tidak puas—yang membuktikan betapa Anda sangat tidak pantas untuk menjaga gadis seusianya walau hanya sementara." Dia melihat ucapannya ini telah

membuat wajah Miss Wychwood merona, dan mengira dia menemukan ekspresi sakit hati di matanya. Itu hanya pandangan sekilas, tapi Mr. Carleton berkata, dengan nada yang lebih lembut, "Saya yakin Anda mungkin melakukannya dengan tujuan baik, tapi akibat dari tindakan Anda telah menyebabkan kita berada dalam kekacauan luar biasa."

"Tolong jangan berbohong, Tuan! Anda tidak berpikir saya melakukan semuanya dengan tujuan baik! Anda menuduh saya berusaha membuat kekacauan, dan saya merasa sangat tersinggung karenanya."

"Saya tidak melakukan hal seperti itu! Dan, kalaupun benar, hal itu tidak akan semenghina seperti tuduhan *Anda*, saya akan *menggertak* Mrs. Amber!" Miss Wychwood mendengus, yang memunculkan kembali binar senang di mata Mr. Carleton. "Anda sungguh wanita yang tak terduga!" ujarnya. "Pada satu saat seorang wanita terhormat, pada saat berikutnya seperti lebah penyengat! Tidak, jangan memberengut kepada saya! Sungguh, saya tidak ingin berselisih!"

EbookLovers

"Kalau begitu, jangan memancing saya!" ujarnya dengan marah. "Mengapa Anda tidak meminta sepupu Anda untuk memperkenalkan Lucilla tahun ini?"

"Karena saya tidak suka mendapati diri saya dalam kondisi terpojok! Dia tidak akan melakukannya. Putri sulungnya akan menikah pada bulan Mei, dan dia sudah sangat sibuk dengan semua hal kony—dengan segala persiapan pernikahan! Saya tidak

bisa lagi membujuknya untuk memperkenalkan Lucilla pada momen seperti itu seperti halnya saya tidak bisa *menggertaknya* agar melakukannya!"

"Oh, demi Tuhan!" seru Miss Wychwood, menatapnya tajam. "*Haruskah* Anda menjadi begitu … begitu *mudah marah*?"

"Aduh!" balasnya dengan sedih. "Godaan untuk membuat Anda marah terlalu besar untuk ditolak. Anda tidak tahu betapa luar biasanya kecantikan Anda yang ditambah dengan rona kemarahan dan mata yang menyala-nyala!" Dia memperhatikan Miss Wychwood mengatupkan bibirnya kuat-kuat, dan dia mengedikkan bahu. "Diam membisu, Miss Wychwood?" ejeknya.

"Oh, tidak, ada banyak yang bisa saya katakan, tapi karena sudah dibesarkan—tidak seperti Anda—untuk menghormati kesopanan umum dari etiket yang diterima luas, sayangnya saya dilarang mengutarakan setiap hal yang muncul di benak saya."

EbookLovers

"Jangan pikirkan hal itu." Mr. Carleton memohon. "Pikirkan betapa ruginya jika Anda menghormati kesopanan umum yang tidak saya hargai!"

"Jika Anda punya sedikit saja kesopanan, Anda pasti akan menghormatinya," Miss Wychwood memberitahunya dengan sungguh-sungguh. "Anda ini memang bajingan, seperti yang akan dikatakan kakak saya!" tambahnya, dengan agak terburu-buru.

Wajah Mr. Carleton penuh binar tawa, tapi dia berkata dengan nada mencela, "Anda mengejutkan saya, Nyonya! Betapa

kasarnya ungkapan yang digunakan oleh seorang wanita dari kalangan atas seperti Anda!"

"Sangat mungkin. Tapi, jika itu mengejutkan Anda, saya seharusnya tidak mengatakannya."

"Betapa Anda memahami saya dengan baik," ucap Mr. Carleton, sangat puas.

"Oh, bagaimana Anda bisa begitu keji?" tanya Miss Wychwood seraya tertawa tanpa dikehendakinya. "Sungguh, tolong, berhentilah berusaha mendorong saya menjadi tidak sopan dan tidak menyenangkan seperti Anda, dan mari kita pikirkan apa yang harus dilakukan tentang Lucilla. Saya sangat memahami betapa sulitnya bagi sepupu Anda yang akan dilimpahi tanggung jawab atas gadis itu pada saat ini, tapi tidakkah Anda punya kerabat lain yang akan bersedia memperkenalkan Lucilla ke publik?"

EbookLovers

"Tidak, sama sekali tidak ada," jawabnya. "Saya juga tidak menganggap perkenalan itu sebagai sesuatu yang begitu mendesak. Dia baru saja merayakan ulang tahun ketujuh belasnya, dan kali terakhir saya pergi ke Almack's, saya mendapati tempat itu penuh sesak dengan anak-anak gadis sekolahan yang belum berpengalaman, dan saya memutuskan anak perwalian saya tidak seperti mereka!"

"Saya tahu betul apa maksud Anda!" ujar Miss Wychwood. "Anak-anak gadis diceburkan ke dalam masyarakat kelas atas tanpa tahu bagaimana cara bersikap, dan didorong oleh kegelisahan mereka untuk tidak terlihat selugu yang sebenarnya

sehingga mereka bersikap tidak pantas seperti tersenyum bodoh, terkikik-kikik, dan—oh, Anda tahu seperti halnya saya, kenakalan menjijikkan yang diperlihatkan oleh begitu banyak gadis-gadis muda itu! Itulah alasan saya merasa perlu memperkenalkan Lucilla kepada masyarakat Bath! Saya pikir sangatlah penting seorang gadis harus belajar cara bersikap di tengah orang-orang sebelum diperkenalkan ke masyarakat kelas atas. Tapi, Anda tidak perlu takut Lucilla akan membuat Anda malu! Dia tidak pemalu, juga tidak kasar: sungguh, kelakuannya sangat manis, dan Mrs. Amber layak diberi pujian tertinggi! Kalau Anda meragukan saya, datang dan lihatlah sendiri! Saya mengadakan pesta jamuan makan malam kecil-kecilan di sini pada hari Kamis, terutama untuk menghormati Lucilla, dan Anda akan disambut hangat. Itu kalau Anda masih berada di Bath saat itu. Tapi, mungkin Anda tidak bermaksud tinggal sangat lama di sini."

EbookLovers

"Saya jelas harus tetap berada di Bath sampai saya memutuskan apa yang harus dilakukan dengan Lucilla, jadi saya tentu akan menghadiri pesta Anda. Terimalah rasa terima kasih saya, Nyonya!"

Miss Wychwood berkata dengan nada jail, "Saya peringatkan Anda, Tuan, pesta ini akan menjadi pesta paling membosankan yang pernah terbayangkan! Saya telah mengundang semua gadis dan pemuda yang saya kenal, *dan* sebanyak mungkin orangtua mereka yang tidak peduli untuk mengizinkan putri-putri mereka pergi ke pesta tanpa dikawal. Saya yakin Anda tidak

pernah bisa menghadiri pesta apa pun yang bahkan separuh menjemukannya!"

"Saya menerka-nerka, Miss Wychwood, Anda belum pernah mengadakan pesta menjemukan seperti itu," ujarnya dengan tepat.

"Ya, benar sekali," dia mengakui. "Sebenarnya, saya tertawa sangat geli saat membaca daftar tamu-tamu undangan saya! Tapi, saya bukan menggelar pesta ini untuk menyenangkan diri sendiri, melainkan untuk memperkenalkan Lucilla ke masyarakat Bath. Saya yakin dia akan menjadi populer. Dia melakukannya ketika saya membawanya ke sebuah pesta informal lusa kemarin."

"Jadi, saya kira gangguan memalukan berikutnya yang akan harus saya hadapi adalah membuat mundur anak-anak muda yang patah hati atau pemburu kekayaan yang terkenal?"

EbookLovers

"Oh, tidak," ujar Miss Wychwood dengan manis. "Saya tidak mengikutsertakan seorang pemburu kekayaan pun di antara kenalan saya! Saya mendapat kesan, dari beberapa hal yang pernah dikatakan Lucilla, dan dari pakaiannya yang sangat mahal, dia memiliki kemandirian finansial yang sangat besar?"

"Astaga, ya! Dia cukup kaya untuk membeli sebuah biara!"

"Yah, kalau begitu, saya tidak perlu segan-segan menyediakannya seorang pelayan yang baik."

"Kukira dia sudah punya. Benar, saya yakin itu, sebab saya membayar upahnya selama tiga tahun terakhir ini. Apa yang terjadi kepadanya?"

"Dia bertengkar dengan Mrs. Amber, ketika kaburnya Lucilla diketahui, dan meninggalkan rumah dalam kondisi marah," jawabnya.

"*Dasar wanita*!" ungkap Mr. Carleton dengan kebencian. "Tidak ada gunanya mengharapkan saya untuk mempekerjakan seorang pelayan untuk gadis itu. Apa yang dia kira saya ketahui tentang hal-hal semacam itu? Karena Anda telah merebut tempat Mrs. Amber, saya sarankan agar Anda-lah yang mempekerjakan seorang pelayan!"

"Tentu saja," jawabnya, sangat tenang.

"Di mana Lucilla?" tanya lelaki itu tiba-tiba.

"Dia berkuda ke Kastel Farley bersama serombongan teman sebayanya, dan saya kira mereka baru akan kembali beberapa jam lagi."

EbookLovers

Mr. Carleton tampak kesal, tapi sebelum dia sempat berbicara, muncul gangguan dalam wujud Miss Farlow, yang masuk ke ruangan dengan topi terpasang miring. Kata-kata meluncur dari lidahnya. "Menjengkelkan sekali, Annis Sayang! Aku sudah berkeliling kota, berusaha mencocokkan kain sutra halus itu, dan, percayakah kau, bahkan Thorne's tidak bisa memberiku sesuatu seperti itu? Peduli amat dengan omong kosong tidak menyenangkan ini, yang pastinya telah membuatku hancur, dan—" Dia berhenti, tiba-tiba menyadari kehadiran orang asing. "Oh, maafkan aku! Aku tidak tahu! Betapa mengejutkannya apa yang kulakukan, masuk ke ruangan tiba-tiba dan mengganggumu, yang tentunya tidak akan

pernah kulakukan kalau James memberitahuku kau kedatangan seorang tamu! Tapi, dia tidak pernah mengucapkan sepatah kata pun tentang itu—hanya mengambil bungkusan yang kubawa sebab dialah yang membukakan pintu, bukannya Limbury kita yang baik, yang kuyakin sedang sibuk di kamar sepen, dan aku menginginkan dia memberikan bungkusan yang besar ke Mrs. Wardlow, dan membawa bungkusan lainnya ke kamar tidurku, yang katanya akan dia lakukan, lalu kami bercakap-cakap tentang tiupan angin yang menerjang di mana-mana, dan bagaimana curamnya letak bukit, terutama ketika seseorang dibebani dengan barang-barang bawaan, seperti tentunya yang aku alami, dan yang telah membuatku sangat kelelahan, selain membuat rambutku berantakan!"

EbookLovers

Miss Wychwood, setelah mengamati dengan kepuasan keji dampak ucapan yang kacau ini terhadap Mr. Carleton, menyela dengan berkata, "Aku tidak bersimpati kepadamu, Maria! Sungguh, kukira kau sangat pantas menjadi bodoh dengan berjalan pulang, bukannya memanggil kereta. Tentang 'kedatanganmu yang tiba-tiba', aku senang kau melakukannya sebab aku ingin memperkenalkan Mr. Carleton kepadamu. Dia paman Lucilla. Mr. Carleton, Miss Farlow adalah sepupu saya, yang cukup baik untuk bersedia tinggal bersama saya."

Mr. Carleton bersikap ramah terhadap Miss Farlow dengan membungkuk sebentar, tapi berbicara kepada nyonya rumah, dengan sekilas senyuman jail, "Mengawal Anda, Nyonya?"

"Persis begitu!" ujar Miss Wychwood, menolak bereaksi terhadap godaan ini.

"Anda mengejutkan saya! Saya tidak mengira wanita seusia Anda akan menyadari perlunya pengawalan! Nama Anda Annis? Perubahan dari, saya yakin, Agnes, tapi saya menyukainya! Nama itu cocok untuk Anda."

"Yah," seru Miss Farlow, siap membela orang yang dilindunginya, "pastinya saya tidak tahu mengapa Anda bisa menyukainya, bukan berarti saya bermaksud mengatakan nama itu bukan nama yang sangat bagus sebab saya berpendapat nama itu sangat bagus, tapi kalau nama itu adalah *perubahan*, nama itu tidak bisa dianggap *cocok* untuk Miss Wychwood yang terhormat, yang saya pastikan tidak diubah sedikit pun."

EbookLovers

"Terima kasih, Maria!" ujar Miss Wychwood, meluap-luap dengan kegembiraan yang sulit ditahan. "Aku tahu aku bisa mengandalkanmu untuk membuktikan reputasi baikku!"

"Kau memang bisa mengandalkanku, Annis Sayang!" tegas Miss Farlow, sangat terharu. Dia membelalak ke arah Mr. Carleton melalui air mata yang mulai menetes, dan menambahkan, dengan cerobohnya, "Sebelum pergi, saya akan memberi tahu Anda, Tuan, saya kira Anda sangatlah kurang ajar menjelek-jelekkan Miss Wychwood!"

"Tidak, tidak, Maria," kata Miss Wychwood, berusaha berbicara dengan ketenangan yang selayaknya, "kau bersikap tidak adil terhadapnya! Kukira dia tidak bermaksud menjelek-

jelekkan aku—meski kuakui aku tidak akan siap untuk mencoba-coba kemungkinan yang tidak pasti seperti itu!"

"Dasar lebah!" ujar Mr. Carleton, tampak senang.

Miss Wychwood berkedip ke arahnya, dan memunculkan binar senyuman enggan di mata lelaki itu. "Mari jangan bicarakan tentang sifat saya lagi! Anda telah datang ke Bath—dengan rasa tidak nyaman—untuk bertemu keponakan Anda, tapi, sangat disayangkan, dia tidak di sini saat ini. Jadi, apa yang harus dilakukan? Anda tidak mungkin ingin duduk-duduk di sini, terpaksa menunggu sampai dia kembali."

"Tidak, demi Tuhan, tidak akan! Saya berani sumpah Anda pun tidak ingin saya berbuat demikian!"

EbookLovers

"Tidak, tentunya. Anda akan sangat mengganggu saya. Mungkin ada baiknya jika Anda makan malam di sini malam ini."

"Tidak," ujarnya dengan mantap. "Anda sangat baik, Nyonya, tapi akan lebih baik jika Anda membawanya untuk makan malam bersama saya, di York House. Saya menginap di sana, dan mereka kelihatannya memiliki hidangan yang lumayan. Saya akan menantikan kedatangan Anda berdua pukul tujuh—kecuali Anda lebih suka di atas jam lain."

"Oh, tidak! Tapi, mohon jangan mengharapkan saya ikut serta. Pelayan saya akan mengantar Lucilla ke York House, dan saya merasa yakin saya bisa mengandalkan Anda untuk membawanya kembali malam nanti."

"Itu sama sekali tidak bisa," ujarnya. "Kehadiran Anda di setiap diskusi tentang masa depan Lucilla sangat diperlukan, percayalah! Saya sungguh mengharapkan Anda ikut makan malam bersama kami. Jangan kecewakan saya."

Dengan pernyataan itu, Mr. Carleton berpamitan, membungkuk sekilas kepada Miss Farlow, tapi memegang tangan Miss Wychwood selama sesaat, lalu memberinya senyuman penuh sesal.[]

EbookLovers

Enam

"Nah!" ucap Miss Farlow, dengan nada mencela yang sangat jelas, begitu Limbury mengantar Mr. Carleton keluar ruangan. "Betapa *sangat* tidak sopannya orang itu, *harus* kuakui! Pastinya, Sir Geoffrey sudah memperingatkan kita, dan aku sungguh berharap, Annis Sayang, kau *tidak* akan makan malam bersama dia malam ini! Kurang ajar sekali dia sudah mengundangmu—kalau kau bisa menyebut itu undangan, walau *aku* tidak pernah mendengar sebuah undangan disampaikan dengan begitu tidak patutnya. Aku kira kau pasti sudah memberinya celaan pedas, dan aku akan heran kalau kau tidak melakukannya!"

EbookLovers

"Yah, aku memang terpikir berbuat begitu," Miss Wychwood mengakui. "Tapi, karena dia, seperti yang kau katakan dengan sangat tepat, seseorang yang amat tidak sopan, aku tidak yakin dia tidak akan membalasnya. Kurasa sudah menjadi kewajibanku untuk pergi bersama Lucilla, setidaknya untuk mencegah gadis itu berselisih dengannya."

"Aku tidak berupaya menyembunyikan kenyataan bahwa kupikir kau tidak berutang kewajiban apa pun kepada gadis itu," ujar Miss Farlow, gemetar karena marah. "Tapi, aku punya kewajiban terhadap*mu*, dan jangan bilang aku tidak punya sebab aku tidak akan mendengarkanmu! Sir Geoffrey dan Lady Wychwood yang terhormat memercayakan kau dalam penjagaanku, dan sekalipun Sir Geoffrey tidak berkata demikian, dia *bermaksud* begitu, dan Lady Wychwood-lah yang mengatakannya. Tepat ketika aku hendak naik ke kereta, atau kalau bukan saat itu, ketika berada di ruang depan, atau mungkin di ruang duduk pada pagi hari, sebab dia merasa sedikit kedinginan, dan karenanya tidak keluar rumah walau menginginkannya, tapi aku memohon kepadanya agar tidak keluar sebab cuacanya sangat buruk, yang *pasti* kau ingat, jadi kami berpisah di ruang depan—"

EbookLovers

"Mungkin memang di ruang duduk?" Miss Wychwood menambahkan.

"Bisa jadi: aku benar-benar tidak yakin, tapi tidak ada bedanya. Dan, dia mengatakan dengan jelas, ketika dia mengucapkan selamat jalan kepadaku, atau mungkin setelah mengatakan selamat jalan. 'Jagalah dia, Sepupu Maria!' Berarti kau, tentunya! Dan, aku berjanji akan menjagamu, jadi aku akan menepatinya."

"Terima kasih, Maria, kuyakin aku bisa mengandalkanmu untuk menolongku jika aku sekiranya mendapati diri dalam

masalah. Tapi, saat ini aku tidak dalam masalah apa pun, jadi tolonglah, aku mohon kepadamu, luruskan letak topimu, dan rapikan rambutmu lagi! Rambutmu kelihatan sangat kusut!"

"Annis," ujar Miss Farlow, menurunkan nada suaranya, "pria itu tidak layak kau kenal!"

"Omong kosong! Kukira Sir Geoffrey bilang begitu kepadamu, tapi kejahatan apa yang kalian sangka akan dilakukan olehnya, aku tidak bisa menebaknya. Apa kau curiga dia berencana memanfaatkan kebaikanku? Kalau benar begitu, kau sangat keliru! Dia bahkan tidak menyukaiku!"

Miss Farlow sangat terkejut dengan ucapan ini sehingga dia mengeluarkan jeritan pelan, dan terhuyung-huyung pergi ke kamarnya sendiri untuk menulis sebuah surat penuh kegelisahan kepada Sir Geoffrey Wychwood, yang di dalamnya Miss Farlow meyakinkan bahwa pria itu bisa mengandalkan dirinya untuk berbuat sebisa mungkin mengakhiri pertemanan yang sangat tidak diinginkan ini, dan (dalam kalimat yang sama) memperingatkan Sir Geoffrey bahwa Miss Farlow khawatir tidak ada yang bisa dilakukannya untuk menghentikan Annis tersayang bila sedang keras kepala.

EbookLovers

Ketika Lucilla pulang, butuh beberapa menit sebelum Miss Wychwood dapat menyampaikan kepadanya kabar tentang kedatangan pamannya. Lucilla ingin sekali menceritakan panjang lebar seluruh detail ekspedisi hari itu. Namun, dia akhirnya berhenti untuk menarik napas, dan perubahan yang terlihat di

air mukanya saat dia mendengar kabar tidak menyenangkan itu hampir terasa menggelikan. Binar berkilauan di matanya langsung padam, senyum menghilang dari bibirnya, dia menjadi pucat, dan meremas-remas tangannya. "Dia datang untuk membawaku pergi! Oh, tidak, tidak, tidak!"

"Jangan jadi gadis bodoh seperti itu!" ujar Miss Wychwood, seraya mentertawainya. "Kukira dia tidak punya niat seperti itu, meski mungkin saja itulah tujuan awalnya. Tapi, hingga aku memberi tahu dia apa masalah sebenarnya, dia tidak tahu suami-istri Iverley dan Mrs. Amber mencoba menjodohkanmu dengan Ninian. Kau tidak perlu takut dia akan membantu mereka melancarkan rencana mulia itu sebab dia sudah pasti tidak bersedia. Dia sangat kesal—sebagian dengan mereka, dan sebagian denganmu karena kau tidak menyuratinya untuk memberi tahu hal ini kepadanya. Jadi, sewaktu kau menemuinya, jangan buat dia marah dengan memandang cemberut kepadanya ataupun bersikap angkuh! Bagiku, dia kelihatan mudah tersinggung juga kasar, dan tidak ada gunanya bertengkar dengannya, kau tahu."

EbookLovers

"Aku tidak mau bertemu dengannya!" tegas Lucilla, air matanya mulai berlinang.

"Sekarang kau jadi bodoh tiba-tiba, Sayang! Tentu saja kau harus menemuinya! Aku akan membawamu makan malam bersamanya di York House malam ini sehingga kita bisa, kita bertiga, membicarakan apa yang harus dilakukan denganmu.

Oh, jangan terlihat begitu cemas, kau gadis menggelikan! Aku janji tidak akan membiarkan dia menggertakmu!"

Meski sudah ditegaskan begitu, butuh waktu lama sebelum Lucilla bisa dibujuk untuk menyetujui rencana itu, dan walau dia akhirnya setuju, terlihatlah jelas—ketika dia duduk di samping Miss Wychwood di dalam kereta—dia sama sekali tidak menerima rencana ini. Wajah kecilnya yang menawan terlihat sedih, matanya penuh kecemasan, dan tidak sulit menebak dia merasa takut terhadap sang paman.

Pria itu menyambut mereka di sebuah ruang tamu pribadi, dengan sangat pantas mengenakan jas biru, rompi putih, celana pantalon hitam, dan kaus kaki sutra bergaris yang merupakan pakaian malam hari yang dipakai oleh semua orang cerdas di pesta-pesta pribadi. Miss Wychwood memperhatikan, dengan persetujuan setengah hati, bahwa meski pria itu tidak menampilkan keanehan mode berlebihan yang menjadi ciri khas para pesolek, jasnya berpotongan sangat bagus, dasinya diikat dengan hati-hati, ujung kemejanya terlihat kaku, dan bagian depan kemejanya tidak dihiasi rumbai-rumbai—mode kuno yang masih dipakai oleh banyak pesolek udik, dan hampir selalu oleh generasi orang-orang cerdas yang lebih tua, di mana pria itu termasuk di dalamnya.

EbookLovers

Pria itu menghampiri untuk berjabat tangan dengan Miss Wychwood, tidak segera menghiraukan Lucilla, yang mengikuti Miss Wychwood memasuki ruang tamu. "Anda tidak bisa

bayangkan betapa leganya saya melihat Anda tidak mengajak sepupu Anda!" ujarnya, sebagai cara memberi salam. "Selama tiga jam ini, saya memaki diri sendiri karena tidak menjelaskan bahwa saya tidak menyertakan *dia* dalam undangan saya untuk *Anda*! Saya tidak akan tahan melewatkan malam dengan ditemani seorang pengoceh keterlaluan seperti itu!"

"Oh, tapi Anda bisa bertahan!" Miss Wychwood memberitahunya. "Dia sangat membenci Anda, dan tidak bisa disalahkan karenanya, atau karena dia telah mengutarakan beberapa kecaman yang cukup keras atas kelakuan Anda yang kurang baik. Harus Anda akui, kalau ada sedikit saja kejujuran dalam diri Anda, bahwa Anda sangat tidak sopan terhadapnya!"

EbookLovers

"Saya tidak bisa menoleransi orang membosankan yang suka mengoceh," ujarnya. "Jika dia membenci saya seperti itu, saya heran dia mengizinkan Anda datang ke sini tanpa pengawalannya."

"Dia tentu akan menghentikan saya kalau dia bisa melakukannya, sebab dia berpikir Anda bukanlah orang yang pantas saya kenal."

"Astaga! Apakah dia curiga bahwa saya mencoba merayu Anda? Soal itu, dia bisa merasa tenang. Saya tidak pernah merayu wanita-wanita dari kalangan atas." Dia berpaling dari Annis saat berbicara, dan mengangkat kacamatanya untuk mengamati Lucilla lekat-lekat. "Nah, Ponakan?" ujarnya. "Kau ini gadis muda yang sangat menyusahkan! Tapi, aku senang melihat

penampilanmu setidaknya jauh lebih baik sejak terakhir kali aku melihatmu. Kukira kau akan tumbuh menjadi gadis tidak cantik, tapi aku salah. Kau tidak lagi bermuka lebar, dan bintik-bintik di wajahmu hilang. Terimalah ucapan selamat dariku!"

"Aku tidak bermuka lebar!"

"Oh, percayalah, dulu kau begitu! Lemak di badanmu masih ada."

Dada Lucilla mengembung karena marah, tapi Miss Wychwood menyela, seraya menganjurkannya agar tidak menanggapi ucapan itu, atau pancingan lain yang dilontarkan pamannya. Miss Wychwood menambahkan dengan keras, "Dan Anda sendiri, Tuan, saya mohon Anda bersedia menahan diri agar tidak mengeluarkan kata-kata yang dimaksudkan untuk membuat Lucilla marah dan membuat saya sangat tidak nyaman!"

EbookLovers

"Saya sama sekali tidak akan berbuat *begitu*!" Mr. Carleton meyakinkannya.

"Kalau begitu, jangan bersikap kasar!" jawab Miss Wychwood dengan ketus.

"Tapi, saya tidak kasar!" protesnya. "Saya tidak mengatakan Lucilla *sekarang* bermuka lebar! Yang saya katakan adalah, dia *dulu* bermuka lebar, dan bahkan memujinya atas wajahnya yang membaik!"

Lucilla tergoda untuk tertawa di luar kehendaknya, dan berkata dengan terus terang, "Oh, betapa kau sangat membantu, Paman Oliver! Apa aku benar-benar semacam antidot?"

"Oh, bukan, bukan antidot! Hanya seekor ayam yang telah kehilangan bulu halusnya dan punya terlalu sedikit bulu untuk menunjukkan bahwa dia bisa tumbuh menjadi seekor burung yang molek."

"Yah!" ujar Lucilla, sangat terkesan. "Aku tahu aku sangat *cantik*, tapi tidak ada yang pernah mengatakan aku molek! Apa menurutmu aku molek, Tuan, atau—atau kau sedang menghinaku?"

"Tidak, menurutku kau tidak molek, tapi kau tidak perlu terlihat begitu sedih. Percayalah, hanya kaum wanita yang mengagumi wanita-wanita *molek*, kaum pria jelas sekali lebih suka wanita cantik."

EbookLovers

Lucilla dibiarkan untuk memahami pernyataan ini, sementara Mr. Carleton bercakap-cakap dengan Miss Wychwood, tapi tiba-tiba Lucilla memotong pertukaran kesopanan yang luar biasa ini untuk menanyai pamannya apakah menurutnya Miss Wychwood molek atau cantik.

Annis, merasa geli bercampur malu, mengarahkan ekspresi tidak setujunya kepada gadis itu, tapi Mr. Carleton menjawab tanpa ragu, "Tidak dua-duanya."

"Yah, menurutku," kata Lucilla, siap membela penyokongnya, "dia itu *jelita*!"

"Ya, kupikir juga begitu," jawab Mr. Carleton.

"Saya sangat berterima kasih kepada kalian berdua," ujar Annis, setelah pulih dari keterkejutannya, "dan saya bahkan

lebih berterima kasih kepada Anda jika Anda bersedia berhenti membuat saya malu. Saya tidak datang untuk mendengarkan pujian-pujian gombal, tapi untuk berdiskusi dengan Anda, Tuan, cara terbaik untuk menanggung Lucilla sampai saat perkenalannya."

"Semua ada waktunya," ujar Mr. Carleton. "Kita akan makan malam terlebih dahulu." Dia menambahkan, dengan cahaya berkilau di matanya yang menurut Miss Wychwood menggelisahkan, "Usia tua Anda, Nyonya, telah mengurangi daya ingat Anda! Saya pernah memberi tahu Anda, beberapa jam lalu, bahwa saya tidak pernah berusaha merayu orang. Usia saya jauh lebih tua dari Anda, tapi saya harus peringatkan Anda bahwa daya ingat saya masih belum rusak karenanya."

EbookLovers

"Menyebalkan, benar-benar orang yang menyebalkan," Miss Wychwood berkata dengan lembut, tapi membiarkan pria itu menggandengnya berjalan ke meja, tempat dua orang pelayan baru saja selesai menyajikan hidangan pertama yang dipilih dengan hati-hati sebagai menu makan malam mereka.

Lucilla cenderung hendak mencibir, tapi ditahan oleh tatapan sekilas mata Miss Wychwood yang bersinar lembut, dan dengan patuh mengambil tempatnya di sisi kiri walinya. Lucilla cukup muda untuk menganggap makanan yang tersaji di hadapannya hanyalah seadanya, tapi dia punya selera makan yang besar khas anak sekolahan, dan menyantap banyak dari hidangan pertama, dengan mengambil setiap makanan yang

ditawarkan kepadanya, dan membiarkan orang-orang yang lebih tua bercakap-cakap tanpa gangguan. Karena rasa laparnya sudah berkurang pada waktu hidangan kedua dibawa masuk, dia menolak daging angsa muda dan daging burung dara, tapi melahap *orange soufflé*, krim Celerata, dan sekeranjang kue kering. Sambil menggigit biskuit ratafia, dia mencuri pandang ke arah pamannya. Pamannya tengah tersenyum menanggapi sesuatu yang dikatakan Miss Wychwood kepadanya, jadi Lucilla memberanikan diri menanyainya pertanyaan yang ada di benaknya. "Paman Oliver!" katanya dengan nada sangat mendesak.

Mr. Carleton menoleh. "Hilangkan kebiasaan memuakkan yang sudah terbiasa kau lakukan saat memanggil aku dengan *Paman* Oliver! Menurutku itu sangat menjijikkan."

EbookLovers

Lucilla membelalak kepadanya. "Tapi, kau *memang* paman-ku!" jelasnya.

"Ya, tapi aku tidak ingin diingatkan akan hal itu."

"Sebutan yang membuatmu merasa sangat tua, bukan?" ujar Miss Wychwood, pura-pura bersimpati.

"Tepat sekali!" jawabnya. "Hampir lebih buruk dari *bibi*!"

Miss Wychwood menggeleng-geleng sedih. "Memang *iya*! Meski karena dipanggil bibilah, aku keluar dari rumah."

"Kalau begitu, aku harus memanggilmu apa?" tuntut Lucilla.

"Apa pun yang kau suka," jawab Mr. Carleton, dengan suara yang sama sekali tidak tertarik.

"Nah, izin yang sangat baik itu membuka lebar peluang untukmu, Sayang," kata Miss Wychwood. "Tidak akan baik untukmu memanggilnya *Bangster*—Tukang Kecam, sebab itu terlalu kasar, tapi aku melihat tak ada salahnya bila kau memanggilnya *Kapten Hackum*—Penggertak, yang punya arti sama, tapi terdengar lebih baik!"

Mr. Carleton tersenyum lebar, dan dengan baik hati menjelaskan kepada keponakannya yang kebingungan bahwa istilah-istilah ini sangat buruk. "Semuanya istilah bahasa kasar," jelasnya lebih lanjut, "dan terlalu vulgar untuk kau gunakan! Siapa pun yang mendengar kata-kata itu keluar dari bibirmu akan mengecapmu sebagai gadis nakal yang kurang ajar, tanpa punya sopan santun atau kehalusan."

EbookLovers

"Kutu busuk!" ujar Miss Wychwood, dengan sungguh-sungguh.

"Oh, kau mengolok-olok aku!" Lucilla berseru, agak tersinggung. "Kalian *berdua*! Kuharap kalian tidak akan melakukannya! Aku bukan gadis nakal yang kurang ajar walau kukira orang-orang akan mengiraku begitu kalau aku memanggilmu hanya *Oliver*! Kuyakin itu pasti sangat tidak patut!"

"Bukan saja tidak patut, melainkan juga akan membuatmu langsung terkena hukuman!" Mr. Carleton memberitahunya. "Aku tidak keberatan kau memanggilku Oliver, tapi Hanya Oliver, aku sama sekali tidak akan menerimanya!"

Lucilla tertawa. "Aku tidak bermaksud begitu! Kau tahu aku tidak begitu! Tentunya, kalau kau punya gelar akan lebih tepat untuk memanggilmu dengan sebutan gelar, tapi bayangkan saja apa yang akan dikatakan bibiku kalau dia sampai mendengarku memanggilmu Oliver!"

"Karena kelihatannya mustahil dia akan mendengarnya, itu tidak perlu membuatmu cemas," ujarnya. "Jika kau merasa khawatir, hilangkan perasaan itu dengan pemikiran bahwa Putri Charlotte memanggil semua pamannya—setahuku bibinya juga—dengan nama baptis mereka, dan bahkan yang termuda dari mereka usianya lebih tua dariku!"

Lucilla tidak berminat dengan keluarga kerajaan dan mengabaikan Putri Charlotte dengan cepat. "Oh, yah, kurasa segala hal berbeda untuk para putri," katanya. "Tapi, kau bilang bibiku tidak mungkin akan pernah mendengarku memanggilmu Oliver. A-apa maksudmu, Pa—*Tuan*?"

EbookLovers

"Kudengar dia melepas tanggung jawabnya atasmu?"

"Ya!" bisik Lucilla, menepuk kedua tangannya, dan tetap menatap pamannya lekat-lekat. "Lalu?"

"Perlu bagiku, tentunya, untuk mencari seorang wanita lain yang bersedia bertanggung jawab atasmu."

Wajah Lucilla menjadi murung. "Tapi, kapan aku akan diperkenalkan?"

"Tahun depan," jawab Mr. Carleton.

"Tahun *depan*? Oh, kau terlalu jahat!" teriaknya. "Usiaku sudah lewat delapan belas saat itu, dan hampir tidak menarik lagi! Aku ingin diperkenalkan tahun *ini*!"

"Kukira begitu, tapi tidak akan ada ruginya bagimu menunggu setahun lagi." Mr. Carleton menjawab dengan tidak berperasaan. "Bagaimanapun, kau harus menunggu sebab Julia Trevisian, yang akan memperkenalkanmu di salah satu Resepsi Formal, tidak bisa mengemban tugas yang sangat melelahkan untuk mengawalmu ke semua pesta resmi yang akan dia pastikan bahwa kau diundang, sampai sepupumu Marianne tidak menjadi tanggung jawabnya lagi. Marianne akan menikah bulan Mei, pada pertengahan Musim Pertemuan, dan akan terlalu terlambat bagimu untuk muncul pertama kalinya, sekalipun Julia, pada saat itu, sama sekali tidak kelelahan. Tapi, dari percakapannya ketika terakhir kali aku menemuinya, kusimpulkan dia akan kelelahan."

EbookLovers

"Apakah Sepupu Julia akan memperkenalkan aku?" tanya Lucilla, jelas terlihat berseri-seri. "Kalau begitu, harus kuakui kalau kau mengatur begitu, Tuan, itu hal terbaik yang pernah kau lakukan untukku! Malahan, itulah *satu-satunya* hal baik yang pernah kau lakukan untukku, dan aku sungguh berterima kasih kepadamu!"

"Ucapan yang sangat baik!"

"Ya, tapi itu tidak menyelesaikan persoalan tentang di mana aku akan tinggal atau apa yang akan aku lakukan selama

setahun penuh," jelas gadis itu. "Dan, aku ingin memperjelasnya kepadamu bahwa tidak ada, tidak ada yang bisa membujukku untuk kembali ke Bibi Clara! Kalau kau memaksaku untuk kembali, aku akan kabur lagi!"

"Tidak akan jika kau punya sedikit saja akal sehat," ujar pamannya serius. Dia menatap Lucilla dengan tersenyum sinis. "Kau akan melakukan seperti yang disuruh, Anakku, sebab kalau kau menimbulkan masalah seperti ini sekali lagi, aku janji tidak akan mengizinkanmu diperkenalkan pada Musim Pertemuan berikutnya."

Lucilla menjadi pucat karena amarah, dan tergagap, "Kau … kau—"

EbookLovers

"Hentikan kebodohan ini!" potong Miss Wychwood dengan nada riang. "Omong kosong kalian berdua sungguh keterlaluan! Aku tidak tahu mana dari kalian yang lebih kekanak-kanakan, tapi aku tahu mana dari kalian yang punya sedikit alasan untuk berkelakuan seperti anak manja!"

Sedikit rona merah terlihat di pipi Mr. Carleton, tapi dia mengedikkan bahu, lalu berkata, dengan tertawa sesaat, "Aku tidak punya kesabaran untuk menghadapi anak sekolahan yang tidak sopan dan tidak patuh."

"Aku benci kau!" ujar Lucilla, dengan suara rendah dan bergetar.

"Kuyakin begitu."

"Oh, demi Tuhan, berhentilah jadi orang membosankan, kalian berdua!" ujar Miss Wychwood, sangat jengkel. "Pertengkaran konyol ini muncul tanpa alasan sama sekali! Tidak mungkin pamanmu menyerahkanmu kembali ke Mrs. Amber, Lucilla, sebab bibimu telah memperlihatkan dengan sangat jelas dia tidak menginginkanmu kembali."

"Dia akan berubah pikiran," kata Lucilla dengan putus asa. "Dia sering berkata akan melepas tanggung jawabnya atasku, tapi dia tidak pernah melakukannya!"

"Yah, aku yakin pamanmu tidak akan menyerahkanmu kepadanya sekalipun bibimu memang berubah pikiran." Miss Wychwood menaikkan alis dengan jenaka ke arah Mr. Carleton, dan berkata, "*Benar* begitu, 'kan, Tuan?"

EbookLovers

Senyuman enggan menghiasi bibir lelaki itu sekilas. "Sebenarnya tidak, aku tidak akan melakukannya." Dia mengakui. "Bagiku dia kelihatannya tidak bisa mengendalikan Lucilla, dan terbukti bukan orang yang pantas atau tepat untuk bertanggung jawab atasnya. Jadi, sekarang aku dihadapkan pada kewajiban penting untuk mencari orang lain, dan, diharapkan, seorang anggota keluarga yang lebih tegas mengisi posisinya."

Ucapan ini tidak begitu memuaskan Lucilla, tapi dia merasa sangat lega karena mengetahui pamannya tidak berniat mengembalikan dia kepada Mrs. Amber sehingga gadis itu berkeputusan untuk mengabaikan bagian ucapannya yang telah menyinggungnya. Dia berkata dengan ragu, "Tidakkah

mungkin bagiku untuk tetap di bawah tanggung jawab Miss Wychwood, Tuan?"

"Tidak," jawab sang paman tanpa kompromi.

Lucilla menanggapinya dengan jawaban pedas yang tidak bijak. "Tolong katakan kepadaku alasannya!" mohonnya.

"Karena, pertama, dia bahkan orang yang lebih tidak pantas dan tidak tepat untuk bertindak sebagai walimu dibanding bibimu. Usianya masih terlalu muda untuk menjagamu, atau siapa pun, dan sama sekali tidak punya hubungan kekerabatan denganmu."

"Dia tidak terlalu muda!" teriak Lucilla dengan marah. "Dia sudah cukup *tua*!"

EbookLovers

"Dan, kedua," lanjut pamannya, terlihat hanya dari getaran di otot-otot dekat mulutnya dia telah mendengar seruan sengit ini, "akan menjadi sangat tidak pantas bagiku, atau kau, untuk memanfaatkan sifat baiknya dengan sangat keterlaluan."

Jelas sekali sudut pandang ini tidak pernah terpikir oleh Lucilla. Butuh waktu sesaat baginya untuk memahami, dan dia akhirnya berkata, "Oh! Aku tidak bermaksud begitu." Dia memandang Miss Wychwood dengan memohon, dan berujar, "Aku tidak akan—aku sama sekali tidak akan merepotkan Anda, Nyonya, tapi … tapi apakah aku akan menjadi beban bagi Anda? *Tolong* beri tahu aku!"

Seraya melemparkan tatapan mengecam ke arah Mr. Carleton, Miss Wychwood menjawab, "Tidak, tapi *salah satu*

keberatan yang telah disampaikan pamanmu, kusadari memang tepat. Aku tidak berkerabat denganmu, dan akan dipandang sangat aneh jika kau, yang diketahui telah lepas dari asuhan Mrs. Amber, menjadi tanggung jawabku. Perubahan luar biasa seperti itu pasti menimbulkan dugaan-dugaan dan gunjingan yang kuyakin tidak akan kau sukai. Selain itu, bumbu skandal semacam itu tak dapat dihindari akan menjelekkan nama baik Mrs. Amber, dan hal itu, aku tahu, tidak kau inginkan terjadi. Betapa pun banyaknya larangan menjemukan yang telah dia berikan kepadamu dan walaupun kau menganggap semua itu membosankan, kau pasti akan mengakui dia selalu bertindak—sekalipun dengan keliru—dengan mengutamakan kesejahteraanmu."

EbookLovers

"Ya." Lucilla mengiakan dengan enggan. "Tapi, tidak ketika dia berusaha memaksaku menerima pinangan Ninian!"

Hal ini, sebagaimana diakui Mr. Carleton, yang menanggapi percakapan ini dengan sinis, menjadi (dalam pemilihan katanya sendiri) penyamarataan, ternyata tidak mengakhiri perdebatan. Miss Wychwood memutar otak dengan cepat, dan berkata, "Aku tidak akan heran kalau bibimu menyangka dirinya tengah berupaya meningkatkan kesejahteraanmu. Ingatlah, Sayang, Ninian adalah sahabat karibmu saat kalian masih kecil. Mrs. Amber bisa jadi berpendapat kau akan menemukan kebahagiaan sejati bersamanya."

"Apakah kau … *kau*, Nyonya, berusaha membujukku untuk kembali ke Cheltenham?!" tuntut Lucilla, dengan kecurigaan besar.

"Oh, tidak," sahut Miss Wychwood dengan tenang. "Kukira itu bukan solusinya. Yang sedang kulakukan adalah menjelaskan kepadamu jika kau, dengan kemungkinan yang sedikit mustahil, bisa membujuk pamanmu untuk menunjukku menjadi walimu, daripada seseorang dari kerabatmu sendiri, kita bertiga akan dicela habis-habisan. Yah, aku tidak perlu berupaya menutupi-nutupi aku tidak ingin mendapat celaan seperti itu; dan, dalam situasimu, celaannya akan sangat merugikan sebab kau bisa meyakini Mrs. Amber akan memberi tahu teman-teman dan kenalannya—dan mungkin kerabat dari pihak ayahmu juga—kau sama sekali tidak bisa dikendalikannya, dan telah meninggalkan dia untuk tinggal bersama seseorang yang benar-benar asing, yang—"

EbookLovers

"—memang sangat benar!" sela Mr. Carleton.

"Yang," lanjut Miss Wychwood, mengabaikan interupsi yang tidak sopan itu, "akan berdampak jauh lebih merugikan pada masa depanmu dibanding yang selama ini kau sadari. Percayalah, Lucilla, *tidak ada* yang lebih fatal bagi seorang gadis daripada mendapat reputasi—betapa pun tidak adilnya—sebagai seorang gadis biang kerok, sangat liar, dan begitu berbahaya sehingga siap melakukan sesuatu yang sangat menggemparkan daripada menyerah pada pihak berwenang."

"Itu akan jadi *sangat* buruk, bukan?" ujar Lucilla, tercengang oleh gambaran akan hal-hal buruk yang berhubungan dengan situasinya.

"Memang." Miss Wychwood meyakinkannya. "Dan, itulah alasanku betul-betul berpendapat pamanmu harus mengatur agar kau tinggal, sampai hari perkenalanmu, bersama kerabatmu yang lain, terutama kerabat yang tinggal di London, yang dapat memperkenalkan cara-cara membawa diri yang tepat di dalam masyarakat sebelum kau benar-benar terjun ke dalamnya. *Pamanmu* adalah satu-satunya anggota keluarga ayahmu yang kukenal, tapi aku mengira dia bukanlah satu-satunya wakil dari keluarganya." Dia menoleh untuk mengarahkan pandangan bertanya yang ramah kepada Mr. Carleton, dan berujar, "Katakan, Tuan, apakah Lucilla tidak punya bibi atau sepupu, dari pihak keluarga Anda, yang akan sangat baik bagi Lucilla untuk tinggal dengannya?"

EbookLovers

"Yah, ada saudariku, tentunya." Dia berkata dengan penuh pertimbangan.

"Bibi Caroline?" ujar Lucilla, dengan ragu-ragu. "Tapi, bukankah dia sedang sakit parah, Tuan?"

"Ya, menyiksa diri sendiri adalah hiburan favoritnya." Mr. Carleton mengiakan. "Dia menderita suatu penyakit misterius yang tidak bisa diketahui penyebabnya, tapi rupanya tidak bisa disembuhkan lagi. Salah satu gejala yang paling aneh adalah, dia sulit dikendalikan setiap kali mendapati dirinya diminta untuk berbuat sesuatu yang tidak ingin dia lakukan. Katanya

dia menjadi lemah tak berdaya hanya gara-gara memikirkan dirinya diharuskan menghadiri suatu pesta yang kelihatannya akan menjadi pesta yang sangat membosankan. Mustahil untuk mengatakan dia tidak akan menjadi terpuruk jika aku mengusulkan kepadanya agar dia bertanggung jawab atasmu, jadi aku tidak akan melakukannya. Aku tidak mau menjadi penyebab kematiannya."

Lucilla terkikik sebentar mendengar itu, tapi juga mengungkapkan kelegaannya, dengan mengatakan terang-terangan dia pikir hidup bersama Lady Lambourn bahkan lebih tak tertahankan dibanding hidup bersama Mrs. Amber. "Lagi pula, aku hampir tidak mengenalnya," tambahnya, sebagai alasan yang menentukan. "Sungguh, kukira aku menemuinya tidak lebih dari sekali dalam hidupku, dan itu pun sudah bertahun-tahun lalu, ketika Mama mengajakku untuk mengunjunginya pada pagi hari. Waktu itu aku masih kecil, tapi bibi *kelihatannya* tidak sakit. Aku ingat dia sangat cantik dan *amat* anggun. Dia memang memberi tahu Mama dia jarang bisa membanggakan dirinya dalam kondisi sehat walafiat, tapi dia tidak mengatakannya dengan cara yang akan menyebabkan orang mengira dia menderita suatu penyakit yang tak bisa disembuhkan."

EbookLovers

"Ah, itu pasti sebelum dia berstatus janda!" sahut pamannya. "Lambourn bersikap bijak dalam mengambil tindakan ketika dia menyadari apa yang mungkin terjadi."

"Betapa banyaknya musuh yang Anda timbulkan gara-gara lidah Anda." Miss Wychwood mengamati. "Bolehkah aku mengusulkan, daripada melontarkan kata-kata yang kucurigai bisa menjadi fitnahan terhadap saudari Anda, Anda mengalihkan pikiran ke pertanyaan tentang kerabat manakah yang dinilai menjadi orang paling tepat untuk mengemban tanggung jawab atas Lucilla sampai Lady Trevisian bebas memperkenalkannya ke masyarakat kalangan atas?"

"Tentu saja," sahut Mr. Carleton, dengan sangat ramah. "Aku akan berupaya sebaik mungkin untuk mencarinya, tapi saat ini aku mendapati diriku kebingungan, dan dengan berat hati harus memohon Anda untuk meneruskan pekerjaan sebagai penjaganya."

EbookLovers

"Kalau begitu," ujar Miss Wychwood, seraya bangkit dari meja, "tidak ada lagi yang perlu kami lakukan di sini. Kami pamit, Tuan. Ayo, Lucilla! Berterima kasihlah kepada pamanmu atas keramahannya yang baik, dan mari kita pulang!"

Mr. Carleton tidak berusaha menahan mereka, tapi bergumam dengan provokatif, seraya menyelempangkan syal Miss Wychwood di sekitar bahunya, "Terimalah salamku, Nyonya! Bersediakah Anda memaksa diri agar *tidak* menjadi marah karena upaya itu?"

"Oh, tidak, sama sekali tidak!" jawab Miss Wychwood dengan pedas, tanpa ragu sekejap pun. "Ayahku mengajarkanku bertahun-tahun lalu untuk tidak pernah menaruh perhatian

sedikit pun terhadap hal-hal tidak bijaksana yang diucapkan oleh orang-orang cerdas tapi kurang sopan!"

Mr. Carleton tertawa kencang. "Tamparan telak!" akunya. Dia berpaling dari Miss Wychwood untuk menyentil pipi Lucilla dengan satu jari dalam gerakan acuh tak acuh. "*Au revoir*, Ponakan!" ucapnya dengan senyum ramah. "Tolong, berusahalah untuk mendapatkan kembali reputasi keluarga yang telah kau tempatkan dalam kondisi bahaya."

Dia lalu mengantar mereka turun, dan, sementara kereta Miss Wychwood dipanggil, mengajak wanita itu berbasa-basi dengan sangat sopan. Basa-basi ini disela oleh kedatangan seorang pria berpenampilan agak perlente yang begitu mata tajamnya melihat Miss Wychwood, langsung menghampiri dengan cepat seraya berseru, "Ah, yah, tidakkah aku tahu keberuntungan akan menyapaku hari ini? Nyonya yang sangat terhormat, bagaimana kabar Anda?"

EbookLovers

Miss Wychwood menyodorkan tangannya, yang segera diarahkan pria itu ke bibirnya, dan berkata, "Bagaimana kabarmu, Mr. Kilbride? Kukira kau berada di Bath untuk mengunjungi nenekmu. Aku harap dia sehat."

"Oh, dalam keadaan terlalu baik!" ujarnya, dengan tampang jenaka. "Marah-marah juga! Sangat mengecewakan!"

Miss Wychwood mengabaikan ini, dan dengan singkat memperkenalkan pria itu kepada kawan-kawannya. Sikap Miss Wychwood, yang agak dingin, seharusnya tidak mendorong

pria itu untuk berlama-lama tinggal, tapi rupanya pria itu tidak mempan terhadap isyarat-isyarat, dan setelah saling mengangguk dengan Mr. Carleton, yang sudah dikenalkan kepadanya, dia berpaling untuk berbicara dengan Lucilla, yang dia lakukan demi maksud baik agar gadis itu memberi tahu Miss Wychwood, dalam perjalanan berkereta ke Camden Place, bahwa pria itu orang paling menyenangkan dan lucu yang pernah dijumpainya.

"Benarkah?" tanya Miss Wychwood, dengan acuh tak acuh. "Ya, kurasa dia lucu, tapi kejenakaannya tidak selalu dalam cara yang baik, dan dia pembual yang sudah mendarah daging, menurutku agak membosankan. Omong-omong, pamanmu telah memberiku tugas untuk mempekerjakan seorang pelayan baru bagimu, jadi maukah kau pergi bersamaku besok pagi ke Kantor Catatan Sipil?"

EbookLovers

"Masa? *Benarkah*?" teriak Lucilla, terkejut. "Ya, aku bersedia, Nyonya! Dan, bolehkah kita mampir di Pump Room? Corisande akan ada di sana, dengan ibunya, dan aku bilang kepadanya akan menanyai Anda apakah aku bisa ikut dengannya."

"Ya, tentu saja. Dan, sementara kita berada di kota, kita harus membeli sepasang sarung tangan baru untukmu, untuk dipakai di pesta jamuan makan kita."

"Sarung tangan untuk *malam hari*?" Lucilla bertanya dengan penuh semangat. "Sarung tangan itu akan jadi yang pertama yang pernah kumiliki sebab bibiku hanya mau membelikanku sarung tangan berjari terbuka, seolah aku ini hanyalah anak

sekolahan! Apakah pamanku bilang aku boleh memiliki sarung tangan itu juga pelayan baru?"

"Aku tidak menanyainya," sahut Miss Wychwood. "Dari apa yang telah kuperhatikan tentang dia, aku sangat yakin dia akan menjawab dengan cara membosankan dia tidak tahu-menahu soal hal-hal semacam itu, dan aku harus melakukan apa yang kuanggap paling baik."

Lucilla terkekeh dan berujar, "Ya, tapi masalahnya, akankah dia membayar semua itu? Sebab, aku tahu betapa mahalnya sarung tangan panjang, dan … dan uang sakuku tinggal sedikit!"

"Kau tidak perlu memikirkan hal itu! Tentu saja dia akan membayarnya!" jawab Miss Wychwood, seraya menambahkan, dengan kepuasan yang jail, "Harga dirinya membuat dia kesulitan dipaksa untuk mengizinkan anak perwaliannya tinggal bersamaku, sebagai tamuku, dan aku sangat puas karena telah mengilhaminya dengan cukup rasa hormat untuk mencegah dia mengusulkan untuk membayarku karena telah menjagamu. Aku tidak akan heran kalau dia berusaha mengirimkan uang tunjangan kepadaku. Tentang keberatan saat diminta untuk membayar biaya apa pun yang mungkin kau beli, dia sangat mungkin malah mendorongmu untuk menjadi boros. Kalau kau masih khawatir dia menolak membayari tagihanmu, biar aku yang melakukannya."[]

EbookLovers

Tujuh

Ketika Miss Wychwood dan Lucilla tengah berjalan keesokan harinya menyusuri Upper Camden Place dalam perjalanan menuju Gay Street, mereka bertemu Ninian Elmore, yang menghampiri mereka. Segera menjadi jelas pemuda itu berjalan susah payah dan perlahan dengan disertai perasaan sangat kesal, sebab tanpa menunggu untuk memberi salam kepada mereka, dia tiba-tiba menyampaikan informasi yang agak kurang penting bahwa dia datang untuk mengunjungi mereka, dengan menambahkan secara cepat dan mendadak, "Menurut Anda apa yang telah terjadi, Nyonya?"

EbookLovers

"Aku tidak tahu," jawab Miss Wychwood. "Ceritakan kepada kami."

"Saya memang akan menceritakannya. Anda tidak akan memercayainya! Saya sendiri hampir tidak percaya! Yang saya maksudkan, jika Anda mempertimbangkan semua hal yang telah terjadi, dan bagaimana ini adalah kesalahan *mereka*, dan bukan

kesalahan saya—yah, itu membuat saya sungguh amat marah, dan siapa pun juga akan marah!"

"Tapi, ada apa?" tuntut Lucilla dengan tidak sabar.

"Kau memang bisa bertanya! Tapi, kau akan marah besar kalau aku memberitahumu! Karena dari semua—"

Lucilla memotong seraya mengentakkan kaki dan merapatkan mantel bulu yang dikenakannya untuk melindungi tubuh dari embusan angin kencang. "Demi Tuhan, *ceritakan* saja daripada berbicara dengan cara bodoh seperti itu, dan membuat kami berdiri di tengah terpaan angin menyebalkan ini!" Dia nyaris berteriak.

Ninian membelalak kepadanya, berkata dengan rasa gengsi yang tinggi bahwa dia baru saja hendak memberitahunya ketika gadis itu malah menyelanya dengan sangat kasar, dan, dengan jelas mengabaikannya, lalu memusatkan perhatian pada Miss Wychwood, seraya berkata dengan sangat serius, "Saya menerima surat dari ayah saya, Nyonya!"

EbookLovers

"Hanya *itu*?" potong Lucilla dengan nada mengejek.

"Tidak, sama sekali tidak hanya itu!" jawab Ninian ketus. "Tapi, bagaimana seseorang bisa mengatakan lebih dari satu kata kalau kau menyela—"

"Tenang!" Miss Wychwood menimbrung, merasa sangat geli. "Kalian tidak bisa bertengkar di jalanan—setidaknya, kukira kalian bisa, tapi kumohon agar kalian tidak melakukannya.

Apakah ayahmu telah mencabut hak warismu, Ninian? Dan, jika demikian, kenapa?"

"Yah, tidak, dia tidak melakukan itu tepatnya," jawabnya, "tapi saya tidak akan terkejut kalau dia memang berbuat begitu—tapi saya mengira hal itu tidak dalam wewenangnya sebab surat persetujuannya dibuat oleh kakek saya. Saya tidak terlalu memedulikannya selama ini walau saya tahu kalau saya harus menandatangani beberapa dokumen atau semacamnya. Tapi, dia mengancam untuk menghentikan tunjangan saya—selain menolak membayar utang apa pun yang saya buat di Bath—jika saya tidak segera kembali ke Chartley! Saya … saya tidak percaya dia bisa bereaksi dengan cara seperti itu! Hal ini telah membuka mata saya, sungguh! Bagi saya, dia sepertinya selalu menjadi … ayah terbaik dan … dan ayah yang paling pengertian, dan saya tidak segan untuk mengatakan urusan ini telah sangat menyakiti saya! Dan, selain itu, saya akan … hancur kalau saya kembali ke Chartley dengan rasa malu, seolah saya telah berbuat sesuatu yang salah, padahal *tidak*!"

EbookLovers

"Itu tentu kelihatannya sangat aneh," Miss Wychwood mengakui. "Tapi, mungkin ada penjelasannya. Maukah kau berjalan bersama kami ke Gay Street, sebelum Lucilla membeku kedinginan, lalu ceritakan kepada kami mengapa ayahmu memberikan ultimatum seperti itu?"

Ninian menyetujui rencana ini, dan, dengan berjalan di antara mereka, mengungkapkan bahwa Lord Iverley—seperti

halnya Mrs. Amber—telah melepaskan tanggung jawabnya atas Lucilla, yang kelakuannya telah menunjukkan kepadanya bahwa dia tidak layak diakui sebagai keluarga sehingga meyakinkan Lord Iverley bahwa gadis itu sama sekali tidak punya kesopanan dan kehalusan serta membuat dirinya terlihat sangat memalukan.

Dengan mengabaikan embusan napas marah dari Lucilla, pemuda itu mengakhiri dengan berkata, "Jadi, dia melarang saya untuk berhubungan lebih jauh dengannya atau segera kembali ke Chartley, dengan risiko menerima kejengkelannya yang paling hebat! Seakan-akan kesalahan atas kaburnya Lucilla bukan disebabkan olehnya! Padahal iya! Wah, Miss Wychwood, hal ini telah membuat saya begitu marah sehingga saya jadi tergoda untuk menikahi Lucilla dengan segera!"

EbookLovers

Lucilla, yang selama ini mendengarkan ucapan ini dengan rasa sebal yang teramat sangat, berkata dengan hangat, "Dia akan sangat bersyukur kalau kau melakukannya! Tapi, menurutku, kau seharusnya mengabaikan suratnya. Sebab kita berdua tidak berniat dinikahkan, dan sekalipun kita menginginkannya, kukira pamanku tidak akan memberikan restu. Dan, aku tidak bisa menikahi siapa pun tanpa persetujuannya, kecuali, kukira, aku kawin lari ke Perbatasan, yang tidak akan ada seorang pun mampu membujukku untuk melakukannya, sekalipun dengan seseorang yang *ingin* kunikahi! Itu *akan* membuatku dicela habis-habisan, bukankah begitu, Nyonya?"

"Benar sekali," Miss Wychwood menyetujui. "Selain membuat kalian berdua menyesal seumur hidup!"

"Ya, aku tahu, tapi aku tidak benar-benar bermaksud begitu!" geram Ninian. "Tapi, aku lebih suka terikat kepadamu daripada tunduk pada perintah tidak masuk akal seperti ini, dan aku bersungguh-sungguh!"

Miss Wychwood merasa lega Lucilla menanggapi hal ini dengan baik. Lucilla berkata, "Harus kuakui, cukuplah membuat seseorang hilang harapan. Seakan-akan kau ini bukan anak yang tidak patuh, sebab justru sebaliknya. Dan, yang kelihatannya paling aneh adalah dia tidak pernah mengeluh ketika kau berusaha memikat wanita itu di London, dan wanita itu jauh lebih tidak pantas daripada aku, bukan?"

EbookLovers

Ninian melemparkan tatapan mengecam keras ke arah Lucilla. "Akan kuberi tahu kau, ya, Lucy, kau sebaiknya belajar menjaga bicaramu! Lagi pula, kau tidak tahu apa-apa soal itu! Aku tidak berusaha memikatnya! Hanya rayuan! Kesukaan orang-orang bujangan! Kau tidak akan paham, tapi kau bisa percaya ayahku memahaminya!"

"Yah, kalau dia mengerti hal itu, kenapa dia tidak mengerti *masalah ini*?" Lucilla bertanya dengan tepat. "Bagiku kelihatannya sangat bodoh!"

"Bagiku," sela Miss Wychwood, "kelihatannya seolah Lord Iverley menyuratimu ketika dia masih dalam kondisi marah besar sehingga tidak mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan

dengan mengirimimu surat yang keterlaluan seperti itu, Ninian. Aku yakin dia akan menyesalinya sekarang dan aku sangat yakin dia akan terkejut ketika menyadari dirinya berselisih denganmu sebab kuduga hal itu tidak pernah terjadi sebelumnya. Aku juga tidak meragukan, sekalipun kecil kemungkinan dia mengakuinya, dia menyadari dirinya selama ini bersalah dalam hubungannya denganmu dan Lucilla. Jadi, setelah selama ini dipuaskan keinginannya—setelah selama bertahun-tahun selalu mendapat apa yang diinginkannya, dia tentu saja menjadi marah ketika mendapatkan perlawanan—terutama darimu, Sayang! Kau sendiri mengatakan kepada kami kau telah berpisah darinya dengan cara yang buruk, dan kukira dia merasa sangat sedih dan sakit hati—"

EbookLovers

"Ya, benar, tapi saya menyesalinya kemudian, dan bermaksud untuk pulang, untuk memohon maafnya, sampai suratnya saya terima! Jadi, sekarang saya tidak akan melakukannya! Saya bisa memaafkan celaannya terhadap *saya*, tapi hal-hal yang dia katakan tentang Lucy, tidak bisa saya maafkan, kecuali dia menarik semua ucapannya! Bukan berarti saya menyetujui tindakan kabur Lucy, sebab saya tidak setuju, tapi menuduhnya berperilaku *tidak bermoral*, karena itulah yang dituduhkan ayah saya, sekalipun saya tidak berniat mengulanginya, selain mencela Lucilla habis-habisan, adalah tindakan tidak adil dan tidak bisa dimaafkan!"

Menyimpan pemikirannya yang tak terelakkan tentang kebodohan Lord Iverley, Miss Wychwood menanggapi dengan

sikap bijak yang menenangkan, "Kau tentu akan melakukan apa yang kau rasa terbaik, tapi mau tak mau aku merasa kau seharusnya, demi kesopanan, mengirimi ayahmu balasan atas suratnya—dan bukan surat yang berisi kemarahan! Jika kau sudah berniat pulang untuk memohon maaf—"

"Saya tadinya berniat begitu, tapi sekarang tidak lagi!" tegasnya dengan mantap.

"Jika kejengkelanmu sudah hilang," ujar Miss Wychwood, seraya tersenyum kepadanya, "aku yakin pemikiran logismu akan membuatmu menyadari perlunya meminta maaf kepadanya karena telah mengeluarkan pendapatmu dengan lebih mengancam daripada sepantasnya. Kukira kau sama sekali tidak perlu menyebut-nyebut Lucilla sebab apa gunanya kau membela dia terhadap tuduhan-tuduhan yang Lord Iverley pasti sadar betul itu tidak adil? Tentang perintahnya kepadamu, akan jadi bodoh bila menolak mematuhinya, sebab hal itu, kau tahu, akan membuatmu kelihatan seperti seorang anak kecil yang nakal, dengan meneriakkan kata-kata 'Tidak mau!' Jauh lebih baik kalau kau menulis surat yang memberitahukan bahwa kau tentu akan segera kembali ke Chartley, tapi kau punya beberapa janji di Bath dalam waktu dekat ini, maka jelaslah akan tidak sopan bila membatalkannya secara mendadak."

EbookLovers

Sangat terkesan dengan kearifan ini, Ninian berseru, "Astaga, ya! Itu bagus sekali! Saya *akan* menulis surat kepadanya, persis seperti yang Anda sarankan! Saya kira hal ini pasti membuatnya

malu, selain menunjukkan kepadanya saya ini bukan anak sekolahan lagi, melainkan seorang lelaki dewasa, yang tidak bisa diperintah-perintah tapi harusnya diperlakukan dengan hormat! Selain itu, saya akan mengirim salam kepada Mama walaupun setelah apa yang dikatakannya kepada saya—tapi, apa pun yang mereka putuskan untuk dilakukan, saya harap bukan *saya* yang berkeluh kesah!"

Miss Wychwood memujinya; dan ketika mereka telah sampai di Gay Street, meninggalkan Ninian, seraya memberinya saran—kalau tidak ada sesuatu yang lebih baik untuk dia kerjakan—untuk berjalan-jalan ke Pump Room, ke mana Miss Wychwood dan Lucilla akan menuju begitu mereka menyelesaikan beberapa urusan dan berbelanja sedikit. Karena tujuan Miss Wychwood adalah mencegah pemuda itu menulis surat balasan kepada ayahnya sampai kemarahannya yang terpendam mereda, dia merasa senang saat melihat anjuran ini disetujui oleh Ninian. Ketika Lucilla memberi tahu Ninian dia akan menemukan teman terhormatnya, Miss Corisande Stinchcombe, di sana, dan menitipkan pesan untuk gadis itu kepadanya, kerutan di keningnya tampak jelas mulai berkurang, dan pemuda itu pergi dengan sangat bahagia menuruni bukit. "Yang," Lucilla memberi tahu Miss Wychwood dengan diam-diam, "kukira akan mengalihkan perhatiannya sebab aku bisa melihat kemarin dia menyukai gadis itu!"

EbookLovers

"Kalau begitu, kau baik sekali." Miss Wychwood menyetujui. "Tapi, tidak saat mengingatkan dia akan wanita pujaannya di London!"

"Benar." Lucilla mengakui dengan rasa bersalah. "Aku tahu telah mengatakan hal yang salah begitu kata-kata itu keluar dari mulutku. Meski mengapa dia harus menunjukkan rasa jijik tentang hal itu aku tidak bisa menebaknya sebab dia sendiri yang menceritakan kepadaku semua hal tentang wanita itu."

Miss Wychwood tidak lanjut membahasnya, sebab pada saat ini mereka telah menaiki anak-anak tangga yang mengarah ke Kantor Catatan Sipil, atas anjuran Mrs. Wardlow, yang telah meminta seseorang yang sangat terhormat melalui agensinya, untuk bertugas sebagai Pelayan Pendukung di Camden Place, dan sangat puas dengan orang itu sehingga dia tidak ragu untuk menyuruh nyonyanya datang ke kantor. Lucilla merasa terlalu segan dengan kesopanan yang menyesakkan dari sang manajer sehingga hanya bisa menyetujui apa pun yang disarankan Miss Wychwood kepadanya, dan ketika mereka meninggalkan tempat itu, Lucilla bercerita kepadanya pandangan seram Mrs. Poppleton telah membuatnya ketakutan setengah mati sehingga dia sangat bersyukur Miss Wychwood hadir untuk menemaninya. "Dan, kalau pelayan yang dia ingin kirim ke Camden Place untuk diwawancarai datang, Anda *akan* menemaniku, 'kan?" tanya Lucilla dengan cemas.

EbookLovers

Setelah ditenangkan tentang masalah ini, Lucilla berjalan riang di samping Miss Wychwood, dan secara serampangan membeli tidak hanya satu, tapi dua pasang sarung tangan panjang yang—katanya—membuat dia akhirnya merasa benar-benar dewasa.

Karena Musim Bersosialisasi di Bath belum dimulai, para pemain musik yang menghibur tamu setiap pagi di Pump Room selama berlangsungnya Musim itu tidak ada, tapi beberapa tamu sudah terlihat. Sejumlah besar tamu adalah orang-orang yang selalu khawatir akan kesehatan mereka, entah itu berjalan pincang dengan bertumpu pada tongkat, terkena penyakit encok atau rematik, atau para penderita penyakit nyeri lambung yang sudah berusia lanjut, dengan penuh harapan mencari pengobatan untuk penyakit lever yang timbul akibat tindakan melampaui batas pada masa-masa muda mereka. Ada pula beberapa janda kaya, yang menderita gangguan susunan saraf dan meyakini cerita tentang berbagai penyakit mereka dan banyaknya pengobatan yang telah mereka jalani pasti sangat menarik bagi kenalan-kenalan mereka yang tahan mendengarkan, seperti halnya mereka sendiri. Namun, karena sebagian besar orang sakit ditemani oleh anggota keluarga mereka yang lebih muda, kumpulan orang di sana, yang sekilas kelihatannya terdiri dari orang-orang pincang, tua, dan lemah, mencakup sejumlah besar orang muda yang sama sekali tidak menderita berbagai penyakit yang dianggap bisa disembuhkan dengan air mineral di Bath. Sebagian besar orang

EbookLovers

yang menemani ini adalah wanita, tapi ada sedikit pengecualian, khususnya Mr. Kilbride yang memesona. Kapan pun—untuk alasan finansial—pria itu datang ke Bath mengunjungi neneknya, dia dengan patuhnya mendampingi sang nenek ke Pump Room, menempatkan sang nenek dengan lembutnya di sebuah kursi, membawakannya segelas air mineral hangat, bersusah payah menemukan salah satu teman karib sang nenek di antara para tamu, lalu setelah terpaksa mengantarkan orang malang ini kepada sang nenek, dan memastikan orang ini—entah pria atau wanita—duduk dengan aman di samping sang nenek. Mr. Kilbride menyibukkan diri sepanjang sisa kunjungannya di Pump Room dengan berjalan berkeliling, menyapa kenalan-kenalan yang kebetulan dijumpai, dan sedikit menggoda semua gadis tercantik yang hadir.

EbookLovers

Selain para pengunjung musiman ini, ada pengunjung tetap; dan pengunjung tetap pertama yang dilihat Miss Wychwood ketika dia memandang ke sekitar Pump Room adalah Lord Beckenham. Pria itu sedang berbicara dengan seorang wanita bertopi aneh, yang dihiasi beberapa bulu unta yang berposisi tegak, tapi begitu melihat Miss Wychwood, pria itu meminta diri dan berjalan mendekatinya dengan menerobos di antara beberapa kelompok orang yang memisahkan mereka. Lucilla, setelah menemukan Corisande Stinchcombe, pergi darinya dengan cepat sehingga Miss Wychwood dibiarkan menghadapi Lord Beckenham.

Pria itu menyapanya dengan kecermatannya yang biasa, tapi segera berkata, dengan tatapan sedih, dia sungguh amat menyesal saat mengetahui kunjungan temannya telah menimbulkan konsekuensi yang tidak menyenangkan. "Aku mengetahui Oliver Carleton telah datang ke Bath, dan Anda terpaksa menyambutnya." Dia berkata dengan sedihnya. "Tentu saja tidak terelakkan dia akan mengunjungi Camden Place, tapi aku percaya kedatangannya itu untuk mengatur persiapan membawa pergi keponakannya dari Bath?"

"Oh, tidak, tidak sesegera itu!" jawab Miss Wychwood dengan riang. "Itu sudah pasti akan menjadi konsekuensi yang tidak menyenangkan! Tapi, aku harap gadis itu tetap tinggal selama beberapa waktu. Dia anak yang sangat menyenangkan dan membuat suasana di rumah jadi menggembirakan!"

EbookLovers

"Aku mengakui dia kelihatannya merupakan seorang gadis yang menyenangkan, dan aku sangat terkesan dengan tata kramanya," dia mengakui, dengan tatapan merendahkan yang menurut Miss Wychwood tidak bisa diterima. "Bahaya dari kunjungan gadis itu adalah, Anda bisa-bisa mendapati diri harus berkenalan lebih dekat dengan pamannya daripada yang diperlukan. Aku tahu, Anda tidak akan keberatan dengan upayaku memberi Anda petunjuk."

"Sebaliknya, Tuan! Aku sangat berkeberatan." Miss Wychwood berujar, tampak kilatan marah di matanya. "Aku kira sangatlah kurang ajar—aku tidak bisa mengatakannya dengan

lebih sopan—karena hak apa yang Anda punya sehingga mengira bisa memberiku petunjuk tentang bagaimana aku harus bersikap? Aku sama sekali tidak mengizinkan Anda!"

Lord Beckenham terlihat sedikit bingung dengan ucapan blakblakan ini, tetapi mulai memberikan penjelasan membosankan akan ketulusan niatnya, yang di dalamnya terselip rasa hormatnya kepada Miss Wychwood, harapannya bahwa dia mungkin suatu saat nanti berhak untuk membimbing penilaiannya, keyakinannya bahwa peringatan yang telah dia ungkapkan akan disetujui kakak laki-lakinya, dan pengetahuannya akan dunia, terjalin begitu rupa sehingga nyaris tak terpisahkan. Dia kelihatannya menyadari hal ini sebab dia mengakhiri pembicaraannya dengan berkata, "Singkatnya, Miss Annis yang terhormat, Anda tidak mengetahui—sebagaimana seseorang menginginkan Anda demikian—betapa kenalan seperti itu sangat tidak menyenangkan bagi wanita yang diasuh dengan baik. Terutama bagi seorang wanita dari kalangan atas seperti Anda! Aku yakin kakak Anda yang baik hati akan mengulangi pendapatku tentang masalah ini, sehingga aku tidak perlu mengatakannya lagi."

EbookLovers

Miss Wychwood memberi senyuman cerah kepadanya, dan berkata, "Sama sekali tidak perlu, Tuan! Sesungguhnya, Anda tidak perlu mengatakan hal yang sama. Tapi, karena Anda sepertinya begitu peduli dengan keselamatanku, biarkan aku meyakinkan Anda bahwa perkenalanku dengan Mr. Carleton tidak disertai bahaya apa pun terhadap reputasiku ataupun

kebaikanku. Dia memang pria paling kasar yang pernah kutemui, dan aku tidak begitu bodohnya sehingga tidak menyadari dia adalah orang yang aku percaya dijuluki sebagai *orang yang suka bertualang dan menghambur-hamburkan uang*, tapi aku tahu berdasarkan sumber tepercaya—pengakuannya sendiri!— dia tidak pernah mencoba merayu para wanita dari kalangan atas! Jadi, Anda bisa tenang dan kumohon Anda tidak mengatakan apa-apa lagi tentang masalah ini."

Terdengar suara geli yang berbicara di samping Miss Wychwood. "Tapi, aku harap dia akan mengatakannya, dan kau bisa lihat dia sama sekali tidak tenang," ujar Mr. Carleton. Pria itu mengangguk kepada Beckenham, yang jelas sekali penuh kebencian, dan menyapa sekenanya, yang malah memperburuk kekesalan sang bangsawan. "Bagaimana kabarmu?" tanyanya. "Orang-orang mengatakan kaulah yang membeli lukisan Brueghel yang meragukan itu di Christie's bulan lalu, tapi kukira kabar itu tidak benar."

EbookLovers

"Aku memang membelinya, dan aku tidak menganggapnya meragukan!" jawab Lord Beckenham, wajahnya jadi berwarna hampir ungu karena upayanya untuk menahan rasa benci. "*Aku* dengar *kau* menyukainya, Carleton!"

"Tidak, tidak! Tidak jika aku berkesempatan memeriksanya lebih dekat!" sahut Mr. Carleton menenangkan. "Aku bukan penawar yang membuatmu menawar harga dengan begitu tinggi—malahan, aku sama sekali tidak ada di pelelangan."

Mengamati, dengan rasa puas, dampak ucapan ini terhadap sang ahli karya seni yang marah, Mr. Carleton menambahkan, dengan cara yang memperburuk suasana, "Kukira aku tidak diberi tahu siapa pesaing Anda yang tidak berhasil: orang bodoh yang mudah dikelabui, pastinya."

"Apakah kau bermaksud mengatakan aku juga seseorang yang mudah dikelabui?" tuntut Lord Beckenham dengan sengit.

Mr. Carleton mengangkat alis hitamnya dengan ekspresi terkejut yang berlebihan, dan berkata dengan nada bingung, "Nah, apa gerangan yang telah kukatakan sehingga kau berpikiran demikian? Tidak mungkin luput dari perhatianmu, Beckenham terhormat, aku dengan hati-hati menahan diri supaya tidak mengatakan 'orang bodoh *lainnya* yang mudah dikelabui'!"

EbookLovers

"Sebelum pergi, aku akan memberitahumu, Carleton, aku mendapati *humormu* itu tidak menyenangkan!"

"Tentu saja!" sahut Mr. Carleton. "Kau mendapat izinku untuk mengatakan kepadaku apa pun yang kau inginkan! Betapa tidak adilnya aku bila menolak memberimu izin untuk berbuat demikian padahal aku tidak pernah terpikir harus meminta izinmu untuk mengatakan aku menganggapmu sangat membosankan, yang selama bertahun-tahun ini telah aku lakukan."

"Jika tidak mempertimbangkan lingkungan sekitar kita," ujar Lord Beckenham, dengan menggeram, "aku akan sangat tergoda untuk memukulmu, Tuan!"

"Semoga saja kau memiliki keteguhan untuk menahan godaan," ujar Mr. Carleton, pura-pura bersimpati. "Tindakan yang sangat konyol, bukan?"

Karena Beckenham tahu betul Mr. Carleton terkenal akan kemampuannya memberi pukulan telak di ring tinju serta kekasarannya, jawaban ini membuatnya murka sehingga, dengan hanya membungkuk singkat kepada Miss Wychwood, dia berbalik dan melangkah pergi, keningnya berkerut-kerut dan bibirnya dikatupkan rapat-rapat.

"Aku tidak pernah dapat memahami," ucap Mr. Carleton, "mengapa begitu banyak orang kesulitan membebaskan diri dari orang-orang membosankan yang sombong seperti pria itu!"

EbookLovers

"Mungkin," Miss Wychwood mengusulkan, "karena hanya segelintir orang—jika memang ada—yang sekasar dirimu!"

"Ah, pasti itulah alasannya!" Dia mengangguk.

"Kau seharusnya merasa malu!" Miss Wychwood memberitahunya.

"Tidak, tidak, bagaimana bisa kau berkata begitu? Kau tidak bermaksud mengatakan kau tidak ingin terbebas darinya, 'kan?"

"Yah, tidak," Annis mengakui. "Aku memang menginginkan begitu, tapi itu karena dia membuatku sangat dongkol. Aku akan melakukannya sendiri kalau kau tidak menyela kami! Dan, aku tidak akan bersikap kasar!"

"Kau pasti tidak mengenalnya dengan baik jika mengira kau akan berhasil melakukannya," ujar Mr. Carleton. "Hanya

ketidaksopanan paling kasarlah yang diketahui bisa menusuk tameng keangkuhannya. Dia bisa mengosongkan suatu ruangan lebih cepat daripada pria mana pun yang pernah kukenal."

Miss Wychwood tersenyum, tapi berkata dengan murah hati, "Pria yang malang! Seseorang hanya bisa mengasihaninya."

"Simpati yang sia-sia, percayalah! Dia tidak akan percaya, kuyakin, jika dikatakan kepadanya dia adalah sasaran belas kasihan. Di matanya sendiri, kedudukan sosialnya begitu tinggi sehingga ketika orang-orang menahan kantuk di tengah salah satu ceramahnya yang sok hebat, dia merasa kasihan kepada *mereka,* sebab jelaslah baginya bahwa mereka adalah orang-orang dengan kecerdasan rendah, sangat tidak layak menerima pengajaran darinya."

EbookLovers

Karena mengingat dengan jelas beberapa kejadian ketika Miss Wychwood nyaris terpancing untuk berteriak saking kesalnya dengan penjelasan panjang lebar Lord Beckenham, yang selalu disertai, dengan upaya murah hati tapi menyebalkan untuk menguraikan kebodohannya atau mengoreksi penilaian artistiknya yang salah berdasarkan seleranya yang tinggi, Miss Wychwood tidak bisa menahan tawa kecilnya, tetapi dia menebusnya dengan berkata sekalipun sang bangsawan agak membosankan, dia memiliki banyak sifat yang sangat baik.

"Aku berharap dia memilikinya. Setiap orang punya *beberapa* sifat baik. Yah, aku pun punya! Tidak banyak, tentunya, hanya sedikit."

Miss Wychwood berpikir sebaiknya mengabaikan umpan ini, dan melanjutkan, seolah dia tidak mendengar selaan itu, untuk membela watak Lord Beckenham, "Dia pria yang sangat terhormat," ujarnya dengan nada menegur. "Selalu bersikap baik, dengan cara yang tepat, dan … dan memiliki pendirian. Dia juga seorang kakak penyayang, dan juga pria yang sangat penting!"

"Kukira kau tidak seharusnya mendorong dia untuk memikat hatimu," kata Mr. Carleton, seraya menggeleng. "Kau akan membuat pria malang itu meminangmu, dan jika kau tidak menerimanya, mungkin sekali dia akan sangat patah hati sehingga kalau dia tidak mengakhiri hidupnya, dia akan larut dalam kesedihan selama sisa hidupnya."

EbookLovers

Gambaran yang muncul dari penjelasan ini menggoyahkan sikap serius Miss Wychwood. Dia tertawa keras, tetapi memberi tahu pria itu begitu dia mampu mengendalikan suaranya, tidak baik bagi Mr. Carleton mempermainkan orang-orang yang berkedudukan sosial lebih tinggi darinya.

"Jika demikian, tidak pantas kau mentertawakannya!" sahutnya dengan pedas.

"Aku tahu itu tidak pantas." Miss Wychwood mengakui. "Aku tidak mentertawainya, tapi mentertawaimu karena mengatakan segala hal yang sangat tidak masuk akal tentang dirinya. Nah, jika kau ingin bicara dengan Lucilla—"

"Aku tidak ingin. Siapa anak muda yang ada di dekatnya?"

Miss Wychwood memandang ke seberang ruangan, ke tempat Lucilla berada di tengah kelompok yang asyik mengobrol. "Ninian Elmore, kalau yang kau maksud anak laki-laki yang tampan itu."

Mr. Carleton mengangkat kacamatanya. "Oh, jadi itu pewaris Iverley, ya? Bukan remaja yang jelek, tapi wajahnya terlalu kekanak-kanakan. Kakinya juga mirip potongan kaki kucing." Kacamatanya diarahkan ke kelompok itu, dan wajahnya mengeras. "Kulihat gadis itu membuat Kilbride mengincarnya," ujarnya dengan kasar. "Izinkan aku mengatakan kepadamu, Nyonya, aku tidak ingin kau mengizinkan hubungan semacam itu!"

EbookLovers

Miss Wychwood merasa tersinggung dengan nada suaranya yang tiba-tiba terkesan otokrasi, tetapi menanggapi dengan ketulusan hati yang menjadi ciri khasnya, "Aku tentu tidak akan berbuat demikian, Mr. Carleton, tenanglah! Jujur saja, aku jengkel dia harus datang menemuiku semalam, jadi aku terpaksa memperkenalkan dia kepada Lucilla sebab meski menurutku dia orang yang menyenangkan, aku sangat sadar tingkah lakunya yang menawan, ditambah dengan kepandaiannya bicara dan kecenderungan merayu hampir semua wanita cantik, menjadikannya seorang teman yang tidak diinginkan bagi seorang gadis yang masih polos."

Mr. Carleton membiarkan kacamatanya terjatuh, dan mengalihkan pandangannya ke wajah Miss Wychwood, "Kau

memperhatikan*nya*, ya? Seharusnya aku bisa menduganya! Urusanmu bukanlah urusanku, Miss Wychwood, tapi urusan Lucilla adalah urusanku, dan aku memberimu peringatan aku tidak berniat membiarkan gadis itu jatuh ke dalam cengkeraman Kilbride atau pria gila lain seperti dia!"

Miss Wychwood menjawab, dengan suara dingin yang bertentangan dengan binar kemarahan di matanya, "Mohon jelaskan kepadaku, Tuan, dalam keadaan bagaimana sifat Mr. Kilbride berbeda dari sifatmu sendiri?"

Sedikit harapan yang mungkin dia pupuk untuk membuat pria itu kebingungan pupus begitu saja. Pria itu hanya terlihat terkejut, dan berseru tiba-tiba, "Demi Tuhan, kau mengira aku akan membiarkan gadis itu menikahi pria seperti diriku? Betapa bodohnya pertanyaan yang kau ajukan kepadaku! Padahal, aku mulai menganggapmu wanita dengan kearifan yang tinggi!"

EbookLovers

Miss Wychwood mendapati dirinya tidak bisa berkata-kata, tapi dia tidak perlu memberi tanggapan. Dengan bungkukan singkat, pria itu berbalik pergi, meninggalkan Miss Wychwood dengan rasa sesal karena telah membiarkan kekesalannya membuatnya bersikap, yang disadarinya dengan sangat terlambat, tidak pantas. Wanita dari kalangan atas tidak menuduh pria paling bengal sekalipun sebagai orang gila. Dia berkata kepada dirinya sendiri pria itulah yang bersalah dan dia sudah tertular cara bicara yang terlalu blakblakan dari pria itu. Namun, itu tidaklah pantas—hati nuraninya menegur. Dia mengira dirinya

harus meminta maaf kepada pria itu dan mendapati, dengan sedikit terkejut, lebih memalukan dianggap bodoh olehnya daripada dianggap tidak sopan.

Dengan perasaan terguncang, Miss Wychwood berjalan menghampiri kelompok Mrs. Stinchcombe, dan menyapa wanita itu dengan senyum tenangnya yang biasa. Namun, sebelum dia sempat bertukar salam dengan orang-orang lain di kelompok itu, dia disela. Lucilla berteriak dengan penuh semangat, "Oh, Miss Wychwood, tolong beri tahu Mr. Kilbride kita akan senang menjumpainya di pesta! Aku memberanikan diri mengundangnya, sebab Anda berkata aku bisa mengundang siapa pun yang aku pilih, dan aku tahu dia teman Anda! Hanya saja, dia tidak berani datang tanpa undangan dari Anda!"

EbookLovers

Saat itulah Miss Wychwood menyadari tugas menjaga Lucilla mungkin bukanlah pekerjaan enteng yang selama ini dia bayangkan dengan gembira. Mustahil menolak undangan yang diberikan dengan begitu lugunya, tetapi dia berbuat yang terbaik sebisanya. Dia berkata, "Tentu saja, kalau dia mau datang, aku akan senang memasukkan dia dalam daftar tamu."

"Aku memang ingin datang!" kata Mr. Kilbride dengan segera, bergerak maju untuk membungkuk. Dia mengangkat wajahnya, seraya tersenyum licik kepada Miss Wychwood, dan berkata dengan lembut, "Mengapa kau tidak menginginkan aku datang, Nyonya yang sangat dicintai? Sudah pasti kau tahu aku orang yang tepat untuk diundang ke sebuah pesta!"

"Oh, ya," Miss Wychwood berkata dengan entengnya. "Yang selalu mengoceh dengan lucunya! Tapi, aku kira pestaku tidak akan menjadi jenis pesta yang kau sukai. Malahan, aku membayangkan kau akan menganggap pesta itu sangat menjemukan—hampir seperti pesta anak-anak!"

"Oh, kalau begitu, kau tidak mungkin menginginkan ketidakhadiranku! Aku tampil dalam kondisi terbaik di pesta-pesta anak-anak, dan akan sibuk mengatur beberapa permainan di dalam rumah untuk membuat para tamu mudamu tetap terhibur. Permainan tebak kata, misalnya, atau permainan buta-butaan[3]!"

"Jangan mengada-ada seperti itu!" ujar Miss Wychwood sambil tertawa. "Kalau kau datang, aku akan mengharapkanmu untuk menghibur para janda kaya!"

EbookLovers

"Oh, tidak akan sulit melakukannya! Aku bahkan berhasil menghibur nenekku, dan hal itu, kau tahu, membutuhkan keterampilan yang sangat baik!"

"Kau tahu, kau ini berandal yang menyedihkan!" Miss Wychwood memberi tahu seraya melangkah menjauh darinya.

Miss Wychwood mendapati Mr. Beckenham telah bergabung dalam kelompok itu, dan terpikir olehnya, saat dia berjabat tangan dengan pria itu, kehadiran Mr. Kilbride di pestanya akan menjadi kurang mencolok jika dia juga mengundang Mr. Beckenham. Pria itu jauh lebih muda dari Kilbride, tetapi cara

3 Pemain ditutup kedua matanya dengan kain dan berusaha menangkap pemain lainnya.—*penerj.*

bicaranya yang menyenangkan, dan tampilan gayanya yang tegas membuatnya terlihat lebih tua dari usianya. Dia ditemani oleh seorang pemuda sangat tampan, yang dia perkenalkan sebagai Jonathan Hawkesbury, seorang teman yang datang dari London untuk tinggal beberapa hari di Beckenham Court sehingga Miss Wychwood dengan segera memasukkan dia dalam daftar undangan. Miss Wychwood tidak berpendapat kecerdasan pemuda itu tinggi, tapi tata kramanya amat sopan, dan pakaiannya sangat bagus sehingga dia pasti mampu menambah kemeriahan pestanya, demikianlah pikir Miss Wychwood. Kedua laki-laki itu menerima undangannya. Mr. Hawkesbury mengungkapkan rasa terima kasih kepadanya, dan Harry berkata dengan sikap riang, "Astaga, ya! Kami akan senang datang ke pestamu, Miss Annis yang terhormat! Akankah ada dansa?"

EbookLovers

Miss Wychwood dengan cepat mengubah rencana-rencananya. Dia sudah memesan orkes kecil untuk memainkan musik lembut bagi para tamunya, tetapi dia sekarang mulai berpikir para pemusik mungkin akan memainkan satu-dua musik dansa pedesaan, dan mungkin—pikiran nekat!—musik *waltz*. Itu bisa mengejutkan beberapa janda kaya yang lebih kaku sebab meskipun musik *waltz* menjadi makin populer di London, musik ini tidak pernah diperdengarkan di Assemblies mana pun di Bath. Namun, musik itu sudah pasti akan membuat pestanya yang semula membosankan dan biasa menjadi bergaya secara tidak terduga.

Miss Wychwood berkata, "Yah, itu akan bergantung pada keadaan! Ini dimaksudkan menjadi pesta jamuan makan malam, bukan pesta dansa, tapi kukira acaranya akan berakhir sebagai … mungkin bukan sebuah pesta dansa, melainkan sebuah pesta dansa dadakan."

Mr. Beckenham memuji saran ini, dan menambahkan informasi bahwa temannya yang agak sukar bicara akan memamerkan sepatunya yang paling bagus. Mr. Hawkesbury menyangkal, tetapi mengungkapkan, dengan sikap sangat sopan dan penuh hormat, harapan bahwa dia mungkin diberikan penghormatan untuk berdansa bersama nyonya rumahnya. Miss Wychwood lalu memisahkan diri dari kelompok itu, dengan maksud memperbanyak tamu pestanya dengan memasukkan nama Mayor Beverley, yang baru saja memasuki Pump Room untuk menjaga ibunya. Dia bukan jenis orang yang suka berdansa, tetapi dia hampir sebaya dengan Denis Kilbride, dan, dari kenyataan dirinya yang mengalami kemalangan karena kehilangan satu tangan dalam pertempuran berdarah di Waterloo, dia merupakan sasaran daya tarik mengagumkan bagi para gadis yang akan hadir di pesta. Setelah berhasil memasukkan pemuda itu dalam daftar undangan, Miss Wychwood berjalan-jalan mengelilingi ruangan untuk mencari sasaran berikutnya. Dia menemukan dua orang dan tiba-tiba saja terlintas di benaknya bahwa dia tidak ingin memberi Lucilla daya tarik tambahan, dengan menyembunyikan Mr. Kilbride dari mata tajam Mr. Carleton. Hal ini sangatlah konyol sehingga membuatnya tertawa dalam hati, tapi

EbookLovers

juga menjengkelkan. Apa urusan pria itu dengan orang-orang yang dia pilih untuk diundang ke rumahnya? Dia tidak peduli sedikit pun akan pendapat pria itu, dan tidak akan buang-buang waktu memikirkan hal itu lagi.

Mr. Carleton tidak terlihat selama dua hari berikutnya, tetapi menjelang malam pada hari ketiga, dia mengunjungi Camden Place untuk memberi tahu Lucilla dia telah mendapatkan seekor kuda betina yang sangat jinak untuk ditunggangi gadis itu. "Pengurus kudaku membawanya, dan akan merawatnya," ujarnya. "Aku akan menyuruhnya datang ke sini untuk bekerja setiap hari."

"*Oh*!" cicit Lucilla penuh kegembiraan. "*Terima kasih*, Tuan! Aku sungguh amat berutang kepadamu! Dari mana asal kuda itu? Kapan aku bisa menunggganginya? Jenis kuda betina apakah dia? Akankah aku menyukainya?"

EbookLovers

"Kuyakin begitu. Kuda itu berwarna kelabu, sangat cerdas dan lincah. Dia berasal dari istal Lord Warrington, dan terbiasa mengangkut seorang wanita, tapi aku membelinya di Tattersall's. Warrington tidak lagi memakainya sejak kematian istrinya. Kau bisa menunggganginya besok lusa."

"Oh, bagus! Bagus sekali!" teriaknya seraya bertepuk tangan. "Itukah alasan kau harus meninggalkan Bath? Apakah kau pergi jauh-jauh ke London untuk membelikanku seekor kuda? Aku … aku sungguh berterima kasih kepadamu! Miss Wychwood telah meminjamiku kuda betina favoritnya, dan dia wanita paling

baik hati yang pernah ada, tapi aku tidak suka terus meminjam kudanya, sekalipun dia berkata dia sendiri tidak ingin berkuda."

"Tidak, aku juga tidak suka," ujar Mr. Carleton. Dia mengangkat kacamatanya, seraya mengamati dengan cermat Mr. Elmore, yang baru saja muncul di pintu masuk, tetapi berdiri dengan malu-malu di belakang. "Kau, kukira, pasti Elmore Muda," ujarnya. "Dengan begitu, aku harus berterima kasih kepadamu karena telah menjaga keponakanku, kurasa."

"Ya, tapi … tapi itu tidak ada apa-apanya, Tuan!" Ninian tergagap. "Maksud saya, satu-satunya hal yang bisa saya lakukan adalah menemani dia, sebab saya … saya tidak mampu membujuknya untuk kembali ke Chartley, yang seharusnya dia lakukan."

EbookLovers

"Dia sulit dikendalikan, bukan? Aku bersimpati kepadamu."

Ninian menyengir dengan malu-malu. "Saya agak berpikir demikian!" katanya. "Yah, dia sedang dalam kondisi nekatnya, Anda tahu."

"Aku bersyukur bisa mengatakan aku tidak tahu," jawab Mr. Carleton sinis.

"Aku tidak begitu!" tegas Lucilla, langsung merasa tersinggung. "Dan, tentang menjaga diriku, aku sangat mampu menjaga diri sendiri!"

"Tidak, kau tidak bisa!" sahut Ninian dengan ketus. "Kau bahkan tidak tahu cara pergi ke Bath, dan kalau aku tidak mengejarmu—"

"Kalau kau tidak ikut campur, aku akan menyewa kereta di Amesbury." Lucilla berkata dengan angkuhnya. "Dan, keretanya tidak akan kehilangan satu roda, seperti keretamu yang menjijikkan!"

"Oh, begitu, ya? Dan, menyadari dirimu tidak punya uang ketika kau tiba di Bath? Jangan jadi gadis bodoh!"

Miss Wychwood, yang memasuki ruangan pada saat itu, menghentikan pertengkaran lebih lanjut dan berbicara dengan gayanya yang tenang, "Berapa kali lagi harus kukatakan kepada kalian berdua bahwa aku *tidak* mau kalian berdebat di ruang tamuku? Bagaimana kabarmu, Mr. Carleton?"

"Oh, Miss Wychwood, bagaimana menurut Anda?" teriak Lucilla dengan penuh semangat. "Dia telah membelikanku seekor kuda betina! Kuda berwarna kelabu pula, persis seperti yang akan aku pilih, sebab aku suka sekali kuda-kuda berwarna kelabu, tidakkah Anda suka juga? Dan, dia bilang pengurus kudanya akan merawatnya sehingga sekarang Anda akan bisa berkuda bersama kami!"

Ebook Lovers

"Menebus kesalahan terhadap anak perwalian Anda?" Miss Wychwood berkata dengan nada mengejek, seraya menjabat tangan Mr. Carleton.

"Tidak. Terhadapmu, kuharap."

Terkejut, mata Miss Wychwood diarahkan ke wajah pria itu, tetapi dengan cepat dia menunduk lagi. Dengan gemetar, dia berpaling, sebab—tidak salah lagi—ada kilauan cahaya di mata

tajam lelaki itu. Mr. Carleton, pria yang terkenal tidak sopan itu, telah mengungkapkan ketertarikan yang aneh dan misterius terhadap seorang wanita perawan, berusia tua, yang bukan seorang gadis, melainkan seorang wanita berkedudukan sosial tinggi, dan dengan kebajikan yang tidak diragukan lagi. Pikiran awalnya, bahwa mungkin pria itu bermaksud memikatnya agar menerima *carte blanche*[4] darinya, hanya tebersit sebentar sebelum menghilang lagi. Mr. Carleton boleh jadi pria yang kurang ajar, tetapi dia bukan orang bodoh. Mungkin dia bermaksud menggoda Annis, dengan tujuan mengurangi kebosanannya terhadap masyarakat Bath. Setelah berpikir demikian, timbul kesadaran bahwa rayu-merayu dengan pria itu akan mengurangi kebosanannya sendiri yang kian meningkat. Pria itu sangat berbeda dari pria-pria lain yang suka menggodanya. Sesungguhnya, dia bahkan tidak pernah bertemu siapa pun seperti pria itu.

EbookLovers

Lucilla dan Ninian sedang berdebat tentang beberapa perjalanan berkuda yang bisa dinikmati di luar Bath. Mereka masuk ke bagian belakang ruang tamu untuk mencari keterangan dari buku panduan yang diyakini Lucilla telah ditinggalkannya di sana. "Dan, kalau mereka menemukan buku itu," ujar Miss Wychwood, "mereka akan segera berselisih tentang apakah akan pergi melihat monumen Druid atau medan pertempuran. Aku tidak bisa membayangkan bagaimana seseorang, kecuali yang

4 Sebuah pinangan untuk hidup di bawah perlindungan seorang pria, tetapi tanpa menikah.—*penerj.*

benar-benar bodoh, bisa-bisanya menganggap mereka serasi untuk satu sama lain!"

"Iverley dan Clara Amber, keduanya memang bodoh," sahut Mr. Carleton, menyingkirkan pembicaraan tentang mereka karena pertimbangan yang lain. "Kuharap kau berniat ikut serta dalam rombongan berkuda."

"Ya, kemungkin besar aku akan ikut. Bukan berarti aku berpendapat sangatlah perlu menjaga Lucilla padahal dia pergi bersama Ninian."

"Tidak, tapi sangatlah perlu, aku yakinkan kau, untuk memberiku seorang teman yang tidak akan membuatku bosan sampai melampaui batas. Aku tidak bisa membayangkan nasib yang lebih buruk daripada harus berkuda berdempetan di antara sepasang anak yang suka bercekcok itu."

EbookLovers

Terkejut, Miss Wychwood berkata, "Oh, kau hendak pergi dengan mereka?"

"Tidak, kecuali kalau kau pergi juga."

"Khawatir kau mungkin harus mendengarkan percekcokan?" ujarnya, seraya tersenyum sekilas. "Tidak perlu. Mereka tidak bertengkar ketika pergi berkuda bersama, begitulah yang diceritakan kepadaku. Corisande Stinchcombe mengeluhkan mereka yang hanya berbicara tentang kuda, anjing pemburu, dan kegiatan berburu."

"Bahkan lebih buruk!" kata Mr. Carleton.

"Kau bukan penggemar kegiatan berburu, Mr. Carleton?"

"Sebaliknya! Tapi, aku tidak menuruti kata hati untuk membuat bosan teman seperjalananku dengan menceritakan rute-rute hebat yang pernah kujalani, lemparan-lemparan yang pernah kuambil, kecanggungan dari salah satu pemburuku—hanya terselamatkan dari kemalangan karena keahlian berkudaku yang ulung!—atau kemampuanku dalam menunggang kuda di jalanan yang tidak rata. Cerita-cerita semacam itu tidak menarik buat siapa pun kecuali si pencerita itu sendiri."

"Aku khawatir itu ada benarnya." Miss Wychwood mengakui. "Tapi, dorongan untuk membangga-banggakan rute berkuda yang hebat dan kuda-kuda cerdas nyaris tak tertahankan, walaupun kita tahu seseorang didengarkan karena orang lain hanya menunggu kesempatan untuk membanggakan dirinya sendiri! Yang tentunya juga harus didengarkan, demi keadilan bersama! Tidakkah kau sependapat?"

EbookLovers

"Ya, itulah mengapa aku belajar bertahun-tahun lalu untuk mengatasi dorongan hati seperti itu. Kau sendiri berburu, kukira?"

"Dulunya iya, sewaktu aku tinggal di pedesaan, tapi aku terpaksa menghentikan kegiatan itu saat datang ke Bath," ujar Miss Wychwood, dengan sedikit mendesah.

"Mengapa kau datang ke Bath?" tanya Mr. Carleton.

"Oh, untuk beberapa alasan bagus!" Miss Wychwood menjawab dengan entengnya.

"Jika kau berharap agar topik ini tidak dibahas lebih jauh, Miss Wychwood, aku harus memberi tahu akan sangat tidak

mudah mengganti topik pembicaraan yang menarik minatku. Alasan bagus *apa*?"

Miss Wychwood memandanginya dengan agak pasrah, tetapi, setelah sesaat, menjawab dengan sedikit kasar, "Alasan-alasan itu tidak berkaitan dengan siapa pun kecuali aku sendiri, Tuan! Dan, kalau kau menyadari aku memberimu apa yang kuharap akan menjadi jawaban ketus yang sopan karena menanyaiku pertanyaan yang kurang sopan, kau akan mengizinkanku untuk memberi tahu aku menganggapmu benar-benar tidak sopan jika terus memaksa meneruskan topik ini!"

"Mungkin sekali, tapi itu bukan jawaban!"

"Itulah satu-satunya jawaban yang akan aku berikan kepadamu!"

EbookLovers

"Yang membuatku menebak-nebak ada rahasia kelam pada masa lalumu," ujarnya dengan cara menghasut. "Bagiku, itu sulit dipercaya. Dengan wanita lain, yang sangat berbeda, aku mungkin mengira perkara skandallah yang telah mendorongmu keluar dari rumahmu—skandal yang tidak pantas dengan salah satu tuan tanah setempat, misalnya?"

Miss Wychwood memberengut ke arahnya, dan berkata dengan penuh penghinaan, "Kendalikan imajinasimu, Mr. Carleton! Tidak ada rahasia kelam pada masa laluku, dan aku tidak pernah tersangkut skandal apa pun."

"Aku juga tidak mengira begitu," gumam pria itu.

"Ini percakapan yang sangat tidak pantas!" kata Annis dengan marah.

"Ya, bukan?" Mr. Carleton membenarkan. "Kenapa kau tinggal di Bath?"

"Oh, betapa gigihnya kau!" serunya. "Aku datang ke Bath karena aku ingin menjalani hidupku sendiri, bukan hanya menjadi seorang bibi!"

"Itu bisa aku pahami. Tapi, apa gerangan yang membuatmu memilih Bath, dari semua tempat?"

"Aku memilih Bath karena aku punya banyak teman di sini, dan karena tempat ini mudah dijangkau dari Twynham Park."

"Kau tidak pernah menyesalinya? Tidakkah kau mendapati Bath menjemukan?"

EbookLovers

Miss Wychwood mengangkat bahu. "Yah, benar juga, kadang aku merasa begitu, tapi aku pun akan merasakan hal yang sama, kuyakin, di tempat mana pun yang akan aku tinggali sepanjang tahun."

"Astaga, itukah yang kau lakukan?"

"Oh, tidak! Itu pernyataan yang dilebih-lebihkan! Aku kerap mengunjungi kakak laki-lakiku dan istrinya, dan kadang aku pergi untuk menginap di rumah seorang bibi, yang tinggal di Lyme Regis."

"Suka bersenang-senang, malahan!"

Miss Wychwood tertawa. "Tidak, aku sudah melewati usia untuk bersenang-senang."

"Jangan bicara omong kosong kepadaku!" katanya dengan tajam. "Kau sudah meninggalkan masa gadismu—meskipun ada saat-saat ketika aku meragukan hal itu—dan belum mencapai usia matangmu, jadi ayo kita hentikan omong kosong tentang usia tuamu."

Miss Wychwood mendesah marah, tetapi tidak sempat melemparkan jawaban pedas kepadanya karena dicegah oleh Lucilla, yang masuk kembali ke bagian depan ruangan itu, meminta dukungan dalam pernyataannya bahwa di *suatu tempat* di Lansdown terdapat reruntuhan benteng Saxon yang telah diserbu Raja Arthur. "Ninian bilang tidak ada. Dia bilang tidak ada orang bernama Raja Arthur! Dia bilang Raja Arthur hanyalah legenda! Tapi dia bukan legenda, 'kan? Semuanya ada di sini, di buku panduan, dan aku ingin tahu apa yang membuat Ninian berpikir dia tahu lebih banyak daripada buku panduan!"

EbookLovers

"Oh, Tuhanku!" seru Mr. Carleton, dan dengan terburu-buru berpamitan.[]

Delapan

Pada keesokan harinya, Lord Beckenham mengunjungi Camden Place untuk menyampaikan permintaan maaf kepada Miss Wychwood karena telah melukai perasaannya. Karena para pelayan sedang sibuk mengurusi segala persiapan untuk pesta jamuan makan malam nanti, kunjungannya kurang tepat waktu. Limbury, atau James, sang pelayan, mungkin akan memberi tahu sang bangsawan bahwa Miss Wychwood tidak ada di rumah; tapi karena Limbury benar-benar sibuk di kamar sepen, mengumpulkan semua sendok-garpu dan gelas yang akan dibutuhkan untuk menjamu sekitar tiga puluh tamu; dan James, dibantu oleh bocah bayaran dan dua pelayan wanita, sedang memindahkan berbagai perabotan keluar dari ruang tamu, jadi yang membukakan pintu bagi Lord Beckenham adalah seorang pelayan muda yang upaya gugupnya untuk mengatakan nyonyanya tidak ada di rumah, berhasil dihadapi sang bangsawan tanpa kesulitan. Lord Beckenham berkata, dengan sikap sangat ramah yang membuat pelayan

EbookLovers

itu terpesona, dia mengira Miss Wychwood akan menyediakan waktunya beberapa menit untuknya, dan berjalan melewati si pelayan masuk ke dalam rumah. Si pelayan pergi sebelum sang bangsawan masuk dan kembali ke Limbury yang memarahinya habis-habisan. Dia memberi alasan bahwa Lord Beckenham berjalan melewatinya begitu saja seolah dia tidak ada di sana. Kelihatannya, tidak ada pilihan selain mengantar sang bangsawan ke ruang baca di bagian belakang rumah, dan tergesa-gesa mencari nyonyanya. Si pelayan menemukannya, setelah mencari sia-sia di lantai-lantai atas, di ruang bawah tanah, dan bertanya kepada juru masaknya, sehingga Beckenham terpaksa dibiarkan menunggu beberapa lama sebelum Miss Wychwood muncul.

EbookLovers

Suasana hati Miss Wychwood sedang tidak baik, dan setelah memberi salam paling singkat, dia memberi tahu tamunya bahwa dia hanya bisa menyediakan waktu beberapa menit, mengingat ada banyak hal yang perlu dikerjakan pagi itu, dan memohon sang tamu untuk menyampaikan urusannya dengannya tanpa buang-buang waktu.

Jawaban Lord Beckenham memperdayanya. Sang bangsawan berkata, dengan menahan tangan Miss Wychwood dalam genggaman hangat, "Aku tahu itu. Kau mengadakan sebuah pesta malam ini, bukan? Aku tidak akan menahanmu lebih lama dari sekadar memohon kepadamu agar memaafkan aku atas andilku dalam perselisihan di antara kita di Pump Room kemarin lusa, dan memercayai bahwa aku, didorong oleh kekhawatiran

besar terhadap keselamatanmu, sampai mengutarakan kata-kata yang kau anggap *tidak sopan*! Aku hanya bisa meyakinkanmu, Miss Annis yang terhormat, kata-kata itu tidak dimaksudkan untuk bersikap kurang sopan, dan memohon kepadamu untuk memaafkan aku."

Kemarahan Miss Wychwood menguap. Dia berkata, "Yah, tentu saja aku memaafkanmu, Beckenham! Jangan pikirkan hal itu lagi! Kita semua terkadang mengatakan sesuatu yang tidak seharusnya dikatakan."

Lord Beckenham menekan bibirnya ke tangan Miss Wychwood. "Terlalu baik, terlalu murah hati!" ujarnya, dengan suara yang sangat terharu. "Aku khawatir, ketika aku mengetahui dari Harry kau telah mengundangnya dan Hawkesbury muda ke pestamu malam ini, tapi tidak mengundangku, aku telah membuatmu tersinggung hingga sulit dimaafkan."

EbookLovers

"Omong kosong!" ucap Miss Wychwood. "Aku tidak mengundangmu karena pesta ini ditujukan untuk Lucilla, dan pestanya seluruhnya akan—hampir seluruhnya—terdiri dari para gadis yang belum diperkenalkan ke publik, dan saudara laki-laki dan kekasih mereka yang mendampingi, juga beberapa ayah dan ibu. Kau akan merasa sangat bosan!"

"Aku tidak pernah mungkin merasa bosan bersama Anda," sang bangsawan berkata singkat.

Miss Wychwood segera diserbu oleh bayangan menyedihkan dari lelaki itu, yang ditinggalkan untuk melewati malam yang

sepi, merasa dirinya tidak diinginkan sementara saudaranya pergi bersama temannya untuk bergembira pada malam hari. Dia akhirnya menyerah pada dorongan hatinya dengan berkata, "Yah, tentu saja, datanglah, kalau kau sanggup menghadapi anak-anak dan para janda!"

Kata-kata itu langsung disesalinya begitu dilontarkan. Terlalu terlambat ketika dia mengingat Beckenham sangat terbiasa seorang diri. Amatlah jarang Harry, selama masa kunjungannya yang tidak sering, melewatkan malam hari di rumah. Dia berkata, ketika dimarahi, bahwa Will tidak menginginkannya; dan Theresa, saudari tertua Beckenham, mengeluhkan itu karena kebiasaannya beristirahat di perpustakaan setelah makan malam, dengan asyik membaca katalog-katalog miliknya, atau mengatur ulang hiasan-hiasan kecilnya.

EbookLovers

Miss Wychwood berkata, dengan upaya sia-sia untuk membuat lelaki itu menolak undangannya, "Aku harus memperingkatkanmu, Tuan, paman Lucilla akan hadir. Kau mungkin lebih suka untuk tidak berjumpa dengannya."

"Aku yakin," ujarnya, dengan senyuman penuh kesabaran, "aku cukup mampu menguasai diri sendiri sehingga tidak akan membuatmu malu dengan terlibat pertengkaran dengan Carleton di bawah atap rumahmu, Miss Annis yang terhormat!"

Pria itu lalu, dengan pernyataan ulang rasa terima kasihnya, menyampaikan selamat tinggal. Miss Wychwood hanya merutuki

diri sendiri karena telah terbujuk untuk memenuhi tuntutan sang bangsawan.

Sisa hari itu berlalu tanpa kejadian apa pun selain kedatangan Eliza Brigham, yang dipekerjakan untuk menjadi pelayan Lucilla. Annis telah mempersiapkan diri menghadapi kritikan tentang wanita berwajah riang ini dari para pelayan yang lebih tua, tetapi meskipun Jurby mengatakan dengan hati-hati bahwa masih terlalu dini untuk menilai, dia menambahkan bahwa Miss Brigham *kelihatannya* memahami pekerjaannya; dan Mrs. Wardlow serta Limbury mengungkapkan persetujuan tulus mereka terhadap penghuni baru ini. "Seorang wanita muda yang sangat sopan, dan seperti yang pasti disukai Nyonya," ujar Mrs. Wardlow. "Bukan seseorang yang suka menentang," kata Limbury, seraya menambahkan dengan penuh keyakinan, "dan jangan khawatir dia akan berselisih dengan Miss Jurby, Miss Annis!"

EbookLovers

Miss Brigham menunjukkan kemampuannya ketika dia mendandani Lucilla untuk pesta malam itu, sebab tidak hanya dia membujuk Lucilla untuk mengenakan gaun muslin bercorak mawar merah jambu yang paling lembut dibanding gaun kuning yang agak lebih modern yang ingin dipakai Lucilla, tapi juga berhasil meyakinkan gadis itu seuntai manik-manik yang telah dibeli Lucilla hari itu tidak cocok untuk pakaian malam hari seperti halnya kalung mutiaranya; menyikat rambut keriting Lucilla yang kehitam-hitaman sampai halus mengilap, dan mengaturnya dengan gaya sederhana nan menawan, yang menarik

pujian dari Miss Wychwood, ketika dia memasuki kamar Lucilla tepat sebelum makan malam.

Miss Wychwood membawa serta seutas gelang tangan yang cantik, berhiaskan mutiara, dan memasangkannya di pergelangan Lucilla, seraya berkata, "Itu kado kecil, dengan rasa sayangku untuk pesta pertamamu!"

"*Oh*!" Lucilla terkesiap. "Oh, Miss Wychwood, *terima kasih*! Oh, cantik sekali! Betapa *sangat* baiknya Anda kepadaku. Lihatlah, Brigham!"

"Memang sangat cantik, Nyonya. Cocok sekali, jika saya boleh berkomentar," jawab Brigham, seraya mengamati pakaian Miss Wychwood dengan mata ahlinya.

EbookLovers

Dia tidak mendapati apa pun untuk dikomentari. Miss Wychwood memakai jubah biru langit berbahan sutra tipis dengan bagian depan terbuka yang ditutupi lapisan satin putih. Seutas kalung safir terjepit di sekitar lehernya, dan sebongkah safir tersemat di rambutnya yang mengilap. Dia terlihat, Lucilla memberitahunya dengan nada terpesona, luar biasa. Miss Wychwood mentertawainya, dan memprotes pilihan kata sifat Lucilla, dengan berkata bahwa kata itu terdengar seolah dia berpakaian secara berlebihan untuk acara itu.

"Yah—yah, *jelita*!" Lucilla memperbaiki.

"Kalau begitu, kita berdua jelita," ujar Miss Wychwood. "Ayo kita turun untuk membuat Ninian terpesona! Aku diberi tahu dia sudah datang beberapa menit lalu."

Mereka mendapati pemuda itu sedang menunggu di ruang tamu. Dia telah diundang untuk makan malam, dan jelas sekali dia berusaha keras menampilkan yang terbaik dengan pakaiannya. Lucilla berseru kagum, "Oh, bagus sekali, Ninian! Kau terlihat sangat rapi, sungguh! Benar, 'kan, Nyonya?"

"Ya, benar. Sangat tampan," ujar Miss Wychwood. "Aku begitu terpesona, terutama oleh keelokan dasinya. Berapa lama waktu yang kau butuhkan untuk mendapat sesuatu seindah ini, Ninian?"

"Berjam-jam!" jawabnya, pipinya merona. "Ini pola oriental, Anda tahu, dan saya kira saya telah berhasil membuatnya. Nah, tolong, berhentilah mentertawai saya, Nyonya!" Dia berpaling untuk mengambil dari atas meja tempatnya menaruh dua karangan bunga, dan memberikannya dengan gaya yang canggung, seraya berkata, "Tolong, sekiranya Anda bersedia menerima buket ini! Dan, yang ini, Lucy, untukmu."

EbookLovers

Kedua wanita itu menerima penghormatan ini dengan rasa terima kasih yang sepantasnya. Lucilla, yang terutama terkejut dengan karangan bunganya yang terdiri dari bunga bakung merah jambu dan putih, berseru, "Betapa cerdasnya kau, Ninian! Apakah kau menebak aku akan mengenakan gaun merah jambuku?"

"Yah, tidak," pemuda itu mengakui. "Tapi, gadis yang merangkaikan karangan bunga untukku bertanya seperti apa penampilanmu, dan ketika aku memberitahunya kau berkulit gelap dan belum diperkenalkan ke publik, dia bilang bunga

berwarna merah jambu dan putih akan cocok sekali untukmu. Dan, kuakui," dia berkata dengan gagahnya, seraya mengamati Lucilla, "merah jambu memang cocok untukmu, Lucy! Aku tidak pernah melihatmu tampak sangat cantik sebelumnya!"

Miss Wychwood, yang mengagumi karangan bunganya sendiri, yang dirangkai dari bunga-bunga musim semi dengan warna degradasi dari ungu sangat muda sampai ungu tua, menyadari dengan tawa dalam hati bahwa Ninian mungkin menggambarkan dirinya kepada si tukang bunga yang baik hati sebagai seorang wanita yang agak tua dan lemah. Dia menahan diri agar tidak menanyai Ninian, dan, dengan sikap mulia yang bahkan lebih besar, menahan diri agar tidak memberitahunya bahwa karangan bunga, yang diikat dengan pita panjang, terbungkus kertas perak di sekitar tangkainya, meskipun pantas untuk pesta-pesta dansa, tidaklah lazim dibawa oleh para wanita di pesta jamuan makan.

EbookLovers

Sekitar dua jam kemudian, Miss Wychwood merasakan kepuasan karena mengetahui tidak hanya pestanya berjalan sukses, tetapi begitu pula anak didiknya. Dia menyambut para tamunya dengan didampingi Lucilla, dan tidak ada yang memalukan dalam tingkah laku Lucilla. Bukan kali pertama dia memberikan penghargaan diam-diam kepada Mrs. Amber, yang, apa pun kesalahan-kesalahannya, terbukti telah mengajarkan anak itu semua aturan tentang tindak-tanduk yang sopan. Rona merah yang menghiasi pipinya ketika gadis itu merasa

malu, dan sifatnya yang kadang canggung tidak membuatnya tampak buruk di mata nyonya-nyonya paling berpengaruh di Bath, bahkan si tua Mrs. Mandeville, pengkritik paling keras, yang telah memuaskan Annis dengan muncul di jamuan makan, berkata kepadanya, "Gadis yang baik, Sayang. Aku tidak tahu di mana kau memungutnya, atau mengapa kau menyokongnya, tapi kalau dia seorang Carleton, harus kukatakan dia terlahir menjadi keluarga kaya, dan kau tidak akan kesulitan menyerahkannya kepada seorang pria yang sesuai dengan yang diinginkan!"

Mr. Carleton berada di antara para tamu yang muncul belakangan. Miss Wychwood telah membebaskan Lucilla dari tugasnya mendampingi, tetapi dia sendiri masih berdiri di pintu masuk menuju ruang tamu ketika pria itu menaiki anak tangga dengan santainya. Lord Beckenham, yang, sejak kedatangannya, berdiri di dekatnya dengan penuh perhatian, begitu melihat siapa yang datang mendekat segera menarik diri dari sekitar Miss Wychwood, seraya menggerutu akan lebih baik jika dia dan "kawan itu" tidak berhadapan muka. Mundurnya Lord Beckenham yang tiba-tiba tidaklah luput dari mata tajam Mr. Carleton yang seperti rajawali. Mr. Carleton berkata, seraya membungkuk sedikit, lalu mengangkat tangan Miss Wychwood yang bersarung tangan ke bibirnya, "Jika tatapan bisa membunuh, aku pasti sudah terbaring tak bernyawa di ambang pintu! Bagaimana kabarmu, Nyonya? Terimalah ucapan selamat dariku karena mampu menyelenggarakan sebuah pertemuan sebrilian

EbookLovers

ini pada awal Musim!" Dia mengangkat kacamatanya, dan melaluinya mengamati ruangan yang ramai. "Semua lapisan dan kedudukan sosial di Bath, kulihat," ujarnya. "Siapa gerangan wanita menakjubkan yang berwig dengan jumlah bulu yang cukup untuk menutupi seekor burung unta itu?"

"Itu, Tuan," kata Miss Wychwood, seraya mengendalikan bibirnya yang gemetar, "adalah Mrs. Wendlebury, salah satu pemimpin di masyarakat Bath. Hanya persetujuan Mrs. Mandeville yang lebih penting dari persetujuannya bagi seorang gadis yang baru muncul pertama kalinya di publik Bath. Dia membawa serta putrinya yang janda dan cucu perempuannya ke pestaku malam ini, yang aku anggap menjadi salah satu keberhasilanku."

EbookLovers

Mr. Carleton menurunkan kacamatanya, dan mengarahkan pandangan tajamnya ke Miss Wychwood. "Aku harap kau memberitahuku mengapa kau membuat dirimu sendiri repot-repot mengurusi keponakanku yang menjengkelkan?" tanyanya tanpa diduga-duga.

"Aku tidak menganggapnya menjengkelkan," jawab Miss Wychwood. "Sungguh, dia telah memberiku banyak kegembiraan! Ketika aku berjumpa dengannya, aku sedang merasa tidak bersemangat dan bosan, tapi berkat dia, perasaan itu sudah lenyap. Mari, aku akan memperkenalkanmu kepada Mrs. Stinchcombe! Putri sulungnya dan Lucilla telah menjalin persahabatan, dan aku yakin dia ingin berkenalan denganmu."

Miss Wychwood membawanya pergi ke tempat Mrs. Stinchcombe duduk di samping Mrs. Mandeville di sebuah sofa bersandar yang sangat bagus, terpojok di dinding, dan memulai acara perkenalan. Yang mengejutkan, Mrs. Mandeville berujar, "Tidak perlu memperkenalkan dia kepadaku, Nak! Ibunya dan aku adalah sahabat karib, dan aku mengenalnya sejak dia masih bayi! Nah, Oliver, bagaimana kabarmu? Apakah *kau* wali anak cantik itu? Sewaktu Annis memberitahuku gadis itu seorang Carleton, dan anak perwalian dari pamannya, memang sempat terlintas di benakku kau mungkin adalah pamannya, tapi bagiku sepertinya itu mustahil!"

"Bagiku juga kelihatannya mustahil, Nyonya," ujar Mr. Carleton dengan rasa menyesal.

EbookLovers

Mrs. Mandeville memberinya tatapan tajam. "Membuatmu merasa lebih tua daripada yang kau kira, bukan? Sudah saatnya kurasa, jika semua yang kudengar tentang dirimu itu benar! Tapi, itu bukan tugasku! Aku menyukai keponakan kecilmu. Belum benar-benar tumbuh, tapi kuncup yang menjanjikan. Tidakkah Anda sependapat, Nyonya?"

"Ya, saya memang sependapat," jawab Mrs. Stinchcombe. "Dia menjadikan gadis lain tidak berarti lagi." Dia tersenyum ke arah Mr. Carleton, dan berkata, "Kau pasti akan mengalami kesulitan, ketika gadis itu diperkenalkan, untuk menyingkirkan para peminang yang tidak diinginkan, Tuan."

"Kau seharusnya tidak mengundang Kilbride malam ini, Annis," ujar Mrs. Mandeville, dengan gayanya yang terus terang. "Berandal yang menarik, kuakui, tapi berbahaya."

Dengan menghindari tatapan Mr. Carleton, Annis menanggapi dengan ketenangan yang sama sekali tidak dirasakannya, "Saya khawatir saya terpaksa mengundangnya, Nyonya."

"Dengan cara apa, Miss Wychwood?" tanya Mr. Carleton, suaranya terdengar bersemangat.

Miss Wychwood terpaksa memandang pria itu, membaca sikap menyalahkan di wajahnya, dan didorong oleh rasa jengkel, melemparkan jawaban ketus padanya, "Lucilla memaksaku melakukannya, Tuan, dengan mengundangnya, dan memohon kepadaku agar menyetujui undangan itu! Karena Kilbride saat itu tengah berdiri di sampingnya, apa lagi yang dapat kulakukan kecuali mengatakan aku akan senang melihatnya di sini malam ini?" Dia melihat alis mata Mr. Carleton saling bertaut, dan menambahkan dengan cepat, "Tolong jangan salahkan Lucilla! Dia tahu Kilbride adalah salah satu temanku, dan aku pernah berkata kepadanya dia boleh mengundang siapa pun yang dia sukai."

EbookLovers

"Yah, itu sangat disayangkan," kata Mrs. Stinchcombe, "tapi kukira tidak ada kerugian yang akan diakibatkan dari hal itu. Dari yang bisa kulihat, Kilbride akan menyadari sulitnya menggoda gadis itu! Elmore muda berperan sebagai anjing penjaga, dan mengikuti Lucilla sedekat mungkin seperti kain pembalut luka!"

Miss Wychwood segera mendapati hal ini ada benarnya. Ninian jelas sekali menjaga Lucilla, yang pastinya akan terlihat menggelikan seandainya nyonya rumahnya dalam suasana hati yang gembira. Entah pemuda itu melindungi Lucilla dari Kilbride atau dari Harry Beckenham, yang masing-masing lelaki itu memperlihatkan sikap sopan dan penuh hormat kepada Lucilla, adalah hal yang belum bisa dipastikan. Miss Wychwood hanya bisa bersyukur insting posesif Ninian yang disertai rasa cemburu telah mendorong pemuda itu untuk bertingkah laku sangat mirip seperti seekor anjing yang menjaga sebongkah tulang, dan mendapat kepuasan dari kesadaran bahwa Lucilla tidak menunjukkan rasa suka terhadap salah satu dari dua pemuda tampan itu, tetapi hanya menikmati, dengan sangat lugu, pengalaman baru menjadi sosok yang populer dan menarik perhatian.

EbookLovers

Hidangan telah disajikan di ruang makan. Jamuannya bersifat informal, tetapi sebagian besar pemuda yang hadir telah mengajak gadis-gadis muda pilihan mereka untuk turun ke ruang makan dengan kawalan mereka, dan ketika Miss Wychwood, seorang nyonya rumah yang terampil, telah memasangkan para janda kaya dengan pasangan yang tepat, dia mendapati dirinya berhadapan dengan Lord Beckenham, yang memohon kehormatan untuk mengantarkannya ke ruang makan. Miss Wychwood bisa memastikan bahwa malam ini akan menjadi malam paling tidak menyenangkan yang pernah dilewatinya

dan kelihatannya tidak ada cara untuk terlepas dari bencana tambahan ini, maka dia hendak tersenyum dengan sopan, dan menempatkan tangannya di lengan lelaki itu, ketika Mr. Carleton, yang entah datang dari mana, seketika berdiri di belakangnya, dan berkata, "Terlalu terlambat, Beckenham! Miss Wychwood sudah berjanji kepadaku! Kau sudah siap pergi sekarang, Nyonya?"

Miss Wychwood mendapati dirinya sendiri dalam kebingungan. Jika dia tidak mengakui janji ini, perselisihan di antara kedua pria ini tidak akan terelakkan—wajah Beckenham sudah merah padam. Apa pun, dia memutuskan, akan lebih baik daripada percekcokan di dalam rumahnya.

Dia memaksakan senyum menghiasi bibirnya, dan berkata bohong, tetapi dengan tenang, "Aku khawatir aku memang berjanji untuk mengizinkan Mr. Carleton mengantarku ke meja makan, Beckenham. Bersediakah kau membantuku dengan mengantar Maria sebagai penggantiku?"

EbookLovers

Mr. Carleton, setelah menarik tangan Miss Wychwood ke lengannya, dan menuntunnya ke luar ruangan, berkata dengan mencela, "Kau tahu, itu tadi sangatlah memalukan! Membujuk peminangmu yang sangat ternama untuk menerima sepupumu sebagai pengganti akan sangat mungkin menjadikan dia musuhmu seumur hidup!"

"Aku tahu, tapi apa lagi yang dapat kulakukan, sedangkan Maria adalah satu-satunya wanita yang masih tertinggal di ruangan, dan kau telah mengklaim—dengan salah, sebagaimana

kau ketahui betul!— aku telah berjanji untuk turun bersamamu? Tentu saja tidak ada yang lebih aku sukai untuk pergi bersama!" katanya dengan sengit.

"Ayolah, itu sungguh keterlaluan," kata Mr. Carleton. "Kau tidak bisa membohongiku untuk percaya kau akan lebih suka ditemani Beckenham daripada aku."

"Yah, memang begitu!" Miss Wychwood menegaskan. "Sebab aku tahu betul kau hanya ingin bersamaku supaya kau bisa menekanku karena telah mengundang Denis Kilbride ke pestaku, dan aku tidak akan menerimanya, karena itu aku akan memperingatkanmu. Apa hakmu untuk mendikteku tentang siapa yang boleh kuundang atau tidak boleh kuundang ke pestaku?"

EbookLovers

"Hilangkan semua kemarahan itu," sarannya. "Kau tidak akan bertengkar denganku, Gadisku, jadi jangan menunjukkan kemarahan tak beralasan itu kepadaku. Aku mungkin menyesalkan seleramu sehubungan dengan para pengagummu itu, tapi aku tidak mengira sudah mencampuri apa yang bukan urusanku. Dan, jika aku menekanmu, itu tidak akan terjadi di depan umum, aku berjanji."

Agak merasa tenang, Miss Wychwood berkata dengan nada yang lebih pantas, "Yah, aku akan mengakui, Tuan, bukan keinginanku untuk memasukkan Kilbride ke daftar tamuku. Sungguh, aku mengatakan semua yang aku bisa, dalam batas kesopanan, untuk membuatnya berpikir dia akan mendapati

pestanya sangat membosankan. Dan, ketika upaya itu tidak berhasil, aku mengundang Harry Beckenham, dan temannya, dan Mayor Beverley, serta beberapa orang lainnya."

"Dengan keyakinan mereka bisa menyisihkan Kilbride, atau harapan aku mungkin tidak melihat dia di antara begitu banyak pemuda tampan?"

Pernyataan ini benar sekali dengan tingkat akurasi yang cukup untuk membuat Miss Wychwood tertawa. Dia berkata, "Oh, betapa menjijikkannya kau ini! Dan, hal yang paling tidak menguntungkan dari masalah ini adalah, kau membuatku jadi menjijikkan juga, yang sangat tidak bisa dimaafkan!"

"Aku tidak berbuat seperti itu," jawab Mr. Carleton, senyuman aneh terlihat di sudut mulutnya. "Rasanya, aku tidak bisa melakukannya—sekalipun aku menginginkannya."

EbookLovers

Mereka telah mencapai dasar tangga pada saat ini, dan hendak memasuki ruang makan sehingga Miss Wychwood tidak harus menjawab, yang sangat bagus, karena dia tidak bisa memikirkan sesuatu untuk dikatakan. Dia bahkan tidak bisa memutuskan apakah pria itu telah memberinya sebuah pujian atau apakah dia salah paham terhadap pria itu karena sekalipun kata-kata yang diutarakan pria itu berisi pujian, nada suaranya saat menyampaikan kata-kata itu tenang dan biasa.

Mr. Carleton meninggalkannya begitu mereka memasuki ruang makan, tapi kembali dalam beberapa menit dengan membawa berbagai jenis kue pastel untuknya, dan segelas

sampanye. Miss Wychwood sudah berada di tengah satu kelompok, dan Mr. Carleton tidak tinggal berlama-lama, tetapi kemudian terlihat bercakap-cakap dengan Lucilla, yang sedang makan es dengan diawasi Harry Beckenham. Gadis itu menyapa Mr. Carleton dengan gembira, dan permintaan untuk mengetahui apakah dia pernah menghadiri sebuah pesta yang lebih menyenangkan. Mr. Carleton terlihat agak geli, tetapi meyakinkan keponakannya dia belum pernah. Harry berkata, "Selamat malam, Tuan! Saya tadi memberi tahu keponakan Anda Miss Wychwood terkenal memberikan makanan dan minuman terbaik kepada para tamunya, tapi yang ingin dia makan hanya es. Haruskah aku membawakan satu lagi, Miss Carleton?"

EbookLovers

"Ya, tolong!" Lucilla menjawab dengan segera. "Dan, bolehkah aku mendapat segelas limun? Oh, Tuan, akankah aku menyukai sampanye? Mr. Beckenham berkata aku tidak akan suka."

"Tidak," ujar Mr. Carleton. Dia menyerahkan gelasnya kepada Lucilla. "Cobalah sendiri," dia menawarkan.

Lucilla mengambil gelas itu, dan menyesap dengan hati-hati. Ekspresi rasa tidak suka di wajahnya terlihat menggelikan. Dia mengembalikan gelas itu kepada pamannya, seraya berkata, "*Ugh*! Sangat tidak enak! Bagaimana *bisa* orang-orang minum sesuatu yang tidak enak seperti itu? Kukira Mr. Beckenham membohongiku sewaktu dia berkata aku tidak akan menyukainya,

sebab dia, dan kau, bahkan Miss Wychwood, kelihatannya sangat menyukai minuman itu."

"Sekarang kau tahu dia tidak membohongimu." Mr. Carleton mengamatinya dengan serius, dan mengejutkan gadis itu dengan berkata, "Ingatkan aku, saat aku kembali ke London untuk menyerahkan kepadamu seperangkat batu pirus milik ibumu. Kebanyakan perhiasannya tidak cocok untuk gadis seusiamu, tapi kukira batu pirus itu pasti sempurna. Seingatku, juga ada bros mutiara dan anting-anting padanannya. Aku akan mengirimkan semuanya kepadamu."

Pernyataan tidak terduga ini membuat Lucilla kagum. Dia hanya mampu memulihkan keadaannya untuk berterima kasih kepada sang paman, tapi hal ini dilakukannya dengan penuh semangat hingga membuat pamannya tertawa, menyentuh pipinya dengan satu jari, dan berkata, "Anak nakal yang konyol! Tidak perlu berterima kasih kepadaku! Perhiasan ibumu adalah milikmu. Aku hanya menyimpannya untukmu sampai kau dewasa—atau sampai aku menilaimu cukup dewasa untuk memakainya."

EbookLovers

Setelah Mr. Beckenham kembali, Mr. Carleton meninggalkan Lucilla dalam pengawasan pemuda itu, dan kembali ke Miss Wychwood. Sepanjang waktu, Miss Wychwood mengamati apa yang terjadi antara Mr. Carleton dan keponakannya, lalu berjalan maju untuk menemuinya, seraya berkata dengan suara

yang sarat nada bersalah, "Aku sudah begitu lalai! Seharusnya, aku memberi tahu Lucilla untuk tidak meminum sampanye!"

"Memang sudah seharusnya," ujar Mr. Carleton.

"Yah, kalau kau tahu itu, aku terkejut kau malah memberikan gelasmu kepadanya!" kata Miss Wychwood, dengan agak kasar.

"Apakah kau menyukai sesapan sampanye pertamamu?" tanyanya.

"Tidak, kukira tidak."

"Benar sekali. Beckenham muda telah memberi tahu dia tidak akan suka sampanye, jadi aku membuktikan ucapan pemuda itu."

"Kukira," kata Miss Wychwood dengan penuh pertimbangan, "itu mungkin lebih ditujukan untuk maksud tersebut daripada untuk melarangnya meminum sampanye."

EbookLovers

"*Tentu saja* lebih ditujukan untuk maksud itu."

Miss Wychwood memberikan senyuman jail kepadanya, dan bergumam, "Kurasa, tidak lama lagi kau akan menjadi seorang wali yang ulung."

"Semoga tidak begitu."

Pada saat ini, Denis Kilbride, yang membebaskan diri dari kelompok ibu-ibu muda, menekan nyonya rumahnya dan berkata dengan suara yang sangat sakit hati, berlawanan dengan binar tawa di matanya, "Nah, bagaimana kau bisa membuatku salah paham tentang pestamu yang ternyata berlangsung sangat meriah?

Mungkinkah kau berusaha menjauhkan aku dari pesta ini? Aku tidak bisa memercayainya!"

"Astaga, tidak! Kenapa aku harus melakukan itu?" balas Annis. "Aku senang kau tidak mendapati pesta ini sangat menjemukan. Aku khawatir kau mungkin berpendapat demikian."

"Tidak ada pesta yang kau semarakkan dengan kehadiranmu yang sangat cantik bisa menjadi menjemukan, percayalah! Aku hanya menemukan satu kekurangan dari pesta ini: aku berharap diizinkan untuk mengantarmu ke meja makan, tapi mendapati aku telah disingkirkan oleh Carleton di sini! Tapi, untuk satu keadaan, Carleton, aku akan memintamu untuk menetapkan teman-temanmu!"

EbookLovers

Mr. Carleton sangat jelas tidak tertarik dan tidak terhibur dengan omong kosong ini sehingga Annis terpaksa mengisi keheningan yang disebabkan sikap diam pria itu. Annis berkata dengan tersenyum, "Diharapkan satu keadaan itu adalah ketidakpantasan merusak pestaku!"

"Astaga, tidak! Itu hanyalah sifat pengecut!" ujarnya, menggeleng secara menyedihkan. "Dia ini orang yang sangat baik!"

Mr. Carleton menanggapi kelakar ini dengan sekilas senyuman menghina, dan undur diri dengan sopan sehingga memungkinkan Mayor Beverley untuk mendekati Miss Wychwood. Mr. Carleton lalu berjalan menjauh, dan kemudian terlihat sedang berbicara dengan Mrs. Mandeville. Dia meninggalkan pesta sebelum dansa

dimulai, dengan menolak terang-terangan untuk bergabung ke dalam kelompok pemain *whist*, yang untuk permainan itu Miss Wychwood telah mempersiapkan dua meja di ruang baca. Merasa tersinggung dengan perilaku kasar ini, Miss Wychwood mengangkat alis ketika pria itu berpamitan kepadanya seraya berkata dengan menyindir, "Tapi, beranikah kau meninggalkan Lucilla di antara tamu-tamu yang berbahaya seperti ini?"

"Oh, ya," jawabnya. "Dari yang kuperhatikan, Beckenham dan Elmore muda akan menjaganya dengan baik. Dan, karena satu-satunya *tamu berbahaya* kelihatannya cenderung mengarahkan minatnya terhadapmu, bukannya Lucilla, aku tidak perlu lagi berperan sebagai wali yang waspada. Itu bukan peran yang cocok untukku, kau tahu itu. Ah, terimalah rasa terima kasihku atas malam yang menyenangkan ini, Nyonya!"

EbookLovers

Mr. Carleton membungkuk, meninggalkannya. Miss Wychwood marah sekali sehingga butuh waktu lama sebelum amarahnya cukup mereda untuk mengizinkan rasa curiga memasuki benaknya bahwa kelakuan kasar Mr. Carleton disebabkan oleh rasa marah atas apa yang sudah pasti dianggapnya sebagai dorongan Miss Wychwood terhadap keakraban Denis Kilbride. Selagi Miss Wychwood terus berjalan di antara para tamunya, yang dari luar terlihat sangat tenang dengan mengulas senyuman basa-basi, otaknya sibuk menerka-nerka. Dia sudah siap memainkan permainan rayu-merayu dengan Mr. Carleton, tetapi sekarang menjadi jelas bahwa rayu-merayu yang tak

beralasan itu tidak terpikir di benak pria tersebut. Kelihatannya tidak masuk akal bahwa pria itu bisa jatuh hati kepadanya, tapi kemarahannya hanya bisa ditimbulkan karena rasa cemburu, dan kecemburuan hebat itu telah membuatnya mengatakan hal-hal paling menyakitkan yang bisa dipikirkannya, tidak berkaitan dengan rayu-merayu. Jelas perlu baginya untuk menjaga jarak dengan pria itu, tetapi sekalipun dia bertekad untuk melakukan hal ini, terpikir olehnya mungkin pria itu meyakini dia sudah siap menerima pinangan dari Denis Kilbride, dan seketika menjadi sangat penting untuk membebaskan Mr. Carleton dari kesalahpahaman ini. Sia-sia saja Miss Wychwood mengatakan kepada diri sendiri tidaklah penting apa yang diyakini pria itu: karena untuk alasan yang tak dapat dia mengerti, hal itu memang penting.

EbookLovers

Tamu terakhirnya baru pergi pada pukul sebelas malam, waktu terlarut menurut norma di Bath, yang membuktikan pesta dansa dadakan itu sukses besar. Beberapa gadis muda terlalu malu untuk berdansa *waltz*, atau mungkin terlalu menyadari akan pandangan tidak setuju para orangtua ke arah mereka; tetapi meskipun musik *waltz* dilarang dimainkan di kedua Assembly Room, para janda yang paling kaku dan kuno sekalipun mengetahui tidak akan lama lagi musik *waltz* menembus kubu ini, dan membatasi keberatan-keberatan mereka pada desahan dan gelengan kepala menyedihkan terhadap berlalunya waktu. Tentang ibu-ibu dengan putri-putri yang diperkenalkan ke dalam

masyarakat, hanya segelintir ibu-ibu yang prinsipnya begitu kaku lebih menyukai pemandangan putri mereka yang sekadar duduk bersandar di dinding ketimbang pemandangan mengejutkan tetapi menyenangkan dari gadis-gadis cantik ini yang berputar-putar mengelilingi ruangan dalam pelukan pemuda-pemuda terpilih.

Miss Wychwood membatasi perannya dalam pesta ini dengan mengawasi mereka, memperhatikan gadis-gadis tidak berpengalaman yang tidak ditemani oleh ibu mereka tidak berdiri lebih dari dua kali dengan pemuda yang sama, dan mencarikan pasangan bagi gadis-gadis yang diabaikan. Karena hampir semua orang muda saling mengenal dengan baik, tidak banyak yang bisa dilakukan. Sungguh, jauh lebih penting untuk menjaga agar dansa dadakan ini tidak berkembang menjadi dansa yang bising, yang, dengan begitu banyaknya orang-orang muda yang telah saling mengenal sejak kanak-kanak, hal itu lebih mungkin terjadi.

EbookLovers

Miss Wychwood berkali-kali diminta berdansa, tetapi dengan tersenyum menolak untuk berdiri dengan seorang kawan lama yang sopan sekalipun, yang mungkin seumuran ayahnya. "Tidak, tidak, Jenderal!" katanya, seraya mengedipkan mata ke arahnya. "Penjaga tidak berdansa!"

"Penjaga? *Anda*?" ujarnya. "Omong kosong! Aku tahu tepatnya berapa usiamu, Nak, jadi jangan bicara omong kosong kepadaku!"

"Lalu, Anda akan mengatakan Anda menimang-nimang saya sewaktu saya bayi," gumamnya.

"Bagaimanapun, aku mungkin saja telah berbuat begitu. Nah, ayolah, Annis! Kau tidak bisa menolak untuk mendampingi kawan lama seperti aku! Astaga, aku mengenal ayahmu!"

"Saya akan senang sekali mendampingi Anda, tapi Anda harus memaafkan saya. *Anda* mungkin berpikir ini tidak masuk akal, tapi saya *sedang* menjadi penjaga malam ini, dan kalau saya mendampingi Anda, bagaimana saya bisa menolak untuk mendampingi orang lain?"

"Tidak ada sulitnya soal itu!" ujarnya. "Kau hanya harus berkata kau mendampingi aku karena kau tidak ingin menyakiti hati seorang pria tua!"

EbookLovers

"Ya, tentu saja saya bisa berkata begitu kalau Anda tidak dikenal baik menjadi penggoda paling nakal di Bath!" bantahnya.

Ucapan ini sangat menyenangkan sang jenderal sehingga membuatnya tertawa kecil, membusungkan dadanya sedikit, menyebut Miss Wychwood gadis nakal dan tidak sopan, dan melangkah pergi untuk merayu semua wanita paling cantik di ruangan itu.

Miss Wychwood menikmati dansa, tetapi dia tidak tergoda untuk ikut berdansa pada kesempatan ini. Tidak ada satu pun pria yang membuatnya tertarik untuk melakukannya malam ini; tetapi begitu dia menyadari kebenaran ini, sebuah pertanyaan timbul di benaknya: jika Mr. Carleton tetap bertahan, alih-alih

meninggalkan pesta dengan perasaan yang sepertinya marah, dan mengajaknya untuk berdansa *waltz*, akankah dia tergoda untuk memenuhi ajakan itu? Miss Wychwood terpaksa mengaku pada diri sendiri dia akan sangat tergoda, tetapi dia berharap—dengan agak meragukan—dia akan punya cukup keteguhan untuk menolak godaan tersebut.

Di tengah-tengah perenungan ini, Lord Beckenham muncul dan duduk di sebelahnya, seraya berkata, "Bolehkah aku menemanimu, Miss Annis yang terhormat? Aku tidak memintamu untuk berdansa, sebab aku tahu kau tidak berniat berdansa malam ini. Aku tidak bisa berhenti merasa senang. Ini memberiku kesempatan untuk menikmati bercakap-cakap denganmu tanpa gangguan dan, sejujurnya, aku tidak suka musik *waltz*. Aku tahu musik itu sedang populer, tapi sepertinya bagiku musik itu tidak pernah menjadi sesuatu yang baik. Kau akan menyebutku kuno, aku khawatir."

EbookLovers

"Memang kuno," Miss Wychwood menjawab datar. "Sangat tidak sopan juga, padahal kau pasti tahu aku merasa senang dengan tarian *waltz*!"

"Oh, aku tidak bermaksud tidak sopan!" Lord Beckenham meyakinkannya. "Kau memberi perbedaan pada segala hal yang kau lakukan!"

"Demi Tuhan, Beckenham, berhentilah melemparkan kapak kepadaku!" dia berkata dengan sengit.

Beckenham tertawa sabar. "Betapa anehnya ungkapan yang terdengar dari bibirmu! Aku sendiri tidak familier dengan bahasa pasaran modern, tapi aku mendengar banyak bahasa itu dari Harry—lebih sering dari yang kuinginkan!—dan aku tahu *melemparkan kapak* berarti merayu seseorang, yang, aku jamin, tidak sedang kulakukan! Bukan juga berarti merayu jika aku berkata kepadamu aku jarang melihatmu tampak lebih cantik daripada penampilanmu malam ini." Dia tertawa lagi, dan, dengan meletakkan tangannya di atas tangan Miss Wychwood, memberikan sedikit remasan. "Nah, jangan marahi aku! Ketidaksukaanmu menerima pujian sudah kuketahui dengan baik, dan hal itulah yang sangat disukai seseorang pada dirimu, tapi perasaanku mengalahkan kebijaksanaanku kali ini!"

EbookLovers

Miss Wychwood menarik tangannya, seraya berkata, "Permisi! Aku melihat Mrs. Wendlebury akan berpamitan."

Dia bangkit berdiri, dan berjalan melintasi ruangan menuju nyonya yang menakjubkan ini, dan, setelah menyampaikan selamat tinggal kepadanya, menanggapi isyarat dari Mrs. Mandeville, dan pergi duduk di sampingnya.

"Nah, Sayangku, pesta yang sangat menyenangkan!" kata Mrs. Mandeville. "Aku ucapkan selamat kepadamu!"

"Terima kasih, Nyonya!" Annis berkata penuh syukur. "Dari Anda, itu berarti pujian tertinggi! Bolehkah aku juga berterima kasih kepada Anda karena telah berkenan memberiku kehormatan dengan kehadiran Anda malam ini? Aku yakinkan

Anda bahwa aku sangat menghargainya, dan hanya bisa berharap Anda tidak merasa bosan."

"Malah sebaliknya, aku sangat terhibur!" jawab sang wanita tua, tertawa kecil. "Apa yang membuat Carleton pergi dalam kondisi marah?"

Annis agak merona. "Apakah dia pergi dalam kondisi marah? Kukira dia hanya merasa bosan."

"Tidak, tidak, dia tidak merasa *bosan*, Sayang! Kelihatannya bagiku seolah dia dan kau berselisih!"

"Oh, kami bercekcok kapan pun kami bertemu," Annis berkata dengan entengnya.

"Ya, dia mendapat banyak musuh dengan lidahnya yang tak terkendali." Mrs. Mandeville mengangguk. "Manja, tentu saja! Terlalu banyak wanita yang menginginkannya sebagai suami! Putra keduaku adalah temannya, dan dia pernah bercerita kepadaku bertahun-tahun lalu tidaklah heran dia menjadi tidak menyenangkan karena separuh ibu dan putri mereka berusaha keras mendapatkannya. Itulah hal terburuk karena terlahir sebagai orang yang kaya dan terkenal: tidaklah bagus bagi pria muda menjadi terlalu kaya raya. Namun, aku tidak putus harapan terhadapnya sebab tidak ada yang terlalu salah dengannya sehingga menikahi wanita yang dia cintai tidak akan mengobati."

EbookLovers

"Aku tidak tahu bahwa tidak ada cukup *cinta* dalam hidupnya, Nyonya!"

"Astaga, Nak, aku tidak berbicara tentang pelacur-pelacurnya," ujar Mrs. Mandeville dengan nada mengejek. "Bukan *cinta* yang dirasakan seorang pria terhadap pelacur yang dihiburnya. Aku sendiri selalu menyukai lelaki badung, dan aku yakin kebanyakan wanita juga menyukainya. Hati-hati, yang kumaksud bukan bajingan yang menggoda beberapa gadis, terhadap mereka aku tidak bisa tahan! Carleton bukan salah satu dari bajingan itu. Apakah dia telah memberimu tanggung jawab atas keponakannya yang cantik itu?"

"Tidak, tidak! Gadis itu hanya tinggal denganku selama beberapa waktu, sebelum tinggal bersama salah satu bibinya, atau sepupunya—aku tidak yakin betul yang mana."

EbookLovers

"Aku senang mendengarnya. Kau terlalu muda untuk dibebani seorang gadis seusianya, Sayang."

"Begitu juga pendapat Mr. Carleton! Hanya saja, dia mengatakan lebih banyak dari Anda, Nyonya, dan tidak segan untuk memberitahuku dia menganggapku sangat tidak pantas untuk menjaga Lucilla."

"Ya, aku pernah mendengar dia bisa bersikap sangat tidak sopan." Mrs. Mandeville mengangguk setuju.

"Tidak sopan? Dia itu pria paling kasar yang pernah aku jumpai dalam hidupku!" tegas Miss Wychwood dengan keras. []

Sembilan

Pada saat Miss Wychwood telah mengucapkan selamat tinggal kepada tamu-tamu terakhir yang masih tinggal, dia merasa lebih lelah daripada yang pernah dia rasakan sebelumnya di penghujung sebuah pesta. Semua orang, kecuali dirinya—dan, barangkali, Mr. Carleton—kelihatannya menikmati pesta itu, yang dia anggap sebagai sedikit pelipur baginya karena telah melewatkan malam yang sangat tidak menyenangkan. Lucilla dalam keadaan yang dia sebut riang gembira akan pesta itu—gadis itu berharap pestanya bisa berlangsung selamanya! Miss Wychwood, yang hampir tidak bisa menahan rasa geli, menyuruhnya pergi tidur, dan hendak mengikutinya ketika dia mendapati Limbury mencegahnya, jelas sekali menunggu kesempatan untuk berbicara dengannya. Miss Wychwood berhenti, seraya menatap dengan pandangan penuh tanya, dan Limbury, tanpa disadari menjadikan malam nyonyanya menjadi tidak menyenangkan dengan mengungkapkan—sambil memamerkan senyuman dari seseorang yang membawa kabar

EbookLovers

gembira—bahwa Sir Geoffrey telah tiba di Bath, dan berharap Miss Wychwood menemuinya sebentar sebelum pergi tidur.

"Sir Geoffrey?" Miss Wychwood mengulangi dengan bingung. "*Di sini*? Astaga, apa yang telah terjadi sehingga membuatnya datang ke Bath pada jam selarut ini?"

"Nah, jangan khawatir, Miss Annis!" Limbury berkata, dengan gaya kebapakan. "Ini hanya masalah sakit gigi yang dialami Tuan Tom, dan yang Lady Wychwood pikir mungkin itu abses, jadi dia ingin segera membawanya ke Mr. Westcott. Sir Geoffrey tiba dua puluh menit sebelum Anda turun untuk makan malam, tapi ketika beliau melihat Anda sedang mengadakan pesta jamuan makan, beliau menyuruh saya untuk tidak mengatakan apa pun kepada Anda tentang hal ini sampai pestanya berakhir. Sir Geoffrey mengenakan pakaian berkuda, dan tidak membawa pakaian malam, dan tidak ingin menghadiri jamuan makan itu dalam kondisi kotor. Yang tentu saja sangat bisa dimaklumi. Jadi, saya menyuruh Jane untuk merapikan tempat tidur di kamar tidur biru, Nyonya, dan saya sendiri sudah membawakan makan malam untuknya, yang saya tahu itulah yang akan Anda inginkan untuk saya lakukan."

EbookLovers

Miss Farlow, yang telah berhenti dalam upayanya yang agak sia-sia untuk merapikan kembali ruang tamu guna mendengarkan percakapan ini, berseru, "Oh, *kasihan* Sir Geoffrey! Seandainya aku *tahu*! Aku akan segera naik untuk memastikan dia merasa nyaman—aku tidak bermaksud mengatakan Jane tidak bisa

dipercaya, sebab dia gadis yang sangat bisa diandalkan, tapi tetap saja! Si kecil Tom tersayang juga! Ayahnya pasti *menderita,* sebab tidak ada yang lebih buruk dari rasa sakit yang dialami saat sakit gigi, terutama jika ada abses, sebagaimana yang kuketahui dengan baik, sebab aku *tidak akan pernah* melupakan *siksaan* yang kurasakan ketika aku—"

"Tom-lah yang menderita sakit gigi, bukan Geoffrey!" sergah Miss Wychwood, memotong monolog ini tanpa sopan santun.

"Yah, aku *tahu*, Sayang, tapi melihat penderitaan sang anak, mau tak mau membuat seorang ayah yang penyayang juga ikut menderita!" ujar Miss Farlow.

"Oh, omong kosong!" kata Annis, dan pergi ke atas untuk mengetuk pintu kamar tidur biru.

EbookLovers

Dia mendapati kakak laki-lakinya sedang membolak-balik halaman majalah yang telah disediakan Limbury baginya. Sebotol brendi diletakkan di meja kecil di dekatnya, dan dia memegang gelas, yang, saat saudarinya masuk, isinya dia habiskan sebelum menaruhnya di meja dan berdiri untuk menyapanya. "Nah, Annis!" katanya seraya memberi salam dengan mengecup pipinya. "Kelihatannya aku telah datang mengunjungimu pada saat yang tidak tepat, bukan?"

"Aku tentunya berharap kau memberitahuku tentang kedatangan ini, supaya aku bisa punya waktu untuk mempersiapkan kunjunganmu."

"Oh, tidak perlu mencemaskan hal itu!" ujarnya. "Limbury telah mengurusku dengan sangat baik. Masalahnya, tidak ada waktu untuk memberitahumu karena aku terpaksa meninggalkan Twynham dengan tergesa-gesa. Aku yakin Limbury sudah memberitahumu penyebab kedatanganku ke sini?"

"Ya, aku tahu Tom menderita sakit gigi," jawab Miss Wychwood.

"Benar sekali," Sir Geoffrey mengangguk. "Sakit giginya tiba-tiba memburuk sore ini, dan kami takut mungkin ada abses yang terbentuk di akarnya. Kemungkinan besar, itu hanyalah bisul bernanah pada gusi, tapi bagi Amabel, satu-satunya solusi hanyalah membawa Tom ke Bath supaya Westcott bisa memeriksanya, dan menilai apa yang sebaiknya dilakukan."

EbookLovers

Sesuatu dalam sikap Sir Geoffrey, yang kelihatannya seperti sikap seseorang yang dengan gembira mengulangi kata-kata yang sudah dilatihnya, membuat Miss Wychwood segera curiga. Dia berkata, "Rasanya tidak perlu sampai membawa seorang anak menempuh perjalanan jauh untuk mencabut satu gigi. Tentu akan lebih baik membawanya ke Frome?"

"Ah, kau memikirkan si tua Melling, tapi Amabel tidak percaya kepadanya. Kami sangat dianjurkan untuk membawa Tom menemui Westcott. Tidaklah baik, kau tahu, mengabaikan nasihat dari seorang sumber yang tepercaya. Maka itulah aku pergi mendahului Amabel, untuk meminta Westcott melakukan apa pun yang menurutnya harus dilakukan besok, dan untuk

menanyakan kepadamu, Adikku, jika mereka boleh tinggal denganmu selama satu-dua hari."

"Mereka?" tanya Annis, dipenuhi dengan prasangka.

"Amabel dan Tom," jelas Sir Geoffrey. "Dan perawat, tentunya, untuk menjaga anak-anak."

"Apa Amabel membawa bayinya juga?" tanya Miss Wychwood, dengan suara yang dikendalikan dengan hati-hati.

"Ya—oh, ya! Yah, Amabel tidak bisa mengurus Tom sendirian dan dia tidak mungkin diharapkan untuk meninggalkan bayi tanpa perawat yang mengurusnya, kau tahu itu. Tapi, mereka tidak akan menyusahkanmu, Annis! Dalam rumah besarmu ini, pasti ada kamar untuk dua anak kecil dan perawat mereka."

EbookLovers

"Benar sekali! Sama benarnya mereka tidak akan menyusahkan aku! Tapi, mereka akan sangat menyusahkan pelayan-pelayanku, yang tidak satu pun dari mereka terbiasa bekerja dalam sebuah rumah yang memiliki kamar bayi untuk dilayani. Jadi, kalau kau bermaksud membebankan keluargamu kepadaku, aku mohon kau juga akan membawa serta pelayan yang melayani kamar bayi dalam rombongan."

"Tentu saja kalau memang merepotkan bagimu untuk menerima keluargaku—"

"Sangat merepotkan!" potongnya. "Kau tahu betul ada Lucilla Carleton yang tinggal bersamaku, Geoffrey! Aku heran kau mengharapkan aku menjamu Amabel dan anak-anakmu pada saat seperti ini."

"Harus kuakui, kukira keluargamu sendiri lebih berhak mendapat perhatianmu daripada Miss Carleton," ujar Sir Geoffrey, dengan nada tersinggung.

"Kau sama sekali tidak berhak mendapat perhatianku!" Miss Wychwood menjadi marah. "Lucilla juga tidak! Atau siapa pun! Itulah alasan aku meninggalkan Twynham dan datang ke Bath, untuk menjadi nyonya di rumah sendiri, tidak bertanggung jawab kepada dirimu atau siapa pun, atas apa yang kupilih untuk dilakukan, dan tidak menjadi bibi perawan tua! Terutama tidak itu! Seperti Miss Vernham, yang hanya berharga atas bantuan yang dia berikan kepada saudarinya, bisa diandalkan untuk menjaga anak-anak kapan pun Mr. dan Mrs. Vernham ingin pergi bersenang-senang ke London, tapi pada lain waktu sangat dibatasi kegiatannya. Dia tidak bisa melarikan diri sebab dia tidak punya uang untuk melakukannya. Tapi, aku punya banyak sekali uang, dan aku *memang* melarikan diri!"

EbookLovers

"Kau ini bicara omong kosong!" sanggah Sir Geoffrey. "Aku ingin tahu tuntutan apa yang pernah diminta darimu ketika kau tinggal bersama kami!"

"Oh, tidak ada! Tapi, kalau seseorang tinggal di rumah orang lain, dia terikat untuk berbagi tugas yang ada, dan siapa yang bisa tahu berapa lama lagi sebelum kau dan Amabel mengatakan, *Oh, Annis akan mengurusnya! Dia tidak punya hal lain untuk dilakukan!*"

"Aku sungguh percaya akal sehatmu menjadi kacau!" seru Sir Geoffrey. "Semua cacian ini hanya karena aku berusaha memintamu untuk memberi tumpangan bagi istri dan anak-anakku selama beberapa hari! Percayalah, Annis—"

"Kau tidak memintaku, Geoffrey! Kau membuat aku mustahil untuk menolak dengan mengatur agar Amabel berangkat ke Bath besok pagi, dan mengetahui aku akan dipaksa untuk mengizinkan mereka tinggal di sini."

"Yah, aku terpaksa melakukan tindakan yang tergesa-gesa ketika Tom menangis kesakitan," katanya merajuk. "Dia terbangun sepanjang malam, asal kau tahu, dan sekarang kau mengharapkan aku menulis surat kepadamu melalui pos, lalu menunggu kau menjawabnya?"

EbookLovers

"Sama sekali bukan itu! Yang aku harapkan darimu untuk dilakukan, seandainya aku tahu tentang hal ini, adalah membawa Tom ke Melling begitu dia mengeluhkan sakit giginya—apa pun pendapat Amabel tentang kemampuannya! Astaga, seberapa besar kemampuan yang dibutuhkan untuk mencabut satu gigi susu? Aku yakin Dr. Tarporley akan mencabutnya dengan cepat dalam sekejap mata, dan membuat Tom bisa tidur nyenyak malam ini!"

Ucapan ini membuat Sir Geoffrey tidak bisa berkata-kata. Dia terlihat malu, dan mencari perlindungan dalam harga diri yang terluka. "Sudah pasti akan lebih baik bagiku untuk menyewa penginapan yang cocok di kota!"

"Jauh lebih baik, kecuali itu akan membuat semua penggosip di Bath membicarakannya! Besok pagi, aku akan memberi perintah untuk mempersiapkan kamar-kamar, tapi aku khawatir aku tidak akan bisa menjamu Amabel seperti yang kuinginkan. Aku punya banyak sekali janji yang harus kupenuhi, di samping menemani Lucilla saat dia diperkenalkan. Kau akan sependapat bahwa hal itu, karena pamannya telah memercayakan gadis itu dalam penjagaanku, adalah tanggung jawab yang tidak dapat dihindarkan."

Dengan ucapan tajam ini, Miss Wychwood meninggalkan kamar. Dia masih merasa marah sebab tingkah laku dan alasan lemah kakaknya atas kunjungan mendadak itu telah menegaskan kecurigaannya bahwa alasan sebenarnya adalah kebulatan tekad untuk mencegah kedekatan apa pun antara dia dan Oliver Carleton. Amabel akan ditempatkan di rumahnya sebagai seorang pengawas—meskipun apa yang dibayangkan George dapat dilakukan Amabel (wanita kecil yang malang!) untuk mencegah adiknya melakukan apa yang dikehendakinya sendiri hanya dia yang tahu! Miss Wychwood terlalu marah sehingga tidak bisa memikirkan apa yang baginya terlihat sebagai campur tangan yang tak dapat dipertanggungjawabkan, sebenarnya bukanlah suatu upaya buruk, melainkan niat baik untuk melindunginya dari seseorang yang diyakini kakaknya merupakan lelaki badung berbahaya. Dan, melihat sosok Miss Farlow yang menunggu di dekat ambang pintu kamar tidurnya sama sekali tidak meredakan

EbookLovers

amarahnya. Miss Wychwood tidak meragukan bahwa Miss Farlow punya andil atas kedatangan Geoffrey yang mendadak, dan akan terasa senang sekali membungkam wanita tua cerewet yang suka mencampuri urusan orang lain itu dan juga menamparnya. Menahan dorongan hati yang sangat tidak patut ini, Miss Wychwood berkata dengan tidak ramah, "Nah, Maria? Apa yang kau inginkan?"

"Oh!" kata Miss Farlow, dengan gugup. "Sama sekali tidak ada, Annis Sayang! Aku hanya bertanya-tanya apakah Sir Geoffrey mendapatkan semua yang dibutuhkannya. Seandainya Limbury memberitahuku kedatangannya, aku akan undur diri dari pesta, dan memperhatikan keperluannya, sebagaimana aku tidak perlu meyakinkanmu, sebab sudah menjadi kewajibanku untuk menyediakan segala kebutuhan tamumu, bukan? Dan, bahkan pelayan-pelayan hebat seperti Limbury kita yang baik, kau tahu—"

EbookLovers

"Limbury jauh lebih mampu daripadamu, Sepupu, untuk menyediakan kebutuhan Sir Geoffrey," sela Miss Wychwood, seraya memaksa keras dirinya sendiri untuk mengendalikan amarah. "Jika ada yang diinginkan, Sir Geoffrey akan membunyikan bel! Kusarankan kau pergi tidur, agar kau punya tenaga untuk tugas yang menantimu besok! Aku akan memerlukanmu untuk menyediakan kebutuhan beberapa tamu lagi! Selamat malam!"

Tidur semalaman mengembalikan keseimbangan mental dan emosi Miss Wychwood yang sempat terguncang, dan dia

mampu menghadapi kakaknya saat sarapan dengan sikap lumayan tenang. Dia menanyai kakaknya, dengan agak senang, apakah kakaknya menginginkan dia untuk menyediakan akomodasi untuknya selama masa tinggal Amabel, dan menerima, tanpa memperlihatkan kelegaan yang dirasakannya, penjelasan yang membosankan tentang alasan keadaan yang menghalanginya untuk tinggal lebih lama setelah kedatangan Amabel. Hal ini segera membuat Miss Farlow mengutarakan keberatan-keberatannya, yang—katanya—dia tahu betul Annis tersayang akan mendukungnya.

"Aku yakin Lady Wychwood pasti butuh dukunganmu untuk melalui siksaan mendatang!" ungkap Miss Farlow. "Apalagi pada saat-saat seperti ini, sejak kedatanganmu kali terakhir untuk tinggal di Bath, karena aku tidak memperhitungkan sama sekali kunjunganmu tempo hari! Dan, kalau kau berpikir tidak tersedia kamar untukmu, tidak ada kesulitan tentang *hal itu*, sebab kau dan Lady Wychwood bisa merasa nyaman di kamar hijau, yang dapat dipersiapkan untukmu dalam sekejap. Kau hanya perlu memberi perintah!"

EbookLovers

"Kalau dia bisa menjejalkan seseorang ke dalamnya," ujar Miss Wychwood dengan nada geli.

Sir Geoffrey mendengus tertawa, dan bertukar pandang penuh arti dengannya. Dia menyukai percakapan saat sarapan yang hanya dinikmati segelintir orang, dan mungkin dia tidak

pernah menyukai Miss Farlow, apalagi jika dia mendapat cecaran ocehan tidak logis darinya.

"Kapan aku bisa menantikan kedatangan Amabel?" tanya Miss Wychwood dengan lembut.

"Yah, tentang hal itu, aku tidak bisa menjawabmu dengan tepat," jawab kakaknya, tampak terusik. "Dia berniat berangkat pagi-pagi, tapi dengan semua urusan berkemas-kemas, dan menjaga agar si perawat tidak melupakan sesuatu—dan kemungkinan besar dia memang akan melakukannya karena walau dia sangat bagus dalam menangani anak-anak, dia tidak cerdas—sama sekali tidak! Sewaktu kami membawa Tom untuk mengunjungi kakek-neneknya tahun lalu, kami harus bolak-balik *tiga* kali! Asal kau tahu, kesabaranku benar-benar diuji, dan aku sampai menegaskan bahwa aku tidak akan pernah melakukan perjalanan dengannya lagi! Atau dengan Tom!" tambahnya, dengan senyuman lebar yang enggan. "Masalahnya, kau tahu, Tom itu tidak bisa bepergian! Merasa sakit sebelum menempuh satu setengah kilometer, dan setelah itu harus berhenti, menurunkannya dari kereta agar bisa muntah di jalanan—kasihan anak itu."

EbookLovers

Ucapan terakhir yang acuh tak acuh ini membuat Miss Wychwood tiba-tiba tertawa, yang dengan malu-malu diikuti oleh kakaknya. "Sekarang aku tahu bagaimana keadaan yang membuat kepulanganmu ke Tywnham yang terburu-buru sangatlah penting!" ujarnya.

"Yah, kuharap aku bukan orangtua yang tidak berperasaan, tapi … yah, kau tahu bagaimana keadaannya, Annis."

"Bagaimanapun, aku bisa coba-coba menebak! Belum menjadi nasibku untuk bepergian dengan seorang anak yang mengalami mabuk kereta, syukurlah!"

"Oh, sungguh menyayat hatiku ketika bocah manis itu sakit, sebab tidak ada hal yang lebih menyedihkan lagi daripada itu!" sela Miss Farlow. "Bukan berarti aku sendiri suka mabuk perjalanan, sebab aku sendiri yakin bahwa aku bisa bepergian dari satu ujung negeri ke ujung lainnya tanpa mengalami ketidaknyamanan, tapi aku ingat betul teman istimewaku, Miss Aston, selalu merasa tidak enak badan dalam kereta sewaan sekalipun. Dia sekarang sudah meninggal, sungguh malang dia, walau bukan dalam kereta sewaan, tentunya."

EbookLovers

Menilai dari ekspresi kakaknya bahwa dia hendak mengutarakan cercaan yang gegabah, Miss Wychwood menyela, untuk menganjurkan kepada kawannya yang cerewet bahwa jika dia telah menghabiskan sarapannya, dia sebaiknya berbicara kepada Mrs. Wardlow tentang pengaturan yang perlu dibuat untuk Lady Wychwood, anak-anaknya, perawatnya, juru rias-nya, dan pelayan perawat. Miss Farlow mengutarakan kesediaan tulusnya untuk melakukan hal itu, dan segera memberi penjelasan terperinci tentang rencana-rencana yang telah dia susun. Miss Wychwood segera menghentikannya dengan berkata, "Nanti

saja, Maria, jika kau bersedia! Detail-detail rumah tangga tidak menarik bagi Geoffrey!"

"Tidak, tentu saja! Kaum pria tidak pernah tertarik pada hal-hal seperti itu, bukan? Ayahku sendiri biasanya selalu berkata—"

Dia disela oleh kehadiran Lucilla yang masuk dengan tergesa-gesa, jadi mereka tidak pernah tahu apa yang biasanya selalu dikatakan oleh mendiang Mr. Farlow. Lucilla memohon maaf dengan sangat atas keterlambatannya. "Aku tidak bisa mengira bagaimana aku bisa bangun kesiangan, kecuali aku tidak dibangunkan! Oh, bagaimana kabar Anda, Sir Geoffrey? Pelayanku bercerita kepadaku Anda tiba pada pertengahan pesta. Apakah Anda terlalu lelah untuk menikmati pesta? Aku berharap Anda bisa ikut menikmatinya sebab pestanya sungguh *memuaskan*! Benar, 'kan, Nyonya?"

EbookLovers

Miss Wychwood tertawa, memberitahunya untuk membunyikan bel guna meminta secangkir teh yang segar, dan berkata dia telah memerintahkan agar Lucilla tidak diganggu. "Memang, aku bermaksud agar sarapanmu dibawa ke atas begitu kau bangun," ujar Miss Wychwood.

"Oh, ya, Brigham memberitahuku begitu, tapi aku tidak sedikit pun merasa letih, dan aku tidak bisa *membayangkan* menyantap sarapanku di tempat tidur! Remah-remahnya berserakan di atas ranjang, dan tehnya tumpah ke atas seprai. Lagi pula, aku akan menunggangi kuda betinaku pagi ini, dan betapa menjengkelkannya kalau aku sampai terlambat! Apakah

pamanku memberi tahu Anda kapan dia berniat membawakan kudanya, Nyonya?"

"Tidak," jawab Miss Wychwood, menyadari Sir Geoffrey menjadi diam membisu dengan rasa khawatir. "Sebenarnya, aku lupa kita hendak berkuda hari ini. Ada hal lain yang perlu kupikirkan. Saudari iparku akan membawa anak-anaknya untuk tinggal bersamaku, dan aku tidak begitu yakin kapan mereka akan datang."

"Oh," Lucilla berkata datar. "Aku tidak tahu. Apakah itu berarti Anda tidak bisa pergi bersama kami? *Tolong* jangan membatalkannya, Nyonya!"

Sisi buruk dari kecerdasan berpikirnya mendorong Sir Geoffrey untuk mengutarakan kata-kata yang tidak bijak. "Gadis muda yang terhormat," katanya dengan ramah, "kau seharusnya tidak mengharapkan saudariku bersenang-senang menikmati ekspedisi, sehingga tidak ada orang yang akan menyambut kedatangan Lady Wychwood."

EbookLovers

"Tidak. Tentu saja tidak," Lucilla menyetujui dengan santun, tetapi dengan nada suara kecewa.

Nah, Miss Wychwood telah memutuskan, berjam-jam sebelumnya, untuk tidak berkuda bersama Mr. Carleton, bahkan tidak untuk menemuinya. Dia sudah berniat untuk menuliskan pesan formal yang menunjukkan penyesalan. Hal itu, pikirnya, akan memberi Mr. Carleton suatu pelajaran yang bermanfaat. Namun, setelah Sir Geoffrey berbicara, amarahnya

bangkit dan dia berkata, "Tentang hal itu, Mrs. Wardlow akan bahagia bisa menyambut Amabel dan diberikan kesempatan untuk memanjakan anak-anak, selain mendiskusikan dengan Amabel semua detail kamar bayi yang menurut mereka berdua sangat menarik, dan yang tidak membuatku tertarik." Dia bangkit saat menambahkan, "Aku harus pergi dan memberi tahu Miss Farlow apa yang aku ingin dia lakukan untukku pagi ini."

"Anda *akan* berkuda bersama kami?!" Lucilla berteriak penuh semangat.

Miss Wychwood mengangguk sambil tersenyum, dan meninggalkan ruangan. Dia dengan segera disusul oleh Sir Geoffrey, yang mengejarnya ketika dia hendak menaiki tangga. "Annis!" katanya penuh wibawa.

EbookLovers

Miss Wychwood berhenti, dan menengok ke belakang pada kakaknya. "Ya, Geoffrey?"

"Masuklah ke perpustakaan! Aku tidak bisa berbicara denganmu di sini."

"Kau tidak perlu berbicara kepadaku di mana pun. Aku tahu apa yang ingin kau katakan, dan aku tidak punya waktu luang untuk mendengarkannya."

"Annis, aku harus meminta dengan tegas—"

"Astaga! Tidak pernahkah kau belajar kearifan?" serunya.

"Kearifan! Aku punya banyak kearifan dibandingkan denganmu, kupastikan itu!" Sir Geoffrey berkata dengan marah.

"Aku tidak akan tinggal diam dan melihat adikku membuat dirinya sendiri menderita!"

"Berbuat *apa*?" Miss Wychwood terkesiap. "Jangan jadi orang bodoh, Geoffrey! Membuat diriku menderita! Dengan berkuda pada pagi hari bersama Lucilla, pamannya, dan Ninian Elmore? Kau pasti punya banyak pikiran di kepalamu!"

Miss Wychwood mulai naik, tetapi Sir Geoffrey menghentikannya dengan merentangkan tangan untuk menyambar pergelangan tangan adiknya. "Tunggu!" perintahnya. "Aku peringatkan kau agar tidak berhubungan dengan Carleton, tapi bukannya mengabaikan dia, kau justru mendorongnya untuk mengejarmu! Dia telah makan malam di sini, dan kau bahkan telah makan malam dengannya di hotel—dan di sebuah ruang tamu pribadi! Aku tidak menyangka kau bisa-bisanya berperilaku tidak sopan seperti itu! Ah, kau heran, pastinya, bagaimana aku bisa tahu itu!"

EbookLovers

"Aku tahu benar bagaimana kau bisa mengetahuinya," ujar Miss Wychwood, dengan cibiran di bibirnya. "Aku tidak meragukan Maria terus memberitahumu segala hal yang kulakukan! Itulah alasan kau ada di sini sekarang, dan alasan kau telah menggertak Amabel supaya datang untuk mengawasiku! Sebelum kau menuduhku berperilaku tidak sopan, kusarankan kau untuk merenungkan kelakuanmu sendiri! Aku bisa mengatakan beberapa hal yang lebih tidak patut daripada mengizinkan Maria melapor kepadamu tentang gerak-gerikku, dan beberapa hal

yang lebih bodoh daripada memercayai semua laporan itu ketika siapa saja, kecuali orang yang mudah diperdaya, pasti menyadari laporan itu diakibatkan dari rasa cemburu seorang wanita yang sangat bodoh!"

Miss Wychwood berusaha melepaskan diri dari cengkeraman kakaknya dan dengan cepat pergi ke atas, hanya berhenti ketika Sir Geoffrey mengungkapkan dengan lirih Maria hanya melakukan apa yang dianggapnya sebagai kewajiban, dan berkata dengan sikap mengecam, "Aku akan mengingatkan kau, Kak, akulah majikan Maria, bukan kau! Kutambahkan juga, aku tidak akan mempertahankan pelayan-pelayan tidak setia di rumahku!"

Lima menit kemudian Miss Wychwood memberikan Miss Farlow perintah-perintah detail tentang berbelanja yang dia ingin agar dilakukan Miss Farlow. Karena perintah-perintah itu termasuk perintah untuk meminta dari Mrs. Wardlow daftar berbagai makanan bayi yang akan dibutuhkan, Miss Farlow menunjukkan tanda-tanda merasa tersinggung, dan berkata, dengan sikap berhati-hati, dia kira dirinya sangat mampu seperti sang pengurus rumah tangga untuk menentukan hal-hal terbaik apa saja untuk dimakan anak-anak.

EbookLovers

"Tolong lakukan saja apa yang disuruh kepadamu!" kata Miss Wychwood ketus. "Kau tidak perlu repot-repot mempersiapkan kamar-kamar tidur yang diperlukan. Mrs. Wardlow dan saudari iparku akan membereskan itu di antara mereka. Nah, jika ada sesuatu apa pun yang ingin kau ketahui yang belum kuberi

tahu padamu, tolong katakan padaku dengan segera! Aku akan keluar dan pergi sepagian."

"Pergi keluar?" seru Miss Farlow dengan tidak percaya. "Kau tidak mungkin ingin mengatakan bahwa kau akan pergi mengikuti ekspedisi berkuda itu ketika Lady Wychwood bisa datang kapan pun!"

Jika sesuatu diperlukan untuk memperkuat keputusan Miss Wychwood, ucapan tidak bijak itu memberinya dorongan yang dibutuhkan. Miss Wychwood berkata, "Tentu saja aku bermaksud begitu!"

"Oh, aku yakin Sir Geoffrey tidak akan mengizinkannya! Miss Annis yang terhormat—" Dia berhenti tiba-tiba, gemetar di bawah tatapan marah yang terarah kepadanya.

EbookLovers

"Izinkan aku menasihatimu, Sepupu, untuk tidak mencampuri apa yang sama sekali bukan urusanmu!" kata Miss Wychwood. "Kau sudah menghabiskan kesabaranku! Aku akan mengatakan banyak hal kepadamu nanti, tapi aku tidak punya waktu luang sekarang. Maukah kau berbaik hati untuk menyuruh Jurby menemuiku?"

Dengan sangat ketakutan karena sikap keras Annis yang belum pernah dia tunjukkan sebelumnya, Miss Farlow menjadi bingung, dan mulai berbicara kacau, sebagian menyatakan penyesalan, sebagian lagi membuktikan diri tidak bersalah, tapi dia tidak berlama-lama melakukannya sebab Lucilla berlari menaiki tangga untuk memberi tahu Miss Wychwood bahwa

pengurus kuda Mr. Carleton baru saja datang dengan membawa sebuah pesan dari majikannya: jika tidak menyusahkan bagi Miss Wychwood dan Lucilla, dia akan membawa kuda-kuda ke Camden Place pada pukul sebelas.

"Jadi, aku berkata bahwa itu tidak menyusahkan! Itu benar, bukan?"

"Cukup benar, tapi kita harus terburu-buru mengenakan pakaian berkuda kita."

Miss Farlow mengeluarkan suara yang terdengar seperti kotekan ayam betina dan suara mengeluh, meremas-remas kedua tangannya sehingga memberi dampak yang membuat Annis berpaling kepadanya, dan berkata, dengan suara jengkel, "Maria, maukah kau berbaik hati menyuruh Jurby menemuiku sekarang juga? Tolong jangan membuatku harus memintamu untuk ketiga kalinya!"

EbookLovers

Miss Farlow berlari cepat. Lucilla, terbelalak karena terkejut, bertanya, "Apa Anda jengkel kepadanya, Nyonya? Aku tidak pernah mendengar Anda berbicara begitu ketus kepadanya!"

"Ya, aku agak jengkel. Dia wanita paling menyebalkan! Lidahnya tidak pernah berhenti sejak kami duduk untuk sarapan. Tapi, jangan pedulikan itu! Cepat ganti bajumu!"

Lucilla, setelah memastikan kepada Miss Wychwood bahwa dia bisa mengenakan pakaiannya secepat mungkin, berlari cepat menuju kamarnya sendiri, dan, berkat Brigham, gadis itu tidak

benar-benar berpakaian dengan terburu-buru. Namun, dia memang sudah siap sebelum sang nyonya rumah.

Pada saat Miss Wychwood turun, Mr. Carleton dan Ninian telah datang, dan Lucilla sedang berbicara pelan pada seekor kuda betina berwarna kelabu yang sangat cantik, menepuk perlahan dan mengelus-elusnya, dan memberinya makan bongkahan gula. Ninian, yang telah meminjam seekor kuda tua berusuk kokoh dari salah seorang kenalan barunya, tengah menjelaskan semua sifat baik si kuda betina kepada Lucilla; dan Mr. Carleton, yang telah turun dari kudanya yang berwarna cokelat kemerahan, sedang memegangi tali kekangnya sendiri dan tali kekang kuda Miss Wychwood. Ketika Miss Wychwood keluar dari rumah, Mr. Carleton menyerahkan kedua tali kekang itu kepada pengurus kuda, sehingga jelaslah dia bermaksud untuk membantu Miss Wychwood naik ke atas punggung kudanya. Miss Wychwood berjalan menghampiri, seraya menyapanya dengan sikap yang sangat berhati-hati, dan tanpa senyuman gembiranya yang biasa. Mr. Carleton meraih tangannya, mengejutkannya dengan berkata tenang, "Jangan memandangku dengan sengit begitu. Apa aku sangat menyakiti perasaanmu semalam?"

EbookLovers

Miss Wychwood berkata, dengan agak tidak ramah, "Aku tentunya menduga kau bersungguh-sungguh melakukan hal itu, Tuan."

"Ya," jawabnya. "Aku memang bersungguh-sungguh. Tapi setelahnya aku berharap menahan lidahku sebelum aku mengatakan hal-hal seperti itu kepadamu. Maafkan aku."

Miss Wychwood tidak sanggup mendengar permintaan maaf yang terus terang ini. Dia tidak menduganya; dan ketika dia menjawab, suaranya agak gemetar, "Ya … tentu saja aku memaafkanmu. Tolong jangan bicarakan hal itu lagi. Lihat kuda unggulan yang sudah kau belikan untuk Lucilla! Sekarang kau akan menjadi dekat dengannya!"

Dia mengambil tali kekang, dan membiarkan Mr. Carleton memegang kakinya di antara tangannya. Mr. Carleton menaikkannya ke atas punggung kuda di mana Miss Wychwood dengan cepat duduk, sementara si kuda betina bergerak-gerak tidak sabar.

"Agak kasar, Nyonya!" si pengurus kuda memperingatkan.

EbookLovers

"Ya, karena ia tidak keluar selama tiga hari, kasihan sekali! Ia akan menjadi tenang saat terbiasa kembali dengan pelana di punggungnya. Tolong, menjauhlah! Sekarang, tenang, Bess! Tenang! Kau tidak bisa berlari kencang melewati kota!"

"Astaga, Anda penunggang kuda yang hebat, Nyonya!" seru Ninian, seraya memperhatikan upaya sia-sia si kuda betina untuk melempar Miss Wychwood dari pelana. "Saya jamin Anda bisa mencapai jarak *split* dalam tempat berburu!"

"Itu kedengarannya seolah kau menganggapku sebagai penunggang kuda yang selalu berada paling depan!" Miss Wychwood menyahut. "Sudahkah kau memutuskan ke mana kita akan pergi?"

"Ya, mendaki ke Lansdown, kecuali Anda lebih suka pergi ke tempat lain, Nyonya."

"Tidak, tidak sama sekali. Lansdown boleh saja! Nah, Lucilla? Kau suka kudanya?"

"Oh, lebih dari sekadar hebat!" Lucilla berkata dengan luar biasa gembira. Si pengurus kuda telah membantunya naik, dan Lucilla sedang mencari-cari sanggurdi di bawah roknya. "Oh, menyusahkan saja!"

"Sini, aku akan melakukannya untukmu!" kata Ninian. "Kau ingin sanggurdinya dipendekkan atau dipanjangkan?"

"Tolong dipendekkan. Satu lubang saja, kukira. Ya, benar begitu! Terima kasih!"

EbookLovers

Ninian menguji tali pelananya, mengencangkannya, memberi tahu Lucilla dengan tegas untuk ingat bahwa tangannya masih asing bagi si kuda betina, dan untuk berhati-hati dengan sekitarnya, dan mengayunkan tubuhnya naik ke pelananya sendiri. Mereka lalu bergerak maju, Lucilla dan Ninian memimpin, dan Mr. Carleton, mengikuti dekat di belakang mereka bersama Miss Wychwood di sebelahnya, mengawasi anak perwaliannya. Dia kelihatannya segera merasa puas bahwa pengertian di antara si kuda betina kelabu dan penunggangnya mulai terbangun sebab dia mengalihkan pandangannya dari mereka, dan memalingkan kepala untuk berbicara kepada Miss Wychwood, "Tidak perlu mengikuti begitu dekat, dia kelihatannya tahu cara menangani kuda asing."

"Ya." Miss Wychwood sependapat. "Ninian meyakinkanku tidak perlu khawatir tentangnya karena dia penunggang kuda yang baik sekali."

"Memang sudah seharusnya," sahut Mr. Carleton. "Saudara-ku menaikkannya ke pelana saat dia belum benar-benar lepas dari tali bantu berjalan bayi."

"Ya," katanya lagi. "Dia menceritakannya kepadaku."

Keheningan tercipta di antara mereka. Suasana tetap hening sampai mereka sudah keluar kota, lalu kuda Ninian dan Lucilla berderap lebih cepat. Mr. Carleton saat itu berkata, dengan caranya yang blakblakan, "Apa kau masih marah kepadaku?"

Miss Wychwood agak terkejut sebab sedari tadi dia asyik dengan pikirannya sendiri, lalu menjawab dengan tawa ragu-ragu, "Oh, tidak! Sepertinya aku sedang asyik melamun!"

EbookLovers

"Kalau kau tidak lagi marah kepadaku, siapa atau apa yang telah membuatmu kesal?"

"Aku … aku tidak kesal!" Miss Wychwood tergagap. "Mengapa … mengapa kau harus berpikir begitu hanya karena aku membiarkan pikiranku melayang ke mana-mana selama satu-dua menit?"

Mr. Carleton kelihatannya memikirkan pertanyaan ini. Dahinya yang sedikit berkerut menyatukan kedua alisnya, dan pandangan tajam di antara kedua matanya yang menyipit, yang memandang melalui kuping kudanya ke kejauhan, gagal memberinya sebuah jawaban sebab, setelah berhenti sejenak,

dia tersenyum masam, lalu berkata, "Aku tidak tahu. Tapi, aku sungguh tahu suatu kebetulan telah membuatmu sangat marah, yang sedang berusaha kau tahan."

"Oh, astaga!" Miss Wychwood mendesah. "Begitu jelaskah?"

"Bagiku, ya," Mr. Carleton menjawab singkat. "Kuharap kau akan memberitahuku apa yang telah menghilangkan ketenanganmu, tapi kalau kau memilih untuk tidak bercerita, aku tidak akan mendesakmu. Apa yang ingin kau bicarakan?"

Miss Wychwood menoleh dan memandangnya kagum, senyuman terulas di bibirnya, dan di benaknya muncul pikiran bahwa pria ini tidak dapat diduga. Pada satu saat, pria itu bisa kasar dalam berperilaku dan berbicara, serta tidak berperasaan; lalu, ketika pria itu membuatnya sangat marah, suasana hati pria itu kelihatannya berubah, dan kemarahannya mencair karena rasa simpati, walau diungkapkan secara kasar, yang dia dengar dalam suaranya, dan temukan dalam pandangan mata yang melembut. Sekarang, ketika menatap kedua mata tajam pria itu, dia melihat binar senyuman di sana, dan menyadari dorongan untuk memberinya kesempatan, setidaknya sedikit saja, untuk mengetahui rahasianya. Tidak ada orang lain yang kepadanya dia dapat menceritakan masalahnya, dan dia benar-benar membutuhkan orang kepercayaan yang dapat diandalkan, sebab semakin dia menyembunyikan kebencian, semakin dalam perasaan itu menguasainya. Mengapa dia harus mempertimbangkan Mr. Carleton sebagai orang kepercayaan

EbookLovers

yang dapat diandalkan adalah pertanyaan yang tidak pernah terpikir olehnya untuk ditanyakan kepada diri sendiri; dia merasakannya, dan itu sudah cukup.

Miss Wychwood merasa ragu, dan sesaat kemudian, Mr. Carleton berkata jujur, "Kau sebaiknya berbicara secara terbuka, sebelum semua amarah yang meluap-luap dalam dirimu membuka paksa penutup yang menahannya, dan membakar segala hal yang terlihat."

Ucapan ini membuat Miss Wychwood tertawa. Dia berkata, "Seperti cerek air yang mendidih? Itu akan jadi sangat buruk! Memang benar aku sangat marah, tapi bukan masalah besar. Kakakku tiba di Camden Place semalam, untuk memberitahuku dia mengirim istri, dua anaknya, perawat mereka, dan—aku menduga—pelayan saudari iparku, padaku hari ini, selama—menurut kakakku—beberapa hari. Tanpa memberitahuku terlebih dulu. Aku sangat menyukai saudari iparku, tapi hal ini sangat menjengkelkanku!"

EbookLovers

"Kukira pasti begitu. Mengapa kau dijadikan sasaran serbuan ini?"

Mata Miss Wychwood bersinar. "Karena dia—" Dia berhenti, tiba-tiba menyadari tidak mungkin mengungkapkannya kepada Mr. Carleton, dari semua orang, alasan Sir Geoffrey yang sebenarnya. "Karena Tom, keponakan kecilku, sakit gigi," katanya.

"Kau seharusnya memikirkan alasan yang lebih baik dari itu!" protes Mr. Carleton. "Kuyakin kau menganggapku orang bodoh,

tapi kau keliru: aku tidak bodoh! Aku tidak bisa memercayai kebohongan semacam itu!"

"Aku tidak memikirkan sesuatu seperti itu," jawabnya pedas. "Kalau kau ingin kebenarannya, aku menganggapmu orang yang sangat sempurna, serbabisa!"

"Kalau begitu, kau seharusnya tahu lebih baik daripada berusaha membohongiku," ujar Mr. Carleton. "Membawa seluruh keluarganya ke Bath karena Tom sakit gigi? Kebohongan besar!"

"Yah, aku harus akui kedengarannya memang seperti itu, tapi itu bukan cerita bohong. Saudari iparku berencana membawa Tom ke dokter gigi terbaik yang ada, dan dia dianjurkan untuk mendatangi Westcott. Kalau kau berpikir itu konyol, aku pun begitu!"

EbookLovers

"Menurutku itu pembebanan yang memalukan!" kata Mr. Carleton dengan pedas. "Oh, kau tidak terbiasa dengan bahasa yang aku gunakan, bukan? Maafkan aku, Nyonya!"

"Dengan senang hati! Kau mengungkapkan perasaanku dengan tepat! Merusak semua rencanaku tanpa izin membuatku sangat sakit hati sehingga aku ingin mengamuk! Kau tidak perlu memberi tahu kalau aku membesar-besarkan masalah kecil sebab aku sadar itulah yang kulakukan!"

"Oh, tidak, aku tidak akan begitu! Kau bertabiat terlalu baik untuk melampiaskan amarah kepada Wychwood, jadi mengamuklah kepadaku."

"Jangan mengada-ada! *Kau* bukan, dalam hal ini, penyebab kejengkelanku."

"Oh, jangan biarkan itu memengaruhimu! Aku dengan sangat yakin akan berjanji memberimu cukup provokasi untuk mengomeliku dengan cara yang menyenangkan! Jangan ragu untuk memanfaatkan aku!"

"Mr. Carleton," ujar Miss Wychwood, dengan bibir yang gemetar. "Aku sudah memintamu agar tidak mengada-ada!"

"Tapi, bukankah aku berjanji memberimu provokasi?"

"Salah satu hal yang sangat tidak kusukai pada dirimu, Tuan, adalah kebiasaanmu yang tidak menyenangkan untuk *selalu* menimpali!" Miss Wychwood memberitahunya. "Dan, secara umum," tambahnya "menimpali dengan kasar!"

EbookLovers

"Ayolah, ini jauh lebih baik!" katanya dengan memberi semangat. "Kau sudah membebaskan dirimu sendiri dari sebagian kesengitanmu! Sekarang, katakan kepadaku tepatnya apa pendapatmu tentang diriku karena telah mengatakan hal yang tidak adil padamu semalam, dan karena telah meninggalkan pesta jamuanmu dengan sikap yang sangat kasar. Jika hal itu tidak membebaskanmu dari sisa kesengitanmu, kau bisa mencela, dengan lebih semangat dari yang kau pernah lakukan di Pump Room saat itu, tentang penyimpangan hidup dan sifatku! Dan, kalau hal itu tidak berhasil—"

Miss Wychwood memotongnya, rona merah mewarnai pipinya. "Aku mohon kau tidak berkata-kata lagi! Aku seharusnya

tidak mengatakan apa yang sudah telanjur kukatakan dan aku menyesalinya begitu kata-kata itu terlontar dari mulutku, dan … dan sejak itu aku ingin meminta maaf kepadamu. Tapi, entah bagaimana kesempatan untuk melakukannya tidak pernah ada. Sekarang muncul kesempatan itu, dan … dan aku sungguh meminta maaf kepadamu!"

Mr. Carleton tidak segera membalas, dan, dengan memandangi wajah pria itu diam-diam, Miss Wychwood melihat mulutnya membentuk senyuman mencurigakan. Dia berkata, "Salah satu hal yang sangat tidak kusukai pada diri*mu*, lebahku yang memesona, adalah kemampuanmu untuk membuatku terpojok! Sungguh memalukan kalau aku sampai tahu mengapa aku sangat menyukaimu!"

EbookLovers

Miss Wychwood merasa sangat terharu dengan kata-kata ini, tapi berusaha menanggapinya dengan tidak serius. "Memang, aku tidak bisa membayangkan kenapa kau menyukaiku sebab kita selalu berselisih setiap kali bertemu. Dan, aku menduga kita akan terus melakukannya, seberapa kali pun kita terpaksa saling bertemu."

"Benarkah?" tanya Mr. Carleton, nada tajam terdengar dalam suaranya. "Denganku justru sebaliknya!" Dia melihat tanda-tanda penolakan yang ditunjukkan Miss Wychwood, dan berkata dengan tawa menyindir, "Oh, jangan khawatir! Aku tidak akan berkata-kata lagi sampai aku menyesal mengurangi

ketidaksukaanmu kepadaku! Sementara itu, ayo kita menyusul Lucilla dan Elmore muda."

"Ya, ayo!" ujar Miss Wychwood, tidak tahu apakah merasa gembira atau menyesal atas perubahan topik yang tiba-tiba ini. Berupaya untuk menghilangkan keheningan yang terasa canggung, dia berkata, seraya mendorong kuda betinanya untuk mulai berlari santai. "Harus kukatakan kepadamu bahwa aku tidak seharusnya—kuyakin—membiarkan rasa jengkel menguasaiku kalau saja sepupuku Maria tidak memilih saat paling sial itu untuk membuatku nyaris murka."

"Itu sama sekali tidak membuatku heran," sahutnya. "Jika aku dipaksa menghadapi lebih dari lima menit ocehannya yang tidak menarik, tidak akan ada pilihan lain kecuali mencelakai diriku sendiri. Atau dirinya," tambahnya, rupanya memikirkan pilihan kedua ini. "Tidak, kukira tidak; juri, karena tidak mengenalinya, mungkin akan menganggapku bersalah atas pembunuhan. Betapa parahnya ketidakadilan yang terjadi atas nama hukum! Betapa kasus sepupumu menunjukkan dengan jelas kepada kita! Dia, tentu saja, seharusnya dicekik saat lahir, tapi kuyakin orangtuanya kurang bisa meramal masa depan."

EbookLovers

Ucapan ini mengundang gelak tawa Miss Wychwood. Dia menoleh ke arah Mr. Carleton, mata Miss Wychwood diliputi sukacita, dan berkata, "Oh, betapa seringnya aku merasakan hal yang sama! Dia itu orang paling menjemukan dan tidak bijaksana yang pernah ada! Sewaktu aku meninggalkan Twynham, kakakku

membujuk untuk mempekerjakan dia sebagai pendamping, untuk memberiku dukungan, dan aku tidak pernah berhenti merasa heran kepada diriku sendiri karena telah begitu bodoh sehingga menyetujui permintaan itu! Tapi sungguh mengerikan betapa aku bisa berkata seperti ini tentangnya. Kasihan Maria! Dia bermaksud baik, tentu saja."

"Lebih buruk lagi karena kau juga tidak bisa memprediksikan tentangnya. Kenapa kau tidak mengusirnya?"

Miss Wychwood menghela napas dan menggeleng. "Aku akui, aku sering tergoda untuk berbuat begitu, tapi aku khawatir itu mustahil. Ayahnya, menurut apa yang diceritakan Geoffrey kepadaku, sangat boros, dan mewariskan kepadanya harta yang sangat sedikit, kasihan sekali. Jadi aku tidak mungkin memecatnya, bukan?"

EbookLovers

"Kau bisa memensiunkannya dengan memberinya pesangon," usul Mr. Carleton.

"Dan, membuat Geoffrey mengganggu hidupku dengan mempekerjakan orang lain sebagai penggantinya? Tidak, terima kasih!"

"Apakah dia melakukan itu? Kau mengizinkan dia mengganggumu?"

"Aku tidak bisa mencegahnya! Aku tidak mengizinkan dia mendikteku dan karena itulah kami sering kali berselisih! Dia lebih tua dariku, kau tahu, 'kan, dan tidak ada yang akan pernah membebaskan pikirannya dari keyakinan aku adalah

adik kecil yang belum berpengalaman sekaligus keras kepala, hingga menjadi kewajibannya untuk membimbing, menegur, dan melindungiku! Yang, kuakui, sangatlah mengagumkan, tapi dia juga menjengkelkan dan suka salah menilai, dan jarang gagal membuatku sangat marah!"

"Ah! Kukira alasannya mendadak mengunjungimu lebih dari sekadar sakit gigi anak laki-lakinya! Dia sesungguhnya datang untuk memperingatkanmu agar tidak berbicara denganku, bukan? Apakah dia mencurigai aku berencana memanfaatkan kebaikanmu? Haruskah aku memberitahunya kalau kecurigaannya itu tidak berdasar?"

"Tidak, tentu saja tidak!" kata Miss Wychwood dengan sikap tegas. "Aku sangat mampu menangani Geoffrey sendiri. Ah, itu anak-anak! Ayo kita balapan untuk mengejar mereka, Mr. Carleton! Selama berminggu-minggu ini, aku ingin sekali berkuda dengan cepat!"

EbookLovers

"Baik, tapi berhati-hatilah terhadap lubang kelinci."

"*Ha*!" Dia menoleh ke belakang ke arah Mr. Carleton, ketika si kuda betina mempercepat derap langkahnya.

Miss Wychwood mendahuluinya, tapi Mr. Carleton mengejar, dan mereka mencapai tujuan akhir berbarengan, disambut oleh Lucilla dengan tepuk tangan dan oleh Ninian dengan celaan karena menurutnya mereka telah memberikan contoh yang buruk kepada Lucilla.

"Bukankah maksudmu contoh yang baik?" tanya Mr. Carleton.

"Tidak, Tuan, bukan, sebab bagaimana bisa saya menghentikannya berderap dengan kecepatan yang berbahaya jika dia telah melihat Miss Wychwood melakukannya?"

"Seolah kau pernah bisa menghentikanku jika aku memilih berderap dengan cepat!" kata Lucilla dengan mengejek. "Kau tidak bisa mengejarku!"

"Oh, tidak bisa, ya? Kalau aku menunggang kuda Blue Devil-ku, kita akan segera lihat!"

"Blue Devil tidak akan pernah bisa mencapai *jarak* yang ditempuh Lovely Lady-ku! Oh, Tuan, itulah nama yang kuberikan kepada kuda ini! Awalnya, kupikir aku akan menamainya Carleton's Choice, tapi Ninian bilang dia mengira kau tidak akan peduli soal itu."

EbookLovers

"Kalau begitu, aku sangat berterima kasih kepadanya! Aku memang *tidak* peduli."

"Yah, aku memaksudkan nama itu sebagai sebuah pujian!" ujar Lucilla, dengan agak bersedih.

"Astaga!" kata Mr. Carleton.

Ninian tertawa kecil, dan berkata, "Kubilang apa! Aku juga tidak suka nama Lovely Lady: nama yang payah untuk seekor kuda! Tapi, setidaknya itu lebih baik daripada nama sebelumnya!"

"Akankah kita terus berkuda untuk mengunjungi benteng Saxon, atau kalian lebih suka tetap berada di sini dengan saling memaki?" sela Miss Wychwood.

Mereka cepat-cepat meminta maaf, dan seluruh rombongan bergerak maju.[]

EbookLovers

Sepuluh

Hari sudah menjelang sore ketika Miss Wychwood memasuki kembali rumahnya. Ada tanda-tanda yang jelas bahwa tamu tidak diundangnya telah tiba dan tengah menikmati kudapan di ruang makan. James sudah menaiki separuh anak tangga, seraya mengangkat sebuah koper besar dengan bantuan salah satu pelayan; si kacung sedang mengumpulkan sebanyak mungkin tas yang lebih kecil yang bisa dibawanya; pelayan Lady Wychwood menegurnya dengan keras, dan memperingatkan James untuk berhati-hati agar tidak membiarkan kopernya jatuh; dan Limbury baru saja keluar dari ruangan dengan membawa sebuah baki. Dia terlihat agak terganggu sebab ruang depan berantakan dengan adanya koper besar, koper kecil, dan kotak penyimpan topi wanita, yang memaksanya mencari-cari jalan di antara semua barang itu. Saat melihat majikannya, dia bahkan terlihat lebih terusik, dan memohon maaf atas kekacauan ini, dengan suara yang membuat Miss Wychwood paham bahwa bukan kesalahan Limbury barang-

EbookLovers

barang ini masih berada di ruang depan. "Kereta yang membawa barang-barang ini, Nyonya, datang tidak lebih dari seperempat jam lalu, dan karena si perawat ingin mengambil sesuatu dari salah satu koper dan bersikeras untuk mencarinya dengan segera tapi tidak bisa mengingat di koper mana dia menaruhnya, kami menjadi, seperti yang bisa Anda perkirakan, agak terganggu." Dia menambahkan, dengan nada suara datar, "Ternyata barang itu ada di salah satu koper kecil, Nyonya."

Sang pelayan meneruskan ceritanya, seraya memberi hormat dengan menekuk lutut, dan berkata dia sangat menyesal Miss Wychwood pulang dan mendapati rumahnya dalam kondisi berantakan seperti ini, yang tidak akan terjadi jika sang kusir kedua tidak tertinggal sangat jauh di belakang, dan jika si perawat tidak begitu bodoh sehingga memasukkan dalam-dalam ke dasar koper apa yang seharusnya dia tahu akan dibutuhkan di perjalanan.

EbookLovers

"Yah, tidak apa-apa," ujar Miss Wychwood. "Apakah Sir Geoffrey dan istrinya sedang makan kudapan, Limbury?"

Lucilla, yang memandangi barang-barang yang berserakan dengan mata membelalak, berbisik, "Astaga, Nyonya! Banyak sekali barang yang dibawa untuk hanya beberapa hari! Orang akan berpikir mereka datang untuk tinggal bersama Anda berbulan-bulan!"

"Mereka mungkin tinggal lama," sahut Miss Wychwood sedih. "Naiklah dan ganti pakaianmu, Sayang! Aku harus menyapa saudari iparku, kukira, sebelum aku berganti pakaian."

"Saya akan segera membawakan secangkir teh hangat untuk Anda, Miss Annis. Apakah Anda mau telur bakar atau semangkuk sup?"

"Tidak, tidak usah, terima kasih. Aku tidak lapar."

Limbury membungkuk, menaruh bakinya di atas salah satu koper, dan membukakan pintu bagi Miss Wychwood untuk masuk ke ruang tamu.

Kakaknya, sang istri, dan Miss Farlow duduk mengitari meja, tapi mereka semua bangkit berdiri, dan Amabel berjalan terhuyung-huyung menghampirinya, dan hampir terjatuh dalam pelukannya, seraya berkata dengan lirih, "Oh, Annis, Sayang, betapa senangnya aku akhirnya bisa melihatmu! Baik sekali kau kepadaku! Kau tidak bisa bayangkan betapa sangat rindunya aku kepadamu melewati masa gelisah ini! Aku tidak bisa menggambarkan kepadamu apa yang telah kulalui! Sekarang aku bisa merasa tenang lagi!"

EbookLovers

"Tentu saja kau bisa tenang!" kata Annis, membalas pelukan sayangnya, dan dengan lembut mendorongnya kembali ke kursinya. "Duduklah, dan ceritakan kepadaku bagaimana keadaan Tom!"

Lady Wychwood bergidik. "Oh, anakku tersayang yang malang! Dia begitu berani melewati semua ini, walau dia menjerit

kesakitan hampir sepanjang malam! Tidak ada yang meredakan rasa sakitnya sampai aku mencoba memberinya beberapa tetes cairan laudanum[5], dalam satu sendok teh, yang membuatnya tertidur selama sesaat, tapi sayangnya tidak lama, dan aku tidak berani memberinya lagi, sebab aku yakin tidaklah baik mengobati anak-anak dengan cairan laudanum. Dan, pagi ini rasa sakitnya begitu parah sehingga kalau koper-koper belum dikemasi dan kuda-kuda belum dipersiapkan, kukira aku *harus* menolak keinginan Geoffrey dan membawa anak malang itu ke Melling!"

Miss Wychwood melempar pandangan menyindir kepada kakaknya. Sir Geoffrey jelas sekali merasa gelisah, tapi dia membalas tatapan itu dengan sorotan menantang, dan berkata dengan nada mengancam, "Kau lupa, Sayang, kaulah yang ingin Westcott memeriksa Tom!"

EbookLovers

"Oh, aku yakin kau benar, Lady Wychwood!" seru Miss Farlow, yang untuk kali pertama dalam hidupnya menyela dengan tepat. "Ayahku tercinta selalu berkata berkonsultasi kepada dokter selain dokter yang *terbaik* untuk penyakit-penyakit seperti ini adalah penghematan yang salah! Aku yakin Melling yang kau bicarakan ini akan mencabut gigi dengan serampangan, tapi begitu Westcott berhasil membujuk Tom tersayang untuk membuka mulutnya, dia akan mencabut gigi itu dalam waktu sangat singkat!"

5 Candu yang dilarutkan di dalam alkohol.—*penerj.*

"Yah, bagaimanapun, itu kabar bagus," sahut Miss Wychwood. "Kuperhatikan dia sekarang terbebas dari rasa sakitnya, sebab aku tidak mendengar teriakan menderita saat aku masuk rumah tadi."

"Dia tidur," jawab Lady Wychwood, memelankan suaranya seolah takut mengganggu istirahat putranya, yang terbaring di sebuah tempat tidur bayi yang terletak tiga lantai di atasnya. Dia tersenyum pilu ke arah Miss Farlow, dan berkata, "Sepupu Maria meninabobokan sampai dia tertidur. Kurasa, aku tidak pernah bisa cukup berterima kasih kepadanya atas semua yang telah dilakukannya pagi ini. Dia bahkan menemani kami ke tempat praktik Westcott, dan merupakan pendukung paling baik bagiku melewati cobaan berat ini. Dia memiliki ketabahan untuk memegangi tangan Tom pada saat yang penting, yang tidak bisa kulakukan!"

EbookLovers

"Tapi, di manakah Geoffrey pada saat penting itu?" tanya Annis, tampak bingung.

Lady Wychwood mulai menjelaskan bahwa Geoffrey tidak dapat pergi ke dokter gigi karena dia punya janji bisnis di kota, tapi Geoffrey menyelanya, menyadari betul adiknya tercinta bukanlah orang yang mudah diperdaya. "Tidak ada gunanya berusaha mengeluh kepada Annis, Sayang!" ujarnya, tertawa. "Dia itu berotak terlampau cerdas! Yah, kau benar, Annis, dan aku tidak keberatan mengakui aku kabur ketika melihat bagaimana menyedihkannya keadaan Tom, dengan menendang-nendang,

dan berteriak-teriak, serta mengatakan dia tidak mau giginya dicabut! Nah, apa yang bisa *aku* perbuat dalam situasi seperti itu, aku bertanya kepadamu?"

"Memukul pantatnya," kata Annis.

Sir Geoffrey tersenyum lebar, dan mengakui dia sempat sangat tergoda untuk melakukannya, tapi Amabel mengutarakan keterkejutannya, dan Miss Farlow mengatakan dia tahu Sir Geoffrey hanya bercanda, dan sangatlah kejam bila memukul Tom kecil padahal dia berteriak-teriak karena rasa sakit yang dideritanya.

Annis lalu undur diri, dengan mengatakan dia harus mengganti pakaian berkudanya, dan menyarankan Amabel untuk berbaring di tempat tidur selama satu atau dua jam, guna memulihkan tenaga sehabis berjaga selama berhari-hari. Ketika meninggalkan ruangan, Annis mendengar Miss Farlow dengan penuh semangat mendukung nasihat ini, meyakinkan bahwa Lady Wychwood tidak perlu mencemaskan Tom kecil yang malang, dan memberitahunya bahwa batu bata panas telah diletakkan di tempat tidurnya. "Karena aku memerintahkan agar hal itu dikerjakan sebelum kita pergi ke tempat praktik Westcott, mengingat kau akan sangat kecapekan, setelah semua cobaan yang terpaksa kau jalani."

EbookLovers

Sir Geoffrey mengikuti adiknya keluar ruangan, berhasil mengejarnya di puncak tangga. "Tunggu sebentar, Annis," katanya. "Ada sesuatu yang ingin kutanyakan kepadamu. Mandi

uap baru yang sering kali kudengar, apakah kau sependapat denganku mandi uap ini akan bermanfaat bagi Amabel? Kondisi kesehatannya telah membuatku sangat khawatir—benar-benar khawatir! Dia bersikeras bahwa dia baik-baik saja, tapi kau pasti memperhatikan betapa dia terlihat sangat letih. Aku yakin dia tidak pernah sehat betul sejak persalinannya, dan urusan abses Tom yang patut disayangkan ini telah membuatnya sakit. Akan sangat membantuku jika kau membujuknya untuk menjalani serangkaian terapi mandi ini, yang katanya sangat bagus dalam kasus seperti ini."

Miss Wychwood memandangnya lekat-lekat, dengan senyuman menggelisahkan di matanya, yang membuat kakaknya merasa terusik, tapi yang dikatakan Miss Wychwood hanyalah, "Aku sedih kau harus merasa begitu cemas terhadapnya. Dia sudah pasti lelah dan tegang, tapi itulah yang akan dia alami, bukan, setelah terjaga selama berhari-hari? Dia kelihatannya, sewaktu aku mengunjungimu, dalam kondisi sangat baik!"

EbookLovers

Sir Geoffrey menggeleng-geleng. "Ah, dia itu tidak pernah mengeluh sakit dan akan terus bertahan seperti itu. Butuh waktu lama sampai dia bersedia mengakui bahwa dia merasa letih setengah mati ketika *kau* mengunjungi kami. Bukan berarti dia akhirnya mau melakukannya."

"Aku yakin dia tidak mau," kata Miss Wychwood. "Aku tentunya pernah mendengar kabar tentang pemandian baru di Abbey Street, tapi aku tidak tahu apa-apa soal itu, kecuali bahwa

pemandian ini dikelola oleh seseorang bernama dr. Wilkinson. Dan, kukira, kalau *kau* saja gagal membujuk Amabel untuk mencoba serangkaian mandi uap itu, dia tentu juga tidak akan menyerah pada bujukan dariku."

"Oh, kukira dia bisa terbujuk!" ujarnya. "Dia menganggap penting pendapatmu, kujamin. Kau punya pengaruh besar kepadanya, kau tahu itu."

"Masa? Yah, aku akan berpikir sangatlah tidak sopan untuk menggunakan pengaruh itu dalam hal yang hanya dialah yang bisa menilai. Tapi, kau bisa tenang. Amabel boleh tinggal bersamaku selama dia menginginkannya."

"Aku tahu aku bisa mengandalkanmu," Sir Geoffrey berkata dengan tulus. "Kau ingin mengganti pakaianmu, jadi aku tidak akan menahanmu lebih lama lagi! Aku sendiri harus cepat-cepat pergi, jadi aku akan berpamitan denganmu sekarang. Kukira aku akan mampir untuk melihat bagaimana keadaan Amabel dalam satu atau dua hari, tapi aku tahu aku bisa mengandalkanmu untuk menjaganya."

EbookLovers

"Bukankah kau membawanya ke sini supaya *dia* bisa menjaga *aku*?"

Sir Geoffrey berpikir bahwa mengabaikan ucapan ini adalah sikap yang bijaksana, tapi saat separuh jalan menuruni tangga, dia teringat akan sesuatu yang lupa dia beri tahukan kepada Annis. Dia berhenti, menoleh ke belakang, ke arah adiknya, seraya berkata, "Oh, omong-omong, Annis, kau memintaku mengirim

pelayan kamar bayi, bukan? Aku tidak sempat mengirim pesan kepada Amabel, jadi aku sudah mengatur untuk mempekerjakan seorang gadis yang cocok untuk melayani kamar bayi di sini."

"Kau seharusnya tidak perlu repot-repot berbuat itu," jawab Annis, agak terharu.

"Sama sekali tidak repot," kata Sir Geoffrey dengan sopan. "Aku tidak mau mengganggu pekerjaan pelayan-pelayanmu. Maria telah berjanji untuk mengurus masalah itu hari ini juga."

Sir Geoffrey melambaikan tangan dengan gembira, dan pergi menuruni tangga, dengan merasa bahwa dia telah melakukan semua yang bisa diharapkan darinya.

Pada saat Miss Wychwood turun ke ruang tamu, Sir Geoffrey telah meninggalkan rumah, dan Amabel, sebagaimana diberitahukan Miss Farlow kepadanya dengan berbisik, berbaring di tempat tidur dengan tirai tertutup dan batu bata hangat di kakinya. Miss Farlow pasti akan menjelaskan semua pengaturan yang telah dilakukannya demi kenyamanan Amabel seandainya Miss Wychwood tidak menghentikannya, dan berjalan melewatinya untuk menyapa Lord Beckenham, yang telah datang untuk membalas rasa terima kasih atas undangan pesta pada malam sebelumnya, dan sedang membuat percakapan yang janggal dengan Lucilla. Lord Beckenham mencium tangan Miss Wychwood, dan memberi tahu niatnya untuk meninggalkan kartu nama, tapi setelah mendengar dari Limbury bahwa Miss

EbookLovers

Wychwood berada di rumah, dia berusaha masuk, hanya untuk melihat keadaannya.

"Miss Carleton memberitahuku kau pergi berkuda pagi ini. Kau memang tak kenal lelah, Miss Annis yang terhormat! Dan, sekarang aku mendengar Lady Wychwood telah datang untuk tinggal bersamamu, yang pasti berarti kau terpaksa menanggung beban yang lebih berat. Kuharap—kami semua pasti berharap—kau akan lebih menjaga dirimu sendiri."

"Beckenham yang terhormat, kau berbicara seolah aku ini salah satu wanita penyakitan karena pernah berada dalam kondisi yang nyaris terpuruk. Kau seharusnya tahu lebih baik. Kukira aku tidak pernah sakit sehari pun sejak aku datang ke Bath. Tentang kelelahan karena jamuan makan kecil-kecilan, seberapa lemahnya aku menurutmu?" Miss Wychwood berpaling kepada Lucilla, dan berkata, "Sayang, bukankah kau memberitahuku kau akan pergi berjalan-jalan ke Sydney Garden bersama Corisande, Edith, dan Miss Frampton siang ini? Aku bermaksud menemanimu ke Laura Place, dan mengobrol dengan Mrs. Stinchcombe, tapi aku khawatir aku harus membatalkannya karena Lady Wychwood telah datang mengunjungiku. Oh, jangan terlihat begitu sedih! Brigham bisa pergi bersamamu ke Laura Place, dan aku akan mengirim kereta untuk membawamu pulang lagi tepat saat makan malam. Kau akan menyampaikan permintaan maafku kepada Mrs. Stinchcombe, dan menjelaskan situasinya, bukan?"

EbookLovers

"Oh, ya, tentu saja akan kusampaikan, Nyonya!" ujar Lucilla, ekspresinya yang memberengut menghilang tiba-tiba. "Aku akan naik untuk memakai topiku dengan segera. Kecuali ada sesuatu yang Anda ingin agar aku lakukan di sini?"

"Tidak sama sekali," balas Miss Wychwood, seraya tersenyum penuh sayang kepadanya. "Ucapkan selamat tinggal kepada Lord Beckenham, dan pergilah, atau kau akan membuat mereka menunggu." Ketika pintu tertutup di belakang Lucilla, Miss Wychwood memusatkan perhatian kepada Miss Farlow, berbicara dengan tidak ramah. "Kau juga sebaiknya pergi, Maria, kalau kau telah berjanji untuk mempekerjakan pelayan yang cocok untuk melayani kamar bayi, yang kupahami itulah masalahnya."

EbookLovers

"Oh, ya! Aku yakin itulah yang kau inginkan untuk kulakukan. Kalau saja aku tahu seorang pelayan akan dibutuhkan, aku akan datang ke Kantor Catatan Sipil pagi ini dalam perjalanan pulang dari Milsom Street, hanya saja kalau aku berbuat demikian, aku pasti akan terlalu terlambat untuk menyambut Lady Wychwood yang terhormat, karena, sebagaimana adanya, aku perlu berbelanja banyak hal sehingga aku nyaris saja terlambat. Bukan berarti aku bermaksud mengeluh! Itu akan menjadi hal yang sangat aneh untuk dilakukan. Tapi begitulah, dan aku melihat sebuah kereta berhenti di luar rumah saat aku melewati rumah berdaun jendela warna hijau itu, jadi aku berlari selama sisa perjalanan, dan tiba di rumah *kita* tepat ketika James sedang membantu si perawat turun dari kereta. Jadi, aku memberikan

semua bungkusanku kepada Limbury, dan menyuruhnya untuk membawa bungkusan itu ke dapur, dan dapat—meski dengan sangat terengah-engah—menyambut Lady Wychwood yang terhormat, dan menjelaskan kepadanya bagaimana situasinya sehingga kau terpaksa menguasakan tugas menyenangkan itu kepadaku. Lalu, kau tahu—"

"Ya, Maria, aku sungguh tahu, jadi kau tidak perlu memberitahuku lagi! Detail-detail ini tidak mungkin menarik bagi Lord Beckenham."

"Oh, tidak! Kaum pria tidak pernah menyukai urusan rumah tangga, bukan? Aku ingat betul Ayah pernah berkata aku orang yang cerewet ketika menceritakan beberapa kejadian kecil kepadanya yang kupikir akan menghiburnya! Yah, aku tidak boleh berbicara terus, bukan? Kau dan Lord Beckenham ingin membicarakan pesta, dan meski aku sangat ingin tinggal, aku harus pergi dengan berat hati sekarang juga!"

EbookLovers

Lord Beckenham tidak menunjukkan kesediaan untuk mengikuti teladannya; dia tetap tinggal selama lebih dari satu jam, dan mungkin bertahan selama satu jam lagi seandainya Amabel tidak masuk ke ruangan. Ini memberikan kesempatan kepada Miss Wychwood untuk mengusir Beckenham, yang dilakukannya hanya dengan memberi tahu pria itu Amabel seharusnya berada di tempat tidur sebab dia amat kelelahan dan tidak dalam kondisi sehat untuk turun ke ruang tamu. Lord Beckenham segera mengatakan dia akan pergi, berhenti

untuk mengutarakan kecemasannya terhadap Lady Wychwood, dan harapannya bahwa udara Bath, serta perhatian penuh kasih sayang yang dia tahu betul akan diterima oleh Lady Wychwood di rumah saudari iparnya, akan segera memulihkan kesehatannya kembali seperti sediakala, dia benar-benar pergi.

Lady Wychwood berkata, ketika dia sendirian dengan Annis, "Betapa sayangnya dia kepadamu, Sayang! Kau tidak seharusnya mengusirnya karena aku!"

"Ya, aku tahu kau punya rasa *kasih sayang* terhadapnya," kata Annis, dengan serius menggeleng. "Maafkan aku karena menolak membantu, tapi kurasa sudah menjadi kewajibanku terhadap Geoffrey untuk menjauhkan lelaki tampan seperti itu darimu."

EbookLovers

"Memalukan, Annis! Tidak pantas sekali kau mempermainkan lelaki malang itu! Tentu saja jauhkan dia dariku! Betapa konyolnya kau ini!"

"Tidak lebih konyol darimu, Sayang."

Mata Lady Wychwood terarah ke wajahnya. "A—apa yang kau maksudkan?" dia tergagap.

"Bukankah kau datang ke sini untuk menjauhkan Oliver Carleton dariku?" Annis bertanya kepadanya, seulas senyuman yang sedikit menyindir tergores di bibirnya.

Pipi Lady Wychwood merona. "Oh, Annis!"

Annis tertawa. "Jangan terdengar menyedihkan begitu! Aku tahu betul bahwa gagasan tidak masuk akal ini berasal dari Geoffrey, bukan kau."

"Oh, Annis, tolong jangan merasa kesal!" Lady Wychwood berkata dengan nada memohon. "Aku tidak akan pernah berani menduga-duga—aku sangat yakin kau tidak akan pernah melakukan sesuatu yang tidak bijaksana. Aku meminta Geoffrey untuk tidak ikut campur! Sungguh, aku sampai berkata bahwa tidak ada yang akan membujukku untuk tinggal denganmu! Aku tidak pernah sampai hampir bertengkar dengannya sebab aku tahu betapa sangat kesalnya kau terhadap campur tangan seperti ini!"

EbookLovers

"Aku memang merasa jengkel, dan sangat berharap kau tidak menyerah kepada Geoffrey," Annis menyahut. "Tapi, itu tidak bisa diharapkan lagi, sepertinya. Oh, jangan menangis! Aku tidak marah kepada*mu*, Sayang!"

Lady Wychwood menghapus air matanya, dan berkata dengan isak dalam suaranya, "Tapi, kau marah kepada Geoffrey, dan aku tidak tahan melihatmu marah begitu."

"Yah, itu juga tidak bisa diharapkan lagi."

"Tidak, tidak, jangan berkata begitu! Jika kau tahu betapa cemasnya dia selama ini! Betapa sayangnya dia terhadapmu!"

"Aku tidak meragukan itu. Kami punya kasih sayang besar terhadap satu sama lain, tapi kami tidak pernah begitu sayangnya ketika kami berpisah, sebagaimana kau tahu betul. Rasa sayangnya

tidak membuatnya memahami sedikit pun sifatku. Dia terus saja menganggap aku sebagai gadis yang kekanak-kanakan, dengan pemikiran yang tidak lebih baik daripada orang dungu, yang begitu pandirnya sehingga selalu saja membutuhkan bimbingan, nasihat, larangan, dan kecaman dari seorang kakak yang berpikir dirinya jauh lebih bijak daripada adiknya, tapi kalau kau bersedia memaafkanku karena berkata begitu, semua ini hanya masalah kesalahpahaman."

Kata-kata yang keras ini membuat Amabel yang lembut menjadi takut, tapi dia berusaha, dengan beraninya, membela suaminya yang dicintai dari kecaman saudarinya. "Kau memperlakukannya secara tidak adil, Sayang! Sungguh! Dia selalu mengatakan kepada orang-orang betapa cerdasnya kau—berotak encer, begitu dia menyebutnya. Dia amat bangga dengan kecerdasanmu, dan kecantikanmu, tapi … tapi dia tahu—karena bagaimana mungkin dia tidak tahu?—bahwa dalam hal-hal *duniawi* kau tidak berpengalaman seperti dia, dan … dan ketakutannya adalah bahwa kau mungkin diperdaya oleh seorang *pria yang suka bersenang-senang*, itulah gambaran sosok Mr. Carleton yang dia deskripsikan kepadaku."

EbookLovers

"Aku penasaran apa yang membuat Geoffrey yang malang sebegitu benci terhadap Mr. Carleton," kata Annis, merasa sangat geli. "Aku akan coba-coba menebak Mr. Carleton, pada suatu waktu, memberi Geoffrey salah satu celaan bengisnya. Aku ingat Geoffrey memberitahuku bahwa Mr. Carleton adalah pria paling

kasar di London, yang rasanya tidak sulit untuk dipercaya. Dia tentu saja pria paling kasar yang pernah *aku* jumpai."

"Annis," ujar Lady Wychwood, memelankan suaranya, "Geoffrey memberitahuku bahwa Mr. Carleton adalah pemain wanita!"

"Oh, tidak! Apakah dia sudah mengganggu pendengaranmu dengan istilah *itu*?" Annis berseru, mata dan suaranya dipenuhi binar tawa. "Dia tidak mengganggu pendengaranku yang suci dengan istilah itu! Itulah yang dia maksud, tentunya, ketika dia berkata Mr. Carleton adalah orang berbahaya yang tidak akan dibayangkannya akan dia perkenalkan kepadaku, tapi saat aku menanyainya apa yang dia maksudkan, jawaban yang dia berikan hanyalah menyesali kekuranganku akan *kehalusan pikiran*! Nah! Kau dan aku, Amabel, mendapatkan pengalaman pertama kita bertahun-tahun lalu, jadi marilah kita, demi Tuhan, mengucapkan kata itu dengan sikap biasa! Aku akan terkejut jika seorang bujangan seusia Mr. Carleton tidak pernah berhubungan dengan gadis tunasusila, tapi aku masih lebih heran terhadap keberhasilannya yang nyata dalam hal ini! Kukira itu pasti karena kekayaannya, sebab tidaklah mungkin karena gaya bicaranya, karena dia tidak punya gaya bicara yang baik! Sejak pertemuan pertama kami, dia menyia-nyiakan segelintir kesempatan untuk bersikap sangat tidak sopan kepadaku, bahkan sampai memberitahuku bahwa Maria tidak perlu takut dia berusaha menggodaku karena dia tidak punya niat seperti itu."

EbookLovers

"Annis!" Lady Wychwood terkesiap. "Kau pasti bercanda! Dia tidak bisa mengatakan sesuatu yang begitu … begitu kasar kepadamu!"

Dia jelas sekali lebih terkejut dengan bukti kelakuan kasar Mr. Carleton ini daripada dengan dugaan Sir Geoffrey bahwa lelaki itu seorang pemain wanita. Mata Miss Wychwood mulai terlihat berseri-seri, tapi dia hanya berkata, "Tunggu sampai kau bertemu dengannya."

"Aku harap aku tidak pernah terpaksa untuk bertemu dengannya!" jawab Amabel dengan pedas, gambaran kebajikan yang terhina.

"Tapi, kau pasti akan berjumpa dengannya," Annis berkata bijak. "Ingatlah keponakannya—dan anak perwaliannya—berada dalam tanggung jawabku! Dia kerap datang ke rumah ini, untuk memastikan bahwa aku tidak mengizinkan gadis itu mendorong usaha menjalin persahabatan dari pemburu kekayaan seperti Denis Kilbride, atau untuk melanggar batasan kesopanan yang paling keras. Dia justru tidak menganggapku orang yang cocok dan tepat untuk menjaga Lucilla, dan tidak segan untuk berkata begitu. Katanya, dia selalu bersikap sangat kurang ajar: mereka menjadi orang yang terlalu sopan ketika berkaitan dengan anggota keluarga mereka sendiri yang perempuan. Aku bayangkan itu pasti karena mereka terlalu mengenal tipu muslihat para penggoda—dari pengalaman mereka sendiri. Lagi pula, Sayang,

EbookLovers

bagaimana mungkin kau bisa melindungiku darinya kalau kau kabur keluar ruangan begitu dia diantar ke dalam?"

Lady Wychwood tidak bisa menemukan jawaban atas pertanyaan ini, kecuali hanya berkata, dengan lemah, dia sudah memberi tahu Geoffrey tidak ada guna suaminya itu memaksanya tinggal di Camden Place.

"Sama sekali tidak ada," Annis sependapat. "Tapi, jangan biarkan hal itu membuatmu bersedih, Sayang! Kuharap aku tidak perlu meyakinkanmu bahwa aku selalu senang menerimamu di rumahku."

"Annis Sayang!" ucap Lady Wychwood, benar-benar terharu, dan menghapus air mata yang mengalir lagi dari sudut matanya. "Selalu sangat baik! Jauh lebih baik kepadaku daripada saudariku sendiri! Percayalah, salah satu keinginan hatiku adalah melihatmu menikah dan bahagia dengan seorang pria yang *layak* mendapatkanmu."

EbookLovers

"Beckenham?" tanya Annis. "Kukira aku tidak mengenal siapa pun yang lebih layak darinya!"

"Aduh, bukan! Aku sangat berharap dia dapat memikatmu, tapi aku tahu tidak ada peluang untuk itu: kau menganggapnya membosankan, dan pengganggu, dan aku kadang berpikir kau menolak melihat semua sifat baiknya."

"Oh, tidak! Dia itu punya banyak sekali sifat baik, tapi kenyataan yang menyedihkan adalah sebesar apa pun aku mungkin menghormati sifat-sifat baik seorang pria, hal itu tidak

menumbuhkan dalam diriku sedikit pun rasa cinta terhadapnya. Entah aku akan menikahi seorang pria yang memiliki banyak sifat buruk, atau tetap melajang—yang merupakan takdir yang paling memungkinkan bagiku! Kita jangan berbicara lagi tentang masa depanku. Ceritakan kepadaku tentang dirimu sendiri."

Namun, Lady Wychwood berkata tidak ada yang perlu diceritakan. Annis menanyainya apakah dia benar-benar berniat untuk mengikuti serangkaian mandi uap dari Rusia, yang malah membuatnya terkikik. "Oh, tidak, dan itulah yang kukatakan kepada Geoffrey."

"Yah, dia mengandalkanku untuk membujukmu melakukannya. *Aku* bilang kepadanya bahwa aku menganggap tidaklah sopan melakukan hal semacam itu. Benarkah kau merasa tidak sehat?"

EbookLovers

"Tidak, tidak. Maksudnya, aku memang merasa sedikit flu, tapi tidak ada yang perlu dikhawatirkan. Dan, tentu saja aku sangat meresahkan Tom, yang telah membuatku terlihat tua dan buruk. Aku yakin itulah yang membuat Geoffrey berkesempatan melakukan salah satu kebiasaannya. Mungkin aku bahkan bisa meminum air hanya … hanya untuk menyenangkannya! Lagi pula, tidak ada ruginya bagiku."

"Kecuali air itu membuatmu merasa sakit seperti yang kurasakan, pada satu-satunya kesempatan di mana aku memutuskan untuk meminumnya. Kita akan segera lihat! Sejak Lucilla tinggal bersamaku, aku mengunjungi Pump Room hampir setiap hari,

supaya dia bisa menemui teman barunya, yang menemani ibunya ke Pump Room. Kukira kau sudah bertemu Mrs. Stinchcombe, bukankah dia pernah datang untuk makan malam di sini sewaktu kau dan Geoffrey mengunjungiku tahun lalu?"

"Oh, ya! Wanita yang sangat menyenangkan! Aku mengingatnya dengan baik, dan akan senang berjumpa lagi dengannya. Tapi, Lucilla ini! Di manakah dia?"

"Kau akan segera menjumpainya. Dia pergi berjalan-jalan di Sydney Garden bersama Corisande dan Edith Stinchcombe. Dia dan Corisande sudah menjadi teman yang hampir tidak terpisahkan, yang karenanya aku sangat bersyukur! Aku sangat sayang kepada anak itu, tapi kuakui, aku mendapati betapa membosankannya bila harus pergi ke mana-mana dengannya. Kegiatan mengawal seseorang bukanlah tugas mudah, kujamin."

EbookLovers

"Memang tidak! Aku terkejut saat mendengar kabar kau menerima tanggung jawab tanpa diminta untuk menjaga Miss Carleton. Kau terlalu muda untuk menjadi pengawal gadis *mana pun*, siapa pun gadis itu. Geoffrey berpikir kau seharusnya mengembalikan dia ke bibinya, dan harus kuakui aku mau tak mau merasa dia ada benarnya. Aku tidak bermaksud mengatakan gadis itu tidak menyenangkan. Geoffrey terkejut dengan tata kramanya yang, seperti dia katakan kepadaku, sangat baik, tapi betapa besarnya tanggung jawab yang harus kau pikul, Sayang! Aku tidak bisa menyukainya karena itu."

"Yah, kalau dia harus bersamaku setiap saat, aku juga tidak akan menyukainya," Miss Wychwood mengakui. "Dia itu gadis kecil lugu yang menyenangkan, tidak pernah menghadiri perkumpulan masyarakat kalangan atas—yang disebutnya pesta-pesta 'orang dewasa'—sampai dia datang ke Bath, dan segera menjadi populer. Dia sudah membuat pemuda-pemuda, aku tidak tahu sudah berapa banyak, mengejarnya, dan hal itu membuatku perlu mengawasinya lebih ketat. Lebih buruknya lagi, dia ahli waris yang penting, umpan matang untuk para pemburu kekayaan. Untunglah, keluarga Stinchcombe punya seorang pengasuh yang disayangi anak-anak gadisnya—bahkan Lucilla pun menyukainya, padahal sebelumnya dia membenci semua pengasuh—jadi aku bisa menyerahkan Lucilla ke dalam pengawasannya ketika tiba waktunya untuk berjalan-jalan, atau membeli baju perhiasan murah di kota. Aku hanya berharap keluarga Stinchcombe tinggal di Camden Place, tapi mereka tidak tinggal di sana. Mereka punya sebuah rumah di Laura Place, jadi aku terpaksa mengantar Lucilla saat dia mengunjungi mereka. Tapi, Mr. Carleton memberiku izin untuk mempekerjakan seorang pelayan baginya, yang kunilai bisa dipercaya untuk melaksanakan tugasku saat dibutuhkan."

EbookLovers

"Tapi, Annis, sebegitu pentingkah mengawal gadis-gadis di *Bath*? Yah, bahkan di London, saudari-saudariku bercerita sekarang ini sangatlah biasa melihat dua gadis berjalan bersama tanpa diiringi seorang pelayan pun!"

"*Dua* gadis, ya," ujar Miss Wychwood. "Tapi, tidak seorang gadis sendirian, kukira. Mrs. Stinchcombe adalah orangtua yang pemurah, tapi aku sangat yakin dia tidak akan mengizinkan Corisande datang ke Camden Place sendirian. Dan, dalam kasus Lucilla? Tidak, tidak! Tidak mungkin! Meski dengan enggan, Mr. Carleton telah memercayakan gadis itu pada pengawasanku sampai dia membereskan rencana lain untuknya, dan betapa mengerikan kesulitan yang akan aku alami jika membiarkan gadis itu terluka!"

"Mr. Carleton tidak punya hak untuk membebankan tanggung jawab semacam itu kepadamu!"

"Memang. Dia tidak punya pilihan lain kecuali memercayakan gadis itu kepadaku karena dia sendiri, seperti yang dia katakan kepadaku dengan kasarnya, tidak punya kecenderungan untuk mengasuh, dan tidak berniat sedikit pun untuk memikul tanggung jawab sendiri atas Lucilla. Aku menghargai bahwa dia punya cukup rasa tanggung jawab atas anak perwaliannya untuk menempatkan gadis itu dalam perwalian sementara dari seorang … seorang wanita yang sangat terhormat, yang aku merasa yakin itulah diriku! Tapi, melakukan hal itu sayangnya berlawanan dengan wataknya, dan kukira tidak ada yang akan memberinya kepuasan lebih daripada kegagalanku untuk menjaga Lucilla dari segala bahaya yang mengancam seorang ahli waris belum berpengalaman saat kemunculan kali pertamanya di publik setelah menyelesaikan masa sekolah!" Dia berhenti

EbookLovers

tiba-tiba, dan, setelah menimbang sebentar, berkata, "Tidak. Mungkin aku menilainya dengan tidak adil. Dia tentunya akan mendapat kepuasan setelah mengetahui dia selama ini benar dengan meragukan kemampuanku untuk menjaga Lucilla dengan baik, tapi aku menilainya dengan benar bila berpendapat dia akan benar-benar merasa tidak senang jika Lucilla terluka."

"Aku berharap kau tidak pernah berjumpa dengannya," desah Lady Wychwood.

Namun, ketika Annis memperkenalkan Lucilla kepadanya malam itu, Lady Wychwood sama terkejutnya dengan sang suami, bercakap-cakap sangat ramah dengan gadis itu, kemudian memberi tahu Annis bahwa sulit memercayai seorang anak manis dan berkelakuan santun seperti itu bisa menjadi anak perwalian dari seorang pria dengan reputasi seperti Carleton. Dia agak bingung dengan kehadiran Ninian saat makan malam, dan lebih bingung lagi dengan ucapan-ucapan akrab yang dia lontarkan kepada Annis, rumahnya, dan pelayan-pelayannya. Pemuda itu berkelakuan seolah dia adalah seorang keponakan laki-laki yang disukai, atau, setidaknya, seorang bocah laki-laki yang telah mengenal Annis seumur hidup dan kentara sekali dia menjadi penurut di rumah ini, dan cukup sering makan malam di sana. Dia bertanya-tanya apakah pemuda itu mungkin berkerabat dengan Lucilla; dan saat Annis menceritakan identitas Ninian, Lady Wychwood awalnya meragukan, lalu benar-benar

EbookLovers

tercengang oleh kemustahilan situasi yang membuatnya tiba-tiba tertawa.

"Oh, Aku belum pernah merasa benar-benar terhibur sejak topi Mrs. Preston diterbangkan angin dengan membawa serta wignya!" Lady Wychwood tersekat tawanya sendiri. "Ujung-ujungnya, pasti, mereka akan menikahi satu sama lain!"

"Semoga tidak! Mereka akan menjalani kehidupan rumah tangga yang penuh cekcok!"

"Aku tidak tahu itu. Kau bilang mereka berselisih dalam setiap hal, tapi kelihatannya bagiku tidak seperti itu, dengan mendengarkan mereka saat makan malam. Aku kira mereka punya banyak sekali kesamaan. Hanya tunggu satu atau dua tahun, ketika mereka sama-sama lebih bijak, dan lihat apakah aku benar! Mereka memang masih sepasang anak-anak yang suka bercekcok, tapi saat mereka sedikit lebih dewasa, mereka akan berhenti melakukannya, seperti aku yang tidak lagi bercekcok dengan saudari-saudariku, padahal sewaktu kami semua masih bersekolah, kami biasa bercekcok tanpa henti."

EbookLovers

"Aku tidak bisa membayangkan kau bercekcok dengan siapa pun." Annis tersenyum. "Tentang Lucilla dan Ninian, keluarga Iverley tidak lagi menginginkan pernikahan itu, dan akan—jika mereka bisa dipercaya—menentangnya dengan keras. Aku tidak akan heran jika Mr. Carleton menentangnya juga sebab dia tidak suka Iverley."

"Oh, berakhir sudah!" ujar Lady Wychwood, tertawa. "Pertentangan adalah hal yang kurang dalam perkara ini!"

Annis tak bisa berhenti berpikir bahwa penentangan dari Mr. Carleton mungkin akan terkesan kejam, mustahil untuk dilawan, tapi dia menyimpan sendiri pemikiran ini.

Beberapa jam kemudian, Miss Wychwood ditakdirkan untuk dihadapkan pada sebuah dilema. Lucilla, yang muncul di kamar tidurnya saat pulang dari Laura Place, untuk berterima kasih kepadanya karena telah mengirimkan kereta untuk membawanya pulang, dan untuk memberitahunya betapa dia sangat menikmati kunjungan pertamanya ke Sydney Garden, dengan hutan kecilnya yang rindang, gua-guanya, labirinnya, dan air terjunnya, berkata dengan mata dan pipi berseri-seri, "Dan, Mr. Kilbride bilang selama musim panas mereka memasang hiasan-hiasan cahaya dan menggelar hiburan khusus pada malam hari, juga acara sarapan untuk umum! Oh, Miss Wychwood yang *Terhormat*, bersediakah Anda membawaku ke acara hiburan pada malam hari? *Tolong* katakan Anda bersedia!"

EbookLovers

"Ya, tentu saja aku bersedia jika kau menginginkannya," jawab Miss Wychwood. "Apakah Mr. Kilbride memberitahumu tentang acara hiburan dan pameran hiasan cahaya ini tadi malam?"

"Oh, tidak! Sore ini, ketika memberitahunya aku akan menjelajahi Garden bersama Corisande. Kami berpapasan dengannya, Brigham dan aku, tidak lebih dari dua menit

setelah kami meninggalkan rumah. Dia bilang dia datang untuk menyambangi Anda, tapi dia merasa wajib untuk berbalik, untuk menemaniku ke Laura Place. Bukankah dia sangat baik, Nyonya? Dia juga amat lucu! Dia membuatku tergelak dengan hal-hal menggelikan yang dia katakan! Aku sungguh berpendapat dia orang yang menyenangkan, bukankah begitu?"

Miss Wychwood butuh satu menit penuh untuk menanggapi pertanyaan ini, mengisi sikap bungkamnya dengan berpura-pura perhatiannya terfokus pada sematan bros di korsasenya. Padahal, sebenarnya, dia tidak tahu harus berkata apa. Di satu sisi, dia merasa berkewajiban untuk memperingatkan Lucilla akan tipu muslihat seorang pria memesona tapi miskin yang sedang mengincar seorang istri kaya; di sisi lain, dia juga tidak ingin menghancurkan kepolosan Lucilla, atau—yang lebih buruk lagi—tidak ingin membangkitkan dalam diri anak itu jiwa pemberontak yang mungkin, dengan sangat mudahnya, menyebabkan dia menentang wewenang dari orang-orang yang lebih tua darinya, dan mendorong usaha Kilbride menjalin persahabatan.

EbookLovers

Miss Wychwood berkompromi. Dia berkata, dengan tawa kecil yang ramah, "Kelakuan Kilbride yang menyenangkan dan rasa humornya yang baik adalah keahliannya. Tolong, Sayang, kau jangan memperbesar kesombongannya dengan menambahkan dirimu pada daftar korban-korbannya! Dia itu tukang bersenang-senang yang tidak bisa diharapkan lagi, dan tidak bisa melihat

wanita rupawan tanpa menjalin persahabatan dengannya! Sudah lama aku tidak bisa menghitung lagi banyaknya gadis-gadis bodoh yang ditinggalkan menderita karenanya."

Ucapannya membuat alis Lucilla berkerut. Gadis itu berkata dengan ragu, "Mungkin dia mendapati bahwa dirinya tidak sungguh-sungguh mencintai satu pun dari mereka, Nyonya?"

"Atau tidak ada dari mereka yang sekaya perkiraannya!"

Begitu melontarkan kata-kata tajam ini, Miss Wychwood langsung menyesalinya. Mata Lucilla menyala marah, dan dia berkata dengan sengitnya, "Bagaimana Anda tega berkata sesuatu yang begitu … begitu menjijikkan tentangnya, Nyonya? Kukira dia salah satu teman Anda!"

EbookLovers

Lucilla berlari keluar kamar, meninggalkan Miss Wychwood yang hanya bisa menyalahkan diri sendiri dengan sedihnya karena telah terdorong untuk mengatakan apa yang telah dia putuskan untuk tidak dikatakan. Dia hanya bisa berharap tidak ada omongan jahat yang memberi tahu Mr. Carleton anak perwaliannya ditemani sampai ke kota oleh seorang pria yang dikenalnya sebagai pemburu kekayaan terkenal.

Ternyata, itu harapan kosong. Pada keesokan pagi, Annis pergi bersama Lady Wychwood dan Lucilla ke Pump Room. Mrs. Stinchcombe, yang sedang mencari pengobatan untuk penyakit rematiknya dengan meminum segelas air terkenal setiap pagi, ada di sana, dengan kedua putrinya. Annis segera mengarahkan Lady Wychwood kepadanya, dan merasa puas

melihat kedua wanita itu langsung terlibat dalam perbincangan akrab. Dia meninggalkan mereka berdua sementara dia melintasi ruangan untuk mengambil segelas air dari alat pompa, dan tengah berjalan kembali dengan membawa segelas air itu ke sisi Lady Wychwood ketika dia melihat Mr. Carleton berjalan ke arahnya. Miss Wychwood mempersiapkan diri, tapi kata-kata pertama yang dilontarkan pria itu sangat tidak mengkhawatirkan. "Senang berjumpa denganmu, Miss Wychwood!" katanya riang. "Haruskah aku turut bersedih denganmu? Apakah kau juga sangat menderita karena penyakit rematik?"

"Tidak, sungguh, aku tidak sakit." Miss Wychwood menjawab dengan lembut. "Ini untuk saudari iparku, bukan untukku. Apa yang menyebabkanmu datang ke sini pagi ini, Tuan?"

EbookLovers

"Harapan menemukanmu di sini, tentunya. Ada sesuatu yang ingin aku sampaikan kepadamu."

Hati Miss Wychwood mencelus, tapi dia menyahut dengan cukup tenang, "Yah, kau bisa melakukannya, tapi pertama-tama aku harus memberikan minuman mengerikan ini dulu ke saudari iparku. Lagi pula, aku ingin memperkenalkanmu kepadanya." Dua langkah lagi membawanya ke sisi Lady Wychwood, dan dia menyerahkan gelas itu kepada saudari iparnya seraya berkata, "Ini minumannya, Sayang! Kuyakin ini harus diminum dalam kondisi hangat, jadi beranikanlah dirimu dan habiskan dengan segera!"

Lady Wychwood memandang minuman racun itu dengan ragu-ragu, tapi dengan patuh meminumnya, bukan sekali tenggak, melainkan menyesap hati-hati. Dia lalu menghabiskannya, dan menyatakan minumannya tidak seburuk seperti yang selama ini diduganya karena cerita Annis.

"Dengan begitu, aku menganggap kau bermaksud mengatakan minuman ini tidak seburuk yang dikatakan orang-orang kepadaku tentang air Harrogate! Kau harus mengizinkan aku untuk memperkenalkan Mr. Carleton kepadamu, dia paman Lucilla."

Mr. Carleton, yang telah bertukar sapa singkat dengan Mrs. Stinchcombe, menunduk, dan berkata dia senang bisa berkenalan dengan Lady Wychwood. Pria itu terdengar acuh tak acuh alih-alih gembira, dan Lady Wychwood, yang menjawab bungkukan itu dengan agak dingin, cenderung menduga Geoffrey tersayangnya telah keliru menganggap Annis menghadapi bahaya karena mengalah pada tipu daya yang memesona dari si pemain wanita ini. Kelihatannya bagi Lady Wychwood, Mr. Carleton sama sekali tidak punya tipu daya yang memesona—lelaki itu bahkan tidak tampan! Dengan mengingat para peminang Annis di masa lalu, yang kesemuanya dikaruniai wajah tampan dan kelakuan yang sangat baik, Lady Wychwood mulai mencurigai Annis selama ini telah menjadikan kakaknya bahan tertawaan, sebagaimana yang—sayangnya—terlalu sering Annis lakukan. Lady Wychwood tidak bisa melihat apa pun dalam diri Mr. Carleton yang dapat menarik wanita mana pun yang sekritis

EbookLovers

dan terlalu pemilih seperti Annis, dan akibatnya menjadi ramah terhadap pria itu, dengan menyelamatinya atas keponakan perempuannya yang menawan, dan mengatakan betapa dia sangat menyukai Lucilla.

Mr. Carleton membungkuk lagi, dan berkata, "Anda terlalu baik, Nyonya. Apakah Anda akan tinggal lama di Bath?"

"Oh, tidak! Maksudku, aku tidak tahu pasti, tapi tak lebih dari satu atau dua minggu, kukira. Apakah *Anda* akan tinggal lama, Tuan?"

"Seperti Anda, saya tidak tahu pasti. Bergantung pada keadaan." Dia memandang ke sekitar, dan memusatkan perhatiannya kepada Annis, seraya berkata, "Berikan aku waktu sebentar, Miss Wychwood! Aku ingin meminta nasihat kepadamu—tentang Lucilla."

EbookLovers

"Tentu saja! Aku siap melayanimu," ujar Annis.

Mr. Carleton mohon pamit pada kedua wanita lainnya dengan santun tapi tanpa senyum, dan berjalan menjauh dengan Miss Wychwood. Begitu mereka berada di luar jangkauan pendengaran teman-teman Miss Wychwood, Mr. Carleton berkata dengan tiba-tiba, "Bagaimana bisa kau mengizinkan Kilbride menemani Lucilla ke kota kemarin, Nyonya? Kukira aku sudah menjelaskan keinginanku secara gamblang kepadamu!"

"Aku tidak dimintai izin," Miss Wychwood menjawab tanpa ekspresi. "Mr. Kilbride bertemu Lucilla, dan pelayannya, dalam perjalanan ke Laura Place, dan berbalik untuk menemani Lucilla."

"Si pelayan sepertinya bukan pengawal yang cakap."

"Aku tidak tahu apa yang akan kau inginkan agar dia lakukan," kata Miss Wychwood, agak marah. "Kilbride bukan orang asing! Tentu saja Lucilla akan menyapanya dengan senang, mengira dia adalah salah satu temanku, dan aku tidak ragu Brigham mengira demikian."

"Dengan begitu, tindakannya dibenarkan?"

Miss Wychwood menghela desahan jengkel. "Baiklah! Dia memang salah satu teman, tapi aku sadar betul, seperti dirimu, Mr. Carleton, dia bukanlah seorang teman yang pantas untuk seorang gadis yang mudah terpengaruh dan kurang berpengalaman, dan aku akan berbuat yang terbaik untuk menjauhkannya. Lain kali, jika aku sendiri tidak bisa menemani Lucilla, aku akan menyuruh dia keluar dengan naik kereta! Dan, kalau dia menolak, sebagaimana dia pasti akan menolak, aku akan memberitahunya aku hanya mengikuti perintahmu!"

EbookLovers

"Tapi, aku tidak memberi perintah tidak masuk akal seperti itu!" ujar Mr. Carleton. "Malahan, aku sama sekali tidak memberi perintah apa pun."

"Kukira kau telah menjelaskan keinginanmu dengan gamblang kepadaku, dan kau mungkin juga telah menyampaikan perintah-perintah, alih-alih keinginan, karena itulah yang kau

maksudkan! Begitu angkuh dan menjijikkannya kau kalau berpikir aku harus menuruti *keinginan-keinginanmu*, seolah aku tidak punya pikiran atau kehendak sendiri!"

"Yah, apa pun yang menyangkut Lucilla, aku memang berpikir kau harus patuh," katanya. "Ingat, kau sendiri yang mengambil tanggung jawab untuk mengawasi dia, dan bukan, izinkan aku mengingatkanmu, karena keinginanku. Waktu itu aku pernah mengatakan, dan akan mengulanginya lagi, aku berpendapat kau bukan orang yang pantas untuk bertanggung jawab atasnya."

"Kalau begitu, kusarankan, Tuan, kau sendiri saja yang bertanggung jawab atasnya!" Miss Wychwood berkata sengit.

EbookLovers

"Aku mungkin seharusnya tahu kau akan cepat menangkap kesempatan untuk menghantamku di akhir," gumam Mr. Carleton.

Miss Wychwood terpaksa tertawa. "Aku mendapat kesan itu adalah bahasa pasaran yang berkenaan dengan tinju, dan kukira aku bisa menebak apa artinya! Aku hanya berharap itu terbukti benar! Aku yakin tidak akan ada gunanya memberitahumu itu bukanlah istilah yang pantas digunakan saat kau sedang berbicara kepada seorang wanita!"

"Oh, diamlah," kata Mr. Carleton dengan nada sok sopan.

"Kau tahu, kau ini sungguh keji!" ujar Miss Wychwood. "Dan, jauh lebih tidak pantas dan tepat untuk bertanggung jawab atas Lucilla ketimbang aku!"

"Kau tidak bisa mengira betapa leganya aku kau telah menyadari *itu*," ucapnya.

Miss Wychwood melemparkan pandangan putus asa. "Aku berusaha keras mengalahkanmu!"

"Kau keliru. Kau sudah mengalahkanku saat pertemuan pertama kita, Sayang!"

"Masa?" ujarnya, mengerutkan alis. "Aku tidak bisa membayangkan betapa aku berusaha berbuat demikian!"

"Tidak, sayangnya aku menyadarinya," sahut Mr. Carleton, dengan senyum masam. "Dan, ini bukan tempat yang tepat untuk memberitahumu apa yang kumaksudkan."

Pipi Miss Wychwood merona sebab kata-kata ini telah membuat maksud pria itu sangat jelas baginya. Miss Wychwood berkata dengan terburu-buru, "Kita sepertinya sudah menyimpang jauh dari pokok persoalan, Tuan. Kita sedang membicarakan pertemuan Lucilla dengan Denis Kilbride yang agak patut disayangkan. Aku tidak akan berusaha menyangkal aku menyesalinya, tapi apakah itu benar-benar masalah besar jika dia menerima kawalan Kilbride menuju rumah Mrs. Stinchcombe? Kerugian apa yang bisa diakibatkan?"

EbookLovers

"Lebih dari yang kau bayangkan!" jawab Mr. Carleton. "Aku belum tinggal lama di Bath, tapi cukup lama untuk sampai pada penilaian cukup adil terhadap cerita-cerita yang beredar di antara mereka yang dikenal, kukira, sebagai penggosip Bath. Reputasi Kilbride dikenal betul oleh mereka, dan aku berpendapat

sangatlah penting Lucilla tidak boleh terlihat bersamanya. Orang-orang sudah mulai bergunjing, dan siapa yang bisa tahu berapa banyak penyebar gosip jelek yang punya teman atau kerabat di London yang dihiburnya dengan berita-berita menarik tentang rumor warga lokal? Jangan berpikir salah satu dari merekalah yang menyampaikan peringatan kepadaku. Melainkan Mrs. Mandeville, yang makan malam bersamaku semalam."

"Oh, astaga!" seru Miss Wychwood, kaget. "Aku sama sekali tidak menyangka Mrs. Mandeville, dari semua orang, menganggap Lucilla sebagai seorang gadis yang tidak sopan!"

"Kau tidak perlu mencemaskan hal itu. Dia tidak berpikir demikian, tapi dia tahu betul seperti halnya aku tidak ada yang bisa berdampak lebih buruk ketimbang terlihat menarik perhatian dari pria semacam Kilbride."

EbookLovers

"Oh, tidak, tidak ada!" kata Miss Wychwood dengan penuh semangat. "Aku bisa jamin aku akan menjaganya baik-baik sehingga hal ini tidak terjadi lagi!" Senyuman yang terlihat agak sedih terulas di bibirnya. Dia berkata, dengan susah payah, "Aku takut Lucilla mudah … mudah terpengaruh pada pesonanya, dan aku mungkin harus memberitahumu bahwa aku mendapati sangatlah sulit untuk mengetahui cara terbaik melawan ini. Kukira—tidak, aku yakin telah mengambil langkah yang salah kemarin, ketika Lucilla bercerita kepadaku tentang Kilbride yang mengawalnya ke Laura Place, dan betapa baik dan menyenangkan anggapan dia terhadap pemuda itu. Aku berkata—

dengan bercanda, tentu saja—bahwa aku tidak tahu lagi berapa banyak gadis-gadis bodoh yang telah jatuh cinta kepadanya, dan dibiarkan menderita. Kalau saja aku tidak berkata lebih dari itu, mungkin saja itu akan menghentikannya, tapi ketika dia menjawab mungkin Kilbride tidak benar-benar mencintai satu pun dari mereka, aku terdorong untuk mengatakan mungkin tidak ada dari mereka yang sekaya seperti yang dikiranya. Lucilla … Lucilla marah-marah, bertanya kepadaku bagaimana aku bisa mengatakan sesuatu yang begitu menjijikkan tentang Kilbride, dan keluar kamar begitu saja. Tolong jangan mencelaku karena telah mengatakan sesuatu yang sangat buruk. Aku sudah mencela diriku sendiri sejak aku melontarkan kata-kata itu."

EbookLovers

"Kalau begitu, berhentilah mencela dirimu sendiri," timpal Mr. Carleton. "Aku tidak mengkhawatirkan kemungkinan Lucilla bisa jatuh cinta kepadanya. Seseorang tidak menjalin asmara yang bertahan lama pada usianya, dan pengalaman itu tidak melukainya. Yang membuatku cemas adalah, dia tidak seharusnya dibohongi sehingga bertindak sembrono."

"Kau tidak merasa—sempat terpikir olehku *kau* mungkin saja mengatakan sesuatu kepada Kilbride."

"Sayangku, tidaklah penting aku harus berbuat demikian. Dia boleh saja merayu Lucilla, tapi dia tidak akan bertindak lebih jauh dari itu, percayalah! Dia itu bukan pengecut, tapi dia agak khawatir mengambil risiko untuk bertemu denganku karena aku akan memaksanya bertemu. Kau bisa merasa tenang bahwa aku

tidak akan berbuat demikian, karena tidak ada yang bisa lebih merugikan bagi reputasi Lucilla ketimbang skandal *yang* akan timbul nantinya! Hilangkan kerutan cemas itu dari wajahmu! Itu tidak cocok denganmu! Aku lihat Lady Wychwood hendak menghampirimu, jadi kita sebaiknya berpisah. Dia jelas sekali merasa sudah menjadi kewajibannya untuk memisahkan kita. Aku heran bahaya apa yang dipikirnya bisa kulakukan kepadamu di tempat umum seperti ini?"[]

EbookLovers

Sebelas

Dengan beranggapan Lady Wychwood datang menghampiri mereka untuk melindungi Annis, Mr. Carleton telah menilainya dengan keliru. Lady Wychwood telah menghabiskan segelas air hangat, menikmati obrolan menyenangkan dengan Mrs. Stinchcombe, dan dia sekarang ingin kembali ke Camden Place untuk membawa Tom berjalan-jalan di taman berbentuk sabit yang terletak di antara Upper dan Lower Camden Place. Karena tidak terbiasa memiliki khayalan-khayalan konyol, ketakutan Mr. Carleton bisa melukai Annis di Pump Room tidak pernah terlintas di benaknya; dan tentang bahaya rayuan lelaki itu terhadap Annis sehingga menyebabkannya menderita, Lady Wychwood berpikir hal ini sama konyolnya. Selagi bercakap-cakap dengan Mrs. Stinchcombe, Lady Wychwood berusaha memperhatikan, dari sudut matanya, perbincangan singkat antara Annis dan si pemain wanita yang terkenal ini, dan dia sangat yakin suaminya telah membiarkan kecemasannya sebagai saudara mengalahkan

EbookLovers

akal sehatnya. Dia hendak menyibukkan diri selama sore itu dengan menulis surat yang menenangkan kepada sang suami, dan dia mengatakan, ketika dia dan Annis meninggalkan Pump Room, "Aku sama sekali tidak bisa memahami, Sayang, apa yang telah menyebabkan Geoffrey berpikiran yang bukan-bukan sehingga mengira ada kekhawatiran pria tidak menyenangkan itu menjadikanmu sasaran ketertarikannya—jika itu bisa disebut ketertarikan! Aku berjanji kepadamu, aku bermaksud memberinya hardikan *keras* karena mengira kau, dari semua orang, bisa menumbuhkan *rasa suka* terhadap seorang pria yang sangat tidak sopan dan kasar seperti itu!"

"Berkelakuan buruk dan tercela, bukan?" Annis menyetujui.

EbookLovers

"Oh, sangat buruk! Aku bisa melihat dia telah membuatmu bersikap kasar, dan sungguh sangat takut kau akan menjadi murka, yang tidak akan mengejutkanku, tapi itu jelas akan menjadi hal yang sangat tidak pantas dilakukan di Pump Room. Betapa sangat disayangkan kau harus berhubungan dengannya! Maafkan aku jika aku berpendapat semakin cepat dia mengeluarkan Lucilla dari rumahmu, akan semakin baik keadaannya bagimu. Apa yang membuatnya terlihat sangat muram?"

"Denis Kilbride," jawab Miss Wychwood, dengan tenang, tapi dengan sinar di matanya yang sulit diartikan.

"Denis Kilbride?" Lady Wychwood mengulangi, terlalu terkejut sehingga tidak memperhatikan sinar mata itu ataupun

seulas senyum yang tergores di sudut mulut Miss Wychwood. "Memangnya apa yang dia katakan?"

"Terlalu banyak!" kata Miss Wychwood, meringis masam. "Aku khawatir dia kemungkinan besar berhasil memikat hati Lucilla, dan meski kemungkinan itu kelihatannya tidak terlalu mencemaskan Mr. Carleton, hal yang membuatnya cemas, dan membuatnya berusaha menyampaikannya kepadaku baru saja, adalah kenyataan bahwa Kilbride telah menemani Lucilla kemarin sepanjang jalan dari Camden Place ke Laura Place. Hal itu patut disayangkan sebab beberapa orang melihat mereka, dan jika kau pernah tinggal di Bath, Amabel, kau akan tahu itu merupakan gosip yang benar-benar panas!"

EbookLovers

"Tapi, tentu saja, Annis, sangat diperbolehkan bagi seorang pria untuk menemani seorang gadis melewati kota, pada siang hari, dan dengan pelayan si gadis berjalan di belakang, karena aku tidak ragu pelayan Lucilla mengikutinya!" bantah Lady Wychwood. "Yah, sudah lazim bagi seorang pria untuk menaikkan beberapa wanita muda ke kereta roda duanya, atau kereta balap roda empatnya, atau kendaraan balap lainnya yang kebetulan dikendarai si pria! Dan, *tanpa* pelayan si wanita!"

"Sangat diperbolehkan, Sayang, tapi tidak berlaku jika si pria itu adalah Denis Kilbride! Baiknya, dia dikenal sebagai seorang perayu yang berbahaya, dan buruknya, seorang pemburu kekayaan yang terbukti benar."

"Oh, astaga!" ujar Lady Wychwood, terkejut. "Aku tahu Geoffrey sama sekali tidak suka ketika Kilbride merayumu sewaktu kita bertiga di London. Kata Geoffrey dia itu orang yang suka bersenang-senang; dan aku sungguh ingat dia pernah berkata mencurigai Kilbride sedang mengincar seorang istri kaya. Aku tidak terlalu menanggapi hal itu sebab Geoffrey kadang suka mengatakan hal-hal yang tidak benar-benar ingin dia kemukakan jika dia membenci seseorang, dan dia tidak pernah menghendaki aku untuk tidak menerimanya, atau mengundangnya ke pesta-pestaku. Dan, ketika tahun lalu dia mengunjungi neneknya dan berkuda ke Twynham untuk mengunjungi kami sebagai tanda hormat, Geoffrey menyambutnya dengan sangat sopan."

EbookLovers

"Pada waktu itu, Geoffrey mengetahui tidak ada yang perlu ditakutkan, aku tidak akan terpengaruh tipu muslihat Kilbride," ujar Annis, dengan sedikit sinis. "Dia diterima di mana-mana, bahkan di Bath! Sebagiannya, ini karena penghormatan terhadap Lady Kilbride yang sudah tua; dan sebagian lagi karena dia dianggap sebagai tukang oceh yang lucu, yang kehadirannya bisa diandalkan untuk memeriahkan pesta paling menjemukan. Bagiku sendiri, meski aku bisa membayangkan sedikit nasib lebih buruk ketimbang menjadi terbelenggu kepadanya, aku menyukainya, aku mengundangnya ke pestaku sendiri, dan aku sering berdansa dengannya di Assemblies. Tapi, walau—menurut pendapat Geoffrey—aku tidak terlalu menganggap penting peraturan, aku memastikan agar tidak terlalu sering

menjumpainya sehingga tidak ada alasan bagi pengecam paling kritis sekalipun untuk mengatakan aku berhubungan dekat dengannya. Karena aku mengenalnya dengan baik sebelum aku tinggal di Bath, dia dianggap sebagai teman lamaku, dan seperti halnya kehadirannya di pesta-pestaku, ucapan-ucapan informal yang terlontar di antara kami dipandang dengan senang hati. Tetapi, meski aku bukan gadis, dan mungkin dianggap telah melewati usia mencari seorang suami, aku akan enggan untuk berkendara bersamanya, berkuda dengannya, atau bahkan berbicara dengannya. Bukan karena aku tidak mampu mengendalikan keakrabannya, melainkan karena aku tahu betapa banyaknya penggosip yang akan mulai bergunjing jika aku terlihat berbincang berduaan dengannya terlalu lama. Jadi, dengan keinginan terbaik untuk berbuat demikian, aku tidak bisa menyalahkan Mr. Carleton karena telah mencelaku."

EbookLovers

"Aku menganggapnya sebagai sikap yang kurang ajar, dan aku harap kau memberinya teguran!" kata Lady Wychwood dengan sungguh-sungguh.

Annis tidak menanggapi pernyataan ini, tapi teringat olehnya menegur Mr. Carleton adalah sesuatu yang belum pernah berhasil dia lakukan. Dia berpikir mungkin akan lebih baik jika dia tidak membicarakan karakter Mr. Carleton dengan saudari iparnya sebab dia mendapati temuan yang membingungkan sebesar apa pun dia sendiri mengkritik kesalahan-kesalahan pria itu, suatu dorongan sangat besar untuk membelanya muncul

ketika orang lain mengkritik pria itu. Jadi, dia mengalihkan topik pembicaraan dengan mengarahkan perhatian Lady Wychwood ke sebuah topi sangat cantik yang dipajang di jendela sebuah toko. Sisa perjalanan diisi dengan pembicaraan seru tentang semua kebiasaan terbaru dalam mode, yang berlangsung sampai mereka tiba di Upper Camden Place, dan Lady Wychwood melihat putra kecilnya, yang sedang bermain bola di taman bersama Miss Farlow. Ini membuatnya berseru, "Oh, lihat! Maria telah membawa Tom ke taman! Alangkah baiknya wanita itu, Annis!"

"Aku harap aku mengusirnya!" sahut Annis, dengan sungguh-sungguh.

Lady Wychwood terkejut. "Berharap kau mengusirnya? Oh, tidak, bagaimana kau bisa berkata begitu, Sayang? Aku yakin tidak pernah ada orang lain yang lebih ramah dan siap membantu! Kau tidak mungkin bersungguh-sungguh!"

EbookLovers

"Aku bersungguh-sungguh. Aku menganggapnya sangat membosankan."

Lady Wychwood memikirkan ini selama sesaat, lalu berkata perlahan, "Dia bukan penggemar buku, tentunya, dan tidak *cerdas*, seperti dirimu. Dan, dia suka banyak bicara, aku akui. Geoffrey menyebutnya tukang oceh, tapi kaum pria, kau tahu, kelihatannya tidak menyukai wanita-wanita yang *suka mengobrol*, dan sekalipun begitu, Geoffrey sendiri tahu dia memiliki banyak sifat yang bagus."

"Apa kau mencoba membujukku sehingga berpikir kau tidak menganggapnya membosankan?" tuntut Annis tak percaya.

"Tidak, sungguh! Maksudku, aku benar-benar tidak bermaksud begitu. Oh, kadang dia memang mengoceh agak terlalu banyak, tapi secara umum aku suka mengobrol dengannya karena dia tertarik dengan hal-hal yang tidak menarik bagimu. Hal-hal *remeh*, seperti masalah rumah tangga, anak-anak, resep-resep baru, dan banyak lagi!" Lady Wychwood merasa ragu, lalu hanya berkata, "Kau lihat, Sayang, aku tidak cerdas sepertimu! Sungguh, aku kerap bertanya-tanya, apakah kau tidak menganggap *aku* sangat membosankan?"

Annis dengan segera menyangkal, dan cukup hangat untuk memperoleh senyuman terima kasih dari Lady Wychwood, tapi dalam lubuk hati terdalamnya, dia mengetahui bahwa meski Lady Wychwood adalah saudari ipar yang lembut, dia memang menganggap sebagian besar percakapannya tak bermutu.

EbookLovers

"Yang sangat aku sukai dari dirinya," lanjut Lady Wychwood, dengan nada bijaksana, "adalah cara dia membahas semua kekhawatiran paling utama seseorang karena kita tidak bisa mengharapkan Geoffrey melakukannya. Kaum pria tidak mampu berbagi kecemasan tentang hal-hal rumah tangga, penyakit batuk disertai sesak napas pada anak, dan radang gusi. Dan, caranya menyibukkan diri dengan kesulitan-kesulitan kecil apa pun yang muncul tanpa diminta untuk berbuat demikian—yang kuharap tidak pernah perlu kulakukan. Betapa besarnya bantuan yang

dia berikan kepadaku ketika aku tiba di sini, dengan Tom kecil malang yang sangat kesakitan karena sakit giginya. Dia pergi bersama kami ke tempat praktik Mr. Westcott, dan benar-benar memegangi tangan Tom—yang sayangnya, tidak mampu aku lakukan—ketika si dokter mencabut gigi yang menyebabkannya kesakitan."

"Saudariku," kata Annis, dengan sungguh-sungguh tapi mata berbinar licik, "aku sudah lama ingin memberimu sebuah hadiah sangat berharga dan kau sekarang telah menunjukkan kepadaku bagaimana aku bisa melakukannya! Aku akan memberikan Maria kepadamu!"

"Bagaimana kau bisa mengada-ada?" kata Lady Wychwood dengan tertawa. "Seolah aku akan membayangkan mengambil dia darimu!"

EbookLovers

Tidak ada lagi yang diucapkan karena Tom, pada saat ini, setelah melihat ibunya, berlari ke pagar untuk menyambutnya. Lady Wychwood pergi ke taman, dan Annis masuk sendirian ke rumah. Lucilla sedang menghabiskan sisa hari itu bersama keluarga Stinchcombe, dan karena Mrs. Stinchcombe telah berjanji untuk mengantarkan Lucilla kembali ke Camden Place tepat pada waktu makan malam, dia merasa dirinya terbebas dari rasa tanggung jawab. Dia mau tak mau merasa senang karenanya, sebab tidak hanya hiburan seorang gadis tujuh belas tahun yang penuh semangat adalah tanggung jawab yang lebih berat dari yang dia bayangkan, tapi apa yang telah dikatakan Mr.

Carleton padanya membuatnya menyadari waktu perenungan yang tenang adalah kebutuhan yang sangat mendesak.

Kecuali dia telah sepenuhnya salah mengartikan ucapan Mr. Carleton yang samar di Pump Room, dia tidak meragukan pria itu punya niatan untuk meminangnya. Salah besar bila mengatakan pemikiran seperti itu tidak pernah terlintas di benaknya. Hal itu memang pernah terpikirkan, tapi hanya sebagai suatu kecurigaan, yang mampu dia buang dari pikirannya tanpa banyak kesulitan. Sekarang, setelah kecurigaan itu terbukti benar, dia merasa dirinya sangat terkejut, dan kesal dengan kesadaran bahwa ketenangannya berhasil terusik, dan menderita segala ketidakpastian membingungkan yang dialami seorang gadis pada musim pertamanya bersosialisasi. Dia sudah lama sekali menjadi seorang wanita lajang sehingga dia terbiasa menganggap dirinya telah melampaui usia menikah, dan bahkan jauh melampaui masa-masa jatuh cinta. Sungguh mengejutkan saat mendapati bahwa hal itu tiba-tiba menjadi persoalan yang patut diragukan, dan bahwa ini adalah masalah, karena keraguan membuatnya marah tanpa alasan kepada dirinya sendiri, sebab dia seharusnya, tentu saja, cukup dewasa dan cukup bijaksana untuk mengetahui pikirannya sendiri. Tetapi, kebenaran yang menyedihkan adalah, dia tidak tahu. Dia memberi tahu dirinya sendiri, dengan cara menghardik, bahwa seharusnya jelas baginya Mr. Carleton sama sekali tidak memiliki sifat-sifat—kecuali kekayaan, yang tidak menarik baginya—yang bisa diharapkan dari seorang pria

EbookLovers

yang pantas bagi seorang wanita yang telah menerima banyak peminang—hampir semuanya dikaruniai wajah tampan, cara bicara yang sangat baik, tata krama yang sopan, dan pesona yang besar. Tak satu pun dari sifat-sifat ini yang ada pada diri Mr. Carleton—Miss Wychwood tersenyum saat membayangkan menjadikan salah satu dari sifat itu sebagai kebanggaan pria tersebut; dan selagi masih tersenyum, terlintas di benaknya bahwa mungkin ketiadaan keluwesan dalam bersosialisasilah yang membuat Miss Wychwood terpikat. Kelihatannya absurd bahwa demikianlah adanya, tapi tak bisa disangkal bahwa bukan peminangnya yang paling memesonalah yang berhasil menarik hatinya. Dia berpikir, seandainya dia tidak diwariskan kekayaan untuk menanggung nafkah hidupnya sendiri, dia mungkin akan menerima pinangan dari pria tetentu, pria yang dia sukai, dan merasa yakin bahwa dia akan menjadi seorang suami yang menyenangkan; tapi ketika pria itu memang meminangnya, dia dengan tidak ragu menolak dan alih-alih menyesali keputusannya, dia bersyukur bahwa keadaannya tidak memaksa dia untuk menerima pinangan itu. Miss Wychwood merasa kasihan, karena pria itu benar-benar jatuh cinta, dan telah berusaha keras dengan setiap cara yang bisa terpikirkan untuk memperoleh perhatiannya. Satu-satunya dampak hinaan Miss Wychwood yang kelihatannya dirasakan oleh pria itu malah membuatnya menggandakan usaha untuk menyenangkan dirinya.

EbookLovers

Miss Wychwood berpikir, dengan mengingat rayuan-rayuannya, bahwa pria itu selama ini merupakan peminangnya yang sangat tekun; dan ketika Miss Wychwood mengingat perhatian-perhatian yang telah dicurahkan pria itu kepadanya, dia segera membandingkannya dengan Mr. Carleton, dan tanpa sengaja tertawa kecil. Tidak ada dua pria yang lebih tak serupa. Yang satu menggunakan setiap tipu daya yang diketahuinya untuk menyukseskan rayuannya; yang lain sama sekali tidak menggunakan tipu daya. Sesungguhnya, pikir Miss Wychwood dengan kritis, pria itu kelihatannya tidak membuang kesempatan untuk menjauhkannya. Pria itu blakblakan tanpa ampun, terlalu sering bersikap kasar hingga menjadi tidak sopan, tidak memberinya sanjungan yang berlebihan, dan tidak menunjukkan kecenderungan untuk menyenangkan hatinya di luar kebiasaan. Rayuan yang sangat aneh—jika itu bisa disebut rayuan—dan mengapa pria itu benar-benar mengusik ketenangannya, yang, karena dia terlalu jujur untuk menipu dirinya sendiri, dia akui memang berhasil pria itu lakukan, adalah persoalan yang tidak bisa dia temukan jawabannya. Satu-satunya jawaban yang muncul di hadapannya, bahwa pikirannya yang teratur telah menjadi kacau, benar-benar tidak bisa diterima baginya. Dia bertanya-tanya apakah dirinya terlalu berlebihan menanggapi beberapa tanda yang diberikan pria itu, mengira pria itu jatuh cinta kepadanya. Apakah tanda-tanda itu hanya menandakan suatu keinginan untuk merayunya? Begitu gagasan ini muncul

EbookLovers

di benaknya, dia langsung menghapusnya. Pria itu tidak pernah berusaha merayunya, dan sikap acuh tak acuh yang menjadi ciri khasnya tidak dimiliki seorang pria yang berkemauan keras untuk melancarkan rayuan-rayuan gombal. Miss Wychwood berpendapat bahwa hal terbaik bagi ketenangan pikirannya adalah menunggu pria itu kembali ke London; dan segera menyadari bahwa dia tidak menginginkan pria itu pergi. Namun, Miss Wychwood mendapati dirinya tidak mampu memutuskan apakah dia ingin menjadi istri pria itu atau apa yang akan dia katakan seandainya pria itu memang melamarnya. Dia selalu mengira bahwa jika dia beruntung bertemu pria yang ditakdirkan untuk memikat hatinya, dia akan mengenalinya dengan segera, tapi kelihatannya dia selama ini keliru dengan keyakinan ini, atau pria tersebut bukanlah lelaki idaman itu.

EbookLovers

Dengan pikiran-pikiran kacau yang saling berdesakan di dalam benaknya inilah dia menemani Lady Wychwood dan Miss Farlow menyantap makan siang ringan. Namun, dia dididik terlalu baik sehingga tidak membiarkan sedikit pun tanda keresahan pikirannya terlihat, baik di wajahnya maupun dalam sikapnya. Mengundang pertanyaan-pertanyaan penuh kecemasan yang tidak berniat dia jawab akan menunjukkan buruknya kelakuan yang patut disesalkan. Tidak ada wanita terpandang yang memperlihatkan perasaannya, atau membuat tamu-tamunya merasa tidak nyaman dengan berperangai sedemikian rupa sehingga menyebabkan mereka berpikir dia

bersedih, atau menderita sakit kepala hebat. Dengan demikian, Lady Wychwood ataupun Miss Farlow tidak mencurigai bahwa dia sedang tidak bersemangat. Miss Wychwood mendengarkan obrolan umum mereka, menanggapi kata-kata semacam itu ketika ditujukan kepadanya, melontarkan komentar-komentar yang terpikir olehnya, semuanya disertai senyuman manis yang menyembunyikan dari mereka ketidaktertarikannya pada apa yang sedang mereka bincangkan. Dia sudah terbiasa menjaga percakapan membosankan dengan sebagian besar pikirannya ada di tempat lain, tapi dia akan mengalami banyak kesulitan jika dia bangkit dari meja untuk memberi tahu si penanya topik apa yang sedang dibicarakan.

EbookLovers

Sudah menjadi kebiasaan Lady Wychwood untuk beristirahat di kamar tidurnya sendiri selama satu jam menjelang sore sebelum melewatkan jam berikutnya bersama anaknya yang sangat dicintai. Miss Farlow, untuk alasan-alasan yang kerap kali dia berikan dengan panjang lebar, tidak pernah beristirahat selama siang hari, dan dengan riang memerinci beberapa tugas yang menantinya. Tugas-tugas itu dimulai dari memperbaiki mainan rusak untuk Tom sampai menisik sobekan besar pada hiasan di salah satu pakaiannya. "Bagaimana aku bisa merobeknya, aku sama sekali tidak bisa menduganya!" katanya. "Aku sedikit pun tidak ingat pakaianku tersangkut pada sesuatu, dan kuyakin itu tidak mungkin sampai tersangkut tanpa mengetahuinya, dan aku selalu hati-hati mengangkat rokku ketika aku menanjak supaya

tidak menginjaknya sebab kalau aku sampai menginjaknya, aku mungkin sekali akan terjatuh, yang pernah terjadi sekali, ketika aku masih kecil dan ceroboh. Dan, aku pasti memperhatikan *hal itu*, sebab kuyakin aku akan terluka. Oh ya, dan omong-omong soal luka," dia menambahkan dengan sungguh-sungguh, "aku menjadi bingung bagaimana bisa terjadi bahwa seseorang dapat melukai dirinya sendiri tanpa sedikit pun ingat akan kejadian itu! Bagiku kelihatannya sangat aneh bahwa hal seperti itu bisa terjadi, sebab orang itu akan mengira *pasti* terasa sakit jika itu terjadi, tapi itulah yang terjadi. Aku ingat betul—"

Namun, apa yang diingatnya betul tidak pernah diketahui Miss Wychwood sebab dia memilih pergi, dan mencari perlindungan di ruang bacanya, dengan maksud mengurus laporan-laporannya. Dia memang berusaha keras melakukannya, tapi kemajuannya lambat, sebab pikirannya melantur dengan cara menjengkelkan yang membuatnya kehilangan kesabaran pada diri sendiri. Raut muka masam Mr. Carleton dan suaranya yang tajam, masih saja berseliweran sehingga dia terus-menerus lupa hitungan di tengah kolom penghitungan, dan terpaksa mulai menambahkan lagi dari awal. Setelah dia sampai mendapat tiga hasil penghitungan yang berbeda, dia begitu kesal sehingga berujar dengan cara yang sama sekali tidak sopan, "Oh, dasar bangsat, pergi kau! Kau tidak perlu berpikir aku menyukaimu sebab aku tidak suka! Aku justru membencimu!"

EbookLovers

Dia berkonsentrasi lagi pada pekerjaannya, tapi sepuluh menit kemudian, Mr. Carleton lagi-lagi mengganggunya, kali ini secara langsung. Limbury masuk ke ruangan, dengan berhati-hati menutup pintu di belakangnya, dan memberitahunya bahwa Mr. Carleton telah datang, dan memohon kebaikan hati untuk berbicara dengannya. Miss Wychwood segera saja mengalami perasaan campur aduk. Dia tidak ingin bertemu pria itu, tapi juga tidak ada orang lain yang lebih ingin ditemuinya ketimbang pria itu. Dia merasa ragu, dan Limbury berkata, dengan nada suara yang mencela, "Mengetahui Anda sibuk, Miss Annis, saya memberitahukan situasi ini kepadanya, dan memberanikan diri untuk mengatakan bahwa saya ragu kalau Anda bersedia menerima tamu. Tapi Mr. Carleton, Nyonya, sayangnya bukanlah orang yang memahami hal itu dan berperilaku semestinya. Alih-alih meninggalkan kartu namanya kepada saya dan pergi, dia menginginkan saya untuk menyampaikan kepada Anda bahwa dia datang menemui Anda untuk membicarakan masalah yang sangat penting. Jadi, saya setuju untuk melakukannya, dengan berpikir bahwa ini mungkin saja terkait Miss Lucilla."

EbookLovers

"Ya, pasti itu, tentu saja," sahut Miss Wychwood, dengan sikap tenangnya yang biasa. "Aku akan segera menemuinya."

Limbury memberi tahu dengan sikap yang lebih mencela, dan menyampaikan bahwa dia terpaksa meninggalkan Mr. Carleton di ruang depan. Mendapat pandangan terkejut dari Miss Wychwood, Limbury menjelaskan penyimpangan aneh

ini dengan mengatakan, "Saya baru saja, Miss Annis, hendak mengantarnya ke ruang tamu karena saya berharap saya tidak perlu memberi tahu Anda ketika dia menghentikan saya dengan menanyai saya dengan … dengan sangat terus terang apakah ada kemungkinan dia akan bertemu Miss Farlow di sana." Limbury berhenti sebentar, sedikit gemetar, mengusik ketenangan wajahnya yang terlatih, yang Miss Wychwood tidak kesulitan memahaminya sebagai rasa simpati yang ditahan terhadap sesama pria yang dihadapkan pada kemungkinan bertemu dengan sepupunya yang cerewet. Limbury melanjutkan dengan tenang, "Saya terpaksa memberitahunya, Miss Annis, bahwa saya yakin Miss Farlow sedang sibuk dengan pekerjaan menjahit di sana. Karena itulah, dia menginginkan saya untuk menyampaikan pesannya kepada Anda, dan mengatakan dia akan menunggu jawaban Anda di ruang depan. Apa yang Anda inginkan agar saya sampaikan kepadanya, Nyonya?"

EbookLovers

"Yah, aku sangat sibuk, tapi mungkin kau benar dengan berpikir dia telah datang untuk berunding denganku tentang beberapa urusan yang berkaitan dengan Miss Lucilla," jawab Miss Wychwood. "Rasanya aku sebaiknya menemuinya. Tolong antarkan dia ke sini."

Limbury membungkuk dan undur diri, muncul kembali sesaat kemudian untuk mengantar Mr. Carleton masuk ke ruangan. Miss Wychwood bangkit dari kursi di belakang mejanya, lalu berjalan menghampiri, seraya mengulurkan tangan dengan

alis sedikit terangkat. Tidak ada apa pun dalam tingkah laku atau suaranya yang bisa memberikan alasan pada pengamat yang paling teliti sekalipun untuk mencurigai nadinya berdenyut lebih cepat, dan dia anehnya merasa sesak napas. "Untuk kedua kalinya hari ini, apa kabarmu, Tuan?" ujarnya, dengan senyuman yang sedikit mengejek. "Apakah kau datang untuk memberikan beberapa perintah lagi tentang caraku memperlakukan Lucilla? Haruskah aku meminta izinmu sebelum membolehkan gadis itu menghabiskan waktu seharian bersama keluarga Stinchcombe? Jika itulah alasannya, aku *sungguh* mohon maaf kepadamu, dan harus segera meyakinkanmu, Mrs. Stinchcombe telah berjanji untuk memastikannya pulang ke sini dengan selamat!"

EbookLovers

"Bukan, Lebahku yang Manis," dia membantah, "bukan itu alasannya. Aku tidak ingin bertemu dengannya, dan aku tidak peduli sedikit pun tentang keberadaannya sekarang ini, jadi jangan marah-marah, aku mohon." Mr. Carleton berjabat tangan dengan Miss Wychwood selagi dia berbicara, dan terus memegangi tangannya dengan genggaman kuat selama sesaat, sementara matanya yang tajam mengamati wajah Miss Wychwood. Kedua matanya menyipit saat dia menatap, dan dia berkata dengan cepat, "Apakah aku menyakiti hatimu pagi ini? Aku tidak bermaksud begitu. Itu kesalahan lidahku yang tidak pantas. Jangan hiraukan itu."

Miss Wychwood menarik tangannya, seraya berkata setenang mungkin, "Demi Tuhan, tidak! Aku punya terlalu

banyak kebijaksanaan untuk terluka karena hal-hal kasar yang kau katakan."

"Aku juga berharap demikian," ujarnya. "Jika lidahku tidak bersalah, apa yang telah terjadi sehingga membuatmu tidak bersemangat?"

"Apa gerangan yang membuatmu berpikir aku mengalami patah semangat, Mr. Carleton?" tanya Miss Wychwood, dengan rasa geli yang terlihat jelas, seraya duduk dan mempersilakan pria itu dengan sedikit isyarat untuk ikut duduk.

Mr. Carleton mengabaikan ini dan tetap berdiri sambil memandangi Miss Wychwood dengan memberengut sedemikian rupa sehingga Miss Wychwood mendapati hal itu membingungkan. Setelah diam sejenak, Mr. Carleton berkata, "Aku tidak bisa mengatakan itu. Cukup dikatakan bahwa aku tahu sesuatu atau seseorang telah membuatmu tidak bersemangat."

EbookLovers

"Yah, kau keliru," katanya. "Aku tidak sedang patah semangat, tapi kuakui aku merasa agak marah karena tidak bisa mencocokkan laporanku yang buruk."

Mr. Carleton menyunggingkan senyuman yang jarang terlihat. "Izinkan aku melihat apakah aku bisa melakukannya."

"Tentu saja tidak! Itu berarti aku mengaku kalah! Aku berharap kau bersedia duduk dan memberitahuku apa yang menyebabkanmu datang ke sini."

"Pertama, untuk memberitahumu aku akan kembali ke London besok," jawabnya.

Mata Miss Wychwood terangkat untuk memandangi wajah pria itu dengan cepat, dan menunduk kembali dengan sama cepatnya. Dia hanya bisa berharap kedua matanya tidak menunjukkan kekagetan yang dia rasakan, dan segera berkata, "Ah, kau datang untuk berpamitan dengan kami! Lucilla akan merasa sangat menyesal karena tidak bertemu denganmu. Seandainya kau memberi tahu kami kau akan kembali ke London, dia tentunya akan tinggal di rumah untuk berpamitan denganmu."

"Tidak perlu. Aku tidak mengharapkan pergi dari Bath untuk waktu yang lama."

"Oh. Dia akan gembira akan hal itu, kukira."

EbookLovers

"Rasanya meragukan. Tapi, perasaan Lucilla tentang masalah ini tidak menarik bagiku. Akankah *kau* merasa senang akan hal itu?"

Perasaan panik dan jengkel menyergap Miss Wychwood: panik karena sebuah pinangan akan terlontar sebentar lagi, dan dia sama sekali tidak tahu bagaimana akan meresponsnya; jengkel karena dia tidak terbiasa menangani taktik-taktik hebat, dan merasa sangat tersinggung karenanya. Pria ini adalah makhluk yang tak dapat diterima, dan satu-satunya tempat yang cocok bagi wanita mana pun yang cukup gila untuk mempertimbangkan menjadi istrinya selama sedetik saja pastilah memiliki gangguan mental. Rasa jengkel memungkinkan Miss Wychwood untuk berkata, dengan sedikit gerakan bahu, dan dalam suara yang

nada acuh tak acuhnya menandingi nada acuh tak acuh pria itu, "Yah, tentu saja, Mr. Carleton. Aku yakin kami berdua akan senang melihatmu lagi."

"Oh, demi Tuhan!" ujar Mr. Carleton dengan marah. "Apa hubungan Lucilla dengan ini semua?"

Miss Wychwood mengangkat alisnya. "Kukira dia memiliki kaitan yang penting dengan semua ini," katanya dingin.

Mr. Carleton rupanya mampu mengendalikan kekejiannya sebab dia tertawa pendek, dan menjawab, "Tidak, tidak semuanya, tapi tentu saja ada banyak hubungannya. Aku akan ke London untuk mencoba apakah aku bisa menemukan satu orang di antara beberapa sepupuku yang akan bersedia memikul tanggung jawab atas Lucilla sampai saat perkenalannya tahun depan."

EbookLovers

Mata Miss Wychwood bercahaya, pipinya merona, dan dia berkata dengan suara gemetar, "Aku mengerti! Pastinya, betapa bodohnya aku sampai merasa kaget sebab kau telah berulang kali memberitahuku kau menganggapku sama sekali tidak pantas menjaga Lucilla. Aduh, aku sudah menyanjung-nyanjung diri sendiri sehingga berpikir pendapatmu tentang kepantasanku sudah berubah! Tapi itu, tentunya, terjadi sebelum kau tiba-tiba menjadi sangat marah ketika mengetahui Denis Kilbride telah menemani Lucilla ke Laura Place. Aku benar-benar memahamimu."

"Tidak, kau tidak memahamiku, dan aku akan berterima kasih kepadamu jika kau mau berhenti mengeluh dan

melemparkan keluhan itu kepadaku," katanya dengan kejam. "Keputusanku untuk memindahkan Lucilla dari tanggung jawabmu sama sekali tidak ada hubungannya dengan peristiwa *itu*! Aku tidak menyangkal kalau awalnya aku berpendapat kau bukan orang yang pantas untuk bertindak sebagai penjaganya. Aku berpikiran begitu, dan aku mengatakannya, dan aku masih berpikiran begitu, dan aku masih mengatakannya, tapi tidak untuk alasan yang sama. Aku menganggap sangatlah disayangkan jika siapa pun yang semuda dan secantik dirimu harus bertindak sebagai seorang pengawal, dengan berkelakuan seolah kau ini seorang janda ketika kau seharusnya pergi ke pesta dansa dan acara kumpul-kumpul untuk menikmati dansa sampai pagi, bukannya menghabiskan malam dengan berbicara kepada para janda yang sesungguhnya, dan mengawasi anak gadis bodoh yang hanya beberapa tahun lebih muda dari dirimu sendiri!"

EbookLovers

"Lucilla itu dua belas tahun lebih muda dariku, dan aku *sering* berdansa sepanjang malam—"

"Jangan mencoba membohongiku, Sayang!" potong Mr. Carleton. "Aku mencapai usia dewasa ketika kau menyulam! Aku tahu betul kapan dansa berakhir di New Assembly Room. Pukul sebelas malam!"

"Tidak di Lower Room!" sanggahnya. "Mereka terus berdansa sampai tengah malam di sana! Selain itu, ada pesta-pesta dansa tersendiri, dan pesta piknik, serta semua jenis hiburan!" Miss Wychwood melihat dari cibiran bibir lelaki itu dia tidak terkesan

dengan berbagai kesenangan di Bath, dan berkata dengan menantang, "Dan, bagaimanapun, kalau aku memilih untuk menjaga Lucilla, itu menjadi urusanku sendiri!"

"Justru sebaliknya! Itu urusanku!" ujar Mr. Carleton.

"Aku mengakui kau berhak melakukan seperti yang kau pikir terbaik bagi Lucilla, tapi kau tidak punya hak untuk mendikteku, Tuan! Dan, selain itu," Miss Wychwood menambahkan dengan amat marah, "kau tidak perlu mencoba untuk menindasku, jadi jangan berpikir begitu!"

Ucapan ini membuat Mr. Carleton tertawa. "Aku lebih mungkin menamparmu!"

Miss Wychwood tidak perlu menyahut karena kemunculan Miss Farlow, yang mengintip ke dalam ruangan pada saat itu, seraya berkata, "Apa kau di sini, Annis Sayang? Aku hanya datang sebentar untuk memberitahumu aku terpaksa—oh! Aku tidak tahu kau kedatangan tamu! Aku sungguh yakin aku tidak mengganggu! Jika aku bisa menduga sedikit saja kau tidak sendirian, aku tidak akan berniat mengganggumu sebab ini tidak penting, hanya saja aku mendapati diriku terpaksa pergi ke kota untuk membeli beberapa tambahan benang, jadi aku ke sini untuk menanyaimu apakah kau kebetulan membutuhkan sesuatu. Oh, bagaimana kabar Anda, Mr. Carleton? Aku yakin Anda menganggapku sebagai pengganggu, jadi aku tidak akan tinggal lebih lama lagi. Aku hanya akan masuk ke dalam ruang bayi sebelum aku pergi keluar, Annis, karena kami berpikir si bayi

EbookLovers

malang mengalami tumbuh gigi pertama lagi, dan aku bermaksud untuk menanyakan Lady Wychwood apakah dia menginginkan aku untuk membeli beberapa bubuk pereda sakit gigi walau aku yakin dia menyimpan sedikit bubuk itu, atau, jika dia tidak punya, kau bisa meyakini si perawat sudah membawanya dari Twynham. Nah, aku tidak boleh mengganggumu lebih lama lagi, bukan? Tentu saja, aku seharusnya tidak masuk jika aku tahu Mr. Carleton sedang bersamamu, pastinya untuk berunding denganmu tentang Lucilla. Jadi, kalau kau sangat yakin tidak ada apa pun yang bisa aku lakukan untukmu di Gay Street—bukan berarti aku tidak benar-benar siap untuk pergi lebih jauh, yang kuharap tidak perlu lagi kuyakinkan padamu."

EbookLovers

Miss Wychwood menghentikan ocehan ini dengan mengatakan secara tegas, "Tidak, Maria, tidak ada apa pun yang bisa kau lakukan untukku, terima kasih. Mr. Carleton telah datang untuk berbicara secara pribadi denganku tentang urusan Lucilla, dan aku khawatir kau *sedang* mengganggu kami. Jadi, tolong pergilah untuk berbelanja tanpa menunda-nunda lagi."

Miss Wychwood merasakan gejolak kemarahan ketika Miss Farlow masuk ke ruangan, tapi ekspresi di wajah Mr. Carleton telah mengubah amarah menjadi rasa geli. Lelaki itu terlihat seolah dia akan merasa teramat puas untuk mencekik leher Miss Farlow, dan menurut Miss Wychwood, hal ini sangat lucu sehingga luapan gelak tawa muncul dalam dirinya yang sangat sulit ditahan.

Pintu belum juga tertutup rapat di belakang Miss Farlow ketika Mr. Carleton menuntut, dengan suara seseorang yang dipaksa mencapai batas kesabarannya, "Aku sulit mengerti bagaimana kau bisa bertahan menghadapi tukang oceh yang tinggal bersamamu itu!"

"Yah, aku harus mengakui aku pun sulit memahaminya," jawab Miss Wychwood, membiarkan kegembiraannya terlihat.

"Apa yang merasukinya sehingga datang dengan mengoceh tentang benang dan bubuk pereda sakit gigi padahal dia pastinya tahu kau tidak sendirian?"

"Rasa ingin tahu yang menjadi-jadi," sahut Miss Wychwood. "Dia selalu harus menemukan apa pun yang mungkin sedang terjadi di rumah ini."

EbookLovers

"Astaga! Usir saja dia!" kata Mr. Carleton dengan nada memerintah.

"Aku ingin sekali melakukan itu! Tapi, karena dunia berpikir aku akan membuat diriku dicela jika aku tidak mempekerjakan seorang wanita terhormat untuk bertindak sebagai pengawalku, aku khawatir aku tidak bisa berbuat begitu. Akan jadi terlalu kejam bila memecat dia, sebab dia *bermaksud* baik, dan alasan apa yang mungkin bisa aku berikan untuk menyingkirkan dia?"

"Bahwa kau akan segera menikah!"

Miss Wychwood semakin terbiasa dengan ucapan-ucapan pria itu yang tak disangka-sangka, tapi pernyataannya kali ini membuatnya terkejut. Dia menatap lelaki itu dengan pandangan

terkejut, dan hanya mampu berkata lirih, "Tolong jangan mengada-ada."

"Aku tidak mengada-ada. Menikahlah denganku! Aku akan berjanji untuk menjagamu dari semua orang membosankan yang dapat membahayakan seperti sepupumu."

"Kau ini *memang* mengada-ada!" tegas Miss Wychwood, dengan suara yang jauh lebih keras. "Menikah denganmu untuk terbebas dari Maria yang malang? Aku tidak pernah mendengar sesuatu seperti itu! Kau pasti tidak waras!"

"Tidak, kecuali jatuh cinta bisa disebut tidak waras! Sungguh, aku jatuh cinta. Setelah bertahun-tahun ini, menemukan wanita yang kukira tidak pernah ada." Mr Carleton melihat Miss Wychwood sedang memandanginya dengan sangat heran, dan berseru, dengan tawa sesal, "Oh, Tuhanku, aku malah mengacaukannya! Aku patut menerima kalau kau akan menolak untuk berbicara denganku lagi, bukan?"

EbookLovers

"Ya," kata Miss Wychwood dengan jujur.

"Aku tidak bisa menyampaikan kata-kata yang elegan. Aku sungguh berharap memiliki kemampuan untuk itu. Andai aku bisa menemukan kata-kata untuk memberitahumu apa yang ada dalam hatiku." Dia tiba-tiba berhenti, dan berjalan sebentar mengitari ruangan.

"Apa kau selalu merasa mustahil untuk menyampaikan ucapan dengan elegan?" tanya Miss Wychwood. "Aku tidak bisa membuat diriku memercayai hal itu, Tuan. Kau pasti pernah

menyampaikan banyak kata-kata indah sebelumnya, kecuali desas-desus telah salah menilaimu."

"Kepada pelacur kelas atas? Itu hal yang sangat berbeda!" katanya dengan tidak sabar. "Seorang pria tidak menjalin suatu hubungan dengan seorang tunasusila dengan perasaan sama seperti yang dirasakannya ketika dia menjalin asmara abadi untuk satu wanita di dunia yang ingin dia jadikan istri!" Mr. Carleton tiba-tiba berhenti berjalan, dan mengarahkan tatapan penuh menyelidik pada Miss Wychwood, seraya berkata dengan ragu-ragu, "Astaga, apakah kau beranggapan negatif terhadapku bahwa aku kerap memelihara beberapa dari mereka?"

Keterangan blakblakan tentang perjalanan hidupnya, digabungkan dengan keyakinannya akan pemahaman Miss Wychwood tentang arti dari istilah-istilah semacam itu yang dia gunakan untuk menggambarkan kekasih-kekasihnya, menyenangkan hati Miss Wychwood alih-alih membuatnya terkejut, dan tentunya tidak memperburuk sosok Mr. Carleton di mata wanita itu. Dengan membandingkan sikap pria itu dengan sikap kakaknya, Miss Wychwood berpendapat hal itu terasa menyenangkan sekaligus tidak biasa, dan, secara tidak sadar, dia mulai menyukai pria itu. Mr. Carleton bukanlah orang yang menganggap wanita-wanita belum menikah memiliki keluguan yang sangat jarang dimiliki oleh mereka, atau mengikuti ketentuan yang melarang seorang pria mengatakan di hadapan mereka topik apa pun yang dapat membuat mereka malu. Miss Wychwood

EbookLovers

menyukai hal ini, tapi tidak menemukan alasan mengapa dia harus mengatakannya demikian. Alih-alih, dia berkata dengan sangat tenang, "Sama sekali tidak, Tuan. Kehidupan masa lalumu tidak penting bagi siapa pun kecuali dirimu sendiri. Tapi, kalau aku bermaksud menerima pinanganmu yang sangat memaksa, kehidupan masa depanmu juga akan menjadi penting bagiku, dan, meski mungkin akan menyinggung perasaanmu, aku harus katakan kepadamu aku tidak punya keinginan untuk menikahi seorang lelaki bajingan."

Mr. Carleton kelihatannya sama sekali tidak merasa tersinggung; malahan, dia sepertinya merasa geli. Dia mendengarkan wanita itu dalam sikap diam, tapi ketika wanita itu selesai bicara, dia mendesaknya agar tidak berbicara seperti orang bodoh. "Yang kutahu betul, Sayang, kau bukan orang bodoh. Kau seharusnya bersikap cukup bijak sehingga tidak mengira aku akan melanjutkan cara hidup itu jika aku menikahimu. Aku bahkan tidak akan menginginkannya! Tidak ada pria yang amat sangat beruntung menyebutmu istrinya akan pernah menginginkan wanita lain. Jika kau tidak tahu itu, tidak ada lagi yang bisa kulakukan atau katakan untuk meyakinkanmu."

EbookLovers

Miss Wychwood merasa pipinya semakin panas, lalu secara naluriah, menekankan tangannya ke pipi. "Kau sangat membantu, Tuan, tapi … tapi sayangnya keliru, kurasa! Aku tidaklah sesempurna seperti yang kau pikirkan tentang aku!"

Dia tergagap, "Aku … aku tahu biasanya aku dipandang sangat cantik, tapi—"

"Andaikan aku pernah mendengar gambaran semacam itu," sela Mr. Carleton. "Biasanya dipandang *sangat cantik*? Kau biasanya dipandang sebagai wanita muda yang sangat jelita, Sayang! Dan, jangan katakan kepadaku kau tidak tahu itu sebab aku orang yang sulit dijangkau, dan aku memberimu peringatan wajar kau akan rugi jika kau berusaha membohongiku."

Miss Wychwood tersenyum. "Itu bisa kupercaya. Sekarang, cobalah untuk percaya kepadaku ketika aku berkata bahwa aku tidak mengagumi—oh, kejelitaanku, karena tidak ada kata yang lebih baik!"

EbookLovers

"Tidak ada satu pun," ujar Mr. Carleton. "Aku punya pengalaman luas tentang kejelitaan, tapi selama perjalanan hidupku yang sia-sia, aku tidak pernah melihat seorang wanita pun yang sejelita dirimu."

Miss Wychwood berusaha untuk tertawa, dan berkata, "Kentara sekali kau salah menilai! Kukira kau telah jatuh cinta pada wajahku, Mr. Carleton!"

"Oh, tidak." Mr. Carleton menyahut, tanpa ragu. "Bukan dengan wajahmu, atau dengan sosok eleganmu, atau caramu yang anggun dalam menegakkan tubuh, atau dengan apa pun sifatmu yang terlihat jelas. Hal-hal itu tentunya aku kagumi, tapi aku tidak jatuh cinta dengan semua itu, seperti halnya aku

tidak jatuh cinta dengan lukisan Dewi Venus karya Botticelli, walau aku sangat mengagumi kecantikannya."

Miss Wychwood menautkan alis, kebingungan. "Tapi, kau tidak tahu apa pun tentang diriku, Mr. Carleton. Bagaimana kau bisa jatuh cinta dari perkenalan yang begitu singkat?"

"Aku tidak tahu *bagaimana* aku bisa; aku hanya tahu aku jatuh cinta. Jangan tanya kepadaku *mengapa* aku mencintaimu sebab aku juga tidak tahu. Tapi, kau bisa merasa yakin aku tidak menganggapmu sebagai barang berharga yang ditambahkan pada koleksiku!"

Rujukan tajam ke rayuan Lord Beckenham ini membuat Miss Wychwood tersenyum, tapi dia berkata, "Kau sudah memberiku begitu banyak pujian yang berlebihan sehingga aku tidak perlu segan-segan untuk memberitahumu pinanganmu bukanlah pinangan pertama yang aku terima."

EbookLovers

"Aku kira kau pasti sudah menerima banyak pinangan."

"Tidak banyak, tapi beberapa. Aku menolak semuanya karena aku lebih menyukai kebebasanku ketimbang pernikahan. Kurasa, aku masih berpikir begitu. Aku hampir yakin akan hal itu."

"Tapi, tidak sangat yakin?"

"Tidak, tidak sangat yakin," kata Miss Wychwood, dengan nada suara yang bingung. "Dan, ketika aku menanyai diriku sendiri apa yang bisa kau berikan kepadaku sebagai ganti

kebebasanku, yang sangat berharga bagiku, aku—oh, aku tidak tahu, aku tidak tahu!"

"Tak lain hanya cintaku. Aku punya kekayaan, tapi itu tidak penting. Jika itu penting—jika kau miskin—aku tidak akan pernah menawarimu harta milikku sebagai iming-iming. Jika kau menikah denganku, itu pasti karena kau ingin menghabiskan masa hidupmu di sisiku, bukan untuk alasan lain. Ada banyak hal yang bisa kuberikan kepadamu, tapi aku tidak bermaksud mengiming-imingi semua itu di hadapanmu, dengan harapan kau mungkin terbujuk untuk menikahiku." Mata Mr. Carleton berseri-seri. "Kau akan melemparku jauh-jauh dalam waktu sangat singkat jika aku melakukannya, bukan, Lebahku Sayang? Dan, aku tidak akan menyalahkanmu!"

EbookLovers

"Itu tentunya akan membuat ketidaksopanan menjadi penghinaan," kata Miss Wychwood, berusaha bersuara lebih lembut. "Namun, mustahil untuk mengetahui kau mungkin bisa menyogokku dengan berjanji untuk tidak pernah menghardikku."

Mr. Carleton tersenyum dan menggeleng. "Aku tidak pernah membuat janji-janji kosong."

Miss Wychwood tidak mampu menahan tawa, tapi dia berkata, "Peringatan yang kejam, sebenarnya. Aku mulai curiga, Tuan, kau sudah berharap tidak meminangku, dan sekarang berusaha menakut-nakutiku supaya aku menolak pinangan itu."

"Kau cukup bijak," kata Mr. Carleton. "*Bisakah* aku menakut-nakutimu? Aku meragukannya! Akan mudah untuk

berjanji tidak pernah marah, tapi aku bermaksud agar kau memastikan aku menepati janjiku, dan buruknya aku punya kecenderungan yang tidak baik, dan sifat gegabah."

"Ya, aku memperhatikannya."

"Kau pasti bisa melihatnya." Mr. Carleton merasa ragu, lalu menambahkan, "Aku telah menyakitimu beberapa kali—dengan memarahimu, seperti yang kau katakan, tapi tidak pernah tanpa berharap seandainya aku tidak melakukannya. Tapi, ketika aku merasa jengkel, lidahku mengucapkan hal-hal yang bersifat mengejek sebelum aku bisa menghentikannya."

"Pengakuan yang luar biasa."

"Mengejutkan, bukan? Aku mengorbankan sesuatu untuk membuat pengakuan itu, tapi aku suka bertaruh, dan aku tidak akan mencoba membujukmu dengan janji-janji ataupun rayuan." Miss Wychwood tidak menanggapi pernyataan ini, dan, setelah sesaat, Mr. Carleton berkata, "Apakah aku sudah membuatmu membenciku? Jujurlah kepadaku, Sayang!"

EbookLovers

"Tidak—oh, tidak," kata Miss Wychwood. "Aku juga suka bertaruh, dan aku *akan* jujur kepadamu. Aku tidak tahu apakah kau bisa mengerti—atau berpikir bahwa aku pasti manusia aneh yang memiliki gangguan mental, tapi sebenarnya pikiranku sedang kacau balau." Dia bangkit dengan tersentak, dan sekali lagi menekankan tangan ke pipinya seraya berkata dengan tawa kecil yang ragu-ragu, "Maafkan aku! Aku pasti kedengarannya berlagak!"

"Kukira aku sungguh mengerti. Kau telah meyakinkan dirimu sendiri sehingga percaya kau lebih suka hidup sendirian—dan, jika pilihan lainnya adalah tinggal bersama kakak dan kakak iparmu, benar-benar bisa dimaklumi. Kau telah sangat terbiasa dengan keadaan lajangmu sehingga mengubah keadaan itu kelihatannya tidak terpikirkan bagimu. Tapi, kau sedang memikirkannya! Itulah kenapa pikiranmu kacau balau. Kalau kau merasa tetap hidup sendirian akan lebih baik dibanding hidup bersamaku, kau seharusnya menolak menikah denganku tanpa keraguan sekejap pun. Apakah pikiranmu menjadi kacau ketika Beckenham meminangmu? Tentu saja tidak! Kau memberinya perhatian dengan sikap acuh tak acuh. Tapi, kau tidak memberiku perhatian dengan sikap acuh tak acuh! Aku telah mengejutkanmu, dan aku mengancam untuk menjungkirbalikkan kehidupanmu yang sangat teratur, dan kau tidak tahu apakah kau akan menyukainya atau membencinya."

EbookLovers

"Ya," kata Miss Wychwood dengan penuh syukur. "Kau sungguh mengerti! Benar, aku tidak memberimu perhatian dengan sikap acuh tak acuh, tapi ini langkah besar yang harus diambil—langkah penting—sehingga kau harus memberiku sedikit waktu untuk memikirkannya dengan hati-hati sebelum memberimu jawaban. Jangan … jangan desak aku untuk menjawabmu sekarang. Tolong, jangan."

"Tidak, aku tidak akan mendesakmu," ujar Mr. Carleton, dengan tak terduga bersikap lembut. Dia meraih tangan Miss

Wychwood, dan menatapnya sambil tersenyum. "Jangan terlihat begitu cemas dan bingung, Sayangku! Dan, jangan mengubahku menjadi seorang tersangka pembunuhan selagi aku pergi. Aku memang mudah marah, aku tidak punya pembawaan yang menyenangkan, dan tidak terlalu menghormati kesopanan, tapi aku bukan raksasa, aku jamin!" Genggamannya pada tangan Miss Wychwood semakin kencang. Dia mengangkat tangan itu ke bibirnya, mengecupnya, dan melepaskannya, lalu pergi keluar ruangan tanpa berkata-kata lagi.[]

EbookLovers

Dua Belas

Dibutuhkan waktu lama sebelum Miss Wychwood mampu memulihkan kembali sebagian ketenangannya, dan masih diperlukan waktu lebih lama lagi sebelum dia dapat mencoba untuk mengatasi kekusutan pikirannya. Belum pernah sebelumnya dia dihadapkan pada pertanyaan apa pun yang berkaitan dengan hidupnya yang membuatnya mengalami kesulitan dalam menjawab, dan dia sungguh jengkel pinangan dari Mr. Carleton harus mengguncang ketenangan pikirannya begitu parah sehingga mustahil baginya untuk mempertimbangkan pertanyaan itu dengan penilaian tenang yang sampai sekarang selalu dia bangga-banggakan. Pertanyaan tersulit yang pernah dihadapinya adalah apakah harus pindah dari Twynham atau tidak, dan mengukir jalan hidupnya sendiri. Namun, ketika dia mengingat bagaimana perasaannya terhadap kejadian ini, dia tahu satu-satunya kesulitan yang waktu itu membuatnya ragu adalah keengganan naluriah untuk menyinggung perasaan kakaknya,

EbookLovers

ataupun melukai hati istrinya yang lemah lembut. Dia tidak pernah memiliki keraguan akan perasaannya sendiri ataupun akan kearifan dari keputusan akhirnya. Dia juga tidak pernah mengalami sedikit pun perasaan tidak senang yang mengganggu pikiran ketika dia telah menolak banyak pinangan yang ditujukan kepadanya, walau beberapa dari pinangan itu—sebagaimana dia mengingat, dengan senyuman dalam hati yang memikat—sangat menyanjung-nyanjung. Dengan dikaruniai kecantikan, garis keturunan yang tak tercela, dan kekayaan yang sangat besar, Miss Wychwood tiba-tiba menjadi populer di kalangan atas pada musim pertamanya, dan bisa jadi, pada saat ini, telah menikahi pewaris sebuah tanah seandainya dia puas menikah demi memperoleh kedudukan tinggi, dan membiarkan cinta terlupakan. Namun, dia tidak merasa sangat puas, dan dia tidak pernah menyesali keputusannya untuk menolak pinangan seorang marquis muda. Geoffrey, tentu saja, sangat terkejut, dan telah memperkirakan adiknya akan meninggal sebagai perawan tua. Kemungkinan menyedihkan itu sama sekali tidak mencemaskan hati Miss Wychwood. Dia merasa sangat yakin, dengan kondisi keuangannya yang sangat cukup, akan jauh lebih baik untuk tetap melajang ketimbang menikahi seorang pria yang kepadanya dia tidak merasakan apa pun selain rasa suka yang biasa.

EbookLovers

Dia masih meyakini hal itu, tapi dia menyadari betul tidak ada yang biasa-biasa saja tentang perasaannya terhadap Mr. Carleton. Sebelumnya tidak pernah ada pria yang memiliki kekuatan

sedemikian rupa untuk mengubah emosinya dari perasaan yang sangat buruk ke perasaan yang sangat baik, membuatnya merasa pada satu waktu membencinya, dan pada waktu berikutnya sangat menyukainya demi ketenangan pikirannya. Cukup mudah untuk memahami mengapa dia kerap kali membenci pria itu; nyaris mustahil untuk mengetahui ada apa dalam diri pria itu yang membuatnya merasa jika pria itu pergi hidupnya akan menjadi hampa. Selagi berusaha memecahkan misteri ini, Miss Wychwood teringat Mr. Carleton memintanya untuk tidak bertanya mengapa pria itu mencintainya karena dia tidak tahu; dan Miss Wychwood bertanya-tanya apakah itu cinta? Seseorang bisa saja jatuh cinta pada wajah yang cantik, tapi itu hanya perasaan sesaat. Sesuatu yang lebih dari itu dibutuhkan untuk membangkitkan cinta abadi dalam diri seseorang, suatu kekuatan misterius yang menempa hubungan kuat antara dua orang dengan perasaan yang sama. Dia merasakan hubungan semacam itu, dan tidak bisa menyangsikan Mr. Carleton juga merasakannya, tapi mengapa hubungan itu harus tercipta di antara mereka, dia sepenuhnya tidak mampu menemukan jawabannya. Mereka selamanya akan berselisih, sedangkan bukankah pasangan yang sehati tidak bertengkar? Bukankah seharusnya tidak pernah ada perbedaan pendapat di antara mereka? Begitu dia mengajukan pertanyaan ini kepada dirinya sendiri, dia berpikir di luar kemauannya, "Alangkah menjemukan nantinya!" Membayangkan dirinya dan Mr. Carleton hidup bersama dalam keserasian yang

EbookLovers

sempurna membuat dia tertawa pelan, dan tiba-tiba terpikir olehnya hal itu juga akan membuat pria itu tertawa—kalau hal itu tidak membuatnya berkata, *"Betapa memuakkannya!"* yang, kemungkinan besar, akan terjadi demikian.

Miss Wychwood telah memohon kepadanya agar tidak menuntut jawaban darinya sampai dia memiliki waktu untuk mempertimbangkan masalah ini; Miss Wychwood telah memberi tahu pria itu tindakan yang diminta pria tersebut untuk dilakukan olehnya terlalu besar untuk dilakukan seseorang tanpa pertimbangan yang hati-hati. Itu benar adanya; dan sekalipun dia telah mengatakannya, kesadaran terlintas di benaknya bahwa bukan perasaannya yang membutuhkan pertimbangan, melainkan persoalan lain yang lebih duniawi yang akan muncul jika dia menikahi Mr. Carleton. Mereka mungkin secara relatif bukan orang penting, tapi mereka, dalam kedudukan mereka, merupakan orang yang cukup penting. Yang terpenting di antara hal-hal itu adalah kesadaran bahwa kakaknya akan sangat menentang pernikahan itu. Kakaknya akan melakukan segala upaya sebisanya untuk mencegah dia menikahi seorang pria yang tidak hanya dibenci olehnya, tapi juga ditentangnya dengan tegas. Kakaknya tidak akan berhasil, tapi mungkin saja dia bisa memutuskan semua hubungan antara keluarganya dan keluarga Miss Wychwood; dan kemungkinan itulah yang wanita itu dapati sulit untuk dihadapi. Miss Wychwood telah mempersiapkan diri, karena dia mengetahui kakaknya dan dia

EbookLovers

akan terus saling membuat masing-masing jengkel, tapi dia telah berhati-hati melakukannya tanpa melukai perasaan sang kakak dengan menunjukkan alasan sebenarnya atas kepindahannya dari Twynham. Mereka tidak bisa hidup bersama dalam hubungan baik, tapi mereka terikat oleh hubungan kasih sayang keluarga, dan meskipun hubungan ini mungkin renggang, dia tahu dia akan sangat sedih jika hubungan tersebut sampai terputus. Seseorang tidak bisa dengan mudah memutuskan hubungan dari keluarganya. Dan, jika Geoffrey memang memutuskan hubungan dengannya, hal itu pasti berakibat buruk bagi Mr. Carleton, dan konsekuensi itulah yang dia sadari akan sangat sulit untuk ditanggung.

EbookLovers

Lalu, ada persoalan tentang keharusan untuk melepaskan kebebasannya, mengubah hidupnya secara total, sebagaimana yang telah dikatakan sendiri oleh Mr. Carleton, menyerah pada penilaian pria itu, dan bagaimana dia akan tahu pria itu terbukti tidak akan menjadi seorang tiran dalam rumah tangga? Dia sudah pasti memiliki kecenderungan bersifat autokrasi. Namun, kemudian dia mengingat betapa pria itu—dengan sungguh tidak terduga—memahami betul pikirannya yang kacau balau, dan dengan perasaan iba yang simpatik pria itu telah menahan diri agar tidak mendesaknya untuk memberi jawaban, dan Miss Wychwood memutuskan betapa pun pria itu mungkin mengutarakan pendapatnya secara autokrasi, dia bukanlah tiran.

Pada saat ini, dia telah mencapai titik di mana dia terpaksa mengakui bahwa dia jatuh cinta pada Mr. Carleton, tapi untuk alasan yang tidak bisa diketahui. Dia berpikir, dengan rasa jijik, dia berkelakuan seperti seorang gadis sekolahan yang konyol, dan sangatlah bagus bila pria itu akan pergi. Mungkin Miss Wychwood akan menyadari dia tetap bahagia tanpa pria itu, yang akan menjadi tanda pasti bahwa dia tidak jatuh cinta, tapi hanya perasaan suka yang berlebihan. Jadi, hal paling bijak yang bisa diperbuatnya adalah menyingkirkan pria itu dari pikirannya.

Namun, pada kenyataannya, dia tetap memikirkan pria itu sampai Jurby datang untuk memberitahunya dengan keras hanya tersisa sepuluh menit sampai waktu makan malam tiba, dan jika dia tidak naik untuk berganti pakaian dengan segera, dia akan terlambat. "Ini tidak seperti diri Anda, Miss Annis! Setengah jam penuh saya telah menunggu Anda!"

EbookLovers

Miss Wychwood berkata dengan nada bersalah bahwa dia seharian ini terlalu sibuk untuk memperhatikan waktu, memasukkan laporan keuangan—yang sama sekali tidak dikerjakannya—ke dalam sebuah laci, dan dengan patuh pergi ke atas bersama kaki tangannya yang tegas. Upaya untuk mencegah Jurby menyisir rambutnya yang berkilauan, dan menjepitnya kembali, gagal. "Saya punya harga diri yang perlu dipertimbangkan, Nyonya, dan mengizinkan Anda untuk pergi ke bawah dengan rambut yang terlihat seolah Anda baru kembali

melalui semak-semak, tidak akan pernah saya lakukan!" kata Jurby.

Maka itulah, sepuluh menit berlalu setelah lonceng tanda makan malam berbunyi ketika Miss Wychwood tergesa-gesa turun ke ruang tamu, di mana dia menemukan para tamunya dengan sabar menunggu. Miss Wychwood meminta maaf, seraya berkata, dengan senyuman manisnya, "Aku *sungguh* mohon maaf, Amabel! Sungguh tidak sopan telah membuatmu menunggu! Aku sibuk sepanjang siang ini, dan tidak memperhatikan betapa waktu berlalu begitu saja. Aku sedang membuat pencatatan keuanganku, dan ada sejumlah perhitungan yang terus-menerus salah kulakukan."

EbookLovers

"Oh, dan aku mengganggumu, bukan, Annis sayang?" seru Miss Farlow dengan sangat menyesal. "Aku yakin tidaklah mengherankan kau tidak sanggup melanjutkan penghitungan uangmu! Satu-satunya hal yang mengherankan adalah kau akan mampu menghitungnya, sebab *aku* tidak pernah bisa mengerjakannya. Aku yakin kau akan sangat terhibur jika aku memberitahumu kesalahan konyol yang kubuat dalam penjumlahan. Meski begitu, kau sudah terganggu ketika aku tiba-tiba saja mendatangimu, yang, kuharap kau mengenalku cukup baik untuk percaya aku tidak akan pernah berbuat demikian kalau aku tahu kau sedang menerima seorang tamu."

"Ya, Mr. Carleton datang berkunjung," sahut Miss Wychwood dengan tenang. "Selamat malam, Ninian!"

Mr. Elmore muda untuk kali pertama mengenakan sepasang sepatu bot Hessians yang baru dan bagus yang telah dibuat untuknya oleh pembuat sepatu bot terbaik di Bath, dan dia tidak mampu menahan dorongan hati untuk menarik perhatian pada keindahan sepatunya yang berkilau, yang dia lakukan dengan memohon nyonya rumahnya untuk memaafkan dia karena datang makan malam bersamanya dengan memakai sepatu bot. "Yang sama sekali bukan hal yang baik, tentu saja, tapi saya pikir Anda akan memaafkan karena saya punya janji dengan sekelompok teman malam ini, dan ini bukan pesta resmi. Tidak ada wanita, maksud saya, atau dansa, atau apa pun semacamnya."

"*Aku* mengerti!" kata Miss Wychwood, seraya berkedip kepadanya. "Hanya beberapa orang pilihan! Yah, jangan bersikap berhati-hati!"

EbookLovers

Ninian menyengir, dan merona malu. "Tidak, tidak, tidak ada yang seperti itu!" Pemuda itu meyakinkannya. "Hanya … sedikit bersenang-senang, Nyonya."

"Apa yang menyebabkan pamanku datang ke sini?" Lucilla merasa heran. "Rasanya tadi pagi aku melihat Anda sedang berbicara dengannya di Pump Room, Nyonya!"

"Benar sekali, kau memang melihatnya," sahut Miss Wychwood. "Tapi, karena saat itu dia tidak tahu dia harus pergi ke London besok, selama beberapa hari, maka dia datang untuk memberi tahu kita tentang kabar itu. Dia menyesal karena tidak

menemuimu di rumah, tapi aku janji agar dia meminta maaf kepadamu."

Mata Lucilla membelalak keheranan. "*Yah*!" Dia terkesiap. "Siapa yang pernah mendengar dia bersikap begitu santun?" Dia menambahkan dengan cerdasnya, dan dengan tatapan nakal, "Kalau dia benar-benar mengatakan dia menyesal tidak bertemu denganku di rumah, itu kebohongan besar sebab dia tidak pernah menunjukkan sedikit pun keinginan untuk menemuiku, dan kupikir Anda-lah yang selalu ingin dia jumpai."

"Demi kesenangan bercekcok denganku, sudah pasti!" Miss Wychwood menjawab seraya tertawa. "Akankah kita pergi ke bawah untuk makan malam sekarang, Amabel?"

EbookLovers

Lady Wychwood dengan cepat mencari keterangan lebih tentang ucapan kurang ajar Lucilla, seolah disergap kecurigaan yang tiba-tiba dan sama sekali tidak menyenangkan, dan Annis menyadari mata saudari iparnya tertuju ke wajahnya. Mungkin untuk satu-satunya waktu dalam hidupnya, Miss Wychwood berterima kasih kepada Miss Farlow karena menyela, meskipun Miss Farlow melakukannya hanya karena dia jarang melalaikan kesempatan untuk memberi Lucilla teguran. Dia berkata dengan keras, "Akan sangat aneh jadinya jika pamanmu meninggalkan Bath tanpa berpamitan dengan Miss Wychwood, yang kepadanya dia punya *banyak* sekali alasan untuk berterima kasih. Aku yakin tidaklah mengherankan dia seharusnya lebih ingin menemui Miss Wychwood ketimbang kau, Miss Carleton, sebab kaum

pria menganggap gadis-gadis yang baru saja lulus sekolah sangat membosankan. Sungguh, pada usiamu, aku tidak akan pernah mengharapkan seorang pria *ingin* bertemu denganku!"

Mata Lucilla menyorot tajam, dan dia menyahut dengan cepat, "Beruntung sekali!"

Ninian mengeluarkan suara tercekik, yang diubahnya menjadi batuk yang sangat tak meyakinkan; dan Lady Wychwood bangkit berdiri, serta berkata dengan wibawa yang lemah lembut, "Ya, mari kita turun, Sayang, atau kita akan malu dengan juru masakmu. Juru masak *selalu* terlihat cemberut jika seseorang menunda-nunda makan malam, dan mereka tidak bisa disalahkan sebab pastinya sangat menjengkelkan jika hasil kerja seseorang disia-siakan."

EbookLovers

Dia lalu menceritakan sebuah cerita yang lumayan lucu tentang seorang juru masak asal Prancis yang pernah dia pekerjakan, dan Annis, dengan berterima kasih kepadanya karena menutupi keheningan yang canggung, tertawa, dan membiarkan dia terus menceritakan beberapa anekdot lagi. Di belakang mereka, di anak tangga, muncul Miss Farlow yang berkomat-kamit sendiri. Tidak banyak yang dia katakan terdengar di telinga Annis, tapi potongan-potongan kalimat yang terdengar seperti "gadis nakal yang tak tahu sopan santun dan terlalu lancang … jelas-jelas manja … tingkah laku yang mengejutkan" cukup untuk memberinya peringatan dia akan dipaksa mendengarkan keluhan-keluhan marah Miss Farlow sebelum malam berakhir.

Lucilla dan Ninian berjalan paling belakang. Ninian berbisik, "Dasar kau gipsi kecil yang buruk! Kau nyaris membuatku berteriak!"

Lucilla mengedikkan bahu dengan tidak sabar, seraya berbisik dia tidak peduli; tapi di dasar tangga dia menyusul Annis, yang sedang menyingkir untuk membiarkan Lady Wychwood mendahuluinya masuk ke ruang makan, dan menahannya dengan menarik lipatan gaunnya, dan berkata di dekat telinganya, ketika Miss Farlow, yang mematuhi isyarat dari Annis, mengikuti Lady Wychwood, "Maafkan aku! Aku tahu seharusnya tidak mengatakan hal itu! Jangan bilang aku harus meminta maaf kepadanya karena aku tidak mau!"

EbookLovers

Annis tersenyum, tapi mengacungkan jari tanda peringatan, seraya berbisik, "Tidak, baiklah, tapi jangan lakukan itu lagi!"

Lucilla mengikutinya masuk ke ruangan dengan keinginan untuk bersikap lebih baik, dan selama lebih dari separuh waktu makan malam, tetap terdiam. Namun, pada saat hidangan kedua disajikan di meja, sebuah ucapan tak disangka-sangka dari Ninian membuat Lucilla teringat sesuatu yang ingin dia tanyakan pada Annis, dan dia berkata dengan tidak sabar, "Oh, Miss Wychwood, bersediakah Anda membawaku ke Pesta Dansa Resmi di Lower Rooms pada hari Jumat?"

"Tidak tanpa izin pamanmu, Sayang—dan aku sangat ragu kalau dia akan memberikannya."

"Tapi, dia tidak ada di sini, jadi bagaimana aku bisa bertanya kepadanya apakah aku boleh pergi?" Lucilla keberatan. "Lagi pula, sekalipun dia ada di sini, dia pasti akan berkata kau harus menjadi satu-satunya penilai tentang apa yang pantas untuk aku lakukan."

"Oh, tidak, sedikit pun tidak. Dia tetap mengawasimu, lebih ketat daripada yang kau pikirkan!"

"Yah, dia tidak perlu tahu semua tentang itu," kata Lucilla, dengan nada tidak senang.

"Kuharap kau tidak sedang mengusulkan agar aku berusaha menyembunyikan darinya bahwa aku telah mengizinkanmu melakukan sesuatu yang aku sangat yakin tidak akan dia setujui," ujar Miss Wychwood. "Kau harus ingat dia telah memercayakanmu dalam penjagaanku! Alangkah mengejutkan jika aku terbukti tidak layak mendapat kepercayaannya. Kau berusaha membuat diriku dalam kesulitan, dan kumohon agar kau tidak melakukannya."

EbookLovers

"Tidak, tapi aku tidak melihat alasan aku tidak boleh pergi ke Pesta Dansa Resmi." Lucilla mendesak. "Aku sudah pergi ke *beberapa* pesta dansa pribadi, jadi mengapa aku tidak boleh menghadiri pesta dansa untuk umum?"

"Aku yakin itu memang kelihatannya agak sulit dipahami bagimu," ujar Miss Wychwood dengan simpatik, "tapi ada perbedaan antara pesta-pesta pribadi yang telah kau datangi dengan pesta dansa untuk umum, percayalah! Pesta-pesta pribadi yang telah kau hadiri merupakan pesta dansa informal, bukan

pesta dansa resmi; dan telah dipersiapkan untuk menghibur gadis-gadis, seperti dirimu, yang belum diperkenalkan ke publik. Jangan marah kepadaku, tapi aku khawatir jika pamanmu menanyaiku apakah akan baik bagimu untuk pergi ke Pesta Dansa Resmi pada hari Jumat, aku harus mengatakan aku berpendapat hal itu sama sekali tidak akan baik bagi seorang gadis yang belum diperkenalkan."

"Tidak, memang!" sambar Miss Farlow. "Akan jadi penampilan di depan publik yang sangat salah! Pada masa-masa mudaku—"

Miss Wychwood memberi tatapan memperingatkan kepada Lucilla, dan membungkam sepupunya dengan mengatakan, "Kau terdengar persis seperti Bibi Augusta, Maria! Itulah yang biasanya akan dia katakan setiap kali aku ingin berbuat sesuatu yang tidak dia setujui. Dan, aku menduga kuat hal itu dikatakan kepadanya, dan juga kepadamu, pada masa-masa mudamu, dan kau menganggap hal itu sangat menjengkelkan seperti yang kurasakan."

EbookLovers

Miss Farlow membuka mulut untuk membantah pernyataan ini, tapi menutupnya kembali ketika dia melihat tatapan tutup mulut dari Miss Wychwood yang tidak berani dia abaikan. Lucilla tidak dengan mudah dibungkam, dan terus membicarakan topik itu sampai Miss Wychwood hilang kesabaran, dan berkata, "Cukup, Nak! Aku yakin Henry Beckenham akan kecewa tidak melihatmu di pesta dansa, tapi dia tentu tidak akan heran."

"Ya, dia akan merasa heran!" Lucilla berkata, menjadi marah. "Aku bilang kepadanya akan hadir di sana, sewaktu dia menanyaiku, karena aku tidak pernah *membayangkan* Anda tidak akan membawaku—"

"Oh, diamlah!" potong Ninian dengan tidak sabar. "Kau menjadi orang yang menjemukan, Lucy!"

Merah padam, Lucilla bersiap untuk membantah, tapi Miss Wychwood memakai alat peredam yang efektif dengan mengatakan jika mereka ingin bertengkar, mereka bisa melakukannya di ruang sarapan, tapi tidak di meja makan. Ninian, yang merasa sangat bersalah, segera memohon maaf; tapi Lucilla terlalu marah sehingga tidak mengikuti teladannya. Namun, dia tidak berani meneruskan pertengkaran itu, jadi Miss Wychwood merasa puas.

EbookLovers

Ninian berpamitan begitu makan malam berakhir; dan Lucilla, setelah mempertahankan apa yang diyakininya merupakan sikap diam yang bermartabat, tapi yang sangat mirip dengan sikap merajuk kekanak-kanakan, sampai dia menyadari tidak ada seorang pun yang memperhatikannya, pergi tidur sebelum hidangan teh dibawa masuk.

"Tindak-tanduk yang sangat manis, astaga!" ujar Miss Farlow, dengan tawa tertahan yang menjengkelkan. "Tentu saja, aku tahu bagaimana ini akan terjadi sejak saat aku melihatnya! Sudah kukatakan di awal—"

"Kau sudah mengatakan lebih dari cukup, Maria!" potong Miss Wychwood. "Aku menganggap kau sepenuhnya bersalah atas kejengkelan Lucilla, dan aku tidak heran dia menjadi marah, dan memberimu sahutan kasar! Tidak, jangan mulai lagi sebab kesabaranku sudah habis untuk mendengarkanmu!"

Miss Farlow mulai menangis, dan menjelaskan di antara isak tangisnya karena kasih sayang tulusnya kepada Annislah yang telah menyebabkan dia menyinggung perasaannya. "Bukan berarti aku bermaksud menyinggungmu, tapi melihatmu dimanfaatkan adalah hal yang sulit ditanggung manusia!"

Melihat Annis sama sekali tidak tenang, Lady Wychwood campur tangan, dan berusaha keras untuk menenangkan perasaan Miss Farlow yang terluka dan berhasil sehingga Miss Farlow segera berhenti menangis, menerima secangkir teh, menyetujui dia sakit kepala, dan membiarkan dirinya dibujuk untuk beristirahat di tempat tidur.

EbookLovers

"Kau ini benar-benar tukang sulap, Sayang!" kata Annis, begitu Miss Farlow telah pergi. "Kau tidak bisa membayangkan betapa aku berterima kasih kepadamu! Nyaris saja aku memberinya hardikan yang kuyakin tidak pernah diterimanya sepanjang hidup!"

"Ya, aku bisa melihat kau akan melakukannya," jawab Lady Wychwood, seraya tersenyum sedikit. "Tentu saja dia tidak seharusnya mengatakan apa yang dia katakan kepada Lucilla, tapi seseorang tidak bisa berhenti merasa kasihan kepadanya."

"Aku bisa dengan mudah berhenti merasa kasihan."

"Tidak, kau hanya berkata begitu karena dia membuatmu jengkel. Kasihan Maria! Dia amat cemburu terhadap Lucilla! Kukira dia merasa Lucilla telah menyinggung perasaannya, dan dia adalah salah satu dari mereka yang ingin diperhatikan—untuk mengetahui dia dihargai. Dan, ketika dia berpikir kau menghargai Lucilla jauh lebih tinggi daripada kau menghargai dirinya, itu membuatnya sangat cemburu, lalu dia mengatakan hal-hal bodoh yang tidak benar-benar dia maksudkan."

"Seperti mengatakan Lucilla memanfaatkan aku."

"Ya, mengada-ada, tentu saja. Lucilla hanyalah anak manja." Dia berhenti, merasa ragu selama sesaat, lalu berkata dengan nada menyesal, "Akankah kau marah kepadaku jika aku mengatakan aku sungguh berpikir kau telah agak terlalu memanjakannya?"

EbookLovers

"Tidak, bagaimana aku bisa marah?" kata Annis, mendesah. "Aku telah menyadarinya sendiri. Kau lihat, dia selama ini dijaga sangat ketat oleh bibinya, tidak pernah diizinkan untuk pergi ke pesta-pesta, atau berteman dengan orang-orang yang dia pilih sendiri, dan tidak pernah berada di luar pengawasan pengasuh sehingga aku berkeputusan sebisa mungkin akan mengimbangi masa-masa menyedihkan yang pernah dia alami sejak ibunya meninggal. Kau tidak bisa membayangkan kepuasan yang kurasakan ketika aku melihat kegembiraannya yang meluap terhadap hal-hal yang dianggap gadis-gadis lain sebagai hiburan biasa. Kukira aku seharusnya memperkirakan hal itu

akan membuatnya sedikit angkuh. Kau akan mengatakan aku seharusnya juga memperkirakan bahwa mengawal seorang gadis yang penuh semangat dan sangat cantik bukanlah tugas mudah untuk dijalankan. Aku punya kecurigaan Mr. Carleton ada benarnya ketika mengatakan aku bukan orang yang pantas untuk memikul tanggung jawab atas keponakan perempuannya."

"Dia tidak sopan dan tidak tahu terima kasih bila mengatakan hal itu, tapi harus kuakui aku berpendapat itu benar. Aku sungguh berharap dia akan menempatkan gadis itu di bawah penjagaan orang lain."

"Yah, kau bisa merasa tenang sebab itulah yang akan dia lakukan. Tujuannya datang ke sini hari ini adalah untuk memberitahuku hal itu. Aku belum bercerita kepada Lucilla. Aku takut dia akan menentang keras karena dijauhkan dariku, jadi aku membiarkan pamannya menyampaikan kabar itu kepadanya. Jika gadis itu kabur, sebagaimana itu sangat mungkin akan dia lakukan—sungguh, dia bahkan bisa kabur bersama Kilbride—Mr. Carleton-lah yang akan memikul tanggung jawabnya, dan bukan aku."

EbookLovers

"Oh, aku berharap gadis itu tidak akan berbuat sesuatu sebodoh itu!" kata Lady Wychwood, dengan suara sangat yakin. "Aku mengerti kau tidak ingin menyerahkan gadis itu, tapi kau harus ingat, Sayang, kau pasti akan kehilangan dia saat dia diperkenalkan musim semi depan, dan semakin lama dia tinggal

denganmu, kau akan menyadari semakin sulit untuk berpisah dengannya. Jadi, jangan biarkan dirimu dibuat murung, ya?"

"Astaga, tidak! Aku tentu saja akan merindukannya sebab dia gadis yang sangat menawan, dan aku sudah merasa sayang kepadanya, tapi sejujurnya, Amabel, aku memang menyadari tugas menjaganya menjadi agak lebih menjengkelkan dibanding perkiraanku sebelumnya. Jika Mr. Carleton bisa menemukan, di antara kerabat-kerabatnya, seseorang yang tidak hanya bersedia menerima dia dalam keluarganya, tapi seseorang yang Lucilla akan senang tinggal dengannya sampai masa perkenalannya, aku akan sangat puas untuk melepaskan anak itu ke dalam tanggung jawabnya."

EbookLovers

Lady Wychwood tidak berkata-kata lagi, dan tidak lama kemudian dia pergi tidur, dengan mengatakan dia tidak tahu bagaimana ini bisa terjadi, tapi udara Bath selalu membuatnya mengantuk. Annis segera menyusulnya, tapi beberapa waktu kemudian barulah dia mampu tidur karena selagi Jurby masih menyikat rambutnya, sebuah ketukan di pintu memberitahukan kedatangan Lucilla, yang berdiri ragu-ragu di ambang pintu, dan bicara tergagap, "Aku datang—aku ingin mengatakan sesuatu kepada Anda—aku akan kembali nanti!"

Gadis itu kentara sekali menangis, dan meski Annis sedikit tidak ingin melihat pemandangan emosional apa pun hari itu, dia tidak mampu menolak gadis itu. Miss Wychwood tersenyum, dan mengulurkan tangannya, seraya berkata, "Tidak, jangan

lakukan itu. Jurby baru saja selesai mempersiapkan tempat tidur untukku. Terima kasih, Jurby! Aku tidak akan membutuhkanmu lagi, jadi aku akan mengucapkan selamat malam kepadamu."

Jurby melangkah pergi, dengan tegas mendesak Lucilla untuk tidak membuat Miss Annis terjaga selama berjam-jam, "Karena dia sangat letih, seperti yang bisa dilihat siapa pun! Dan, tidaklah mengherankan! Keributan di mana-mana pada usianya!"

"Pada usiaku?" seru Annis, dengan pandangan kaget yang menggelikan. "Jurby, sialan kau, aku tidak *pikun*!"

"Anda cukup dewasa untuk bersikap bijak untuk tidak bersenang-senang dari pagi hingga malam, Nyonya," sahut Jurby dengan tidak tenang. "Hal berikutnya yang akan terjadi adalah kita akan melihat orang-orang berkata Anda orang yang suka keluyuran!"

EbookLovers

Ini membuat Miss Wychwood tiba-tiba tertawa, yang mengakibatkan pengkritiknya yang paling keras keluar ruangan, seraya berkata dengan murung, "Camkan kata-kata saya!"

"Aku heran, kata-katanya yang mana yang harus kucamkan?" ujar Miss Wychwood, masih tertawa.

"Dia ingin mengatakan Anda sangat kelelahan karena membawaku berkeliling, dan oh, Miss Wychwood yang terhormat, aku tidak pernah bermaksud membuat Anda letih!" tegas Lucilla, dengan terisak-isak.

"Lucilla, bodohnya kau ini! Bagaimana kau *bisa* begitu mengada-ada? Nah, menurutmu berapa usiaku? Berhati-hatilah

bagaimana kau menjawabnya, sebab asal kau tahu saja, kau dan Jurby telah membuatku merasa sudah mendekati ajal, dan kalau orang lain berani memberitahuku aku terlihat tua dan berwajah buruk, aku akan tertawa terbahak-bahak!"

Namun, ini tidak berhasil. Lucilla, setelah berhenti merajuk lalu merasa menyesal dan menangis sesenggukan, tidak ingin menikmati kelegaan karena mencurahkan penyesalannya yang mendalam kepada Miss Wychwood yang enggan mendengarkan. Butuh waktu lama sebelum Lucilla dapat diyakinkan kesalahannya dalam berbicara sama-sama disebabkan oleh kesalahan Miss Farlow juga dirinya; dan ketika dia akhirnya disadarkan untuk menerima kepastian bahwa pelanggarannya yang disayangkan, tapi sangat dapat dimengerti terhadap norma kesopanan yang di dalamnya dia telah dibesarkan, tidak membuat dia tak termaafkan, hal itu malah hanya membuatnya merasakan penyesalan diri yang mendalam karena telah begitu lupa akan semua utang budinya kepada Miss Wychwood sehingga dia telah mendesak Miss Wychwood untuk membawanya ke Pesta Dansa Resmi, dan kemudian berkelakuan seolah dia telah dilahirkan di sebuah perkampungan miskin.

EbookLovers

Pada saat Miss Wychwood berhasil menyuruh Lucilla pergi tidur dengan pikiran yang lebih riang, waktu sudah berjalan hampir satu jam, dan dia sendiri merasa sangat lelah dan cenderung ingin meringkuk di tempat tidur tanpa memakai topi tidurnya. Tentu saja, itu sama sekali tidak bisa dilakukan,

dan dia sedang mengikat tali di bawah dagu ketika ketukan lain terdengar di pintunya, yang segera disusul oleh kemunculan Miss Farlow, juga dalam keadaan bercucuran air mata, dan lebih cerewet daripada biasanya. Dia telah datang, katanya, untuk menjelaskan kepada sepupunya tersayang bagaimana bisa terjadi sampai dia membiarkan perasaannya menguasai dirinya. Annis berkata dengan letih, "Tolong jangan, Maria! Aku terlalu capek untuk mendengarkan, dan tidak mampu berpikir apa pun kecuali tempat tidurku. Sayangnya, hal itu memang memalukan, tapi sudah terlalu banyak yang dikatakan tentang hal itu. Mari kita lupakan saja!"

Namun, inilah yang Miss Farlow tegaskan tidak mampu dilakukannya. Dia tidak akan mencegah Annis tidur. "Aku tidak akan tinggal lebih dari satu menit," ujarnya. "Tapi, aku tidak akan mampu memejamkan mataku sepanjang malam kalau aku tidak memberitahumu bagaimana perasaanku tentang kejadian ini."

EbookLovers

Kenyataannya, dia tetap tinggal selama dua puluh menit, dengan berkata, "Hanya satu kata lagi!" setiap kali Annis berusaha menyingkirkannya; dan mungkin akan tinggal selama dua puluh menit lagi seandainya Jurby tidak berjalan masuk, dan mengatakan kepada Miss Farlow, dengan nada suara melarang, sudah waktunya dia pergi tidur, bukannya mengoceh kepada Miss Annis sampai membuat pusing. Miss Farlow merasa tersinggung, tapi dia bukanlah tandingan Jurby, dan setelah berhenti sebentar hanya untuk mendesak Annis agar meminum

beberapa tetes laudanum jika dia mendapati dirinya sulit tidur, dia menyampaikan selamat malam yang penuh sayang kepada Annis dan akhirnya pergi.

"Ada satu orang yang punya lebih banyak penampilan daripada kecerdasan, dan perkataan yang tidak bermutu," Jurby berkata dengan cemberut. "Ada baiknya juga saya sendiri tidak pergi tidur, yang saya tidak pernah berniat melakukannya, tidak sekejap pun, sebab saya menduga dia akan datang dan membuat Anda sangat jengkel! Seakan Anda tidak cukup mengalami masalah hari ini!"

"Oh, Jurby, ssstt! Kau tidak seharusnya berbicara tentang dia seperti itu," kata Annis dengan lemah.

EbookLovers

"Saya juga tidak akan berbicara begitu kepada siapa pun kecuali Anda, Nyonya, tapi akhirnya ada gunanya, setelah bertahun-tahun ini saya menjaga Anda, jika saya tidak bisa mengutarakan pendapat saya pada Anda. Berikutnya Anda akan berkata kepada saya bawa saya tidak berhak untuk mengusirnya!"

"Tidak, aku tidak akan begitu," desah Annis. "Aku terlalu berterima kasih kepadamu karena telah menolongku! Tidak ada sesuatu pun yang *menyusahkan* aku, tapi karena sebab tertentu, aku menjadi marah—mungkin karena catatan keuanganku tidak beres-beres!"

"Dan, mungkin untuk banyak alasan lainnya, Nyonya!" ujar Jurby. "Saya tidak berkomentar apa pun, dan saya juga tidak ingin mengemukakannya sebab Anda-lah yang mengetahui

betul urusan Anda sendiri." Dia menyelimuti Annis, dan mulai menarik tirai di sekitar tempat tidur. "Bukan berarti saya tidak tahu bagaimana perkembangan situasi saat ini dan antisipasinya pada masa mendatang, sebab saya bukanlah orang bodoh, dan saya tidak tinggal dekat Anda sejak Anda keluar dari kamar bayi tanpa mengenal Anda lebih baik daripada yang Anda pikirkan, Miss Annis! Sekarang, pejamkan mata Anda, dan tidurlah!"

Miss Wychwood ditinggalkan dengan mempertanyakan berapa banyak anggota staf rumah tangganya yang juga mengetahui apa yang terjadi saat ini dan pada masa datang, dan tertidur dengan berharap dia sungguh mengetahui betul urusannya sendiri.

EbookLovers

Tidur tidak banyak bermanfaat, tapi memang mengembalikan Miss Wychwood pada sikap tenang dan cerianya yang biasa, dan memungkinkan dia untuk mendukung, dengan ketenangan hati yang patut dipuji, riuhnya perbincangan yang memeriahkan—atau membuat buruk—suasana di meja sarapan. Untuk hal ini, Lucilla dan Miss Farlow-lah penyebabnya. Miss Farlow, bertekad menunjukkan dia tidak memiliki perasaan benci terhadap Lucilla, bercakap-cakap dengan gadis itu dengan cara yang sangat riang gembira. Sementara Lucilla, karena ingin sekali menebus sahutan kasarnya, menanggapi tindakan inisiatif yang ramah ini dengan keramahtamahan yang sama dan wajah yang penuh minat.

Di tengah-tengah salah satu anekdot kenangan Miss Farlow, sebuah surat yang ditujukan kepada Lucilla dibawa masuk oleh

James, yang memberitahunya bawahan Mrs. Stinchcombe telah diperintahkan untuk menunggu jawaban. Surat itu ditulis dengan terburu-buru oleh Corisande, dan begitu Lucilla selesai membacanya dia mengeluarkan decit kegembiraan, dan berpaling dengan penuh semangat kepada Miss Wychwood. "Oh, Nyonya, Corisande mengundangku untuk ikut serta dalam rombongan berkuda ke Badminton! Bolehkah aku ikut serta? *Mohon* jangan katakan aku tidak boleh! Aku tidak akan mendesak Anda, tapi aku ingin mengunjungi Badminton dibanding semua tempat lainnya, dan Mrs. Stinchcombe tidak berkeberatan terhadap rencana itu, dan hari ini *sungguh* cerah—"

"Berhenti, berhentilah!" mohon Miss Wychwood, tertawa kepadanya. "Siapa aku hendak menentang apa yang telah disetujui Mrs. Stinchcombe? Tentu saja kau boleh pergi, dasar bodoh! Siapa saja yang akan menjadi bagian rombonganmu?"

EbookLovers

Lucilla meloncat bangkit, dan berlari mengitari meja untuk memeluk Miss Wychwood. "Oh, terima kasih, Miss Wychwood yang Terhormat!" katanya dengan penuh semangat. "Dan, bersediakah Anda mengutus seseorang ke bawah ke kandang kuda untuk meminta mereka membawa Lovely Lady ke rumah dengan segera? Corisande menulis kalau aku diizinkan untuk bergabung dengan rombongan, mereka akan menjemputku di sini, dalam perjalanan! Ini rombongan Mr. Beckenham, dan Corisande bilang akan ada tidak lebih dari enam orang: hanya

dia, dan aku, Miss Tenbury, Ninian, dan Mr. Hawkesbury! Selain Mr. Beckenham sendiri, tentunya!"

"Sempurna!" kata Miss Wychwood, dengan sikap serius yang sepantasnya.

"Aku yakin Anda akan berkata begitu! Kupikir Mr. Beckenham merupakan salah seorang paling siap membantu yang pernah ada! Bayangkan saja, Nyonya, dia mengadakan ekspedisi ini hanya karena dia mendengar aku berkata kepada seseorang di Pump Room kemarin—aku lupa siapa orang itu, dan itu tidak penting—aku *belum* pernah mengunjungi Badminton, tapi sangat berharap bisa berkunjung ke sana. Dan, bagian terbaiknya adalah," dia menambahkan dengan sangat gembira, "dia dapat membawa kami ke dalam rumah itu, sekalipun hari ini kebetulan bukan hari berkunjung karena dia sudah sering tinggal di sana, karena menjadi teman Lord Worcester, kata Corisande!"

EbookLovers

Dia lalu bergerak cepat untuk buru-buru mengenakan pakaian berkudanya, dan sebelum dia muncul kembali, Ninian tiba di Camden Place, dan, setelah membiarkan James mengurus kuda tua pinjamannya, dia masuk untuk memberi tahu Miss Wychwood meskipun dia tidak ingin ikut serta dalam rombongan Mr. Beckenham, dia setuju melakukannya karena dia pikir sudah menjadi kewajibannya untuk melihat Lucilla sampai dengan

selamat. "Yang saya pikir Anda akan berharap hal itu dipastikan, Nyonya!" kata pemuda itu dengan gagahnya.

Sulit membayangkan luka macam apa yang dapat mengancam Lucilla dalam rombongan sebagus itu, tapi Miss Wychwood berterima kasih kepadanya, dengan mengatakan dia sekarang bisa merasa tenang, dan dia berharap Ninian akan berusaha menikmati *sedikit* kesenangan dari ekspedisi itu. Miss Wychwood menyadari betul pemuda itu memperhatikan Harry Beckenham dengan tatapan cemburu; dan menduga, dengan tepat, menjaga Lucilla tiba dengan selamat adalah alasannya untuk menerima sebuah undangan yang terlalu menggoda untuk ditolak. Dugaan ini menjadi kenyataan ketika Ninian berkata dengan spontan, "Oh, ya! Pastinya saya akan menikmati! Saya akui, saya *ingin* sekali melihat sekilas pedesaan Heythrop! Dan, tidak semua orang mendapat kesempatan untuk melihat-lihat rumah itu dengan jalur *pribadi*, jadi akan terasa sayang jika dilewatkan. Saya yakin kunjungan ini sangat berharga!"

EbookLovers

Miss Wychwood sependapat, tanpa senyuman supaya tidak menunjukkan kegeliannya terhadap gambaran yang segera terbayang dari ucapan gembira ini, yaitu Mr. Elmore muda mengesankan keluarganya dan kenalan-kenalannya dengan keterangan-keterangan sepintas lalu tentang keelokan dan banyak kenyamanan dari sebuah kediaman bangsawan, yang kebetulan

pernah dia kunjungi, secara pribadi, tentu saja, selama tinggal di Bath.

Miss Wychwood memperhatikan rombongan itu pergi, beberapa menit kemudian, merasa yakin Mr. Carleton dalam suasana hatinya yang suka mencela akan kesulitan untuk mengkritiknya karena telah berbuat demikian. Dan, jika pria itu memang mengkritiknya, Miss Wychwood akan senang hati mengingatkan dia ketika pria itu dengan tidak sopan meninggalkan pesta jamuan makan malam, pria itu berkata karena Ninian dan Henry Beckenham menjaga Lucilla, tidak perlu baginya mengawasi gadis itu.

Sisa pagi itu berlalu tanpa kejadian penting, tapi tak lama setelah Lady Wychwood beristirahat untuk tidurnya yang biasa, Miss Wychwood, lagi-lagi berkutat dengan pencatatan di ruang baca, menerima seorang tamu yang sangat tak terduga.

EbookLovers

"Seseorang bernama Lady Iverley telah datang untuk menemui Anda, Nyonya," kata Limbury, seraya mengulurkan sebuah baki kecil, yang di atasnya terletak sebuah kartu nama. "Saya mengetahui wanita ini adalah orangtua Mr. Elmore yang terhormat, maka saya telah mengantarkannya ke ruang tamu, dengan mengira Anda tidak akan berharap saya mengatakan Anda tidak berada di rumah."

"Lady Iverley?" seru Miss Wychwood. "Ada apa gerangan—tidak, tentu saja aku tidak ingin kau mengatakan kepadanya aku tidak ada di rumah! Aku akan segera ke sana."

Dia menyingkirkan laporan pencatatannya, merasa puas sendiri, lewat pandangan sekilas ke cermin antik yang tergantung di atas perapian bahwa rambutnya sangat rapi, dan menaiki tangga menuju ruang tamu.

Di sana, dia berhadapan dengan seorang wanita langsing yang berbalut jubah ketat dari sutra warna lembayung muda, dan topi berkerudung yang tidak menarik. Gaunnya memiliki ekor menjuntai, sebuah syal terkulai dari pundak Lady Iverley, dan sebuah tas kecil dari tangannya. Bahkan, hiasan bulu unta di topinya dalam kondisi terkulai, dan ada kesan kuat terkulainya hiasan bulu itu terjadi di dalam keretanya.

Miss Wychwood berjalan menghampiri, seraya berkata, dengan senyuman ramah, "Lady Iverley? Bagaimana kabar Anda?"

EbookLovers

Lady Iverley menyingkap kerudungnya ke belakang, dan memperlihatkan pada nyonya rumahnya wajah cantik yang kurus dan cekung, didominasi oleh sepasang mata cekung yang dalam dan sangat besar. "Apakah Anda Miss Wychwood?" tanyanya, menatap Annis dengan penuh minat.

"Ya, Nyonya," jawab Annis. "Dan Anda, saya kira, adalah ibu Ninian. Saya sangat senang bisa berkenalan dengan Anda."

"Aku sudah menduganya!" tegas sang bangsawan dengan bergetar. "Aduh, aduh!"

"Mohon maaf?" kata Annis, sangat terkejut.

"Anda sangat cantik!" ujar Lady Iverley, menutupi wajahnya dengan kedua tangannya yang bersarung.

Sebuah kecurigaan yang mengkhawatirkan bahwa dia sedang menjamu seorang yang tidak waras terlintas di pikiran Miss Wychwood. Dia berkata, dengan suara yang dia harap terdengar tenang, "Saya khawatir Anda tidak dalam kondisi baik, Nyonya. Tolong, bersediakah Anda duduk? Bisakah saya mengambilkan sesuatu untuk Anda? Segelas … segelas air, mungkin, atau … atau teh?"

Lady Iverley mengangkat kepala, dan menegakkan pundaknya yang terkulai. Tangannya diturunkan, matanya menyala-nyala, dan dia berujar, dengan nada suara yang penuh semangat, "Ya, Miss Wychwood! Anda bisa kembalikan putra saya!"

"*Mengembalikan putra Anda*?" tanya Miss Wychwood dengan terbengong.

EbookLovers

"Anda tidak bisa diharapkan untuk membahas perasaan seorang ibu, tapi tentunya, tentunya Anda tidak bisa begitu tak berbelas kasihan sehingga tetap tidak mau peduli terhadap permohonannya!"

Miss Wychwood sekarang menyadari dia tidak sedang menjamu seorang yang tidak waras, tetapi seorang wanita dengan perasaan mudah tersinggung yang berlebihan, dan kegemaran yang nyata akan melodrama. Dia tidak pernah bersimpati terhadap orang-orang yang menuruti keinginan diri untuk memperlihatkan tontonan yang sangat konyol. Dia menganggap Lady Iverley bersikap bodoh sekaligus tak memiliki kelakuan yang

baik, tapi dia berusaha menyembunyikan sikap menghinanya, dan berkata dengan baik hati, "Saya pikir Anda salah paham, Nyonya. Izinkan saya untuk segera meyakinkan Anda Ninian tidak berada di Bath demi kepentingan saya! Apakah Anda, mengira dia jatuh cinta kepada saya? Dia akan membelalak kaget bila mendengar Anda berkata demikian! Demi Tuhan, dia menganggap saya hanya sebagai seorang bibi!"

"Apa Anda kira saya ini orang bodoh?" tuntut Lady Iverley. "Kalau saja saya tidak melihat Anda, saya mungkin tertipu sehingga memercayai Anda, tapi saya sudah melihat Anda, dan jelas sekali bagi saya Anda telah menjerat dia dengan kecantikan yang membahayakan!"

EbookLovers

"Oh, omong kosong!" kata Miss Wychwood, jengkel. "Menjerat dia? Saya memaafkan sikap memihak orangtua, tapi dengan daya tarik apa Anda pikir seorang bocah laki-laki belum berpengalaman seusia Ninian bisa tertarik kepada saya? Tentang dia yang telah menjadi korban atas kecantikan saya yang membahayakan, sebagaimana Anda memilih untuk menyebutnya, pikiran semacam itu tidak pernah, saya sangat yakin, terlintas di benaknya! Sekarang, mohon silakan duduk, dan berusahalah tenangkan diri Anda!"

Lady Iverley terperenyak di sebuah kursi, tapi menggeleng, dan berkata dengan menyedihkan, "Saya tidak menuduh Anda menjerat dia dengan cara tidak bermoral. Mungkin Anda tidak menyadari betapa sensitifnya dia."

"Sebaliknya!" kata Miss Wychwood, tertawa. "Saya berpendapat dia sangat sensitif, tapi tidak terhadap pesona dari seorang wanita seusia saya! Pada saat ini, saya meyakini dia sedang mengejar putri dari salah seorang teman terdekat saya, tapi mustahil untuk mengatakan pada keesokan hari dia tidak membayangkan dirinya jatuh cinta dengan beberapa gadis lain. Saya kira akan butuh beberapa tahun lagi sebelum dia menghilangkan keberanian masa mudanya yang sekarang dia nikmati."

Lady Iverley terlihat tidak percaya, tapi pertimbangan praktis dari apa yang telah diucapkan Miss Wychwood memberi dampak, dan dia berkata dengan nada yang tidak begitu dramatis, "Apakah Anda mengatakan kepada saya dia telah memutuskan sendiri hubungannya dari keluarganya demi seorang gadis yang tidak pernah dilihatnya sampai dia datang ke Bath? Itu mustahil!"

EbookLovers

"Tidak, tentu saja bukan itu! Saya juga tidak percaya dia punya niat sedikit pun untuk memutuskan hubungan! Maafkan saya jika saya mengatakan seandainya Anda, dan ayahnya, tidak membuatnya marah besar dengan mencelanya—dengan sangat tidak adil—ketika dia kembali pada kalian, dia sangat mungkin akan bersama Anda saat ini."

Lady Iverley tidak terlalu menghiraukan hal ini, tapi berkata dengan sangat menyedihkan, "Saya tidak akan pernah percaya dia berkelakuan dengan begitu tidak patuhnya! Dia selalu

menjadi anak laki-laki yang baik dan penyayang, begitu penuh perhatian, dan begitu sayang kepada kami berdua! Dan, dia tidak punya alasan apa pun untuk meninggalkan kami sebab ayahnya memenuhi *setiap* keinginannya, dan tidak pernah mengeluarkan kata-kata celaan ketika dia terpaksa melunasi utang-utangnya! Saya merasa yakin anak itu telah terjatuh pada pengaruh jahat."

"Nyonya yang Terhormat, bukan itu masalahnya! Dia hanya menikmati pesona dari sebuah kebebasan! Dia sungguh sayang kepada ayahnya, dan kepada Anda juga, tentu saja, tapi mungkin Anda telah menjaganya agak terlalu lama." Dia tersenyum. "Saya kira dia dan Lucilla menderita karena keluhan yang sama. Perhatian penuh kecemasan yang terlalu besar, dan kebebasan yang terlalu sedikit!"

EbookLovers

"Jangan bicara kepada saya tentang gadis nakal itu!" mohon Lady Iverley, bergidik. "Saya tidak pernah begitu tertipunya oleh siapa pun! Dan, jika pengaruh *dialah* yang telah membuat anak saya yang teperdaya melawan kami, saya tidak akan terkejut. Seorang gadis yang dapat menyebabkan bibinya yang malang menemui ajal akan mampu berbuat apa pun!"

"Sungguh? Saya tidak menduga masalahnya seserius itu," kata Miss Wychwood, dengan senyum menyindir.

"Saya kira Anda tidak mengerti apa artinya mengalami kegelisahan akut, Miss Wychwood."

"Tidak, saya senang mengatakan saya tidak mengerti. Tapi, kita harus meyakini cedera yang terjadi pada saraf Mrs. Amber tidak akan terbukti menjadi hal yang tak dapat dipulihkan. Saya yakin dia akan merasa jauh lebih baik jika diyakinkan tidak ada bahayanya mengembalikan Lucilla dalam perawatannya."

"Bagaimana Anda bisa begitu kejam?" kata Lady Iverley, seraya menatap dengan penuh celaan. "Tidakkah Anda punya rasa simpati atas kegelisahan menyiksa yang diderita oleh Mrs. Amber, dengan mengetahui keponakan perempuannya yang untuk kesejahteraannya dia telah mencurahkan hidupnya, memilih meninggalkan dia untuk hidup bersama orang asing?"

"Saya khawatir saya tidak punya, Nyonya. Sejujurnya, saya merasa kalau Mrs. Amber memang benar-benar cemas, dia akan datang ke Bath untuk mengetahui sendiri apakah saya adalah orang yang patut atau tidak untuk menjaga Lucilla."

EbookLovers

"Saya melihat tidak ada gunanya berbicara lebih lanjut dengan Anda, Miss Wychwood," tukas Lady Iverley, seraya bangkit berdiri. "Saya hanya akan memohon kepada Anda untuk membuktikan ketulusan hati Anda dengan mengembalikan Ninian kepada saya."

"Saya mohon maaf karena menolak membantu," kata Miss Wychwood, "tapi saya tidak akan berbuat sesuatu seperti itu. Itu akan menjadi tindakan campur tangan yang sangat tidak sopan. Urusan Ninian bukanlah urusan saya. Bolehkah saya

menyarankan agar Anda bicara sendiri kepadanya? Dan, saya pikir Anda akan bersikap bijak dengan tidak menyebutkan kunjungan ini kepadanya, sebab saya yakin dia akan sangat marah karena Anda telah membicarakan urusannya dengan orang lain selain ayahnya."[]

EbookLovers

Tiga Belas

Rombongan berkuda baru kembali menjelang pukul enam, yang pada waktu itu Miss Farlow sedang memohon kepada Miss Wychwood untuk mempersiapkan diri mendengar kabar tentang sebuah malapetaka yang telah menimpa rombongan itu, dan mengatakan dia sudah mengetahui bagaimana ini akan terjadi sejak awal jika Annis mengizinkan Lucilla pergi dengan serombongan orang muda yang ceroboh. Karena dua perawat kuda paruh baya dan sama sekali tidak ceroboh telah mengiringi rombongan itu, penjabaran ini sangatlah janggal; tapi ketika Lady Wychwood dengan sabar mengingatkan dia akan situasi ini, Miss Farlow hanya menggeleng-geleng dan mendesak apa gunanya dua perawat kuda? Miss Farlow yakin sekali bahwa Annis pasti merasa sangat cemas, betapa pun dengan tegarnya dia berusaha menyembunyikan.

EbookLovers

Miss Wychwood sama sekali tidak cemas; dia bahkan tidak terkejut, sebab dia tidak pernah mengharapkan akan melihat

Lucilla seawal yang telah dijanjikan, dan malahan telah memberi tahu juru masaknya begitu dia melihat rombongan itu pergi, untuk tidak menyajikan makan malam sampai satu jam lebih lama dibanding waktu biasanya. "Karena kau bisa percaya mereka akan menemukan banyak sekali hal yang menarik perhatian di Badminton sehingga tidak akan pernah memperhatikan waktu," katanya.

Dia benar sekali, tentunya. Tepat setelah pukul tujuh, Lucilla dan Ninian tiba-tiba memasuki ruang tamu, keduanya sama-sama meminta maaf, dan terpotong-potong berusaha menggambarkan keagungan Badminton, dan kesempatan luar biasa yang mereka nikmati, yang meliputi—bayangkan saja!—kudapan dingin yang lezat, secara khusus disediakan oleh pengurus rumah tangga sang bangsawan untuk kesenangan mereka. Tidak pernah ada yang seperti itu!

EbookLovers

Kelihatannya Henry Beckenham yang sembrono telah bersusah payah untuk memastikan keberhasilan ekspedisi ini. "Saya harus akui," kata Ninian dengan jujur, "saya tidak mengira dia akan mengusahakan ekspedisi ini dengan cara sememuaskan itu! Dia benar-benar mengirim sebuah pesan ke Badminton kemarin, memperingatkan si pengurus rumah tangga mungkin sekali dia akan membawa beberapa teman untuk mengunjungi rumah itu hari ini. Atau mungkin dia menyurati si pelayan sebab pelayan itulah yang memandu kami mengelilingi tempat itu,

dan bercerita kepada kami tentang segala sesuatu. Dan, saya harus mengakui hal itu sungguh amat menarik!"

"Oh, aku tidak pernah menikmati sesuatu seperti itu sepanjang hidupku!" kata Lucilla, dengan desahan gembira. "Corisande dan aku merasa terpesona, dan tidak satu pun dari kami yang terpikir betapa hari sudah larut sampai Miss Tenbury kebetulan melihat sebuah jam di salah satu ruang tamu, dan menarik perhatian kami. Jadilah kami harus terburu-buru pergi dengan segera, dan aku sungguh berharap, Nyonya, Anda tidak merasa kesal."

"Tidak sama sekali," Miss Wychwood meyakinkannya. "Aku terkenal akan kemampuanku untuk meramal, dan telah memundurkan waktu makan malam sebelum kalian semua pergi jauh."

EbookLovers

Ninian lalu mengungkapkan—jika Miss Wychwood tidak menganggap dia sangat tidak sopan—dia telah menerima sebuah undangan dari Harry Beckenham untuk bergabung dengannya dan Mr. Hawkesbury di White Hart untuk makan malam. "Oh, dan dia meminta saya untuk menyampaikan salamnya kepada Anda, Nyonya, dan untuk menjelaskan mengapa dia tidak bisa masuk untuk memohon kepada Anda secara langsung agar memaafkan dia karena telah menyebabkan kami semua begitu terlambat! Masalahnya, Anda tahu, dia harus mengantarkan Miss Stinchcombe dan Miss Tenbury ke rumah mereka. Katanya, dia tahu Anda akan memaklumi."

Miss Wychwood berkata dia benar-benar memaklumi, dan dia akan menganggap Ninian sangat bodoh jika sampai menolak undangan Mr. Beckenham. Yang tidak dikatakan Miss Wychwood kepadanya adalah dia merasa sangat lega karena mengetahui pemuda itu tidak akan makan malam di Camden Place malam itu. Kemampuannya untuk meramal, yang tadi dibanggakannya, telah mengingatkan Miss Wychwood situasi canggung bisa terjadi jika sampai terdengar oleh Lady Iverley bahwa Ninian, menurut kebiasaan pemuda itu, telah makan malam bersamanya, alih-alih bersegera menemui orangtuanya yang terlalu memanjakan. Kelihatannya mustahil pemuda itu akan kembali ke Pelican sebelum pergi ke White Hart karena dia akan berpikir tidaklah perlu mengganti pakaian berkudanya dengan pakaian malam—sungguh, sangat tidak patut baginya untuk berbuat demikian, padahal dia tahu tidaklah mungkin bagi tuan rumahnya, atau Mr. Hawkesbury yang ramah, untuk mengganti pakaian mereka. Hal itu berarti pesan apa pun yang mungkin telah ditinggalkan Lady Iverley untuknya di Pelican, pemuda itu tidak akan menerimanya sampai larut malam, yang, Miss Wychwood akui, disesalkan, tapi tidak disesalkan sebagaimana mestinya jika Lady Iverley bisa menyalahkan Miss Wychwood atas kegagalan Ninian untuk menanggapi dengan segera panggilan itu. Maka Miss Wychwood menyuruh Ninian segera berangkat, mendesak Lucilla untuk segera melepaskan

EbookLovers

pakaian berkudanya, dan membiarkan masalah apa pun yang terjadi esok hari teratasi dengan sendirinya.

Pada keesokan pagi, Lucilla, yang ingin sekali membicarakan kesenangan pada hari sebelumnya dengan Corisande, bersukarela menemani Lady Wychwood ke Pump Room. Annis meminta maaf karena tidak bisa pergi bersama mereka sebab dia merasa yakin dia akan menerima kunjungan dari Ninian. Dia tidak keliru; tapi baru menjelang tengah hari pemuda itu tiba di ambang pintu, dalam kondisi kepanasan dan kehabisan napas karena telah berjalan dengan kecepatan penuh menanjaki bukit curam dari Christopher. Annis menyambutnya di ruang baca, karena kelihatannya sangat mungkin kakak iparnya dan Lucilla akan kembali kapan pun, dan Ninian berkata dengan tidak sabar ketika dia melintasi ambang pintu, "Oh, saya sangat senang mendapati Anda ada di rumah, Nyonya! Saya khawatir Anda mungkin pergi ke Pump Room, di mana saya tidak bisa berbicara secara pribadi dengan Anda! Dan, itulah yang harus saya lakukan!"

EbookLovers

"Kalau begitu, ada baiknya juga aku tidak pergi ke Pump Room pagi ini," sahut Miss Wychwood. "Duduklah, dan beri tahu aku semuanya!"

Ninian duduk, dan menarik saputangan dari sakunya untuk menghapus keringat dari kening. Setelah napasnya teratur, dia berkata dengan suara yang dikendalikan kuat-kuat, "Saya datang untuk berpamitan dengan Anda, Nyonya!"

"Apakah kau memutuskan untuk kembali ke Chartley?" tanya Miss Wychwood. "Kami akan merindukanmu, tapi kupikir mungkin kau seharusnya pulang."

"Saya kira juga begitu," katanya dengan sedih. "Saya bilang sejak awal—tapi saya kira itu tidak ada gunanya. Kelihatannya ayah saya sangat terguncang, dan … dan itu karena saya telah meninggalkan Chartley dalam kondisi marah walau saya menyurati dia, seperti yang saya katakan kepada Anda harus saya lakukan, jadi mengapa dia harus menganggap saya bermaksud tidak pernah kembali? Saya sama sekali tidak mengerti! Saya menjadi takut dia pasti dalam kondisi sangat buruk, dan … dan saya tidak pernah bisa memaafkan diri sendiri jika … jika sesuatu terjadi kepadanya! Kelihatannya tidak ada pilihan lain kecuali saya pulang. Anda tahu, ibu saya datang ke sini kemarin pagi, Miss Wychwood. Dia menginap di Christopher."

EbookLovers

"Aku mengerti." Miss Wychwood menjawab dengan nada simpatik.

"Dan, juga saudari saya Cordelia," tambahnya, dengan nada murung. "Kalau ibu saya *harus* membawa serta salah satu saudari saya, dia mungkin setidaknya membawa Lavinia sebab dia punya *sedikit* pengertian, dan dia tidak cengeng, dan dia tidak menjengkelkan saya sesering yang dilakukan Cordelia! Sungguh, Nyonya, saya menjadi murka ketika gadis cengeng bodoh itu merentangkan tangan ke sekeliling leher saya sebelum saya bisa menghentikannya, dan menangis sejadi-jadinya!"

"Aku … kukira begitu," kata Miss Wychwood, dengan suara tidak mantap.

"Yah, tentu saja, dan itu pastinya akan membuat pria mana pun merasakan persis seperti yang saya rasakan! Saya memberi tahu Mama *semuanya* dengan sopan bahwa ini cukup untuk membuat saya melompat ke kereta Bristol, dan berlayar naik kapal pengiriman pertama menuju Amerika atau tempat mana pun yang dituju kapal Bristol karena saya lebih baik hidup di benua Australia daripada mendapati Cordelia menggelantung di leher saya, dan pastinya merusak dasi saya, selain menyebut saya saudara tercintanya, yang merupakan kebohongan terbesar yang pernah saya dengar sebab dia tidak menyukai saya seperti halnya saya tidak menyukainya! Lalu, Cordelia bertanya kepada saya, seolah dia sedang berakting dalam sebuah tragedi atau semacamnya, apakah saya ingin menyebabkan orangtua saya yang baik hati meninggal! Yah, itu membuat saya marah, dan saya memberitahunya di depan mukanya bahwa saya datang untuk berbicara dengan Mama, dan bukan untuk mendengarkan omong kosong tidak bermutu dari *dia*!"

EbookLovers

Miss Wychwood, yang sangat menikmati cerita ini, merasa si sulung Miss Elmore adalah putri yang mirip dengan Lady Iverley. Dia juga melihat masa tinggal Ninian di Bath telah berdampak—menurutnya—sangat baik bagi pemuda itu, dan dia berharap Lady Iverley telah menyadari Ninian bukan lagi putra yang patuh dan dicintai, yang akan melakukan apa pun

yang diperintahkan kepadanya, melainkan seorang pemuda yang telah melewati batas masa remaja dan menjadi seorang pria.

Rupanya Lady Iverley memang sudah menyadarinya. Dia menyuruh Cordelia keluar ruangan. Menurut Ninian, ibunya melakukan hal ini karena dia mengakui kebenaran dari keluhannya. Miss Wychwood berpikir Lady Iverley berbuat begitu karena dia ketakutan. Tetapi, hal ini tidak dia utarakan. Dia hanya berkata, "Oh, astaga! Penghujung hari yang sungguh menyedihkan!"

"Saya akan berpikir demikian juga!" kata Ninian dengan bersemangat. "Kecuali itu bukanlah penghujung, tapi permulaan! Dari hari *ini*, maksud saya! Yah, saya baru kembali ke Pelican lewat tengah malam, jadi baru saat itulah saya melihat surat yang ditulis Mama pada saya, ketika hari sudah demikian larut untuk menemaninya, sekalipun saya tidak—" Dia berhenti, dengan perasaan sangat malu.

EbookLovers

"Mabuk berat?" usul Miss Wychwood, memberi bantuan.

Pemuda itu tersenyum lebar padanya. "Tidak, tidak, tidak *mabuk berat*, Nyonya! Hanya sedikit bersemangat! Kalau Anda tahu apa yang saya maksudkan!"

"Oh, aku tahu betul apa yang kau maksud!" Miss Wychwood meyakinkannya, binar senyum bersinar-sinar di matanya. "Kau telah minum alkohol agak banyak, tapi kau tidak terlalu mabuk untuk menyadari kebodohan dari menghadap mamamu sampai

kau menghilangkan bau alkohol dari tubuhmu dengan tidur. Apakah aku benar?"

Ninian tiba-tiba tertawa. "Ya, astaga, Anda benar! Anda hebat, Nyonya! Nah, saya pergi tidur, tapi saya menyuruh tukang semir sepatu di hotel untuk membangunkan saya tidak lebih dari pukul delapan pagi ini, yang dia lakukan, dan meski saya harus akui saya merasa agak tidak enak awalnya, secangkir kopi hitam pekat sedikit banyak memulihkan kondisi saya seperti semula, dan saya pun pergi ke Christopher." Dia berhenti sebentar; tawa lenyap dari suaranya, keningnya mengerut, dan mulutnya mengeras. Waktu berlalu satu menit penuh sebelum dia berbicara lagi, dan ketika dia memang berbicara, hal itu dilakukan dengan agak sulit. Dia berujar, "Apakah menurut Anda saya ini berhati pengecut jika menyerah, Miss Wychwood?"

EbookLovers

"Sama sekali tidak! Kau punya kewajiban terhadap ayahmu, ingat?"

"Ya, saya tahu. Tapi, saya mulai bertanya-tanya apakah dia benar-benar sakit parah seperti yang diyakini Mama. Atau sekalipun dia sungguh meyakininya, apakah dia mengatakan itu untuk memaksa saya pulang, dan tinggal di rumah karena dia … yah, jauh lebih sayang kepada saya ketimbang saudari-saudari saya."

"Kuyakin dia mungkin sedikit *membesar-besarkan*, tapi dari apa yang sudah kau ceritakan kepadaku, aku mendapat kesan

keadaan fisik Lord Iverley benar-benar melemah karena masa tugasnya di Semenanjung."

"Ya, memang, tidak ada keraguan tentang hal itu!" ujar Ninian, menjadi riang. Dia menimbang-nimbang sejenak, lalu berkata, "Dan, dia memang mendapat serangan jantung yang parah beberapa tahun lalu. Tapi … tapi Mama kelihatannya hidup dalam ketakutan karena kemungkinan Ayah mengalami serangan lagi, yang bisa jadi berbahaya, jika dia marah besar atau jika seseorang tidak berbuat persis seperti yang disuruhnya kepada orang itu."

"Itu sangat wajar, Ninian."

"Ya, tapi itu tidak benar! Dia benar-benar murka ketika Lucy kabur dan saya membantu dia kabur; dan ketika saya gagal menahan amarah, kami bertengkar, dan saya bilang akan langsung kembali ke Bath, dia jadi mengamuk sehingga gemetaran saking marahnya, dan nyaris tidak bisa bicara. Tapi, dia tidak mengalami serangan jantung! Selain itu, dia *tetap* saja marah sebab beberapa hari kemudian dia menyurati saya yang isinya berupa cercaan hebat sehingga mustahil mengharapkan saya untuk percaya dia sangat lemah. Tapi ketika saya berusaha mengutarakan hal ini kepada Mama, yang dia katakan hanya bahwa dia tidak bisa menyalahkan saya karena melawan orangtua sebab dia tahu betul saya telah terperangkap dalam pengaruh jahat! Saya tidak bisa membayangkan siapa yang telah menanamkan pemikiran sebodoh itu dalam kepalanya! Saya butuh waktu lama untuk

EbookLovers

mengorek informasi darinya, tapi dia akhirnya memberi tahu saya, dan menurut Anda apakah itu? Pengaruh *Anda*, Nyonya! Astaga, saya hampir tertawa terbahak-bahak! Yah, pernahkah Anda mendengar sesuatu sekonyol itu?"

"Tidak pernah!" kata Miss Wychwood. "Aku percaya kau mampu meyakinkan dia bahwa dia keliru?"

"Ya, tapi itu butuh kerja keras! Seseorang kelihatannya telah memberitahunya bahwa Anda adalah wanita paling cantik di Bath, menggambarkan kecantikan Anda dengan saksama kepadanya, juga, sebab Mama bicara tentang mata Anda, rambut Anda, dan sosok tubuh Anda seolah dia benar-benar telah menjumpai Anda! Jadi saya berkata ya, Anda memang sangat cantik dan juga sangat cerdas, dan saya malu jika dia tidak menuduh saya telah *menjadi korban dari kecantikan Anda*!"

EbookLovers

"Aku hampir bisa mendengar dia berkata begitu," gumam Miss Wychwood dengan sikap menghargai.

"Saya yakin hal itu akan membuat Anda tertawa, tapi itu tidak membuat saya tertawa, walau saya kira itu lucu. Masalahnya, hal itu membuat saya sangat marah, dan saya mengatakan kepada Mama bahwa sungguh tidak sopan berbicara dalam gaya bahasa kasar seperti itu tentang seorang wanita yang kepadanya semua orang menaruh hormat, dan yang telah begitu baik kepada saya seolah saya adalah keponakan laki-lakinya. Yang memang benar, Nyonya, dan saya tidak bisa meninggalkan Bath tanpa memberi tahu Anda betapa saya sangat berterima kasih kepada Anda

atas segala hal yang telah Anda lakukan untuk membuat masa tinggal saya di Bath begitu menyenangkan! Mengizinkan saya berkunjung ke rumah Anda, mengundang saya pergi bersama Anda dan Lucy ke teater, membuat saya mengenal teman-teman Anda—oh, masih banyak hal lainnya!"

"Anakku Sayang, aku berharap kau tidak berbicara omong kosong!" sanggah Miss Wychwood. "Akulah yang berterima kasih kepadamu. Aku telah tanpa malu memanfaatkanmu dan aku bertanya-tanya apa yang harus kulakukan tanpamu, untuk mengantar Lucilla berkeliling dan menjaganya. Dan, hal lain yang kuharap tidak akan kau lakukan adalah berbicara seolah-olah kita tidak akan pernah bertemu lagi! Aku harap kau akan sering mengunjungi Bath, dan aku janji kau akan selalu menjadi tamu yang disambut gembira di Camden Place."

EbookLovers

"Te—terima kasih, Nyonya!" Ninian tergagap, seraya merona. "Saya memang bermaksud sering-sering berkunjung, sungguh! Saya telah menjelaskannya kepada Mama jika saya pulang dengannya hari ini, hal itu harus dilakukan dengan pemahaman jelas saya bebas untuk datang dan pergi sesuai kehendak saya, dan tanpa harus membujuk Papa untuk memberi saya izin setiap kali saya ingin melakukan sesuatu yang tidak dia setujui."

"Ah, kau sangat bijak," kata Miss Wychwood. "Aku yakin dia mungkin tidak menyukainya pada awalnya, tapi percayalah,

dia akan segera menjadi terbiasa memiliki seorang pria bijaksana sebagai putranya dan bukan sekadar bocah laki-laki!"

"Apa menurut Anda dia akan begitu, Nyonya?" tanya Ninian, dengan agak ragu.

"Aku sangat yakin akan hal itu." Miss Wychwood tersenyum, seraya bangkit berdiri. "Kau akan menyantap sedikit kudapan bersama kami sebelum pergi, bukan?"

"Oh, terima kasih, Nyonya, tapi tidak bisa. Saya tidak boleh tinggal. Ibu saya ingin sekali tiba di Chartley hari ini karena dia takut ayah saya akan mencemaskan kemungkinan ibu saya mengalami kecelakaan. Yang sangat mungkin, sebab ibu saya *tidak pernah* pergi tanpa Ayah. Akan lebih bijak, tentu saja, jika kami menunda keberangkatan sampai besok pagi, tapi ketika saya mengusulkan ini, saya langsung melihat hal itu tidaklah mungkin. Saya tidak bermaksud mengatakan ibu saya berusaha untuk … untuk *membujuk* saya. Malahan, dia berkata saya harus menjadi satu-satunya penentu apa yang terbaik, tapi saya bisa melihat dia tidak akan bisa tidur sekejap pun malam ini karena mengkhawatirkan Papa, jadi sekalipun kami tidak mencapai Chartley *sebelum* tengah malam, akan lebih baik baginya untuk pulang hari ini ketimbang merasa cemas sendiri hingga sakit demam. Dan, tidak ada bedanya kalau kami memang harus bepergian pada malam hari karena keadaannya tidak akan gelap, bulan sedang bersinar penuh, dan saya tidak perlu mengkhawatirkan langit mendung." Dia menambahkan

EbookLovers

dengan memohon, seolah dia telah mendeteksi dalam ekspresi Miss Wychwood bagaimana perasaan wanita itu tentang masalah ini, "Anda lihat, Nyonya, Mama tidak sehat dan kuat, dan dia suka merasa gelisah, dan … dan saya tahu cobaan apa yang telah dijalaninya dan … dan—"

"Kau sangat mencintainya," timpal Miss Wychwood, seraya menepuk pipi pemuda itu yang memerah, dan tersenyum kepadanya dengan hangat. "Dia wanita yang beruntung! Sekarang, kau ingin mengucapkan selamat tinggal kepada Lucilla, jadi kita akan naik ke ruang tamu. Rasanya aku mendengar dia datang, dengan saudariku, satu atau dua menit lalu."

"Ya—yah, saya harus berpamitan, walau kemungkinan besar dia akan memaki saya karena tidak punya ketetapan hati," katanya dengan penuh sesal.

EbookLovers

Namun, Lucilla berkelakuan dengan sangat santun. Gadis itu berseru, ketika Ninian memberitahunya bahwa dia harus kembali ke Chartley, "Oh, tidak, Ninian! Haruskah kau pulang? Tolong jangan pergi!" Namun, saat pemuda itu menjelaskan situasinya, gadis itu tidak lagi keberatan, tapi terlihat berpikir keras, dan berkata bahwa dia kira Ninian memang harus pergi. Barulah setelah Ninian meninggalkan rumah, Lucilla muncul dari ruang baca, berkata dengan sungguh-sungguh kepada Miss Wychwood, "Aku jadi merasa hampir *senang* aku seorang yatim piatu, Nyonya!"

Lady Wychwood mengeluarkan sanggahan yang agak terkejut, dan berkata, "Astaga, Nak, apa yang kau maksudkan?"

"Cara keluarga Iverley menggertak Ninian agar melakukan apa yang mereka ingin dia lakukan dengan … dengan cara yang buruk!" Lucilla menjelaskan. "Lady Iverley menyentuh *sisi baik* Ninian, dan sayangnya adalah dia memang *punya* sisi baik! Aku tahu sangat terpuji bila memiliki sifat baik, tapi itu malah membuatnya agak lemah."

"Oh, tidak. Aku tidak akan pernah mengatakan dia lemah," sahut Miss Wychwood. "Kau harus ingat dia sangat sayang kepada ibunya, dan aku yakin, dia menyadari betul kehidupan penuh rasa cemas yang dijalani ibunya. Aku agak mengira Lady Iverley cenderung menempel kepadanya—"

EbookLovers

"Ya, dia memang begitu, dan dengan cara yang paling *memuakkan*," ujar Lucilla. "Begitu pun Cordelia dan Lavinia. Aku heran Ninian bisa tahan menghadapi mereka. Aku tidak akan bisa."

"Tidak, tapi kau tidak punya sifat baik, bukan?" Miss Wychwood mengoloknya.

Lucilla tertawa, tapi berkata, "Benar sekali! Dan, syukurlah aku tidak punya sebab pasti itu sangat tidak menyenangkan!"

Miss Wychwood merasa geli, tapi Lady Wychwood menggeleng-geleng mendengarnya, kemudian mengatakan kepada adik iparnya dia berpendapat ucapan itu adalah gambaran

menyedihkan dari kemalangan yang berkaitan dengan proses tumbuh menjadi dewasa tanpa seorang ibu.

"Yah, kemalangan itu tentu saja tidak lebih buruk dibanding kemalangan karena menjadi dewasa dengan seorang ibu seperti Lady Iverley!" kata Annis dengan pedas.

Ketiadaan Ninian terasa telah menciptakan kekosongan menyedihkan di rumah itu; dan bahkan di luar rumah itu ada sejumlah besar orang yang mengatakan kepada Annis betapa menyesalnya mereka pemuda itu telah meninggalkan Bath, dan betapa besar harapan mereka pemuda itu akan mengunjungi kembali kota itu tidak lama lagi. Ninian kelihatannya telah memperoleh banyak teman, yang kenyataannya menambah rasa hormat Annis kepadanya. Sangat jarang pemuda bersedia mengorbankan kesenangan mereka untuk orangtua yang begitu memilukan dan keterlaluan seperti Lady Iverley. Dia berharap Ninian tidak bermuram durja di Chartley, tapi khawatir dia pasti menjalani kehidupan yang sangat menjemukan.

EbookLovers

Namun, beberapa hari kemudian Miss Wychwood menerima sebuah surat darinya, dan menyimpulkan dari isi halaman surat yang ditulis rapat-rapat bahwa meskipun Ninian memikirkan Bath dan penduduknya dengan sedih, keadaan di Chartley telah membaik. Ninian bercakap-cakap lama dengan ayahnya, hasil dari perbincangan itu adalah dia sekarang menyibukkan diri dengan urusan manajemen tanah milik keluarga, dan menghabiskan sebagian besar waktunya bersama pengurus harta warisan. Miss

Wychwood akan terbelalak jika mengetahui betapa banyaknya yang dipelajari pemuda itu. Pertengkarannya dengan Lord Iverley telah ditebus. Pemuda itu menyadari ayahnya terlihat lemah dan letih, tapi dia senang bisa mengatakan ayahnya punya semangat, dan bahkan telah mengatakan jika Ninian ingin mengundang beberapa temannya untuk menyambangi dia, ayahnya akan senang menyambut mereka di Chartley.

Miss Wychwood menyimpulkan Lord Iverley telah belajar suatu pelajaran berharga, dan dia tidak perlu mengkhawatirkan masa depan Ninian.

Tidak perlu mencemaskan tentang apa pun juga, tentunya. Lucilla baik-baik saja, dan berkelakuan dengan sangat patuh, sakit gigi si kecil Tom tidak diingat oleh siapa pun kecuali ibunya dan si perawat, Miss Farlow telah mendapat persetujuan si perawat dan mulai menghabiskan sebagian besar hari-harinya entah itu di kamar bayi atau mengajak Tom berjalan-jalan, dan jika Mr. Carleton mengubah niatnya untuk kembali ke Bath, hal itu sangatlah baik sebab mereka menjalani hidup dengan sangat bahagia tanpa dirinya.

EbookLovers

Namun, ketika, pada suatu pagi, Miss Wychwood menerima sebuah surat dari pria itu, jantungnya berdebar-debar, dan dia hampir tidak berani membuka segelnya, takut membaca isinya yang menyatakan pria itu memang telah mengubah pikirannya.

Kelihatannya seolah dia tidak berbuat demikian, tapi meskipun terasa melegakan saat mengetahui pria itu masih

berniat untuk kembali, suratnya benar-benar tidak memuaskan. Mr. Carleton menulis surat itu dengan tergesa-gesa, dan hanya memberi tahu dia terpaksa menunda kepulangannya. Dia sangat disibukkan dengan beberapa urusan rumit yang membutuhkannya untuk mengunjungi tanah-tanah miliknya. Dia sebentar lagi akan memulai perjalanan itu, dan memohon maaf kepada Annis karena hanya mengirimkan surat pendek bertulisan tidak rapi untuk memberi tahu tentang rencananya saat ini. Dia tidak sempat menulis lebih dari itu, tapi tetap akan menjadi miliknya, selamanya, Oliver Carleton.

Bukan contoh dari seni menulis surat; apalagi surat dari seorang pria yang sedang jatuh cinta, demikian pikir Miss Wychwood. Satu-satunya bagian dari surat itu yang menumbuhkan harapan pria itu memang masih mencintainya adalah bagian akhirnya. Namun, kemungkinan besar pria itu menandatangani semua suratnya dengan tulisan *Milikmu, selamanya*, dan akan jadi tidak masuk akal bila memahami kata-kata sederhana ini lebih dari sekadar sikap ramah-tamah.

EbookLovers

Miss Wychwood mendapati dirinya tidak bersemangat, dan berusaha sangat keras untuk menghilangkan serangan kesedihan tiba-tiba yang konyol ini, dan tidak mengizinkan dirinya sendiri untuk memikirkan Mr. Carleton, suratnya, atau betapa dia sangat merindukannya. Dia berpendapat sekalipun tidak berhasil melaksanakan ketetapan hati yang terpuji ini, dia setidaknya mampu menyembunyikan kesedihannya dari Lady Wychwood,

tetapi segera mengetahui bahwa dia keliru. "Aku harap kau akan memberitahuku, Sayang, apa yang membuatmu begitu … begitu murung," kata Lady Wychwood dengan nada membujuk.

"Tidak ada apa-apa. Apa aku kelihatan murung? Aku tidak menyadari—kecuali jalanan yang basah, pepohonan yang meneteskan air hujan, dan tidak ada lainnya yang bisa terlihat, tapi payung-payung dan genangan air selalu membuatku kesal. Aku benci terkungkung di rumah, kau tahu!"

"Yah, memang menyedihkan cuacanya mendung, tapi kau biasanya tidak pernah sedikit pun memedulikan cuaca. Betapa seringnya aku memohon kepadamu untuk tidak bepergian ke luar ketika turun hujan yang sangat deras! Tapi, kau tidak pernah menghiraukannya! Kau bilang kau suka merasakan tetesan hujan di wajahmu."

EbookLovers

"Oh, itu di pedesaan, Amabel! Itu hal yang sangat berbeda di kota, di mana seseorang tidak bisa mengikat syal menutupi kepalanya, menemukan sepasang sepatu yang kuat dan pergi berjalan-jalan! Kau tidak akan memintaku berpenampilan seperti itu di Bath!"

"Tentu saja tidak," kata Lady Wychwood dengan tenang, menundukkan kepala lagi di atas jubah yang sedang dia buat untuk bayi perempuannya.

"Sebenarnya, kukira aku butuh pekerjaan," Annis mengusulkan. "Nah, seandainya aku tidak menganggap pekerjaan menjahit itu sangat membosankan, atau kalau aku memiliki bakat

Lucilla dalam melukis lukisan cat air—sudahkah kau melihat salah satu sketsanya? Hasil sketsanya benar-benar lebih unggul daripada lukisan wanita muda pada umumnya!"

"Oh, aku berpendapat kegiatan menjahit atau membuat sketsa tidak akan memberikan apa yang diharapkan. Kegiatan-kegiatan itu tidak mengalihkan pikiran seseorang, bukan? Aku tidak tahu tentang membuat sketsa sebab aku sama sekali tidak pernah menyukainya, tapi kukira itu sama halnya dengan kegiatan menjahit, dan kegiatan menjahit kuanggap tidak mengalihkan pikiran seseorang—malahan, sebaliknya."

"Kupikir aku akan mulai membaca serangkaian buku yang berbobot," kata Annis, berusaha mengarahkan Lady Wychwood ke topik percakapan yang tidak begitu berbahaya.

EbookLovers

"Nah, Sayang, aku yakin kegiatan itu bisa memberikan apa yang kau harapkan, tapi kau sedari tadi duduk dengan sebuah buku terbuka di hadapanmu selama dua puluh menit terakhir, dan aku mau tak mau memperhatikan kau belum membalik halamannya," jawab Lady Wychwood. Dia mendongak, dan tersenyum sekilas kepada Annis. "Aku tidak bermaksud mengusikmu dengan pertanyaan-pertanyaan menyelidik, jadi aku tidak akan berkata-kata lagi. Hanya saja aku sangat berharap kau tidak akan berbuat sesuatu yang mungkin akan kau sesali sepanjang hidup. Aku tidak bisa tahan melihatmu dibuat tidak bahagia, Sayangku. Coba katakan, apakah menurutmu aku telah membuat rompi ini cukup besar untuk si bayi?"[]

Empat Belas

Cuaca tetap tak menentu selama beberapa hari, dan jelas sudah berbagai hiburan di luar ruangan yang telah direncanakan oleh Corisande dan banyak temannya harus ditunda. Hal ini tentu saja mengecewakan Lucilla; dan setelah selang waktu yang sangat singkat, bahkan kesabaran Lady Wychwood pun ikut habis, dan tentang Lucilla yang bertanya kepadanya, untuk kedua puluh kali, apakah dia tidak berpendapat langitnya menjadi semakin cerah, dan apakah masih tidak mungkin pesta besok di Sydney Green diadakan, dia menyampaikan kata-kata teguran yang lembut tapi dipilih dengan hati-hati kepada Lucilla, "Nak, cuaca tidak akan membaik karena kau terus berlari ke jendela dan menanyai kami apakah kami tidak menganggap cuacanya menjadi cerah. Saudariku maupun aku tidak tahu sedikit pun apakah besok akan cerah, jadi apa gunanya mengharapkan kami untuk menjawabmu? Kau akan jauh lebih baik bila berhenti menempelkan hidungmu di

EbookLovers

jendela setiap beberapa menit dan menyibukkan dirimu dengan lukisanmu, atau musikmu." Lady Wychwood tersenyum dengan murah hati, dan menambahkan, "Kau tahu, Sayang, sebesar apa pun orang menyukaimu, mereka akan segera mulai berpikir kau ini membosankan jika kau suka berbicara berulang-ulang tentang setiap hal remeh yang mengganggumu, seolah kau ini hanya anak manja."

Lucilla menjadi merah padam, dan selama sesaat kelihatannya seolah dia akan menanggapi dengan pedas; tapi setelah sesaat bergumul dalam batin, dia mengatakan dengan suara lembut, "Maafkan aku, Nyonya!" dan lari ke luar ruangan.

Segeralah terlihat kata-kata Lady Wychwood ada gunanya, sebab, walaupun Lucilla sering melayangkan pandangan sayu ke tetesan hujan yang saling berkejaran mengenai kaca jendela, dia hanya sesekali mengeluhkan cuaca yang membandel, dan benar-benar melakukan upaya yang patut dipuji untuk menahan kekecewaan dengan sikap tenang yang ceria.

EbookLovers

Pada saat cuaca akhirnya menunjukkan tanda-tanda membaik, Miss Farlow membuat pengalihan perhatian yang sangat tidak dikehendaki dengan mengalami serangan influenza. Dia menyeret-nyeret dirinya di dalam rumah, terbungkus dengan syal, seraya berkata dia menderita flu ringan, dan barulah setelah dia pingsan pada suatu pagi saat bangun dari tempat tidur dia bisa dibujuk untuk tetap berbaring di tempat tidur atau membolehkan Annis untuk memanggil dokter. Tidak ada masalah

apa-apa dengannya; dia sedikit tidak enak badan, tapi akan segera membaik; Annis tidaklah perlu memanggil dr. Tidmarsh, bukan berarti dia tidak menyukainya, sebab dia yakin dokter itu sangat menyenangkan dan bersikap sopan, tapi papa tersayang tidak memercayai dokter; dan, lagi pula, sangatlah aneh baginya bila sampai jatuh sakit ketika rumah itu penuh dengan tamu, dan sudah menjadi kewajibannya untuk tetap berdiri, sekalipun itu menyiksanya. Namun, dia jelas menderita demam, dan meskipun wajahnya memerah, dan mengeluh merasa terlalu panas, dia menggigil hebat; jadi Annis mengatasi sendiri masalah itu, dan mengutus si kacung dengan membawa pesan ke dr. Tidmarsh. Pada saat sang dokter datang, Miss Farlow merasa sangat lemah sehingga alih-alih menolaknya, dia menyambutnya sebagai seorang penyelamat, menangis dengan sedih, dan menjelaskan kepadanya, dengan sangat detail, setiap gejala-gejalanya. Miss Farlow menyudahi dengan memohon kepadanya agar tidak mengatakan dia terserang demam *scarlet*.

EbookLovers

"Tidak, tidak, Nyonya!" kata sang dokter menenangkan. "Hanya sedikit influenza! Saya akan memberi Anda cairan garam, maka Anda akan segera merasa lebih baik. Saya akan mampir besok, untuk melihat bagaimana perkembangan Anda. Sementara itu, Anda harus diam dengan tenang di tempat tidur, dan lakukan seperti yang diminta Miss Wychwood kepada Anda."

Sang dokter lalu keluar kamar bersama Annis, memberitahunya tidak ada alasan untuk merasa cemas, memberinya beberapa

perintah, dan ketika sang dokter berpamitan, memandanginya lekat-lekat, dan berkata, "Nah, jangan membuat diri Anda lelah, ya, Nyonya? Anda tidak terlihat dalam kondisi sesehat seperti ketika saya melihat Anda kali terakhir. Saya menduga Anda terlalu banyak bekerja!"

Ketika kembali ke kamar untuk orang sakit, Annis mendapati Miss Farlow menangis penuh perasaan gelisah, alasan untuk cucuran air mata yang baru ini adalah ketakutannya bahwa si kecil Tom yang malang bisa jadi tertular penyakit ini darinya, yang jika sampai itu terjadi dia tidak akan pernah memaafkan dirinya sendiri.

"Maria Sayang, akan ada cukup waktu untuk menangisi hal itu jika dia *memang* menderita influenza, yang kemungkinan besar dia *tidak akan* tertular," kata Annis dengan riang. "Betty akan segera membawakan segelas limun untukmu, dan mungkin kalau kau minum sedikit limun itu, kau akan bisa tidur."

EbookLovers

Namun, segeralah menjadi jelas Miss Farlow tidak akan menjadi seorang pasien yang menyenangkan. Dia memohon kepada Miss Wychwood agar tidak memikirkannya, menyuruhnya pergi saja dan sama sekali tidak perlu merasa harus tinggal di sisinya karena Miss Farlow memiliki segala yang dibutuhkan, dan dia tidak tahan menyusahkan Miss Wychwood terlalu banyak; tapi jika Miss Wychwood tidak hadir selama lebih dari setengah jam, Miss Farlow menjadi gundah gulana karena ini

menunjukkan kepadanya bahwa tidak ada seorang pun yang peduli apa yang terjadi kepadanya, apalagi Annis-nya tersayang.

Lady Wychwood dan Lucilla sama-sama ingin sekali berbagi tugas merawat Miss Farlow, tapi Annis tidak akan mengizinkan mereka berdua pergi ke kamar si sakit. Lucilla terlihat jelas merasa lega sebab dia tidak pernah merawat siapa pun dalam hidupnya, dan diam-diam merasa takut kalau-kalau dia mungkin melakukan hal-hal yang salah; dan Lady Wychwood, ketika dijelaskan kepadanya dia harus memikirkan anak-anaknya dan karena merekalah dia tidak boleh sampai terkena risiko tertular, menyetujui dengan enggan untuk menjauh dari Maria yang malang. "Tapi, kau harus berjanji kepadaku untuk menjaga dirimu sendiri, Annis. Kau harus membiarkan Jurby membantumu, dan kau tidak boleh berlama-lama di kamar itu atau mendekati Maria terlalu dekat! Alangkah buruknya kalau *kau* sampai menjadi sakit."

EbookLovers

"Sangat buruk dan sangat mengherankan juga," kata Annis. "Kau tahu aku tidak pernah sakit. Kau tidak bisa melupakan semua kejadian ketika wabah flu melanda semua orang di Twynham baru-baru ini, kecuali si perawat dan aku. Kalau kau bersedia menjaga Lucilla untukku, aku akan sangat berterima kasih kepadamu."

Jurby, ketika ditanya apakah dia bersedia membantu merawat Miss Farlow, mengatakan bahwa Miss Annis bisa memercayakan semuanya padanya, dan jangan merasa cemas lagi. Namun,

karena Jurby rupanya menduga Miss Farlow menderita influenza dengan sengaja untuk menyebabkan mereka semua gempar, Annis selalu siap merawat ketika dia berjalan pelan-pelan ke dalam kamar untuk menakar dosis obat, membasuh wajah dan tangan Miss Farlow, atau menepuk-nepuk bantalnya. Jurby tidak menyukai Miss Farlow, berpikir Miss Farlow bisa saja membaik jika dia mau, dan secara umum berkelakuan seolah Jurby adalah seorang sipir yang mengawasi seorang tahanan yang menyusahkan. Miss Wychwood sia-sia memprotes dia. "Saya tidak sabar menghadapinya, Nyonya, yang terus mengeluh hanya karena terserang influenza! Siapa pun akan mengira dia menderita sakit paru-paru bila mendengar cara dia berbicara tentang rasa nyeri dan sakitnya. Terlebih lagi, Miss Annis, saya menjadi sangat jengkel ketika dia berkata dia tidak ingin Anda bersusah-susah karenanya atau duduk menemaninya, tapi tak lama kemudian bertanya-tanya apa yang terjadi kepada Anda, dan mengapa Anda tidak ada di dekatnya selama berjam-jam!"

EbookLovers

"Oh, Jurby, tolong diamlah!" mohon Miss Wychwood. "Aku tahu dia—dia memang menjengkelkan, tapi kita harus ingat influenza memang membuat orang merasa sangat sakit sehingga tidaklah heran dia menjadi … menjadi agak suka bersungut-sungut! Tapi, semoga saja kau tidak akan perlu menghadapinya lebih lama lagi. Dokter Tidmarsh telah memberitahuku dia melihat tidak ada alasan Maria tidak bisa bangun sebentar dari tempat tidurnya besok, dan aku pikir semangatnya akan makin

bertambah jika dia bisa bangun karena itulah yang selama ini dia inginkan sejak awal."

Jurby mendengus tidak percaya, dan berkata dengan muram, "Itulah yang dia *katakan*, Miss Annis, tapi saya yakin kita tidak akan melihat dia bangkit dari tempat tidur selama seminggu penuh!"

Namun, dalam ramalan ini, Jurby salah menilai Miss Farlow. Setelah diperbolehkan untuk duduk di kursi berlengan selama satu atau dua jam pada keesokan harinya, semangat Miss Farlow bangkit kembali. Dia mulai menyebutkan satu per satu pekerjaan yang selama ini terpaksa dia telantarkan; dan mengumumkan pendiriannya bahwa pada hari berikutnya dia akan cukup kuat untuk memulai lagi semua tugasnya; sehingga Miss Wychwood kesulitan mencegah dia untuk segera mengerjakan pekerjaan menambal seprai yang rusak. Untunglah, Miss Farlow mendapati dirinya sangat lemah karena serangan penyakitnya yang parah tapi singkat sehingga setelah mengatur rambutnya, dia merasa senang bisa duduk dengan tenang di kursi berlengannya, dengan satu syal melilit di seputar leher dan syal lainnya terbentang menyelimuti kedua kakinya, dan sibuk dengan pekerjaan yang tidak lebih berat dari kegiatan membaca berita pengadilan di *Morning Post*.

EbookLovers

Bagaimanapun, Miss Farlow tentunya mulai beranjak sembuh, dan Miss Wychwood, meski merasa sangat kelelahan, mengharapkan masa tenang ketika Jurby, sambil menyingkap

tirai-tirai yang mengelilingi tempat tidur pada keesokan pagi, memberitahukan kabar menakutkan bahwa si perawat ingin agar dr. Tidmarch dipanggil untuk memeriksa Tuan Tom.

Dibangunkan paksa dengan berita seperti itu, Miss Wychwood terduduk kaget, dan berkata dengan nada ketakutan, "Oh, Jurby, *tidak*! Kau tidak mungkin ingin mengatakan *dia* terkena influenza?"

"Tidak ada keraguan tentang hal itu, Nyonya," kata Jurby kaku. "Si perawat menduga Tuan Tom jatuh sakit semalam, tapi dia merasa harus membawa tempat tidur bayi ke ruang tamu, jadi kita harus berharap bayi mungil malang itu tidak akan tertular dari Tuan Tom."

EbookLovers

"Kita harus berharap begitu!" ujar Annis seraya mengempaskan selimut ke belakang dan meluncur turun dari tempat tidur. "Bantu aku berpakaian dengan cepat, Jurby! Aku harus segera mengirim pesan ke dr. Tidmarsh, dan mengingatkan Wardlow untuk menyediakan cadangan lemon, dan beberapa tambahan *pearl barley*, dan ayam untuk kuah daging, dan—oh, aku tidak tahu, tapi sudah pasti dia akan ingat!"

"Anda bisa merasa yakin dia akan ingat, Nyonya. Dan, tentang dokter, Lady Wychwood mengirim pesan kepadanya begitu perawat memberi tahu Tuan Tom jatuh sakit. Tentu saja," tambahnya dengan murung, ketika dia menyerahkan stoking kepada Miss Wychwood, "hal berikutnya yang akan kita ketahui

adalah Lady Wychwood telah tertular. Pada waktu itu, kita *pasti* dalam kesulitan!"

"Oh, tolong jangan berkata begitu, Jurby!" mohon Miss Wychwood.

"Saya tidak akan melakukan tugas saya, Nyonya, kalau saya tidak memperingatkan Anda. Menurut pengalaman saya, jika kita mendapat satu masalah yang tidak kita harapkan, kita harus mengantisipasi datangnya dua masalah lagi."

Miss Wychwood bisa saja tersenyum mendengar ucapan bersifat ramalan ini, tapi dalam suasana hati penuh kecemasanlah dia pergi turun, beberapa menit kemudian, menuju ruang sarapan. Di sini dia menemukan Lady Wychwood sedang makan roti dan mentega, bersama bayi perempuannya di pangkuan, dan Lucilla tengah memperhatikan gambaran keluarga ini dengan perasaan terpesona. Miss Wychwood, karena mengetahui betapa kakak iparnya cenderung cemas setiap kali sesuatu menyebabkan anak-anaknya sakit, merasa sangat lega saat melihatnya tampak begitu tenang. Dia berkata, seraya membungkuk untuk mengecupnya, "Aku sangat menyesal, Amabel, mendengar kabar Tom sekarang menjadi korban influenza mengerikan ini."

EbookLovers

"Ya, sungguh disayangkan." Lady Wychwood sependapat, seraya mendesah dengan lemah. "Tapi, bukannya tidak disangka-sangka. Aku pikir dia pasti akan tertular dari Maria. sebab dia bermain dengan anak itu sejak hari dia mulai merasa tidak sehat. Tapi, si perawat tidak berpikir itu akan terbukti menjadi

serangan penyakit yang parah, dan aku meyakini aku bisa percaya sepenuhnya kepada dr. Tidmarsh. Aku mengembangkan pendapat itu, ketika aku berbincang dengannya lusa kemarin, bahwa dia merupakan orang yang *sangat* kompeten, yang, tentunya, akan diharapkan seseorang dari seorang dokter *Bath*. Yang paling tidak menguntungkan dari masalah ini adalah," dia menambahkan, matanya berkaca-kaca, dan bibirnya sedikit gemetar, "aku tidak boleh merawat Tom sendiri. Setiap kali dia sakit, dia selalu memanggil *Mama*, dan *tidak pernah* aku meninggalkan dia selama lebih dari satu menit! Tapi, aku tahu sudah menjadi kewajibanku untuk menjauhkan si bayi dari kemungkinan tertular, dan aku tidak bermaksud bersikap bodoh dalam menangani masalah ini. Aku sudah berdiskusi dengan perawat, dan kami sepakat dia akan menjaga Tom, dan aku akan mengurus si bayi sendirian. Yang sangat aku kehendaki, bukan, Sayang?"

EbookLovers

Miss Susan Wychwood, yang tertawa terkekeh-kekeh sendirian, menanggapi hal ini dengan mengeluarkan ucapan yang tidak bisa dipahami, yang ditafsirkan ibunya sebagai tanda persetujuan, dan membunyikan suara-suara gumaman.

"Putri yang *sangat* cerdas!" kata Lady Wychwood, dengan suara penuh kasih sayang yang memanjakan.

Ketika sang dokter datang, dia menegaskan diagnosis si perawat; memperingatkan Lady Wychwood, Tom tak mungkin sembuh cepat seperti yang dialami Miss Farlow, dan memberi tahu agar dia tidak perlu cemas jika anak itu masih suka demam

setelah seminggu penuh karena hal ini kerap terjadi pada anak-anak laki-laki yang berisik dan sulit dikontrol. Anak-anak seperti ini hampir mustahil tetap berbaring diam di tempat tidur, karena begitu rasa sakit dan nyeri mereka mereda, dibutuhkan kerja keras satu orang—atau, mungkin akan lebih tepat mengatakan dibutuhkan kerja keras *dua* orang, untuk mencegah mereka melompat-lompat, dan bahkan turun dari tempat tidur begitu kita tidak mengawasi mereka.

"Saya sendiri punya dua anak kecil yang bandel, Nyonya." Sang dokter bercerita kepadanya, dengan rasa bangga yang disamarkan dengan buruknya. "Sulit diprediksi seperti anak laki-laki Anda, jadi Anda bisa percaya saya tidak berbicara tanpa pengalaman pribadi." Dia lalu mengatakan Lady Wychwood sangatlah bijak menjaga bayinya dari risiko tertular, memujinya atas tubuh kuat dan paru-paru sehat Miss Susan Wychwood, dan pergi dengan membiarkan Lady Wychwood memberi tahu Annis bahwa dia adalah dokter paling ramah dan simpatik yang pernah dikenalnya.

EbookLovers

Pada Miss Farlow, kabar tentang sakitnya Tom bereaksi seperti sebuah tonik. Dia memang menangis sejadi-jadinya, dan mengatakan dia tidak pernah berani menatap wajah Lady Wychwood lagi, tapi perasaan murung yang terancam kambuh ini tidak berlangsung lama. Sebuah kesempatan untuk membuktikan dirinya benar-benar bernilai telah muncul dengan sendirinya, dan dia meraihnya. Miss Farlow melepaskan syal, berpakaian,

dan muncul dari kamar tidurnya, dengan agak gemetaran, tapi bertekad untuk berbagi tugas dengan si perawat untuk menjaga agar Tom tetap tidak bergerak. Perawat menerima bantuannya dengan baik hati. "Karena sudah jelas, Miss Jurby," kata si perawat, "meski dia mungkin seorang wanita bodoh yang lidahnya bergerak-gerak seperti penggesek biola, dia sungguh tahu cara menangani anak-anak, dan bersedia duduk berjam-jam menceritakan dongeng dan semacamnya kepada mereka, yang memungkinkan aku untuk beristirahat sebentar."

Kelihatannya seolah ramalan suram Jurby akan menjadi pernyataan yang salah, tetapi dua hari kemudian, Betty, pelayan muda yang telah melayani Miss Farlow sepanjang masa sakitnya, juga terbaring sakit. Keadaan ini diberitahukan Jurby kepada majikannya dengan kepuasan yang agak tak berperasaan. "Yang semuanya menunjukkan betapa benarnya saya, Nyonya!" katanya, seraya membuka pintu-pintu lemari pakaian besar tempat menyimpan baju-baju Miss Wychwood. "Saya sudah bilang kepada Anda masalah muncul tiga kali berturut-turut, dan kalau hanya Betty yang mendapat influenza terkutuk ini, tidak ada bahaya yang terjadi. Nah, Anda mau pakai gaun katun biru hari ini, atau haruskah saya mengeluarkan gaun muslin Prancis, dengan mantel pendek rajutan bergaris?"

EbookLovers

"Jurby," ujar Miss Wychwood, dengan suara bimbang, "kupikir—aku takut—kalau aku juga terkena influenza."

Jurby berbalik dengan cepat. Miss Wychwood sedang duduk di tepi tempat tidur, masih mengenakan baju tidurnya, dan meski musim hujan telah berganti hari yang cerah dan panas terik, dia gemetaran begitu hebat sehingga dia mendengar giginya bergemeretak di kepala. Jurby melihatnya sekali pandang, lalu menyingkirkan gaun muslin Prancis, dan buru-buru menghampirinya, seraya bergumam, "Oh, Tuhanku! Saya seharusnya tahu ini akan terjadi!" Dia menyambar tangan Miss Wychwood, dan dengan segera mendorongnya kembali ke tempat tidur. "Anda harus tetap di sini, Miss Annis!" katanya, dengan nada mengancam. "Sungguh diharapkan Anda tidak menderita sesuatu yang lebih parah daripada influenza!"

EbookLovers

"Oh, tidak, kurasa tidak," Annis berkata dengan lirih. "Sakitnya menyerangku pada waktu malam. Aku terbangun, merasa seolah sudah dipukuli berkali-kali dengan gada, dan dengan sakit kepala seperti—aku berharap sakitnya akan berangsur-angsur sembuh, kalau mataku tetap terpejam, tapi ternyata tidak, dan aku merasa sakit parah. Jangan beri tahu Lady Wychwood."

"Sekarang, jangan mulai rewel dan mengkhawatirkan yang tidak-tidak, Miss Annis!" kata Jurby, seraya meletakkan satu tangan di atas kening Miss Wychwood. "Saya pasti memberi tahu Lady Wychwood bahwa Anda jatuh sakit hari ini dan berniat untuk tetap di tempat tidur, tapi saya tidak akan membiarkan dia masuk ke kamar ini, saya berjanji kepada Anda."

"Jangan biarkan Miss Lucilla dekat-dekat denganku juga."

"Satu-satunya orang yang akan masuk ke kamar ini adalah dokter," ujar Jurby dengan muram, mengentakkan kakinya dan menarik tirai menutupi jendela. "Berbaringlah dengan tenang sekarang sampai saya kembali, dan jangan merasa gelisah dengan membayangkan rumah ini akan kacau balau hanya karena Anda menjadi lelah dengan semua masalah yang telah Anda hadapi dan berniat memulihkan kekuatan Anda kembali dengan tetap berbaring di tempat tidur hari ini karena itu tidak akan terjadi!"

Dia memerciki bau-bauan dari bunga laviondia secara berlebihan ke atas bantal, membasahi sehelai saputangan dengannya, yang dengan lembut dia sekakan ke seluruh kening Miss Wychwood yang terasa panas, meyakinkan dirinya akan sehat walafiat sebelum kucing sempat menjilat kupingnya, dan pergi terburu-buru, pertama untuk menyuruh si kacung berjalan cepat menuruni bukit dengan membawa pesan mendesak untuk dr. Tidmarsh, lalu memberi tahu Lady Wychwood, yang belum meninggalkan kamarnya, Miss Annis terbaring sakit, dan dia telah memanggil dokter. "Saya tidak ragu penyakit ini tidak lebih buruk dari influenza, Nyonya, tapi dia mengalami demam hebat," katanya blakblakan.

EbookLovers

Lady Wychwood melompat dengan tiba-tiba sambil berkata, "Aku akan segera datang!"

"Tidak, itu tidak akan Anda lakukan, Nyonya!" ujar Jurby, seraya menghalangi jalannya ke pintu. "Tidak ada yang bisa Anda

lakukan untuknya, dan Anda harus memikirkan si bayi. Miss Annis telah menyuruh saya agar tidak membiarkan Anda, atau Miss Lucilla, mendekatinya. Dia sangat gusar, sebab khawatir Anda akan bersikeras untuk melihatnya dan akibatnya menjadi sakit. Jika Anda tidak ingin dia menjadi khawatir, yang saya yakin Anda tidak ingin begitu, Anda akan berbuat seperti yang dia minta kepada Anda."

"Aduh, sayangnya aku memang *harus* begitu," kata Lady Wychwood, sangat sedih. "Mengapa, oh, *mengapa* aku tidak mengirim anak-anak pulang bersama perawat begitu Miss Farlow jatuh sakit? Mengapa aku tidak membujuk Miss Annis untuk pergi tidur kemarin, dan memanggil dr. Tidmarsh dengan segera? Aku bisa melihat dia kurang sehat, tapi aku tidak pernah membayangkan dia menjadi sakit karena apa pun sebab dia sangat jarang sakit! Tapi, seharusnya aku bisa menduganya! *Bodohnya* aku ini!"

EbookLovers

"Yah, Nyonya, saya tidak melihat hal itu akan ada gunanya sedikit pun jika dokter telah datang memeriksanya kemarin, karena jika dia memang terserang influenza, tidak ada yang bisa dilakukan dokter atau siapa pun untuk menghalaunya. Dan, tentang tidak menduga dia sakit, saya tidak melihat Anda bisa menyalahkan diri sendiri sebab *saya* pun tidak menduganya, dan—jika sekiranya Anda memaafkan saya karena berkata begini, Nyonya—tidak ada orang lain yang mengenalnya sebaik saya. Saya tahu dia tidak dalam kondisi segar bugar, tapi saya pikir dia

hanya tidak enak badan karena harus menjaga Miss Farlow, selain mengurus—" dia berhenti tiba-tiba, dan mengakhiri kalimatnya, dengan nada sangat tidak ramah, "—hal-hal lain!"

Mereka saling berpandangan. Sesaat kemudian, Lady Wychwood hanya berkata, "Aku tahu." Dia lalu berbalik untuk mengambil cincinnya dari meja rias, dan berkata, selagi dia memakaikan cincin-cincin itu ke jari-jemarinya, "Sampaikan salam sayangku kepadanya, Jurby, dan katakan dia tidak perlu khawatir soal rumah, atau tentang Miss Lucilla, karena dia tahu dia dapat memercayaiku untuk memastikan segala sesuatunya berjalan sebagaimana mestinya. Dan, katakan kepadanya aku tidak akan berusaha untuk menjenguknya sampai dr. Tidmarsh berkata kondisinya aman bagiku untuk menjenguk."

EbookLovers

"Terima kasih, Nyonya. Saya pasti akan menyampaikannya. Akan ada baiknya bagi Miss Annis bila kecemasan *itu* setidaknya disingkirkan dari pikirannya," kata Jurby, dengan rasa syukur. Dia tetap tinggal, dengan dalih mengambil jepit rambut, dan berkata, "Saya akan memberanikan diri mengatakan ini, Nyonya—karena saya sudah menjadi pelayan pribadi Miss Annis sejak dia keluar dari kamar bayi—saya mau tak mau meyakini Mr. Carleton akan membuat beberapa rencana lain untuk Miss Lucilla. Bukan berarti saya tidak menyukainya, sebab saya yakin dia wanita muda yang berkelakuan manis, tapi saya selalu merasa Miss Annis menanggung terlalu banyak beban di pundak ketika dia mengadopsinya, sebagaimana orang mungkin mengatakannya.

Terutama sekarang, ketika Miss Annis sakit, dan akan tetap sakit, saya kira, selama beberapa minggu. Saya duga Anda tidak tahu kapan Mr. Carleton berniat kembali ke Bath? Atau apakah dia telah pergi untuk selamanya?"

"Tidak," jawab Lady Wychwood. "Aku khawatir aku tidak tahu, Jurby."

Tidak ada lagi yang dikatakan di antara mereka, tapi banyak hal yang tidak diucapkan tersirat.

Dokter Tidmarsh, ketika tiba kurang dari satu jam kemudian, menghabiskan waktu jauh lebih lama dengan Miss Wychwood dibanding waktu yang dianggapnya perlu untuk dihabiskan baik dengan Miss Farlow atau Tom, dan saat dia turun lagi, dia memberi tahu Lady Wychwood, walaupun Miss Wychwood menderita penyakit yang tidak lebih serius dari influenza, serangan yang dialaminya adalah serangan hebat. Dia mendapati denyut nadinya tidak teratur, demam parah, dan meski dia yakin obat yang telah diresepkan untuk Miss Wychwood akan segera menurunkan demamnya, dia memperingatkan Lady Wychwood bahwa mungkin—bahkan, dia menyesal untuk mengatakan kemungkinan besar—Miss Wychwood akan sedikit mengigau ketika hari mulai malam. "Saya memberi tahu Anda ini, Nyonya, karena saya tidak ingin Anda menjadi cemas jika pikirannya sedikit melantur. Saya pastikan kepada Anda, tidak ada alasan untuk merasa cemas. Saya harap dia akan tertidur, tapi jika dia tidur gelisah, Anda bisa memberinya beberapa tetes laudanum.

EbookLovers

Lebih tepatnya, saya harus katakan, pelayannya bisa melakukan itu sebab Anda akan mematuhi, saya yakin, keputusan bijak untuk menghindari risiko tertular. Saya harus tambahkan, ketakutan Anda, atau Miss Carleton, akan mengalami risiko sedikit saja tertular influenza darinya menghantui pikirannya, yang sangat tidak diinginkan, karena saya yakin Anda harus mengetahuinya. Singkatnya, saya menganggap sangatlah penting dia harus dijaga agar bisa setenang mungkin. Semakin sedikit orang yang masuk ke kamarnya sewaktu dia demam, akan semakin baik baginya."

"Tidak ada seorang pun yang akan memasuki kamarnya tanpa izin Anda, Dokter," kata Lady Wychwood.

Lady Wychwood terkejut ketika, setelah dia memberi tahu pesan dokter kepada Lucilla, melihat tatapan sedih di wajah Lucilla sebab dia selama ini cenderung berpikir untuk semua adatnya yang menarik dan kelakuannya yang sopan, dia menginginkan belas kasihan. Dia tentunya tidak mengharapkan air mata mengalir dari mata Lucilla ketika diberi tahu dia tidak boleh masuk ke kamar Miss Wychwood sampai semua bahaya penularan menghilang, dan dia sangat terharu ketika Lucilla berkata dengan putus asa, "Bolehkah aku merawatnya, Nyonya?"

EbookLovers

"Tidak, Sayang, aku takut tidak boleh. Jurby yang akan merawatnya."

"Oh, ya, tapi aku bisa membantunya, bukan? Aku janji aku akan melakukan tepat seperti yang dia suruh kepadaku, dan sekalipun dia tidak menganggap aku cukup dewasa untuk

merawat orang, aku setidaknya bisa duduk bersama Miss Wychwood sementara Jurby beristirahat, atau pergi turun untuk menyantap makan malamnya. Bisa, 'kan? Aku tidak bisa tahan jika aku tidak diperbolehkan untuk berbuat *apa pun* karena aku sungguh sangat mencintainya, dan dia melakukan *segalanya* bagiku!"

Lady Wychwood bergeser untuk merentangkan tangan di sekitarnya, dan memberinya pelukan singkat. "Aku tahu betapa berat hal ini bagimu, Nak." Dia berkata dengan nada simpatik. "Aku juga merasa begitu, kau tahu. Aku akan memberikan apa pun untuk bisa menjaga saudariku, tapi aku tidak boleh."

"Tapi Anda punya bayi yang harus Anda jaga, Nyonya, yang membuat situasinya sangat berbeda!" Lucilla berujar dengan nada mendesak. "Aku tidak punya bayi, atau *siapa pun* yang akan bertambah buruk kalau aku terserang influenza!"

EbookLovers

"Aku bisa memberitahumu *satu orang* yang akan bertambah buruk karenanya, dan itu adalah saudariku," kata Lady Wychwood. "Jurby bilang kepadaku dia sangat mencemaskan kita, dan telah membuat Jurby berjanji untuk tidak mengizinkan kita berdua mendekatinya. Aku tahu kau tidak ingin membuatnya sedih—dan sejujurnya aku kira dia merasa begitu buruk sehingga *tidak berharap* menemui siapa pun kecuali Jurby. Tunggulah sampai dia agak lebih baik. Begitu Dokter Tidmarsh memberi tahu kita penyakitnya tidak lagi menular, aku berjanji kau tidak akan dijauhkan dari kamarnya. Tentang duduk mendampingi di sisinya

sekarang, dia tidak cukup sakit sehingga membutuhkan seseorang untuk selalu ada di sampingnya, kau tahu. Sungguh, dari apa yang aku ketahui tentangnya, aku sangat yakin dia akan menganggap amatlah menjengkelkan jika tidak pernah dibiarkan sendirian."

Lucilla mengembuskan desahan sedih, tapi menyerah, seraya berkata dengan bergumam dia tidak bermaksud untuk menyusahkan. Lady Wychwood lalu memiliki gagasan menyenangkan gadis itu mungkin ingin pergi ke luar bersama Mrs. Wardlow, yang harus berbelanja, dan membeli beberapa bunga untuk ditaruh di kamar Miss Wychwood. Usulan itu berdampak baik. Wajah Lucilla menjadi cerah, dan dia berseru, "Oh, ya! Aku ingin melakukan semua itu, Nyonya! Terima kasih!" Namun, ketika Lady Wychwood menyarankan lagi dia sebaiknya menulis surat kepada Corisande untuk memintanya berkuda bersamanya pada esok pagi, gadis itu menggeleng, dan berkata dengan mantap tidak ada apa pun yang akan membujuknya untuk pergi bersenang-senang selagi Miss Wychwood sakit.

EbookLovers

Tidak diharapkan Miss Farlow akan menyerah dengan patuh pada perintah dokter, dan memang dia tidak menyerah. Belum juga Lucilla berjalan keluar bersama sang pengurus rumah tangga, Miss Farlow menyebabkan Lady Wychwood mengalami setengah jam yang sangat melelahkan, yang selama itu dia mengeluhkan dengan penuh semangatnya akan keangkuhan Jurby yang berani mengusir dia dari kamar Annis; menjelaskan niatnya untuk menjaga sendiri Annis, apa pun kata dokter;

menyampaikan kata-kata mengharukan tapi membingungkan demi mendukung tuntutannya untuk menjadi satu-satunya orang yang pantas untuk bertanggung jawab di kamar sakit, dan beberapa kali memohon Lady Wychwood untuk menyetujui apa pun yang dikatakan *siapa pun*, darah lebih kental daripada air; dan mengakhiri monolog dengan menjelaskan, dengan nada penuh kemenangan, tidak ada gunanya bagi Lady Wychwood membicarakan bahaya tertular karena dia sudah terkena influenza.

Butuh beberapa waktu sebelum Lady Wychwood mampu meyakinkan Miss Farlow, dan dibutuhkan taktik yang hebat, tapi dia berhasil pada akhirnya, tanpa perlu melukai perasaan Miss Farlow. Dia berkata tidak tahu bagaimana dia dan sang perawat akan bertahan jika Maria merasa harus mencurahkan perhatian kepada Annis. Itu sangat cukup. Miss Farlow, dengan perasaan kasih sayang yang meluap-luap, berkata dia siap berbuat apa pun di dunia untuk meringankan beban-beban yang dia ketahui betul sedang ditanggung oleh Lady Wychwood tersayang, dan lalu dia pergi, merasa bahagia dengan mengetahui jasanya tak tergantikan.

EbookLovers

Tidak seperti Tom atau Miss Farlow, Miss Wychwood adalah pasien yang sangat baik. Dia mematuhi petunjuk-petunjuk dokter, menelan obat-obatan yang paling menjijikkan tanpa membantah, hanya membuat sedikit permintaan, lebih jarang mengeluh, dan dengan tegas menahan diri agar tidak bergerak-gerak ke sana kemari, yang dia tahu menjadi upaya sia-sia untuk

mendapat posisi yang lebih nyaman. Sebagaimana telah diprediksi oleh Dokter Tidmarsh, demamnya meninggi, dan meskipun sungguh keterlaluan mengatakan dia mengigau, pikirannya memang sedikit melantur, dan segera sesudah terbangun dari tidurnya yang tidak tenang, dia berseru, "Oh, mengapa dia tidak datang?" dengan suara yang marah; tapi dia segera sadar, dan setelah menatap sejenak wajah Jurby dalam kebingungan, yang membungkuk di atasnya, Miss Wychwood bergumam, "Oh, itu kau, Jurby?! Aku pikir—aku pasti bermimpi, sepertinya."

Jurby melihat tidak ada alasan untuk melaporkan kejadian ini kepada Lady Wychwood.

Demamnya mulai menurun pada hari kedua, tapi masih tetap cukup tinggi sehingga membuat Dokter Tidmarsh menggeleng, dan barulah pada hari ketiga demamnya menghilang dengan sendirinya, dan tidak berulang lagi. Setelah melewati serangan mengejutkan ini, Miss Wychwood begitu lelahnya sehingga selama dua puluh jam berikutnya dia tidak punya energi untuk melakukan sesuatu lebih dari menelan, dengan susah payah, sedikit makanan cair, atau merangsang dirinya untuk memberikan minat lebih jelas pada kejadian apa pun yang terjadi di rumah tangganya. Karena sebagian besar waktu dia tertidur, menyadari perasaan begitu lega tulang-tulangnya tidak lagi terasa sakit, dan jendela bundar di kepalanya tidak lagi membuat hidupnya terasa mengerikan.

EbookLovers

Pada hari keempat, tibalah Sir Geoffrey di Camden Place. Dia telah menerima dengan tenang kabar, yang disampaikan oleh istrinya yang penuh tanggung jawab, Miss Farlow terbaring karena menderita influenza; surat kedua, yang memberitahunya Tom telah tertular mengganggunya sedikit, tapi tidak cukup untuk membuat dia mengabaikan kepastian dari Amabel dia tidak perlu merasa cemas; tapi surat ketiga—meski istrinya masih memohon agar dia tidak datang ke Bath, yang berisikan kabar Annis juga telah menyerah pada epidemi yang terjadi, membuatnya lekas-lekas menuju Bath dalam waktu satu jam setelah dia menerima surat itu. Dia tidak bisa mengingat kejadian sejak masa kecil adiknya ketika Annis terkena sesuatu yang lebih serius dari flu ringan di kepala, dan baginya, jika Annis bisa jatuh sakit, mustahil untuk mengetahui kapan Amabel-nya juga akan terbaring lemah.

EbookLovers

Lady Wychwood menyambut sang suami dengan perasaan campur aduk. Di satu sisi, dia sangat gembira bisa dipeluk lagi oleh tangan kuat sang suami; di sisi lain, dia mau tak mau merasa kehadiran sang suami di rumah ini akan menjadi beban tambahan bagi para pengurus rumah tangga yang sudah terlampau dibebani oleh tiga orang sakit, yang salah satunya adalah pelayan tambahan. Lady Wychwood adalah seorang istri yang patuh, tapi dia tahu betul sang suami tidak berguna di kamar si sakit. Malahan, dia lebih merupakan rintangan daripada sesuatu yang berharga karena dengan dianugerahi kesehatan yang sangat baik,

dia memiliki sangat sedikit pengalaman sakit, dan menyebabkan si sakit kambuh lagi penyakitnya karena berbicara dengan nada suara yang kuat; atau—jika diperingatkan si sakit sangat lemah kondisinya—karena dia berjinjit-jinjit masuk ke kamar, berbicara kepada si pasien dengan suara berbisik dan diliputi perasaan khidmat, dan tampak seperti seorang pria yang telah datang untuk menyampaikan ucapan selamat jalan untuk kali terakhir karena tidak ada lagi harapan untuk sembuh.

Sir Geoffrey merasa sangat lega mengetahui Amabel-nya, alih-alih terbaring sakit, terlihat amat sehat, tapi dia tidak suka istrinya selama ini menunggu di tempat tidur bayi sejak Tom terserang influenza. Dia berpendapat sungguh aneh tidak ada seorang pun di rumah itu yang mampu menjaga seorang bayi, dan tidak bisa diyakinkan Amabel tidak lelah ataupun tidak bosan. Sang istri mentertawainya, dan berkata, "Tidak, tidak, tentu saja aku tidak lelah atau bosan! Sadarkah kau, Sayang, inilah kali pertama aku mengurus si bayi seorang diri? Kecuali karena tidak bisa menjenguk Tom, dan merasa sangat cemas tentang Annis, aku menikmati setiap menitnya, dan akan merasa menyesal saat menyerahkan si bayi kembali ke perawat besok. Dokter Tidmarsh menganggap kondisinya sudah sangat aman sekarang, tapi aku akan menjaga si bayi bersamaku untuk satu malam lagi sebab dia sedang tumbuh gigi lagi dan agak rewel, dan aku ingin perawat tidur nyenyak sebelum dia mengurusnya lagi. Kau harus menemui Tom sekarang, dia sedang istirahat.

EbookLovers

Katakan sesuatu yang baik kepada Maria, mau, 'kan? Dia selama ini sangat membantu dengan menjaga Tom."

"Ya, baiklah, tapi ceritakan tentang Annis! Aku tidak pernah sekaget ini dalam hidupku ketika aku mendapat kabar dia sakit parah! Aku hampir tidak bisa memercayai mataku sebab aku tidak ingat aku pernah tahu dia *roboh* sebelumnya. Ini pasti serangan yang cukup hebat!"

Mereka disela oleh Miss Susan Wychwood, yang sejak tadi berbaring tidur di atas sofa di belakang ruang tamu, dan yang sekarang terbangun, dengan rewelnya meminta perhatian. Lady Wychwood meluncur melewati separuh ruangan, dan baru saja hendak mengangkat Miss Susan ketika Miss Farlow masuk terburu-buru, dan mohon diizinkan untuk membawa si kecil. "Karena aku melihat Sir Geoffrey datang, dan aku tahu dia akan ingin berbicara denganmu, yang karena itulah aku selama ini menyimak, dengan berpikir si bayi sangat mungkin akan terbangun. Oh, bagaimana kabarmu Sepupu Geoffrey? Senang sekali melihatmu bersama kami lagi walau aku kira kau akan merasa sangat cemas saat melihat Annis kita tersayang—andai saja Jurby memperbolehkan Anda menemuinya!" Dia tertawa terkikih dengan nyaringnya. "Aku yakin kau akan terkejut saat mengetahui Jurby telah menjadi Ratu di Camden Place: tidak seorang pun dari kami yang berani menggerakkan tangan atau kaki tanpa persetujuannya! Bahkan, aku tidak diizinkan menemui Annis hingga hari ini! Sungguh, aku sangat terhibur, tapi mau

EbookLovers

tak mau aku merasa kasihan kepada Annis yang malang, terpaksa menerima bantuan dari pelayannya padahal orang-orang dari keluarganya akan lebih pantas. Namun, aku tidak keberatan karena aku tahu, meski dia itu tiran, aku bisa mengandalkan Jurby untuk menjaga nyonyanya sebaik yang akan aku lakukan. Lagi pula, ada Lady Wychwood yang perlu dipikirkan, yang terlihat begitu lelah, yang membuatku sadar dia lebih membutuhkan aku daripada Annis!"

Dia mulai menimang-nimang si bayi di tangannya, dan Sir Geoffrey, yang telah mendengarkan wanita itu dengan perasaan tidak suka yang kian besar, pergi cepat-cepat, dengan hampir menyeret sang istri bersamanya. Selagi mereka menaiki tangga, dia berkata, "Percayalah, Amabel, aku mulai berharap tidak membujuk Annis untuk mempekerjakan wanita itu! Tapi, aku tidak ingat dia mengoceh pada kita ketika dia dan Annis mengunjungi kita!"

EbookLovers

"Tidak, Sayang, tapi di rumah kau tidak pernah melihatnya terlalu sering. Itulah yang tidak aku sukai dari rumah-rumah kota: seberapa pun luasnya rumah itu, seseorang tidak pernah bisa menjauh dari orang lain yang tinggal satu atap dengan mereka! Dan, meski Maria baik hati dan sangat membantu, kuakui aku kerap terpaksa mengurung diriku di dalam kamar untuk melepaskan diri dari dia. Aku pikir," tambahnya dengan merenung, "kalau sampai dia tinggal di Twynham, aku harus memberinya ruang duduk sendiri."

"Tinggal di Twynham?" Sir Geoffrey berseru dengan tiba-tiba. "Kau tidak ingin mengatakan Annis bermaksud melepaskan dia?"

"Oh, tidak! Tapi, kita tidak pernah tahu situasi apa yang mungkin muncul untuk membuat penjagaannya tidak diperlukan lagi. Annis bisa saja menikah, misalnya."

Sir Geoffrey tertawa mendengar ucapan ini, dan berkata, dengan sangat yakin, "Tidak akan! Yah, dia sudah dua puluh sembilan tahun, dan jelas seorang wanita tua!"

Lady Wychwood tidak berkata apa-apa, tapi suaminya rupanya memikirkan kata-kata sang istri sebab dia bertanya kepadanya, beberapa menit kemudian, apakah laki-laki bernama Carleton itu masih berada di Bath.

EbookLovers

"Dia pergi ke London sekitar sepuluh hari lalu," jawab Lady Wychwood. "Tapi, keponakan perempuannya masih di sini, jadi aku kira dia pasti berniat kembali."

"Ah, kau menyuratiku bahwa gadis itu di sini, dan aku sungguh berharap dia tidak di sini! Ingatlah, dia itu seorang gadis kecil yang menawan, dan aku tidak ingin berkata sesuatu yang buruk tentangnya, tapi aku tidak pernah menyetujui kelakuan Annis terkait urusan ini, dan aku tidak akan pernah setuju!"

"Mr. Carleton juga tidak menyetujuinya. Dia bilang Annis bukanlah orang yang pantas untuk menjaga Lucilla."

"Dasar kurang ajar!" geram Sir Geoffrey. "Tapi, Annis memang bukan orang yang pantas, dan aku sudah berkata demikian selama ini!"

"Tidak, aku yakin kau benar," sang istri sependapat. "Tapi, kukira—sungguh, aku *tahu*—Mr. Carleton punya niat untuk melepaskan dia dari tanggung jawab Annis. Itulah alasannya dia pergi ke London. Kau tidak boleh menyebut-nyebut hal ini, Geoffrey sebab Lucilla sama sekali tidak tahu tentang hal ini, dan Annis bercerita kepadaku secara diam-diam."

"Kau memberitahuku, dalam surat pertama yang kau tulis setelah aku meninggalkanmu di sini, bahwa kau pikir tidak ada bahaya Annis akan jatuh cinta kepadanya. Hanya Tuhan yang tahu mengapa begitu banyak wanita benar-benar jatuh cinta kepadanya sebab dia itu seorang laki-laki angkuh dan sangat tidak menyenangkan yang kuharap tidak pernah kujumpai!"

EbookLovers

"Aku akui tidak menyukainya, tapi kupikir dia bisa membuat dirinya sangat menyenangkan bagi siapa pun yang dia ingin senangkan."

"Astaga, kau tidak bermaksud mengatakan kepadaku laki-laki itu sudah menyenangkan Annis!" serunya, dengan penuh ketakutan.

"Kau tidak akan berpikir begitu, tapi … aku tidak tahu, Geoffrey! Mr. Carleton tidak merayunya, dan dia kelihatannya mengatakan hal-hal yang sangat tidak sopan kepadanya, tapi jika dia tidak berusaha menaruh minat kepada Annis, aku mau

tak mau merasa heran mengapa dia tetap berada di Bath untuk waktu yang sangat lama."

"Apa Annis *menyukai* dia?" tuntut Sir Geoffrey.

"Aku juga tidak tahu itu." Sang istri mengakui. "Seseorang tidak akan berpikir begitu, karena mereka kelihatannya saling bercekcok setiap kali bertemu, tapi belakangan ini aku telah mencurigai Annis tidak bersikap acuh tak acuh kepadanya seperti yang dia ingin agar aku percayai."

"Kau pasti salah! Annis, dari semua orang, punya *perasaan* terhadap seorang laki-laki seperti Carleton? Itu tidak mungkin! Mereka menyebutnya pria paling kasar di London! Aku tidak heran pria itu akan berusaha merayunya. Dia terkenal suka bermain cinta, dan aku sangat tak tenang begitu mengetahui Lucilla adalah keponakannya, sebab kemungkinan besar laki-laki itu akan datang ke sini, dan Annis adalah seorang wanita yang teramat cantik! Tapi, bahwa *Annis* akan jatuh cinta kepadanya—tidak, tidak, Amabel, kau *pasti* salah!"

EbookLovers

"Mungkin aku salah, Sayang. Tapi, jika aku tidak salah, jika Annis menerima pinangan darinya, kita harus belajar untuk menyukainya."

"*Menyukainya*?" Sir Geoffrey mengulangi, dengan suara terkejut. "Aku bisa katakan kepadamu ini, Amabel, tidak ada apa pun yang akan pernah membujukku untuk menyetujui pernikahan itu!"

"Tapi, Geoffrey," sang istri membantah, "persetujuanmu tidak dibutuhkan. Annis bukanlah anak kecil. Jika dia memutuskan untuk menikahi Mr. Carleton, dia akan melakukannya, dan kau akan harus menerimanya dengan sukarela—kecuali kau ingin menjauh darinya, yang aku sangat yakin tidak kau inginkan."

Sir Geoffrey terlihat agak bingung, tapi berkata, "Jika Annis memilih untuk menikahi Carleton, dia harus menanggung konsekuensinya. Tapi, aku akan memperingatkan dia dengan sungguh-sungguh mereka bisa jadi lebih tidak direstui daripada yang dia perkirakan!"

"Kau akan melakukan semuanya sesuai yang kau pandang baik, Sayang, tapi kau harus berjanji kepadaku tidak akan menyebut-nyebut masalah ini kepada Annis sampai dia sendiri membicarakannya. Ingatlah, ini semua hanya perkiraan saat ini. Dan, kau sama sekali tidak boleh mengatakan apa pun untuk membuatnya sedih. Tapi, saat kau melihatnya, aku yakin kau tidak ingin membuatnya sedih."

EbookLovers

Namun, Sir Geoffrey tidak akan melihat adiknya sampai keesokan hari. Kunjungan dari Miss Farlow telah menyebabkan Annis sakit kepala, dan enggan untuk menerima tamu lainnya. Begitu sang dokter mengatakan tidak ada lagi bahaya penularan yang perlu ditakutkan, Lady Wychwood menyadari sangatlah mustahil melarang Miss Farlow masuk ke kamar Annis sebab Annis telah meminta untuk bertemu Lucilla, dan Miss Farlow, sangat disesalkan, telah bertemu dengan Lucilla yang keluar

dari kamar sakit. Pemandangan yang menyakitkan menjadi akibatnya, sebab, karena dituduh telah masuk dengan diam-diam untuk menemui Miss Wychwood ketika Jurby tidak melihat, Lucilla berkata dengan marah dia tidak berbuat hal semacam itu. Miss Wychwood telah memanggilnya, dan tentang Jurby yang tidak melihat, Jurby berada di kamar itu dan masih ada di sana. Hal ini membuat Miss Farlow pergi dengan cepat mencari Lady Wychwood, menuntut dengan histeris untuk mengetahui mengapa Lucilla telah diperbolehkan untuk menemui Miss Wychwood sementara *dia*, sepupunya sendiri, dicegah. Alhasil, Lady Wychwood, yang merasa serangan kemurungan Miss Farlow ada benarnya, mengatakan tidak seorang pun yang berusaha menjauhkan dia dari Annis: tentu dia boleh menengoknya. Dia menambahkan, dia tahu Maria bisa dipercaya untuk tidak tinggal dengannya terlalu lama, atau berbicara terlalu banyak. Miss Farlow, yang masih terisak-isak, menjawab dia harap dirinya bersikap lebih bijak untuk tidak berbicara terlalu banyak kepada orang-orang dalam kondisi lemah seperti Annis. Lady Wychwood pun berharap demikian, tapi dia meragukannya, dan mengakhiri kunjungan itu dua puluh menit setelah Miss Farlow memasuki kamar, yang pada saat itu Annis terlihat seolah akan mengalami kambuh lagi.

EbookLovers

"Kupikir aku harus menyuruhmu keluar sekarang, Maria," Lady Wychwood berkata, dengan tersenyum ramah. "Dokter bilang hanya seperempat jam, kau tahu!"

"Oh, ya, memang! Dia sangat benar! Annis malang sangatlah lemah! Kutegaskan aku sangat terkejut mendapati dia begitu pucat dan tidak seperti dirinya, tapi, sebagaimana yang sudah kukatakan kepadanya, kita akan segera melihatnya pulih kembali. Sekarang, aku akan meninggalkan dia, dan dia harus berusaha untuk tidur, bukankah begitu? Aku hanya akan menarik tirai-tirai menutupi jendela sebab tidak ada yang lebih tidak menyenangkan daripada terkena silauan cahaya. Bukan berarti sangatlah tidak menyenangkan melihat matahari lagi setelah berhari-hari mendung, dan mereka bilang cahaya matahari sangat bermanfaat walau aku sendiri agak meragukannya. Aku ingat mamaku tersayang berkata cahaya matahari berbahaya bagi kulit wanita, dan dia tidak akan pergi ke luar di udara terbuka tanpa mengenakan selubung di wajahnya. Yah, aku harus meninggalkanmu sekarang, Annis Sayang, tapi kau bisa merasa yakin aku akan selalu menengok untuk melihat bagaimana keadaanmu!"

EbookLovers

"Amabel," kata Miss Wychwood dengan lemah, ketika Miss Farlow akhirnya membawa dirinya sendiri ke luar kamar, "kalau kau mencintaiku, bunuhlah sepupu tercinta kita! Hal pertama yang dia katakan ketika masuk adalah dia tidak akan berbicara denganku, tapi dia tidak berhenti bicara sejak saat itu hingga sekarang."

"Maafkan aku, Sayang, tapi tidak mungkin mencegah dia tanpa menyakiti hatinya," balas Lady Wychwood, seraya

menyingkap kembali tirai-tirai. "Aku tidak akan membiarkan dia menemuimu lagi hari ini, jadi kau bisa tenang."

Miss Farlow berhasil menjengkelkan Sir Geoffrey di meja makan malam, pertama dengan mengutarakan serangkaian pandangan yang sangat bodoh, lalu dengan mencoba berdebat dengan Lady Wychwood. Ketika makan malam berakhir, Miss Farlow bangkit berdiri, seraya berkata, "Sekarang kalian harus memaafkan aku, jika sekiranya kalian berkenan! Aku akan naik untuk duduk menemani pasien kita tersayang selama sesaat."

"Tidak, Maria," kata Lady Wychwood, "Annis sangat lelah, dan tidak boleh menerima tamu lagi hari ini."

"Oh," ujar Miss Farlow, dengan tawa kecil disertai marah, "aku tidak menganggap diriku termasuk seorang tamu, Lady Wychwood. *Kau* sudah beberapa kali masuk ke kamar Annis, dan *beberapa orang* mungkin berpikir *aku* lebih berhak melakukan itu karena merupakan sanak saudara! Bukan berarti aku bermaksud mengatakan kau bukanlah tamu yang *disambut dengan gembira* sebab aku yakin Annis pasti selalu senang menemuimu!"

EbookLovers

Sir Geoffrey segera merasa tersinggung mendengar pernyataan ini, memberitahunya dengan keras Lady Wychwood harus menjadi satu-satunya penentu siapa yang akan, dan siapa yang tidak akan diizinkan untuk mengunjungi Annis; dan menambahkan jika sang istri menerima nasihatnya, dia tidak akan mengizinkan Miss Farlow mendekati Annis lagi karena Sir Geoffrey tidak meragukan ocehan Miss Farlow yang tiada hentilah yang telah membuat Annis lelah.

Menyadari dirinya telah bersikap keterlaluan, Miss Farlow buru-buru mengatakan dia tidak berniat untuk bersikap meremehkan sedikit pun terhadap Lady Wychwood tercinta, tetapi dia tidak mampu melawan godaan untuk menambahkan, dengan tawa kecilnya yang menjengkelkan, "Tapi, tentang kunjunganku yang telah melelahkan Annis Sayang, aku berani mengatakan bahwa Lucilla-lah yang melakukannya! Kesalahan besar, kalau boleh aku berkata begitu, telah mengizinkan dia mengunjungi—"

"Bagaimana kalau kita pergi ke atas ke ruang tamu?" potong Lady Wychwood, dengan suara berwibawa yang tenang. "Kupikir kau sendiri agak lelah, Maria. Mungkin kau akan lebih suka beristirahat di tempat tidur. Kita tidak boleh lupa hanya berselang beberapa hari sejak kau juga sakit."

EbookLovers

Akhirnya berhenti, Miss Farlow memang undur diri, tapi dengan cara yang begitu enggan dan masih tinggal berlama-lama sehingga dia masih berada dalam jarak pendengaran ketika Sir Geoffrey berkata, "Bagus sekali, Amabel! Demi Tuhan, tukang oceh yang menyebalkan! Ah, dan lebih buruk lagi! Pemikiran bahwa dia berani-beraninya mengatakan Lucilla-lah yang membuat Annis lelah! Iri hati semacam itu tidak pernah aku dengar! Lebih mungkin kunjunganmu berdampak sangat baik bagi adikku, Sayang!"

"Tentu saja berdampak baik," kata Lady Wychwood. "Jangan terlihat terlalu sedih begitu, Lucilla. Kau pasti menyadari si

malang Maria dikuasai perasaan cemburu. Dan, maaf harus diberikan untuk orang-orang yang baru sembuh dari influenza. Penyakit itu sering kali membuat mereka suka bersungut-sungut! Mari kita singkirkan dia dari pikiran! Aku bertanya-tanya apakah kau akan terhibur bila bermain *backgammon* dengan Sir Geoffrey sampai Limbury membawakan hidangan teh?"

Namun, belum juga papan permainan digelar, sudah harus disingkirkan lagi, sebab seorang tamu datang, dalam sosok Lord Beckenham. Dia telah datang untuk menanyakan kesehatan Miss Wychwood. Dia baru mendengar kabar tentang sakitnya sore ini sebab dia selama ini harus mengunjungi Metropolis pada awal minggu. Dia menjelaskan dengan agak panjang lebar bahwa dia telah menghentikan makan malamnya di Ship sebelum melanjutkan perjalanan, mengapa dia berbuat begitu, bagaimana dia sampai memperoleh kabar menyedihkan ini, dan bagaimana dia tidak bisa menunggu sampai keesokan hari sebelum datang untuk mengetahui bagaimana perkembangan Miss Wychwood. Dia tidak tahu apa yang pasti dipikirkan Miss Wychwood, dan Lady Wychwood, tentang dirinya karena tidak berkunjung beberapa hari lalu.

EbookLovers

Dia tetap tinggal untuk minum teh bersama mereka, dan pada waktu dia pergi, Sir Geoffrey benar-benar merasa muak dengannya. Setelah melihat pria itu meninggalkan tempat itu,

Sir Geoffrey memberi tahu istrinya jika dia harus mendengarkan tukang oceh lagi hari itu, dia akan langsung pergi tidur.[]

EbookLovers

Lima Belas

Miss Wychwood, keesokan paginya, menegaskan dirinya sudah jauh lebih lumayan sehingga bisa dikatakan dalam kondisi sangat baik. Jurby tidak berpendapat dia terlihat dalam kondisi sangat baik, dan dengan susah payah menentang kebulatan tekadnya untuk bangun. "Aku *harus* bangun!" kata Miss Wychwood, dengan agak marah. "Bagaimana aku bisa menjadi diriku lagi kalau kau membuatku tetap berbaring di tempat tidur, yang dari semua hal sangat aku benci? Lagi pula, kakakku datang untuk menemuiku pagi ini, dan aku *tidak* akan membiarkan dia menemukan aku menderita di tempat tidur, terlihat seolah aku berada di ambang kematian!"

EbookLovers

"Kita akan lihat apa yang dikatakan dokter, Nyonya!" kata Jurby.

Namun, ketika Dokter Tidmarsh datang untuk mengunjungi pasiennya, tepat saat sarapan Miss Wychwood yang hampir tak disentuh dikeluarkan, sang dokter menjengkelkan Jurby dengan

mengatakan bahwa akan berdampak baik bagi Miss Wychwood bila meninggalkan tempat tidur selama satu atau dua jam, dan berbaring di sofa. "Kupikir dia tidak boleh berpakaian sendiri, tapi denyut nadinya sudah normal sekarang sejak kemarin, dan tidak akan membahayakannya untuk memakai sebuah baju pelapis tidur, dan duduk sebentar."

"Tuhan memberkatimu, Dokter!" ucap Miss Wychwood.

"Ah, itu terdengar lebih seperti diri Anda, Nyonya!" kata sang dokter, tertawa.

"Maafkan saya, Tuan," ujar Jurby. "Miss Wychwood sama sekali tidak seperti dirinya sendiri. Dan, sudah menjadi kewajiban saya untuk memberi tahu Anda, Tuan, bahwa dia hanya menelan tiga sendok *pork jelly* untuk makan malamnya kemarin, dan untuk sarapannya dia hanya minum sedikit teh, dan beberapa potong roti panggang."

EbookLovers

"Yah, kita harus membangkitkan selera makannya, bukan? Saya tidak berkeberatan bila dia makan sedikit ayam, misalnya, atau bahkan seiris anak biri-biri yang direbus, jika dia menyukainya."

"Sebenarnya, aku tidak suka apa pun," Annis mengakui. "Aku sudah kehilangan selera makanku. Tapi, aku akan berusaha makan sedikit ayam, aku janji!"

"Itu benar!" kata sang dokter. "Diucapkan seperti wanita bijaksana yang saya kenal. Itulah Anda, Nyonya!"

Miss Wychwood mungkin merupakan seorang wanita bijaksana, tapi serangan influenza telah membuatnya merasa

seperti salah satu wanita menyedihkan dan bodoh yang sangat dibencinya, sebab berbaring di atas sofa, dengan obat amonia digenggam di tangan-tangan lemah mereka, dan selalu bergantung kepada beberapa orang yang lebih kuat untuk menasihati dan mendukung mereka. Dia pernah mendengar influenza sering kali membuat korban-korbannya mengalami kesedihan mendalam, dan dia sekarang mengetahui itu benar. Tidak pernah sebelumnya dia merasa begitu murung sehingga dia merasakan sebuah penyesalan dia pernah dilahirkan, atau terlalu susah untuk berusaha membangkitkan dirinya dari kemurungan tanpa gairah. Dia memberi tahu diri sendiri kondisi tercela ini memang benar-benar muncul dari penyakitnya baru-baru ini; dan berbaring di tempat tidur, dengan hanya bisa memikirkan betapa lemah dan sengsara perasaannya, hanya memperbesar kemurungannya. Jadi, dia menolak untuk menyerah pada godaan untuk tetap berada di tempat tidur, melainkan segera bangun, menyadari kaki-kakinya menjadi sulit dikendalikan ("Seolah tulang-tulangku telah dikeluarkan dari kedua kaki!" dia memberi tahu Jurby, berusaha untuk tertawa), dan merasa senang menerima bantuan dari tangan kuat Jurby pada gerak majunya yang agak sempoyongan menuju meja rias. Memandang bayangannya di cermin tidak membangkitkan semangatnya. "Astaga, Jurby!" dia berseru. "Betapa menakutkannya aku! Aku ingin menyuruhmu ke luar untuk membelikan bedak untukku!"

EbookLovers

"Yah, saya tidak akan membelikan Anda apa-apa, Miss Annis! Anda juga tidak terlihat mengerikan. Hanya sedikit lusuh. Bisa dimaklumi setelah kejutan tidak menyenangkan yang telah Anda alami. Jika saya sudah menyikat halus rambut Anda, dan menjepitnya di bawah topi renda cantik yang baru Anda beli minggu lalu, Anda tidak akan mengenali diri sendiri!"

"Aku tidak mengenali diriku sekarang," kata Miss Wychwood. "Oh, yah! Kukira itu tidak penting. Sir Geoffrey tidak pernah memperhatikan apakah seseorang terlihat dalam tampilan terbaik atau terburuknya—tapi aku sungguh berharap aku memintamu untuk menghaluskan rambutku semalam!"

"Yah, rambut Anda juga tidak penting, Nyonya, karena saya akan menggulungnya ke dalam topi Anda," jawab pelayan wanitanya yang tidak bersimpati. "Dan, hari ini cerah, jadi tidak ada alasan bagi Anda untuk tidak memakai gaun indah yang Anda telah suruh buat untuk Anda, dan tidak pernah dipakai lebih dari dua atau tiga kali—berbahan satin, dengan karangan bunga biru disulam di sekelilingnya, dan syal segitiga berenda. Itu akan membuat Anda merasa jauh lebih seperti diri Anda, bukan?"

EbookLovers

"Aku harap begitu, tapi aku meragukannya," ujar Miss Wychwood.

Namun, ketika dia sudah berpakaian rapi dengan berbalutkan gaun mahal, dan mengikat sendiri tali-tali topi renda di bawah

dagunya, dia mengakui dirinya *sungguh* tak tampak seperti seorang wanita muda yang buruk.

Sir Geoffrey diizinkan masuk tak lama setelah pukul sebelas, dan dengan memperhatikan adiknya tidak terlihat dalam tampilan terbaiknya, dia begitu terkejut dengan wajah pucat dan mata lelahnya sehingga dia melupakan perintah yang diberikan kepadanya dan berseru tiba-tiba, "Demi Tuhan, Annis! Hancurlah aku bila aku pernah melihatmu tampak sangat lelah! Wanita tua yang malang, betapa buruknya masa-masa yang telah kau jalani! Dan, jika aku memikirkan tukang oceh yang celaka itulah yang membuatmu sakit aku bisa—yah, lupakan saja!" tambahnya, dengan terlambat, teringat akan perintah-perintahnya. "Tidak ada gunanya membuat diri kita sedih! Nah, aku akan memberitahumu apa yang diinginkan Amabel dan aku agar kau lakukan, dan itu adalah datang ke Twynham begitu kau cukup sehat untuk bepergian, dan berkunjung dalam waktu lama. Bagaimana?"

EbookLovers

"Sangat menyenangkan! Terima kasih, betapa baiknya kalian berdua! Tapi, katakan padaku, bagaimana keadaan Tom?"

Sir Geoffrey tidak pernah membutuhkan dorongan lebih untuk membicarakan anak-anaknya, dan menghabiskan sisa kunjungan singkatnya dengan cara yang tidak membahayakan. Ketika bangkit untuk pergi, dia mengecup pipi adiknya, memberinya tepukan penyemangat di pundak, dan berkata,

"Nah, tidak ada yang bisa menuduhku telah tinggal terlalu lama, atau berbicara kepadamu sampai menderita, 'kan?"

"Tentu saja tidak! Mengobrol denganmu telah berdampak sangat baik bagiku, dan kuharap kau akan mengunjungiku sebentar nanti."

"Ah, tentu saja aku akan berkunjung! Ah, apakah itu kau, Jurby? Datang untuk memaksaku keluar, bukan? Alangkah kejamnya kau ini! Nah, Annis, jadilah gadis yang baik, dan lihat seberapa cepat kau bisa kembali sehat! Aku akan mengajak Amabel berjalan-jalan sekarang: hanya jalan santai, kau tahu, tapi aku akan mengunjungimu sebentar saat kami pulang."

Dia lalu pergi, dan Jurby memindahkan salah satu bantal yang menyangga nyonyanya, dan mendesaknya untuk memejamkan mata, tidur sebentar sebelum kudapan dibawakan kepadanya.

EbookLovers

Lady Wychwood, setelah dengan enggan menyerahkan putrinya ke perawat, merasa sangat gembira untuk berjalan-jalan santai bersama Sir Geoffrey, dan tidak menyesal ketika Lucilla menolak ajakan untuk menemani mereka. Dia berangkat ke arah London Road, dengan bersandar pada lengan suaminya, dan berkata, "Alangkah menyenangkannya bisa bersama denganmu lagi, Sayang! Sekarang kita bisa mengobrol dengan nyaman, tanpa Maria yang malang menyela kita!"

"Ya, itulah yang kupikirkan, ketika aku membujukmu untuk berjalan-jalan denganku," kata Sir Geoffrey. "Gagasan baikku yang jahat, bukan?"

Namun, dia tidak akan berpendapat hal itu gagasan yang bagus seandainya dia mengetahui tidak kurang dari sepuluh menit kemudian Mr. Carleton akan meminta izin masuk ke rumah Miss Wychwood.

Limbury, yang membukakan pintu untuk Mr. Carleton, berkata Miss Wychwood tidak menerima tamu. Miss Wychwood, katanya, sedang tak sehat, dan belum boleh meninggalkan kamar.

"Aku sudah diberitahukan demikian," ujar Mr. Carleton. "Tolong berikan kartu namaku kepadanya."

Limbury menerima kartu nama itu darinya, dan berkata, dengan sedikit membungkuk, "Saya akan menyuruh agar kartu nama ini disampaikan ke kamar Nyonya, Tuan."

EbookLovers

"Nah, jangan biarkan aku berdiri di ambang pintu!" kata Mr. Carleton dengan tidak sabar.

Limbury, seorang kepala pelayan yang baik sekali, mendapati dirinya dalam kebingungan sebab dia tidak pernah sebelumnya menghadapi seorang tamu pada pagi hari sekaliber Mr. Carleton. Orang-orang kasar yang dapat ditanganinya—tidak ada teman-teman Miss Wychwood lainnya yang akan menuntut izin masuk ketika diberi tahu Miss Wychwood tidak berada di rumah; dan Sir Geoffrey, yang tidak menyukai Mr. Carleton, sebagaimana diketahui betul oleh Limbury, pasti akan mengharapkan dia tidak diizinkan masuk.

"Saya menyesal, Tuan, tidak mungkin bagi Anda untuk bertemu Miss Wychwood. Hari ini kali pertama dia cukup

sehat untuk duduk selama satu atau dua jam, dan pelayannya memberi tahu saya dia hampir tidak punya kekuatan untuk berjalan ke sofa. Jadi, saya yakin Anda akan mengerti Anda tidak bisa menjumpainya hari ini."

"Tidak, aku tidak akan mengerti," kata Mr. Carleton, dengan kasarnya berjalan cepat melewati si pelayan menuju ruang depan. "Tutup pintunya! Sekarang, bawa kartu namaku ke nyonyamu segera, dan katakan kepadanya aku ingin bertemu dengannya!"

Limbury merasa terhina dengan cara masuk Mr. Carleton yang tidak sopan, dan dia sama sekali tidak suka diberi perintah yang tidak bisa ditolak. Dia hendak menanggapi dengan penuh wibawa ketika sebuah kecurigaan terlintas di kepalanya—dia nantinya menjelaskan hal ini pada Mrs. Wardlow sebagai situasi yang luar biasa—dia sedang menghadapi seorang pria yang benar-benar jatuh cinta. Kaum pria dalam kondisi demikian haruslah dimaafkan, jadi dia memaafkan Mr. Carleton, dan berkata dengan gaya kebapakan seperti caranya bicara kepada Tuan Tom, "Nah, Anda tahu saya tidak bisa melakukan itu, Tuan! Saya akan memberi tahu Nyonya bahwa Anda berkunjung, tapi Anda tidak bisa berharap untuk bertemu dengannya ketika dia baru saja bangun dari tempat tidur."

EbookLovers

"Aku tidak hanya berharap untuk bertemu dengannya, tapi aku akan menemuinya," jawab Mr. Carleton.

Untunglah bagi Limbury, dia diselamatkan dari keadaan sulitnya oleh kemunculan Jurby di tempat kejadian, yang

menuruni tangga, memberi hormat dengan sedikit membungkuk, dan berkata, "Apakah Anda ingin menjumpai Miss Annis, Tuan?"

"Tidak hanya ingin, tapi bertekad untuk menemuinya. Apa kau pelayannya?"

"Ya, Tuan, benar."

"Bagus! Aku pernah mendengar dia berbicara tentangmu, dan kukira namamu Jurby, dan kau telah menemani Miss Wychwood selama bertahun-tahun. Benarkah?"

"Saya sudah menemaninya sejak dia kecil, Tuan."

"Bagus lagi! Kau pasti mengenalnya dengan sangat baik, dan bisa memberitahuku apakah akan berbahaya baginya untuk menemuiku."

EbookLovers

"Saya kira itu tidak akan *membahayakan* dia, Tuan, tapi saya tidak bisa memutuskan sendiri untuk mengatakan apakah dia akan bersedia menerima Anda."

"Tanyakan langsung kepadanya!"

Jurby kelihatannya memperhatikan Mr. Carleton dengan tanpa berprasangka sekejap pun, lalu berkata, "Tentu saja, Tuan. Jika Anda bersedia menunggu di ruang tamu, saya akan menanyakan."

Dia berbalik dan pergi menaiki tangga lagi dengan penuh wibawa; dan Limbury, yang tersadar kembali dari keterkejutan melihat anggota rumah tangga yang paling menakutkan menyerah tanpa tanda ketidaksukaan terhadap tuntutan Mr. Carleton yang kurang ajar, mengarahkan pria itu ke ruang tamu. Limbury

sangatlah tertarik dengan situasi yang belum pernah terjadi ini, dan kesenangannya menikmati situasi ini tidak lagi dirusak oleh ketakutan akan murka Sir Geoffrey karena jika Sir Geoffrey menjadi marah, dia sekarang bisa melemparkan kesalahan atas gangguan Mr. Carleton kepada Jurby.

Mr. Carleton tidak lama menunggu sebelum Jurby masuk ke ruang tamu, seraya berkata, "Miss Annis akan senang menerima Anda, Tuan. Silakan ikut dengan saya!" Dia mendahului pria itu menaiki sepasang anak tangga kedua, dan berhenti di puncak tangga, dan berkata, "Saya harus memperingatkan Anda, Tuan, Miss Annis sama sekali tidak sepenuhnya pulih. Anda akan mendapatinya sangat lelah karena demam, dan saya harap Anda tidak akan membuatnya gelisah."

EbookLovers

"Aku juga berharap demikian," jawabnya.

Jurby rupanya merasa puas dengan jawaban ini sebab dia membuka pintu kamar Miss Wychwood, dan mengantar pria itu masuk, seraya berkata dengan suara yang sama sekali tak memiliki ketertarikan, "Mr. Carleton, Nyonya."

Jurby tetap tinggal, seraya menahan pintu tetap terbuka, selama beberapa menit karena ketika dia menyampaikan kabar tentang kedatangan Mr. Carleton kepada nyonyanya, Miss Wychwood berkelakuan dengan cara yang sangat gelisah, dan kelihatannya tidak tahu apakah dia ingin menemuinya atau tidak. Miss Wychwood telah bangun dari posisi berbaringnya, seraya berkata dengan bingung, "Mr. Carleton? Oh, tidak, aku tidak

bisa—Jurby, apa kau membohongiku? Apa dia memang di sini? Oh, mengapa dia harus kembali tepat ketika aku sangat lusuh dan benar-benar tidak sehat? Aku tidak ingin menemuinya! Dia orang paling menjijikkan—oh, apa yang harus aku lakukan?"

"Yah, Nyonya, kalau Anda ingin saya mengusirnya, saya akan berusaha sebaik mungkin untuk melakukannya, tapi dari wajahnya kemungkinan besar dia akan memerintahkan saya untuk menyingkir, dan menaiki tangga dengan menggebu-gebu, dan hal berikutnya yang akan Anda ketahui adalah dia akan mengetuk pintu Anda—jika tidak, dia masuk tanpa mengetuk, yang tidak akan membuat saya heran."

Miss Wychwood tertawa ragu-ragu. "Pria *menjijikkan*! Singkirkan syal mengerikan ini! Kalau aku *harus* menemuinya, aku tidak akan melakukannya dengan berbaring di atas sofa seolah aku menderita penyakit serius!"

EbookLovers

Maka, ketika Mr. Carleton masuk, dia mendapati Miss Wychwood duduk di salah satu ujung sofa, ekor gaunnya terhampar dalam lipatan halus di kakinya dan rambutnya yang bercahaya tersembunyi di dalam sebuah topi berenda. Dia mampu menjadi tenang kembali, dan berkata, dengan suara yang cukup mantap, "Bagaimana kabarmu? Kau pasti memaafkan aku karena menyambutmu seperti ini: Jurby sudah memberitahumu, aku yakin, aku tidak sehat, dan belum diperbolehkan untuk meninggalkan kamar."

Saat bicara, Miss Wychwood berusaha berdiri, tapi lututnya bergetar begitu hebat sehingga dia harus berpegangan pada lengan sofa untuk mencegahnya jatuh. Namun, tepat pada saat wanita itu berjalan sempoyongan, Mr. Carleton, yang melintasi kamar dalam dua langkah, menangkap wanita itu dengan tangannya, dan mendekapnya dekat-dekat, saling berhadapan, dan dengan garangnya mencium wanita itu.

"Oh!" Miss Wychwood terkesiap, berusaha dengan sia-sia untuk menjauhkan pria itu. "Berani-beraninya kau! Lepaskan aku segera!"

"Kau akan jatuh kalau aku melepaskanmu," kata Mr. Carleton, dan menciumnya lagi.

EbookLovers

"Tidak, tidak, kau tidak boleh! Oh, betapa kejinya kau ini! Aku harap aku tidak pernah bertemu denganmu!" tegas Miss Wychwood, seraya menghentikan perlawanan tak seimbang untuk membebaskan dirinya, dan terperenyak dengan lemasnya ke dalam lengan-lengan kuat pria itu, dan mencucurkan air mata ke pundaknya.

Pada saat ini, Jurby, yang tersenyum masam, menarik diri, rupanya merasa Mr. Carleton sangat mampu untuk menangani Miss Wychwood tanpa bantuannya.

"Jangan menangis, Gadis Cengengku yang Berharga!" ujar Mr. Carleton, seraya memberikan ciuman ketiga kali di bawah telinga Miss Wychwood, yang, karena kepala wanita itu bersandar

pada pundaknya, merupakan satu-satunya bagian tubuh yang bisa dijangkaunya.

Tawa kecil disertai air mata menunjukkan rasa humor Miss Wychwood bertahan melawan keberingasan influenza. "Aku bukan gadis cengeng!"

"Kau tidak bisa mengharapkan aku untuk memercayaimu kalau kau tidak segera berhenti menangis!" Mr. Carleton berkata dengan pedas. Dia mengangkat wanita itu selagi dia bicara, dan mendudukkannya lagi di atas sofa, dengan pria itu sendiri duduk di sampingnya, memegangi tangannya, dan mengecup kedua telapak tangan wanita itu. "Kekasih yang malang!" kata pria itu. "Betapa sengsaranya kau selama ini, ya?"

EbookLovers

"Ya, tapi kau sangat tidak sopan menyebutku seorang kekasih yang malang!" ujar Miss Wychwood, berusaha bernada mengejek. "Kau juga telah memberi tahu aku menjadi antidot yang positif! Cerminku sudah memberitahuku begitu, jadi itu tidak akan jadi kejutan bagiku!"

"Cerminmu berbohong. Aku tidak melihat perubahan dalam dirimu, kecuali kau lebih pucat dari yang aku suka, dan memakai topi, yang aku tidak tahu pernah kau kenakan sebelumnya." Pria itu mengamatinya lekat-lekat. "Sangat menarik," dia menyetujui. "Tapi, kukira aku lebih suka melihat rambut ikal emasmu. Akankah kau merasa harus memakai topi saat kita menikah?"

"Tapi—*apakah* kita akan menikah?" tanya Miss Wychwood.

"Yah, tentu saja. Kau tidak mengira aku sedang menawarimu hidup bersama tanpa menikah, 'kan?"

Ucapan itu membuat Miss Wychwood tertawa. "Aku seharusnya tidak terkejut kalau kau menawarkannya sebab kau sangat keji, tahu, 'kan?"

"Kau tidak akan terkejut?" tuntut Mr. Carleton.

Mata Miss Wychwood merunduk di hadapan tatapan tajam penuh pertanyaan yang terpancar di mata pria itu. Wanita itu berkata, "Kau tidak perlu memelototkan mata kepadaku! Aku hanya bermaksud bergurau! Tentu saja itu akan mengejutkanku!"

"Tidak lucu! Apa kau takut aku akan tidak setia kepadamu? Itukah alasannya kau mengatakan 'apakah kita akan menikah?' seolah kau masih punya keraguan?"

EbookLovers

"Tidak, aku tidak takut akan hal itu. Lagi pula, kalau kau memang menjadi tidak setia, aku hanya harus menyalahkan diri sendiri, bukan?"

Pandangan tajam lenyap; pria itu tersenyum. "Kukira kau tidak akan menemukan banyak orang yang menyetujui *kau* harus disalahkan atas dosa-dosa*ku*!"

"Siapa pun dengan sedikit saja akal sehat akan sependapat denganku karena jika kau memiliki seorang kekasih, itu dikarenakan kau sudah bosan denganku."

"Oh, jika itu masalahnya, kita tidak perlu khawatir. Tapi, kau memang masih punya keraguan, bukan?"

"Tidak ketika kau bersamaku," Miss Wychwood berkata dengan malu-malu. "Hanya ketika aku sendirian, dan memikirkan segala kesulitan, betapa pentingnya langkah yang akan kuambil, bagaimana kakakku akan sangat tidak menyukainya, aku menjadi khawatir apakah mungkin tidak akan menjadi suatu kesalahan untuk menikahimu. Dan, lalu aku berpikir kesalahannya akan jadi jauh lebih besar jika aku *tidak* menikahimu, dan akhirnya aku tidak tahu *apa* yang ingin kulakukan! Mr. Carleton, apa kau *yakin* ingin menikahiku, dan … dan bukan hanya menganggapku sebagai wanita kesukaanmu sepintas lalu?"

"Yang berusaha kau tanyakan kepadaku adalah apakah aku yakin kita akan bahagia, bukan?"

EbookLovers

"Ya, kukira itulah yang aku maksudkan," Miss Wychwood mendesah.

"Yah, aku tidak bisa menjawabmu. Bagaimana aku bisa merasa *yakin* kita akan bahagia ketika tidak ada dari kita yang pernah berpengalaman menjalani pernikahan? Yang bisa aku katakan kepadamu adalah aku sungguh amat yakin aku ingin menikah denganmu, dan sama-sama yakin kau bukanlah 'sekadar wanita kesukaan sepintas lalu'-ku—alangkah bodohnya pertanyaan yang kau ajukan kepadaku! Kalau aku pernah berlaku begitu bejatnya sehingga meminta salah seorang wanita kesukaanku untuk menikah, aku tidak akan menjadi bujangan sekarang! Dan, ada dua hal lain yang harus kuyakinkan kepadamu! Satu, aku tidak pernah menyukai salah satu pemikat yang dengannya aku pernah

menjalin hubungan baik sebagaimana aku menyukaimu. Dua, tidak pernah dalam hidupku aku menginginkan sesuatu lebih dari aku ingin memenangi dirimu untuk menjadi milikku—untuk mencintai, menyayangi, dan melindungi—oh, sialan, Annis, bagaimana aku bisa membuatmu percaya aku mencintaimu dengan segenap hati, tubuh, dan pikiranku?" Dia berhenti tiba-tiba, dan berkata dengan tajam, "Apa yang sudah kukatakan sehingga membuatmu menangis? Katakan kepadaku!"

"Tidak ada! Aku ti-tidak tahu mengapa aku mulai menangis. Kukira itu pasti karena aku begitu bahagia, dan selama ini aku merasa sangat menderita!" Miss Wychwood menjawab, seraya menghapus air matanya, dan berusaha tersenyum.

EbookLovers

Mr. Carleton merengkuhnya kembali ke dalam dekapan tangannya. "Kau benar-benar kelelahan, Sayang. *Terkutuk* wanita itu karena telah menularkan influenza kepadamu! Cium aku!"

"Tidak mau!" kata Miss Wychwood, antara menangis dan tertawa. "Hal itu akan sangat tidak pantas untuk aku lakukan, dan kau *tidak* punya hak melontarkan perintah-perintah kepadaku seolah aku ini salah satu pelacurmu, dan aku tidak akan menyerah untuk disemena-menakan!"

"Dasar lebah!" ujar Mr. Carleton, dan mengakhiri tuduh-menuduh lebih lanjut dengan menautkan bibirnya pada bibir wanita itu.

Peminang Miss Wychwood terdahulu yang paling berani sekalipun tidak berani merentangkan satu tangan mengitari

pinggangnya, sebab meskipun dia menikmati rayuan-rayuan tidak serius, dia tidak pernah memberi perayu-perayunya alasan apa pun untuk berpikir dia akan menerima dengan senang hati pendekatan-pendekatan yang lebih intim. Dia mengira dirinya pasti memiliki kecenderungan selibat yang tidak berperasaan sebab dia selalu menganggap hanya pemikiran dicium saja, dan—sebagaimana dia istilahkan—diperlakukan kasar oleh pria kenalannya sungguh tidak menyenangkan. Dia pernah sekali mengakui ini kepada Amabel, dan diam-diam berpendapat tanggapan Amabel sangatlah sentimental dan bodoh sehingga tidak layak dipertimbangkan. Amabel pernah berkata, "Ketika kau jatuh cinta, Sayang, kau sama sekali tidak menganggapnya tidak menyenangkan." Amabel yang manis tapi bodoh ternyata benar! Saat Mr. Carleton merengkuh Miss Wychwood ke dalam pelukannya, dan menciumnya, dia tidak merasa itu menjijikkan. Dan, ketika dia melakukannya lagi, rasanya sangatlah wajar untuk membalas pelukannya.

EbookLovers

Mr. Carleton merasakan getaran responsif menjalari wanita itu, dan lengannya memeluk wanita itu lebih erat, tepat ketika seseorang mengetuk pintu. Miss Wychwood bergegas melepaskan diri, seraya berujar, "Hati-hati! Bisa jadi itu saudariku, atau Maria!"

Ternyata bukan mereka berdua. Yang termuda dari tiga pelayannya masuk, dengan membawa sebuah teko dan satu gelas di atas baki. Saat melihat Mr. Carleton, gadis ini berhenti

di ambang pintu, dan berdiri sambil membelalak ke arahnya, dengan mata seperti melompat dari rongganya.

"Apa yang kau inginkan?" tuntut Mr. Carleton, merasa terganggu.

"Tolong, Tuan, saya tidak ingin apa-apa!" kata si pengacau, gemetar ketakutan. "Saya tidak tahu Nyonya menerima tamu! Mrs. Wardlow menyuruh saya untuk membawakan air *barley* segar untuk Nyonya karena Betty sakit!"

"*Air* barley?" Mr. Carleton berteriak tiba-tiba, dengan nada suara muak. "Demi Tuhan! Tidak heran semangatmu rendah kalau itu yang mereka berikan kepadamu untuk diminum!"

"Di dalamnya ada limun, Tuan!" kata si pelayan.

EbookLovers

"Jauh lebih buruk! Bawa pergi, dan suruh Limbury untuk membawa ke atas anggur *Burgundy*! Perintahku!"

"Ya, Tuan. Ta-tapi apa yang harus saya katakan kepada Mrs. Wardlow, Tuan?"

Miss Wychwood turun tangan. "Kau tidak perlu mengatakan apa pun kepadanya, Lizzy. Taruh saja air *barley*-nya di atas meja itu, dan minta Limbury untuk membawa ke atas sebotol anggur *Burgundy* untuk Mr. Carleton. Dan, jika minumannya datang, *kau* yang akan meminumnya." Dia memberi tahu tamunya, begitu Lizzy sudah pergi dengan tergesa-gesa. "*Aku* tidak mau!"

"Kau mungkin mengira kau tidak mau, tapi itu tepatnya yang sungguh kau inginkan!" jawabnya dengan ketus. "Setelah ini, mereka akan membawakanmu semangkuk bubur!"

"Oh, tidak!" kata Miss Wychwood dengan serius. "Dokter Tidmarsh bilang aku bisa makan sedikit ayam setelah aku jauh lebih baik. Atau bahkan seiris daging domba rebus."

"Itu seharusnya membangkitkan selera makanmu!" ujar Mr. Carleton dengan sinis.

Miss Wychwood tersenyum. "Yah, sejujurnya, aku tidak punya selera makan, jadi sangatlah tidak penting apa yang mereka bawakan untuk kumakan!"

"Oh, betapa aku ingin agar kau serumah denganku!"

"Supaya kau bisa mengancamku untuk menyantap makan malamku, Mr. Carleton? Aku sama sekali tidak akan menyukai itu," kata Miss Wychwood, seraya menggeleng.

EbookLovers

"Kalau kau tidak berhenti menyebutku *Mr. Carleton*, Kekasihku, kita akan segera mendapati diri kita siap berdebat!"

"Oh, itu menakutkanku sehingga aku jadi patuh—Oliver! Betapa mengejutkannya jika kita bertengkar!"

Mr. Carleton tersenyum, dan mengangkat tangan wanita itu ke bibirnya. "Sungguh mengejutkan! Dan, belum pernah terjadi sebelumnya!"

"Boleh-boleh saja kau mengecup tanganku," kata Miss Wychwood dengan keras, "tapi apa yang *seharusnya* kau lakukan adalah berjanji kau tidak akan pernah lagi bertengkar denganku! Tapi seperti yang aku ketahui sejak aku berkenalan denganmu, kau tidak punya sedikit pun maksud untuk berkelakuan dengan

beradab atau sopan, jadi aku mengira sangatlah konyol bila aku mengharapkan itu darimu."

"Sangat konyol! Aku tidak pernah menjanjikan apa yang kutahu tidak bisa kulakukan."

"Orang *menjijikkan*!"

Mr. Carleton tersenyum lebar kepadanya. "Akankah aku menjadi kurang menjijikkan jika aku menipumu dengan janji-janji rayuan? Tentu saja kita akan bertengkar sebab aku punya sifat mengkritik terus-menerus, dan kau, syukurlah, bukan salah seorang wanita penurut itu yang mengatakan *ya* dan *amin* pada segala hal! Yang mengingatkan aku sudah menemukan solusi untuk masalah terkait apa yang harus dilakukan dengan Lucilla. Untuk soal ini, aku sungguh berharap kau mengatakan *ya* dan *amin*!"

EbookLovers

"Tapi, jika kita menikah, dia tentunya akan tinggal bersama kita!"

"Oh, tidak, tidak akan!" kata Mr. Carleton. "Jika kau mengira, Sayangku, aku siap berdiam diri dengan puas sementara pengantinku mencurahkan perhatian pada keponakanku, singkirkan gagasan bodoh itu! Pikirkan sejenak! Apa kau benar-benar ingin memasukkan orang ketiga—dan seseorang yang harus dijaga kapan pun dia pergi—ke rumah tangga kita? Jika kau ingin begitu, aku tidak! Aku ingin seorang *istri*, bukan seorang penjaga bagi keponakanku!" Dia meraih tangan wanita itu, dan memegangnya dalam genggaman paksa. "Seorang teman, Annis!

Seseorang yang bisa berkata, jika aku mengusulkan kepadanya kami harus bertamasya ke Paris, dia tidak merasa ingin pergi ke Paris, tapi yang tidak akan berkata, 'Tapi, bagaimana bisa aku meninggalkan Lucilla?' Apa kau mengerti maksudku?"

"Oh, Sayangku, tentu saja aku mengerti! Aku tidak ingin memasukkan orang ketiga dalam rumah tangga kita, dan harus kuakui meski aku menyukai Lucilla, aku memang menganggap tugas menjaga dia lebih berat daripada yang aku perkirakan. Tapi, alangkah kejamnya menyuruh dia untuk tinggal dengan orang lain, bukan karena kesalahannya, melainkan hanya karena kita tidak ingin diganggu olehnya! Jika dia mengetahui, dan menyukai, bibi mana pun dari pihak ayahnya, atau sepupunya, masalahnya akan berbeda, tapi dia tidak begitu, dan berkat bibi menyedihkan itu, satu-satunya teman yang dimiliki anak malang itu adalah teman-teman yang dia kenal di sini, di Bath!"

EbookLovers

"Ya, tepat sekali! Bagaimana menurutmu bila menyerahkan dia pada tanggung jawab Mrs. Stinchcombe sampai tiba waktunya bagi dia untuk diperkenalkan ke publik?"

Miss Wychwood tersentak duduk. "Oliver! Tentu saja itu akan jadi yang terbaik baginya, dan yang akan paling disukainya, aku sangat yakin. Tapi, akankah Mrs. Stinchcombe bersedia menerima dia?"

"Sangat bersedia! Malahan, hal itu sudah dibereskan di antara kami pagi ini! Aku datang ke sini langsung dari Laura

Place. Mrs. Stinchcombe-lah yang memberitahuku kau selama ini sakit, dan—oh, astaga, *sekarang* apa lagi?"

Namun, ketukan di pintu yang terdengar takut-takut hanya memberitahukan kemunculan kembali Lizzy, yang masuk dengan membawa sebuah baki kecil dari perak, yang di atasnya terdapat sebuah botol anggur, dua gelas *Waterford* terbaik milik Miss Wychwood, dan kotak biskuit dari bahan kayu dengan tutup perak. Mr. Carleton, karena melihat botol anggur itu nyaris sekali meluncur dari bakinya, berdiri dengan cepat, dan pergi mengambil baki itu, seraya berkata, "Ini namanya gadis baik! Sekarang pergilah!"

"Ya, Tuan! Terima kasih, Tuan!" kata Lizzy, dan meluncur keluar kamar dengan sikap yang sangat mengesankan seseorang yang melarikan diri dari sebuah kandang harimau.

EbookLovers

Miss Wychwood, yang mengamati dengan sedikit terkejut gelas-gelas *Waterford* kesayangannya, berkata, "Apa gerangan yang merasuki Limbury sehingga mengirimkan gelas-gelas terbaik? Aku hanya menggunakan gelas-gelas itu untuk pesta! Aku mendapat kesan kau menakutinya, persis seperti kau menakuti Lizzy yang malang!"

"Tidak ada hal seperti itu!" ujar Mr. Carleton, seraya menuangkan anggur *Burgundy* ke dalam salah satu gelas terbaik. "Limbury berlaku benar pada kesempatan ini. Kepala pelayan yang baik selalu siap pada setiap kesempatan! Ini dia, Sayang, lihat apakah resepku tidak membuatmu bersemangat!"

Miss Wychwood mengambil gelas itu, tapi menolak minum anggur *Burgundy* itu kecuali Mr. Carleton ikut minum bersamanya. Jadi, pria itu mengisi satu gelas untuknya sendiri, dan baru saja mengangkat gelas itu untuk bersulang dengannya ketika Miss Farlow tiba-tiba masuk ke kamar, benar-benar merasa gelisah, berhenti terpaku di ambang pintu, dan berseru, "*Nah*!"

Miss Wychwood terkejut sehingga menumpahkan sedikit anggur *Burgundy*. Dia meletakkan gelasnya, dan berusaha menghapus noda dari roknya dengan saputangan, seraya berkata dengan marah, "Sungguh, Maria, kau keterlaluan! *Lihat* apa yang telah kau perbuat! Kau mau apa?"

"Aku di sini, Annis, untuk melindungimu dari konsekuensi atas kebodohanmu sendiri!" kata Miss Farlow. "Bagaimana kau *bisa* menerima seorang pria di kamarmu, dan hanya dalam balutan *baju pelapis tidurmu*? Tuan, aku harus memintamu untuk pergi dengan segera!"

EbookLovers

"Kau tidak bermaksud mengatakan kepadaku itu adalah baju pelapis tidur!" potong Mr. Carleton, pancaran berbahaya terlihat di matanya. "Yah, itu pasti baju pelapis tidur paling anggun yang pernah kulihat, dan kukira aku pasti sudah melihat dua puluh baju pelapis tidur pada masa laluku—membayarinya juga."

"Astaga, Oliver!" Miss Wychwood berkata, dengan suara bisikan yang menegur.

Gemetaran karena perasaan marah, Miss Farlow mengutarakan tuduhan yang sangat tidak menyenangkan tentang tata krama,

moral Mr. Carleton, dan sikap acuh tak acuhnya yang tak tahu malu akan aturan tingkah laku yang memerintah setiap pria yang berani menyebut diri mereka seorang pria terhormat. Jawaban ketus yang mengagetkan muncul di bibir Mr. Carleton, tapi dia menelannya kembali karena dia melihat Miss Wychwood sama sekali tidak menikmati pertemuan ini, dan hanya berkata, "Yah, sekarang setelah kau meyakinkan aku, Nyonya, aku jatuh begitu jauh dalam kekejian moral sehingga tidak bisa tertolong lagi, bolehkah aku menyarankan agar kau undur diri dari tempat jahat ini?"

"Tidak ada," tegas Miss Farlow, "yang akan membujukku untuk meninggalkan kamar ini sementara kau tetap di sini, Tuan! Aku tidak tahu dengan cara apa Anda memaksa diri Anda masuk ke sini—"

EbookLovers

"Oh, tolonglah, Maria, berhenti bicara omong kosong tak bermutu seperti itu, dan pergilah!" mohon Miss Wychwood. "Mr. Carleton tidak memaksa masuk ke kamarku! Dia datang atas undanganku, dan jika aku harus mendengarkan kata-kata kasar lagi darimu, aku akan meledak marah!"

"Sir Geoffrey memercayakanmu pada pengawasanku, Annis, dan tidak pernah akan dikatakan tentang aku yang mengkhianati kepercayaan yang telah dia berikan kepadaku! Karena Jurby sangat tidak menghiraukan tugasnya—bukan berarti itu mengejutkanku, sebab aku selalu menganggap kau memberikan kepadanya *terlalu*

banyak kelonggaran sehingga dia menjadi orang yang menganggap dirinya begitu penting sehingga—"

"Oh, diamlah!" kata Mr. Carleton, seraya melangkah ke pintu, dan membukanya. "Miss Wychwood telah memintamu untuk pergi, dan aku ingin memastikan kau memang pergi! Jangan buat aku menunggu!"

"Dan, meninggalkan tanggunganku yang terhormat tanpa perlindungan? Tidak akan!" tegas Miss Farlow dengan heroik.

"Oh, demi Tuhan!" bentak Mr. Carleton, di ambang batas kesabarannya. "Apa yang kau kira akan aku lakukan kepadanya? Memerkosanya? Aku akan memberimu tiga puluh detik untuk meninggalkan kamar ini, dan kalau kau tidak berada di sisi lain dari pintu ini pada waktu itu, aku akan mengusirmu secara paksa!"

EbookLovers

"Dasar kejam!" teriak Miss Farlow, tiba-tiba menangis. "Melakukan kekerasan kepada seorang wanita yang tidak berdaya! Tunggu saja sampai Sir Geoffrey mengetahui hal ini!"

Mr. Carleton tidak menghiraukan, tapi terus menatap arlojinya. Miss Farlow ragu-ragu antara bersikap heroik dan takut. Pria itu menutup arlojinya dengan sentakan, mengembalikannya ke sakunya, dan melangkah maju menghampiri wanita itu. Keberanian Miss Farlow melemah. Dia mengeluarkan suara pekikan, dan berlari keluar kamar.

Mr. Carleton menutup pintu, dan memusatkan perhatian pada tugas yang lebih menyenangkan yaitu menenangkan saraf-

saraf Miss Wychwood yang menegang. Dia berhasil melakukannya sehingga dalam jangka waktu sangat singkat nadi wanita itu yang berdenyut cepat telah normal kembali. Miss Wychwood tidak hanya membiarkan dirinya dibujuk untuk menelan sisa anggur Burgundy di gelasnya, tapi bahkan menggigit sepotong biskuit.

Keadaan Miss Farlow tidak bahagia. Berita, yang disampaikan kepadanya oleh Jurby, yang sedang menunggu dekat puncak tangga, Miss Wychwood menerima seorang tamu, dan tidak ingin diganggu, telah membangkitkan seluruh kecemburuannya yang terpendam. Dia mengatakan kepada Jurby dirinya tidak punya tanggung jawab untuk memasukkan seorang tamu ke dalam kamar Miss Wychwood, dan cukup tidak bijaksana untuk mengatakan, "Kau seharusnya meminta izin dariku untuk berbuat begitu, atau dari Lady Wychwood! Siapa tamu ini?"

EbookLovers

"Seseorang yang akan berdampak lebih baik bagi Miss Wychwood daripada dirimu, Nyonya!" Jurby terpaksa menjawab, meski dengan pedas, "Mr. Carleton!"

Miss Farlow awalnya tidak percaya, dan lalu benar-benar terkejut. Dalam pikirannya yang suci, setiap pria—kecuali, tentu saja, dokter, ayah, dan saudara kandung—dianggap sebagai suatu ancaman potensial bagi kesucian seorang gadis. Sekalipun seandainya Lord Beckenham yang berbicara empat mata dengan Miss Wychwood, dia akan merasa sudah menjadi kewajibannya untuk menjelaskan kepada pria itu ketidakpantasannya mengunjungi seorang wanita di kamar

tidurnya, yang hanya mengenakan baju pelapis tidur di atas baju tidurnya. Namun, Lord Beckenham—pria terhormat yang sempurna seperti itu—tidak akan pernah membayangkan akan membahayakan seorang wanita dengan cara sememalukan itu. Sementara Annis sendiri, tidak hanya dengan membiarkan, tapi sebenarnya *mendorong* Mr. Carleton berlaku keji, Annis hanya bisa mengira sepupu malangnya sudah menjadi gila. Karena Miss Farlow—seorang wanita yang tak berdaya—tidak mampu membujuk orang keji dan kasar ini untuk undur diri dari kamar Miss Wychwood, hanya ada satu hal yang bisa dilakukan, dan itu adalah mengutarakan seluruh cerita kepada Sir Geoffrey begitu dia kembali dari jalan-jalannya bersama Lady Wychwood. Dengan niatan inilah, Miss Farlow tergesa-gesa turun, seraya dalam hati melatih lagi perannya dalam drama mendatang, dan membuat dirinya menjadi histeris. Dia menemukan Sir Geoffrey tepat ketika pria itu hendak memasuki ruang tamu.

EbookLovers

Sir Geoffrey dan Lady Wychwood telah pulang ke rumah beberapa menit sebelumnya. Untungnya bagi Lady Wychwood, dia telah pergi dengan segera ke kamar bayi, untuk memastikan diri Tom tidak celaka dari perjalanan pertamanya sejak sakit, ke taman, jadi dia terhindar dari kabar mengerikan yang ingin sekali Miss Farlow ceritakan panjang lebar kepadanya.

Sir Geoffrey tidaklah seberuntung itu. Setelah menikmati segelas *sherry*, dia menaiki tangga menuju lantai pertama, dan dengan segera diserbu oleh Miss Farlow, yang datang terhuyung-

huyung menuruni tangga, seraya mengatakan dengan suara histeris, "Sepupu Geoffrey! Oh, Sepupu Geoffrey! Puji syukur kau datang!"

Sir Geoffrey memandangnya dengan rasa tidak suka. Dia tidak terbiasa dengan wanita-wanita yang menjadi manusia tidak normal, dan dia sudah tidak menyukai Miss Farlow. Dia berkata, "Ada apa denganmu, Maria?"

"Oh, tidak ada apa-apa, tidak ada apa-apa—kecuali aku tidak pernah begitu terkejutnya dalam hidupku! Ini soal Annis! Kau harus naik ke kamarnya segera!"

"Eh?" kata Sir Geoffrey, kaget. "Annis? Kenapa, apa yang tidak beres dengannya?"

EbookLovers

"Aku tidak tahu bagaimana harus menyampaikan ini kepadamu! Jika bukan karena kewajibanku untuk melakukannya, aku tidak mungkin memberanikan diri untuk mengungkapkan kepadamu apa yang akan menusuk hatimu!" kata Miss Farlow, seraya memaksakan drama dari situasi itu.

Sir Geoffrey menjadi marah. "Demi Tuhan, Maria, berhentilah bicara seolah kau sedang berperan dalam sebuah tragedi Cheltenham, dan katakan kepadaku apa yang telah membuatmu gelisah begini! Tusuk jantungku sekalian kalau aku harus mendengar ocehanmu lebih lama lagi! Jangan menunda-nunda lagi! Jawab aku! Apa ada sesuatu yang tidak beres dengan adikku?"

"Segalanya!" tegas Miss Farlow, terus melakukan peran terpenting dari hidupnya.

"Omong kosong!" ujar Sir Geoffrey, "Aku yakin pikiranmu menjadi kacau, Maria! Jangan pikirkan hatiku! *Apa yang telah terjadi pada adikku*?"

"Pria itu," ungkap Miss Farlow, "telah berbicara empat mata dengannya sejak kau dan Lady Wychwood meninggalkan rumah! Dan, dia masih bersamanya! Seandainya aku tahu pria itu telah memaksa masuk rumah ini, dan Jurby kehilangan semua kesadaran akan tugasnya sehingga mengizinkan pria itu masuk ke kamar tidur Annis—tapi sudah pasti lelaki itu menyogoknya untuk masuk! Aku sedang bersama Tom di taman, dan aku tidak tahu apa pun sampai aku masuk, dan baru saja hendak menengok ke kamar Annis, ketika Jurby menghentikan aku, dengan berkata Annis sedang sibuk. 'Sibuk?' kataku. 'Dia sedang bersama seorang tamu, dan dia tidak ingin diganggu,' katanya. Kau bisa percaya aku mendesak Jurby untuk memberitahuku siapa yang telah datang mengunjungi Annis tanpa minta izin darimu! Lalu, Jurby memberitahuku tamu itu adalah pria itu!"

EbookLovers

"Pria itu *siapa*?" desak Sir Geoffrey.

"Mr. Carleton!" kata Miss Farlow, bergidik.

"Carleton? Apa yang sedang dia lakukan di kamar adikku?"

"Berpesta minum-minum!" ujar Miss Farlow, mencapai klimaks utamanya.

Upayanya gagal secara menyedihkan. Sir Geoffrey berkata dengan tidak sabar, "Aku berharap kepada Tuhan kau tidak akan berbicara omong kosong seperti itu, Maria! Berikutnya,

aku kira kau akan memberitahuku adikku juga sedang *berpesta minum-minum*!"

"Aduh, tapi dia memang melakukannya!"

"Kelihatannya bagiku kaulah yang sudah berpesta minum-minum!" ujar Sir Geoffrey dengan sengit. "Kau sebaiknya pergi dan tidur!"

Dengan mengatakan ini, Sir Geoffrey terus menaiki tangga ke lantai dua, sama sekali tidak menghiraukan pada sanggahan Miss Farlow bahwa dia tidak pernah menyentuh minuman beralkohol; atau permohonan penuh semangat untuk mendengarkan wanita itu, yang disampaikan Miss Farlow kepadanya.

Sir Geoffrey memasuki kamar Miss Wychwood begitu saja, dan dihadapkan pada pemandangan adiknya yang duduk di samping Mr. Carleton di atas sofa, disokong oleh tangannya, dan dengan kepalanya bersandar pada pundak lelaki itu.

EbookLovers

"Astaga!" dia berteriak menggelegar dengan tiba-tiba. "Apa artinya ini?"

"Oh, tolong jangan berteriak!" kata Miss Wychwood, seraya duduk tegak.

Mr. Carleton bangkit. "Bagaimana kabarmu, Wychwood? Aku sudah menantimu! Aku kira kau pasti mengetahui apa maksudnya, tapi sebelum kita mengarah ke situ, *aku* ingin mengetahui apa maksud*mu* dengan menempatkan wanita kurang ajar itu di samping adikmu! Tidak pernah dalam hidupku aku menemui seseorang yang berbicara omong kosong yang lebih

tak bermutu, atau yang tidak tahu bagaimana menjaga orang-orang sakit! Dia masuk kamar tiba-tiba, tepat saat aku berhasil membujuk Annis untuk minum segelas anggur *Burgundy*—yang, kalau aku boleh berpendapat, akan berdampak jauh lebih baik baginya ketimbang air *barley*! Pastikan dia minum segelas bersama makan malamnya, ya? Dan, dia berani-beraninya mengatakan tidak ada yang akan membujuknya untuk meninggalkan kamar ini sementara aku tetap di sini! Aku hanya bisa menganggap dia berpikir Annis dalam bahaya akan diperkosa! Jika aku tidak mengancam akan mengusirnya, dia masih akan ada di sini, mengganggu Annis dengan semua ocehan dan omong kosongnya, dan aku tidak akan mengizinkan dia, atau orang lain, untuk mengganggu Annis!"

EbookLovers

Sir Geoffrey tidak menyukai Mr. Carleton, tapi dia mendapati dirinya begitu bersimpati kepada lelaki itu sehingga alih-alih meminta lelaki itu, dengan wibawa acuh tak acuh, untuk meninggalkan rumah ini, yang tadinya dia berniat melakukannya, dia malah berkata, "Aku tidak menempatkan wanita itu di samping Annis! Yang kulakukan hanyalah *menyarankan* kepada Annis dia akan menjadi orang yang pantas untuk bertindak sebagai teman!"

"*Pantas*?" sela Mr. Carleton dengan nada mengkritik.

Sir Geoffrey memelototinya, tapi sebagai orang yang adil, dia merasa dirinya harus berkata, "Tidak, tentu saja dia tidak pantas, tapi aku tidak tahu *saat itu* dia tukang oceh yang mengerikan,

dan aku baru tahu hari ini dia sudah sungguh keterlaluan! Aku tentunya akan mengurus agar dia tidak mendekati Annis lagi—meski apa hakmu untuk ikut campur sama sekali tidak bisa kupahami! Selain itu, aku akan berterima kasih kepadamu dengan memercayakan *aku* untuk menjaga adikku!"

"Hal itu," kata Mr. Carleton, "membawa kita kembali ke awal perbincangan kita. Adikmu, Wychwood, telah memberikan kehormatan kepadaku dengan menerima pinanganku. Itulah maksud semua ini, dan hal itu juga menjelaskan hak yang aku punya untuk mencemaskan kesejahteraannya!"

"Yah, aku tidak akan membuat hal itu terlaksana!" kata Sir Geoffrey. "Aku menolak memberikan persetujuanku atas pernikahan yang sama sekali tidak aku setujui!"

EbookLovers

"Oh, Geoffrey, jangan! Tolong jangan bertengkar!" mohon Miss Wychwood, seraya menekan-nekan tangan ke pelipisnya yang berdenyut-denyut. "Kau membuat kepalaku sakit lagi, kalian *berdua*! Aku sangat menyesal karena menjengkelkanmu, Geoffrey, tapi aku bukan anak sekolahan yang bodoh, dan aku tidak memutuskan untuk menikahi Oliver berdasarkan dorongan hati! Dan, tentang pemberian izinmu, izinmu tidak diperlukan! Aku tidak di bawah umur, aku bukan anak perwalianmu, dan tidak pernah menjadi anak perwalianmu, dan tidak ada yang bisa kau lakukan untuk menghentikanku menikahi Oliver!"

"Kita akan lihat itu nanti!" kata Sir Geoffrey mengancam. "Biarkan aku memperjelasnya kepadamu—"

"Tidak, jangan coba lakukan itu!" potong Mr. Carleton. "Dia terlalu lelah untuk berbicara lagi! Perjelaslah kepadaku saja! Aku sarankan kita turun ke ruang baca, dan membicarakan masalah ini secara pribadi. Kita akan melakukannya jauh lebih baik tanpa campur tangan wanita, kau tahu."

Ini membuat Miss Wychwood mengangkat kepala di antara tangan-tangannya, dan berkata dengan marah, "Ini tidak ada hubungannya dengan Geoffrey! Dan, jika kau pikir aku akan duduk dengan patuh di sini sementara kau dan dia—"

"Tenang, tenang!" kata Mr. Carleton. "Mana sopan santunmu? Kakakmu, dengan selayaknya, ingin mengetahui bagaimana keadaan keuanganku, dan tempat tinggal apa yang aku berniat persiapkan untukmu—"

EbookLovers

"Tidak, aku tidak ingin tahu!" potong Sir Geoffrey dengan marah. "Semua orang tahu kau kaya raya, dan tempat tinggal tidaklah penting karena kalau aku punya pendapat tentang hal itu, tidak akan ada pernikahan!"

"Kau tidak punya pendapat apa pun tentang hal itu, Geoffrey, dan tidak berhak mencampuri urusanku!"

"Oh, itu keterlaluan!" ujar Mr. Carleton. "Dia mungkin tidak berhak untuk *mencampuri*, tapi dia sangat berhak untuk berusaha mencegahmu untuk menjalani apa yang dia yakini akan menjadi sebuah pernikahan yang mendatangkan malapetaka. Dia akan menjadi seorang kakak yang buruk kalau dia tidak berusaha melakukan itu!"

Terkejut sekaligus bingung, Sir Geoffrey mengerjap-ngerjap menatapnya. "Yah—yah, aku senang kau akhirnya menyadari hal itu," katanya, tertegun.

"Yah, aku tidak menyadarinya!" sambar Miss Wychwood.

"Tentu saja kau tidak," ujar Mr. Carleton dengan nada menenangkan. "Pada saat lain, kau akan mengatakan pernikahan tidak ada hubungannya denganku juga, Gadis Cengengku Tersayang! Jadi, kita akan menunda pembicaraan ini sampai besok. Oh, tidak! Jangan pandang aku dengan tatapan marah seperti itu! Aku tidak pernah berselisih dengan wanita yang terlalu lelah untuk menjadi tandingan bagiku."

Miss Wychwood tertawa. "Oh, kau menjijikkan sekali!" desahnya.

EbookLovers

"Itu lebih terdengar seperti dirimu." Mr. Carleton menyetujui. Dia membungkuk ke atasnya, lalu mengecupnya. "Kau kelelahan, dan harus kembali ke tempat tidur, Sayang. Berjanjilah kepadaku kau tidak akan bangun lagi hari ini!"

"Aku ragu apakah aku bisa melakukannya," kata Miss Wychwood dengan sedih. "Tapi, kalau kau dan Geoffrey bermaksud bertengkar tentang aku—"

"Dibutuhkan dua orang untuk bertengkar. Aku tidak bisa menjawab untuk Wychwood, tapi aku tidak punya niatan bertengkar, jadi kau bisa tenang."

"*Tenang*? Ketika kau menghabiskan hidupmu dengan bertengkar, dan bersikap tidak menyenangkan kepada orang-orang tanpa alasan sama sekali? Aku tidak tenang sedikit pun!"

"Dasar lebah!" ucap Mr. Carleton, dan keluar kamar, dengan mendorong Sir Geoffrey di hadapannya. "Aku sangat tidak menyukai strategimu, Wychwood," katanya, ketika mereka mulai menuruni tangga. "Memakiku tidak akan memberikan apa yang kau harapkan. Itu hanya akan membuatnya marah."

Sir Geoffrey berkata dengan tidak ramah, "Aku harus memperjelasnya kepadamu, Carleton, bayangan tentang pernikahan adikku dengan seorang pria bereputasi seperti dirimu sungguh menjijikkan bagiku!"

EbookLovers

"Kau sudah berkata begitu."

"Yah, aku tidak ingin menyinggungmu, tapi aku tidak menganggap kau adalah orang yang tepat dan pantas untuk menjadi suami adikku!"

"Oh, itu tidak menyinggungku. Aku sangat bersimpati kepadamu, dan akan merasakan persis seperti yang kau rasakan kalau aku berada di posisimu."

"Yah, percayalah!" Sir Geoffrey terkesiap. "Kau laki-laki paling luar biasa yang pernah aku jumpai sepanjang hidup!"

"Tidak, masa?" kata Mr. Carleton, tersenyum lebar kepadanya. "Karena aku sependapat denganmu?"

"Kalau kau sependapat denganku, aku meragukan kau seharusnya meminang Annis!"

"Ah, itu persoalan berbeda!"

"Yah, kukira ada baiknya aku memperingatkanmu aku berpendapat sudah menjadi kewajibanku—meski sangat tidak menyenangkan membicarakan hal-hal semacam ini kepada wanita yang dididik dengan amat baik—untuk memberi tahu Annis secara jujur *mengapa* aku menganggapmu tidak pantas sebagai suaminya!"

Mr. Carleton tertawa. "Astaga, Wychwood, jangan jadi orang bodoh seperti itu!" katanya. "Dia tahu semua tentang reputasiku! Katakan kepadanya semua yang kau inginkan, tapi jangan lakukan itu hari ini, bersedia, 'kan? Aku tidak ingin dia sedih lagi, dan dia pasti akan sedih. Selamat tinggal! Sampaikan salamku kepada Lady Wychwood!"

EbookLovers

Diiringi anggukan, pria itu pun pergi, meninggalkan Sir Geoffrey dalam kebingungan akan pendapatnya tentang lelaki itu. Dengan murung, dia naik ke ruang tamu, dan ketika Lady Wychwood menyusulnya sesaat kemudian, dia mengungkapkan kepada istrinya bahwa wanita itu selama ini benar atas ramalannya, dengan menambahkan, disertai desahan berat, dia tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk mencegah pernikahan itu.

"Aku khawatir tidak ada yang bisa dilakukan, Sayang. Aku tahu ini bukan hal yang kau kehendaki. Ini juga bukan hal yang aku kehendaki untuk Annis, tapi ketika aku melihat *perbedaan* dalam dirinya! Aku baru saja kembali dari kamarnya, dan meski dia lelah, dia terlihat jauh lebih baik, dan begitu bahagia

sehingga aku tahu tidak akan ada gunanya, dan bahkan *salah* untuk mencoba membuat dia membatalkan niat. Jadi kita harus berusaha sebaik mungkin, dan *berdoa* semoga pria itu tidak akan meneruskan cara hidupnya yang sekarang."

Sir Geoffrey menggeleng. "Seorang pria tidak mengubah kebiasaannya," katanya. "Aku tidak percaya kepada lelaki badung yang bertobat, Amabel."

"Aku tidak bermaksud membangun opiniku menentang penilaianmu sebab tentu saja kau pasti mengetahui yang terbaik, tapi pernahkah hal ini terlintas di benakmu, Sayang, meski kita telah mendengar banyak hal tentang kekasih-kekasihnya, dan caranya yang tidak tahu malu dengan memamerkan mereka ke mana-mana, dan uang yang dia habiskan untuk mereka, kita tidak pernah mendengar tentang hubungan dekatnya terutama dengan seorang gadis dari kalangan atas? Sungguh, aku percaya Annis adalah satu-satunya wanita yang kepadanya dia telah meminang walau bujukan yang tak terhitung jumlahnya telah diberikan kepada pria itu karena orang-orang perfeksionis dari kalangan atas sekalipun berpendapat kekayaan Mr. Carleton cukup untuk membuatnya bisa diterima. Jadi, tidakkah kau berpikir, Geoffrey, mungkin dia tidak pernah *benar-benar* mencintai siapa pun sampai dia bertemu Annis? Itulah yang membuatku merasa mereka *ditakdirkan* untuk bersama sebab keadaannya pun sama dengan Annis. Aku, tentunya, tidak bermaksud mengatakan *persis* sama, tapi pikirkan saja pinangan-pinangan yang telah dia terima,

EbookLovers

dan dia tolak! Pria-pria yang cerdas juga! Tidak pernah, sampai dia berjumpa dengan Mr. Carleton, dia jatuh cinta. Bahkan tidak dengan Lord Sedgeley, walau seseorang akan mengatakan pria itu adalah pria terbaik untuknya. Kau akan menganggapku pengkhayal, aku yakin, tapi kelihatannya bagiku seolah … seolah mereka masing-masing telah saling menunggu selama bertahun-tahun, dan ketika mereka akhirnya bertemu … mereka jatuh cinta, seakan-akan sudah ditakdirkan mereka akan jatuh cinta!"

Sir Geoffrey, yang mendengarkan semua ini dalam sikap bungkam dan dengan mengerutkan dahi, diam-diam terkesan olehnya, tapi yang dia katakan hanya, "Yah, kau mungkin saja benar, Sayang, tapi aku memang berpendapat kau itu pengkhayal! Yang bisa kukatakan adalah, jika kau benar, aku berharap kepada Tuhan semoga mereka tidak pernah bertemu."

EbookLovers

"Sangatlah wajar kau akan berharap demikian," sang istri yang sempurna menanggapi. "Tapi, janganlah kita bicara soal ini lagi sampai kau punya waktu untuk mempertimbangkan masalah ini di benakmu. Mrs. Wardlow menanyaiku pagi ini apakah dia harus memerintahkan juru masak untuk membawakan telur bakar untuk kudapan kita, dan, karena mengetahui betapa sukanya kau dengan telur bakar, aku mengatakan ide itu yang terbaik. Jadi, mari kita turun sekarang, sebelum telur-telurnya menjadi dingin."

Sir Geoffrey bangkit, tapi sebelum meraih pintu, dia menghentikan langkah seperti seekor kuda yang mogok jalan,

dan berkata, "Apakah Maria di sana? Karena kalau dia di sana, tidak ada yang akan membujukku—"

"Tidak, tidak, Sayang!" Lady Wychwood buru-buru meyakinkan sang suami. "Mrs. Wardlow dan aku sudah mengantarnya ke tempat tidur, dan aku sudah membujuknya untuk minum segelas laudanum dan air mineral, sebagai obat penenang, kau mengerti. Dia menjadi sangat murung ketika kau naik untuk menemui Annis, dan apa yang kau katakan kepadanya hingga membuatnya sangat kecewa, aku tidak tahu sebab kau tidak mungkin telah menuduhnya *mabuk*, yang katanya telah kau lakukan. Tapi, aku menyesal untuk mengatakan jika Maria menjadi histeris, seseorang tidak bisa menaruh percaya sedikit pun pada hal-hal konyol yang dia katakan. Dia bahkan berkata Mr. Carleton melakukan *kekerasan* kepadanya!"

EbookLovers

"Yang benar saja, benarkah?" seru Sir Geoffrey, dengan jelas menjadi cerah. "Yah, terkutuk kalau aku tidak berpendapat dia tidak seburuk yang digambarkan orang tentang dirinya! Tapi, ingatlah ini, Amabel, aku mungkin tidak punya kemampuan untuk menghentikan dia menikahi adikku, tapi jika dia berpikir akan membebankan Maria kepada kita, dia akan segera tahu dia salah! Dan, begitulah yang akan kukatakan kepadanya!"

"Ya, Sayang," kata Lady Wychwood, dengan lembut mendorongnya ke pintu. "Kau tentu akan berbuat apa yang kau pandang baik, tapi ayolah, kita makan telur bakarmu sebelum menjadi basi!"[]

Tentang Penulis

EbookLovers

Georgette Heyer, penulis yang telah menghasilkan lebih dari lima puluh buku, merupakan salah seorang novelis sejarah paling terkenal dan paling dicintai, dengan menciptakan karya-karya berlatar belakang zaman Regency. Novel pertamanya, *The Black Moth*, terbit pada 1921, ditulis pada usia lima belas tahun untuk menghibur adik laki-lakinya yang sedang menjalani masa pemulihan dari sakit. Novel terakhirnya berjudul *My Lord John*. Meskipun paling terkenal karena novel-novel sejarahnya, dia juga menulis sebelas cerita detektif. Georgette Heyer wafat pada tahun 1974 di usia tujuh puluh satu.[]

Segera dapatkan buku-buku lainnya
terbitan Noura Books!

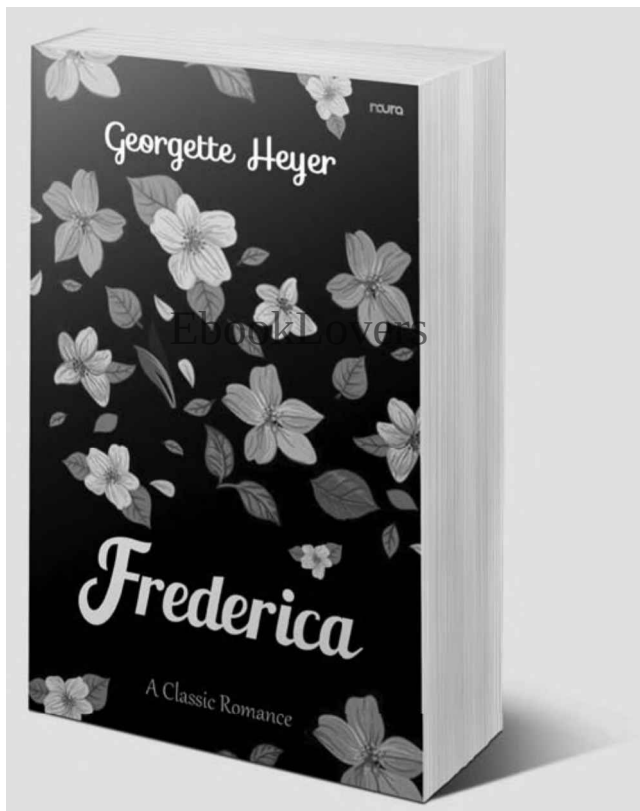

eBook Lovers

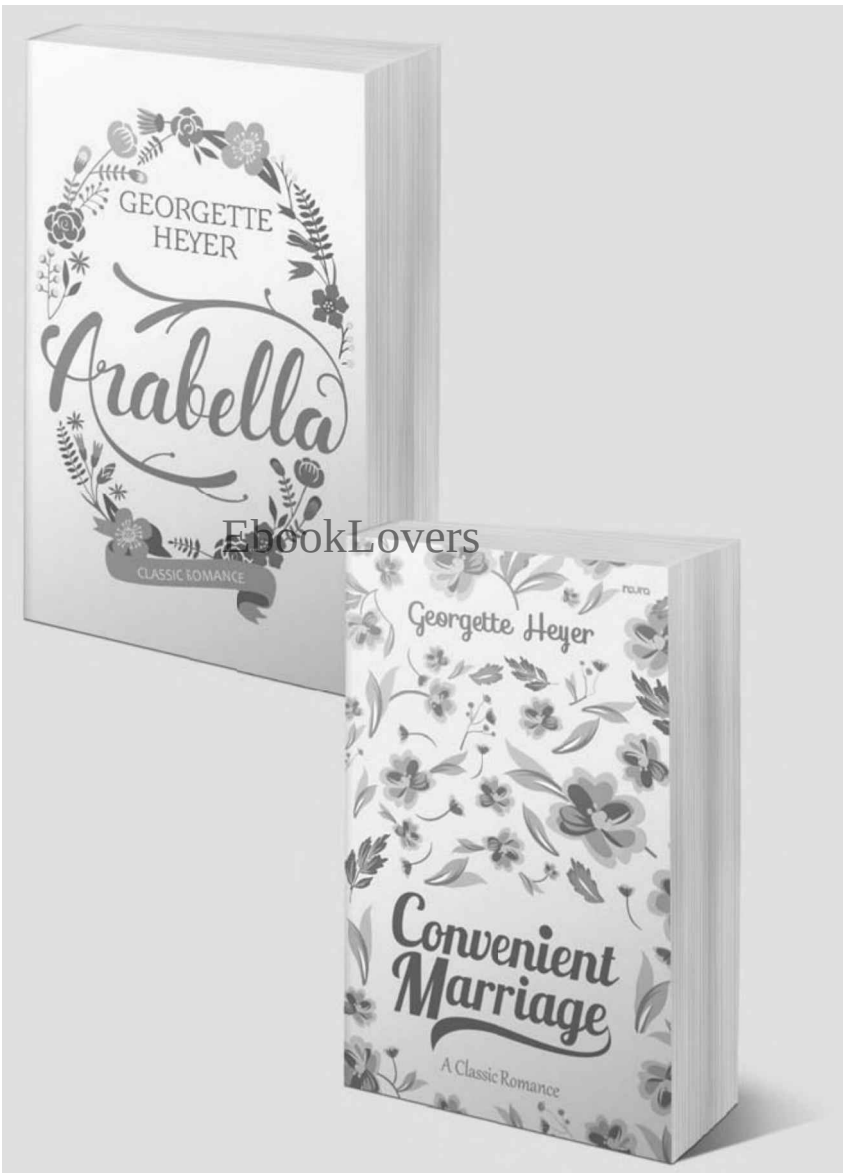

EbookLovers

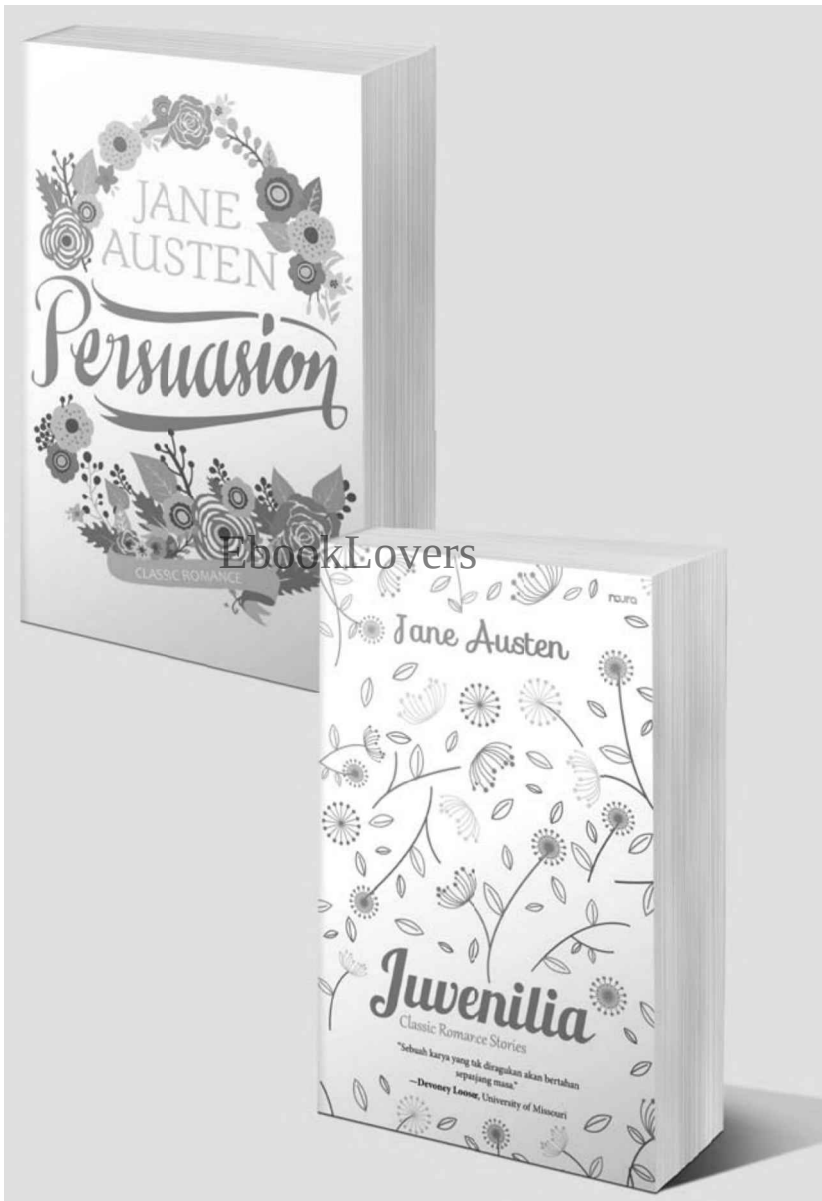

EbookLovers

EbookLovers

Pembaca Yth.,
Kami telah menetapkan standar produksi dengan pengawasan yang ketat. Namun dalam prosesnya mungkin saja terjadi ketidaksesuaian. Karena itu, bila Anda menemukan cacat produksi—berupa halaman terbalik, halaman tidak berurut, halaman tidak lengkap, halaman terlepas, tulisan tidak terbaca, atau kombinasi hal di atas—silakan kirimkan buku tersebut beserta alamat lengkap Anda, kepada:

Bagian Promosi Penerbit Noura
Jl. Jagakarsa Raya No. 40 Rt 07/04 Jakarta Selatan 12620
Telp.: 021-78880556, Faks.: 021-78880563
e-mail: promosi@noura.mizan.com

Syarat:
- Kirimkan buku yang cacat tersebut disertai catatan kesalahan.
- Lampirkan dengan bukti pembelian.

Penerbit Noura akan mengganti dengan buku baru judul yang sama, setelah buku cacat yang Anda kirim kami terima.

Catatan:
Mohon terlebih dahulu berusaha menukarkan buku cacat tersebut ke toko buku tempat Anda membeli.

Ingin tahu informasi buku terbaru, program berhadiah, dan promosi menarik dari Penerbit Noura? Mari bergabung di:

www.nourabooks.co.id
@NouraBooks
@NouraBooks
Penerbit Nourabooks

LibraryLovers

Pertemuannya dengan Lucilla, membuat Annis Wychwood—wanita cantik dan kaya yang bertekad untuk hidup melajang—berubah pikiran. Kepribadian manis gadis belia yang tengah kabur dari rumah karena dipaksa menikah itu telah memunculkan naluri keibuan dalam diri Annis. Meski bertentangan dengan tekadnya untuk hidup mandiri dan terbebas dari tanggung jawab, Annis dengan sukarela menerima gadis itu di rumahnya.

Sayangnya, Oliver Carleton, paman Lucilla yang mengurusi kekayaan gadis itu hingga dia cukup umur, jelas tidak ingin keponakannya tinggal bersama wanita tak dikenal yang bahkan belum menikah. Annis pun harus membuktikan diri, sekaligus bersabar menghadapi Oliver yang dikenal semua orang sebagai pria sinis, kasar, tidak berperasaan, dan suka mempermainkan wanita!

Namun, bagaimana jika Annis menemukan ketertarikan yang belum pernah dirasakannya terhadap pria mana pun di luar Oliver? Sanggupkah dia menghadapi tentangan bukan hanya dari keluarganya, tapi juga seluruh kota?

EbookLovers

"Sangat direkomendasikan untuk para penggemar Jane Austen yang ingin membaca lebih banyak kisah dari periode waktu ini."
—Good Clean Reads

"Jika kau ingin membaca buku bagus tentang kemandirian, persahabatan, dan cinta, maka *Lady of Quality*-lah jawabannya."
—Passages to the Past

33 thn mizan dari Nusantara Mencerahkan Semesta

noura

Noura Publishing
NouraPublishing
NouraPublishing
Noura Publishing

ISBN: 978-602-385-255-0

NOVEL
ND-236